

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Buku sederhana ini terlahir dari keinginan untuk berbagi pengalaman dalam hal optimalisasi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang setiap tahun selalu tersedia di masing-masing daerah baik Kabupaten/ Kota maupun Provinsi.

Walaupun akhirnya sampai risalah buku ini naik cetak, uraian mengenai pemanfaatan data PDRB itu masih tetap dirasakan belum dapat maksimal. Namun demikian langkah awal penulisan ini diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat untuk lahirnya tulisan-tulisan berikutnya yang lebih baik dan lebih komprehensif.

Setiap laporan penelitian yang berbasis daerah senantiasa disampaikan gambaran umum daerah yang sedikitnya mencakup aspek geografis, aspek demografis, dan aspek ekonomi. Analisis data PDRB selalu memberikan warna dominan dalam gambaran aspek ekonomi itu, karena dari data PDRB yang ada dapat diturunkan indikator-indikator kinerja daerah seperti laju pertumbuhan ekonomi daerah, perkembangan ekonomi daerah, tingkat inflasi PDRB, kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB, struktur perekonomian daerah dan lain sebagainya.

Buku ini mengambil peran lebih pada aspek teknis yaitu menguraikan dan mempraktekkan cara-cara perhitungan indikator-indikator ekonomi yang dapat dihasilkan dari serangkaian data PDRB. Contoh data pada beberapa daerah dengan nama yang disamarkan diharapkan tidak mengurangi makna pelajaran bagaimana teknik mengurai dan menjabarkan indikator-indikator ekonomi berbasis PDRB tersebut dengan cara yang lebih menarik. Secara spesifik contoh yang disajikan terbagi dua set data yaitu satu set data PDRB yang terbagi dalam 9 sektor ekonomi dan satu set lainnya adalah PDRB yang terbagi dalam 17 sektor ekonomi.



ISBN 978-602-5646-34-8



9 786025 646348



Dwi Prasetyani - Sumardi

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)



ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Dwi Prasetyani
Sumardi

**ANALISIS PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO
(PDRB)**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Perubahan atas Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Dwi Prasetyani
Sumardi**

**ANALISIS PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO
(PDRB)**



**CV. Djiwa Amarta Press
Surakarta**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dwi Prasetyani dan Sumardi

Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Cetakan I .
Surakarta . CV. Djiwa Amarta Surakarta. 2020
xiv + 170 hal; 21 cm

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Hak Cipta© Dwi Prasetyani dan Sumardi. 2020

Penulis

Dwi Prasetyani
Sumardi

Editor

Kundharu Saddhono

Ilustrasi Sampul

cakraArtdesign

Penerbit

CV. Djiwa Amarta Press
Jalan Awan, Rt. 03/Rw. 21, Gulon, Jebres, Surakarta
Email : djiwaamartapress@gmail.com
Telp. 081938709199

Cetakan I, Edisi 1, Februari 2020
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

ISBN 978-602-5646-34-8

PRAKATA

Buku sederhana ini terlahir dari keinginan untuk berbagi pengalaman dalam hal optimalisasi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang setiap tahun selalu tersedia di masing-masing daerah baik Kabupaten/ Kota maupun Provinsi. Walaupun akhirnya sampai risalah buku ini naik cetak, uraian mengenai pemanfaatan data PDRB itu masih tetap dirasakan belum dapat maksimal. Namun demikian langkah awal penulisan ini diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat untuk lahirnya tulisan-tulisan berikutnya yang lebih baik dan lebih komprehensif.

Setiap laporan penelitian yang berbasis daerah senantiasa disampaikan gambaran umum daerah yang sedikitnya mencakup aspek geografis, aspek demografis, dan aspek ekonomi. Analisis data PDRB selalu memberikan warna dominan dalam gambaran aspek ekonomi itu, karena dari data PDRB yang ada dapat diturunkan indikator-indikator kinerja daerah seperti laju pertumbuhan ekonomi daerah, perkembangan ekonomi daerah, tingkat inflasi PDRB, kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB, struktur perekonomian daerah dan lain sebagainya.

Buku ini mengambil peran lebih pada aspek teknis yaitu menguraikan dan mempraktekkan cara-cara perhitungan indikator-indikator ekonomi yang dapat dihasilkan dari serangkaian data PDRB. Contoh data pada beberapa daerah dengan nama yang disamarkan diharapkan tidak mengurangi makna pelajaran bagaimana teknik mengurai dan menjabarkan indikator-indikator ekonomi berbasis PDRB tersebut dengan cara yang lebih menarik. Secara spesifik contoh yang disajikan terbagi dua set data yaitu satu set data PDRB yang terbagi dalam 9 sektor ekonomi dan satu set lainnya adalah PDRB yang terbagi dalam 17 sektor ekonomi.

Dengan penuh kesadaran diakui bahwa buku ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dengan tangan terbuka kritik dan

saran serta masukan dapat disampaikan sebesar-besarnya demi penyempurnaan. Kepada semua kolega yang telah memberikan dukungan dan keluarga yang telah banyak berkorban mengikhhlaskan waktu dan kebersamaan yang tersita sepanjang penulisan buku ini, diucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

Dwi Prasetyani dan Sumardi

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
Bab I PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian PDRB	1
1.2 Penyajian PDRB: <i>Cross Section</i> dan <i>Time Series</i>	6
1.3 Penyajian PDRB: Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	7
1.4 Manfaat Data PDRB	8
1.5 Perubahan Tahun Dasar PDRB	9
1.6 Manfaat Perubahan Tahun Dasar PDRB	11
1.7 Implikasi Perubahan Tahun Dasar PDRB	12
1.8 Alasan Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar	12
1.9 Implemenatasi SNA2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010	13
Bab II PENYAJIAN PDRB NOMINAL DAN RIIL	15
2.1 Penyajian PDRB Sembilan Sektor	15
2.2 Penyajian PDRB Tujuh Belas Sektor	26
Bab III ANALISIS PERUBAHAN PDRB	43
3.1 Perubahan PDRB	43
3.2 Inflasi PDRB	79
3.3 Hubungan Perubahan Rata-rata Sektoral dan Total PDRB	88
Bab IV ANALISIS KONTRIBUSI SEKTORAL PDRB	91
4.1 Kontribusi Sektoral PDRB	91
Bab V ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN	155
5.1 Kelompok Sektor PDRB	155
Daftar Pustaka.....	166
Profile Penulis	169

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Lapangan Usaha PDRB Tahun Dasar 2000 (KLUI 1990) dan PDRB Tahun Dasar 2010 (KBLI 2009)	5
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	14
Tabel 2.1	PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	15
Tabel 2.2	PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	19
Tabel 2.3	PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	22
Tabel 2.4	Perbandingan Pembagian Sektor pada Kelompok Sektor A, M, dan S	27
Tabel 2.5	PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014 ..	28
Tabel 2.6	PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	32
Tabel 2.7	PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	36
Tabel 3.1	Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	51
Tabel 3.2	Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	59
Tabel 3.3	Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	66
Tabel 3.4	Pertumbuhan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	70
Tabel 3.5	Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	79
Tabel 3.6	Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2009	81

Tabel 3.7	Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	82
Tabel 3.8	Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014 .	83
Tabel 3.9	Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2012	85
Tabel 3.10	Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	86
Tabel 4.1	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	96
Tabel 4.2	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	109
Tabel 4.3	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	124
Tabel 4.4	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	144
Tabel 5.1	PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009	159
Tabel 5.2	Kontribusi Kelompok Sektor PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	23
Gambar 2.2	PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	24
Gambar 2.3	Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	25
Gambar 2.4	PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	37
Gambar 2.5	PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	39
Gambar 2.6	Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	40
Gambar 2.7	Tiga Sektor Paling Rendah dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	41
Gambar 3.1	Analisis Perubahan PDRB dan Inflasi PDRB	44
Gambar 3.2	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	62
Gambar 3.3	Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	64
Gambar 3.4	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	75
Gambar 3.5	Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	77
Gambar 3.6	Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	80

Gambar 3.7	Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	84
Gambar 4.1	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	98
Gambar 4.2	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	100
Gambar 4.3	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Meningkatkan di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	101
Gambar 4.4	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	103
Gambar 4.5	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	111
Gambar 4.6	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	112
Gambar 4.7	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2000) Lain yang Cenderung Meningkatkan di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	114
Gambar 4.8	Perkembangan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	116
Gambar 4.9	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	127

Gambar 4.10	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	129
Gambar 4.11	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	131
Gambar 4.12	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	132
Gambar 4.13	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	134
Gambar 4.14	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	135
Gambar 4.15	Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	147
Gambar 4.16	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	148
Gambar 4.17	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	150
Gambar 4.18	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (lebih dari 3.00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	151

Gambar 4.19	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (kurang dari 3.00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	153
Gambar 4.20	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	154
Gambar 5.1	Skema Hubungan Kontribusi Sektoral dan Kontribusi Kelompok Sektor serta Struktur Ekonomi Daerah	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto atau sering disingkat dengan **PDRB** sering digunakan sebagai indikator yang mewakili besarnya suatu daerah dari sisi pendapatan regional suatu wilayah. Indikator PDRB ini sering muncul dalam pembicaraan keberhasilan pembangunan suatu daerah, dimana semakin tinggi nilai PDRB suatu wilayah menunjukkan semakin meningkat keberhasilan pembangunan suatu daerah, dan sebaliknya. Dalam buku statistic PDRB selalu dijelaskan definisi PDRB yaitu sebagai **jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.**

Nilai tambah yang dihasilkan atau seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan terdiri dari perkalian dua faktor yaitu : (i) volume tambah yang dihasilkan atau seluruh volume barang dan jasa akhir yang dihasilkan, dan (ii) harga barang dan jasa yang dinilai. Nilai tambah yang dihasilkan atau seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan itu diperoleh dari kegiatan produksi atau dalam definisi itu disebut sebagai “unit ekonomi”. Karena PDRB ini merupakan pendapatan agregat (menyeluruh) dari suatu wilayah tertentu, maka unit ekonomi yang menghasilkan nilai tambah atau barang dan akhir itu adalah “seluruh unit-unit ekonomi” yang ada di suatu wilayah tertentu itu. Jadi bukan nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir satu atau dua unit ekonomi bahkan bukan hanya satu atau dua industri tertentu

misalnya pertanian atau industri pengolahan, tetapi meliputi semua kegiatan produksi atau unit-unit ekonomi dari berbagai jenis industri yang ada di wilayah tertentu tersebut.

Jadi makna “seluruh unit ekonomi” merupakan semua unit-unit ekonomi di suatu wilayah / Daerah tertentu, dimana unit-unit ekonomi itu dikelompokkan dalam sektor atau sub sektor – sub sektor ekonomi (lapangan usaha). Pengelompokan sektoral ekonomi itu kadang menjadi 3 sektor, 9 sektor atau 17 sektor tergantung konsepsi sektoral ekonomi yang digunakan atau berlaku dimasing-masing Negara/ daerah maupun dalam skala internasional. Sebagai contoh PDRB dengan penyajian 9 (Sembilan) Unit Produksi atau 9 Lapangan Usaha adalah meliputi:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
2. Pertambangan dan Penggalian;
3. Industri Pengolahan;
4. Listrik, Gas dan Air Bersih;
5. Konstruksi;
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran;
7. Pengangkutan dan Komunikasi;
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan;
9. Jasa-jasa termasuk Jasa Pelayanan Pemerintah.

Penyajian 9 (Sembilan) Sektor Lapangan Usaha atau Sektor Produksi/ Ekonomi tersebut kadang masih diperinci lagi masing-masing ke dalam sub sector-sub sector, sehingga secara rinci PDRD itu terdiri:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan; dengan sub sector produksi:
 - a. Tanaman Bahan Makanan;
 - b. Tanaman Perkebunan;
 - c. Peternakan dan Hasil-hasilnya;

- d. Kehutanan;
 - e. Perikanan.
2. Pertambangan dan Penggalian; dengan sub sector produksi:
 - a. Minyak dan Gas Bumi;
 - b. Pertambangan Tanpa Migas;
 - c. Penggalian.
 3. Industri Pengolahan; dengan sub sector produksi :
 - a. Industri Migas;
 - b. Industri Non Migas, yang terdiri dari:
 - 1) Makanan, Minuman dan Tembakau;
 - 2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki;
 - 3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain;
 - 4) Kertas dan Barang Cetak;
 - 5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet;
 - 6) Semen dan Barang Lain Bukan Logam;
 - 7) Logam Dasar Besi dan Baja;
 - 8) Alat Angkut, Mesin dan Peralatan;
 - 9) Barang Lainnya.
 4. Listrik, Gas dan Air Bersih; dengan sub sector produksi :
 - a. Listrik;
 - b. Air Bersih.
 5. Konstruksi;
 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran; dengan sub sector produksi :
 - a. Perdagangan Besar dan Eceran;
 - b. Hotel;
 - c. Restoran.
 7. Pengangkutan dan Komunikasi; dengan sub sector produksi :
 - a. Pengangkutan, yang terdiri dari :
 - 1) Angkutan Rel;

- 2) Angkutan Jalan Raya;
 - 3) Angkutan Laut;
 - 4) Angkutan Udara;
 - 5) Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan;
 - 6) Jasa Penunjang Angkutan.
- b. Komunikasi, yang terdiri dari :
- 1) Pos dan Giro;
 - 2) Telekomunikasi;
 - 3) Jasa Telekomunikasi.
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; dengan sub sector produksi :
- a. Bank;
 - b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank;
 - c. Jasa Penunjang Keuangan;
 - d. Sewa Bangunan;
 - e. Jasa Perusahaan.
9. Jasa-jasa, dengan sub sector produksi :
- a. Pemerintahan Umum;
 - b. Swasta; yang terdiri dari :
 - 1) Sosial Kemasyarakatan;
 - 2) Hiburan dan Rekreasi;
 - 3) Perorangan dan Rumahtangga.

Klasifikasi PDRB di atas merupakan Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) dimana klasifikasi lapangan usaha didasarkan pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990). Pengklasifikasian tersebut mengalami perubahan seiring dengan perubahan penggunaan tahun dasar yang baru dimana semula tahun dasar 2000 berubah menjadi tahun dasar 2010.

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan dasar KBLI 2009. Transformasi perubahan dari pengklasifikasian lapangan usaha berdasar KLUI 1990 ke KBLI 2009 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Perbandingan Lapangan Usaha PDRB Tahun Dasar 2000 (KLUI 1990)
Dan PDRB Tahun Dasar 2010 (KBLI 2009)

PDRB Tahun Dasar 2000 (KLUI 1990)	PDRB Tahun Dasar 2010 (KBLI 2009)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
2. Pertambangan dan Penggalian	B. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan	C. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	D. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Konstruksi	E. Pengadaan Air
	F. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.
7. Pengangkutan dan Komunikasi.	H. Transportasi dan Pergudangan
	I. Penyediaan AKomodasi dan Makan Minum
	J. Informasi dan Komunikasi
8. Keuangan, Real Estate, & Jasa Perusahaan	K. Jasa Keuangan
	L. Real Estate
	M,N. Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa	O. Adm Pem, Pertahanan, dan Jamsos Wajib,
	P. Jasa Pendidikan
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Dengan demikian PDRB dengan tahun dasar 2010 yang digunakan untuk penyajian data PDRD tahun 2010 ke depan menggunakan 17 (tujuh belas) lapangan usaha berdasar KBLI 2009 dengan sector ekonomi/ lapangan usaha sebagai berikut:

- A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;
- B. Pertambangan dan Penggalian;

- C. Industri Pengolahan;
- D. Pengadaan Listrik dan Gas;
- E. Pengadaan Air;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor;
- H. Transportasi dan Pergudangan;
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
- J. Informasi dan Komunikasi;
- K. Jasa Keuangan;
- L. Real Estate;
- M, N. Jasa Perusahaan;
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib;
- P. Jasa Pendidikan;
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- R,S,T,U. Jasa Lainnya.

1.2. Penyajian PDRB : Cross Section dan Time Series

Data PDRB dapat disajikan dalam tahun tertentu untuk PDRB beberapa atau banyak daerah kabupaten/ kota misalnya kabupaten/ kota dalam satu wilayah Provinsi atau wilayah Eks Karesidenan tertentu contohnya kabupaten/ kota se wilayah Eks Karesidenan Surakarta atau wilayah kerjasama Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen dan Klaten). Penyajian data PDRB seperti itu berarti penyajian data yang bersifat **cross section** (waktu tahun tertentu untuk banyak daerah/ wilayah). Penyajian data PDRB antar kabupaten/ kota ini untuk menggambarkan daerah/ wilayah mana yang lebih besar/ lebih kecil dibandingkan daerah lainnya (dilihat dari indicator besaran PDRB).

Namun ada juga penyajian data PDRB ini meliputi kurun waktu tertentu pada satu wilayah daerah saja. Misalnya data PDRB Kabupaten Magetan sepanjang tahun 2013 – 2017. Data tersebut memuat nilai-nilai PDRB hanya untuk Kabupaten Magetan saja namun pada beberapa kurun waktu/ rentangan tahun tertentu dalam hal ini tahun 2013 – 2017. Penyajian data PDRB ini berarti penyajian data yang bersifat ***time series*** (data urut waktu).

Selanjutnya untuk kepentingan analisis data, biasanya untuk mengatasi keterbatasan data, kedua modal penyajian data itu digabungkan sehingga data yang didapatkan memiliki rentang tahun tertentu (***time series***) dengan jumlah kabupaten/ kota tertentu (***cross section***). Misalnya data PDRB Kabupaten/ Kota se Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 – 2017. Data tersebut berarti memuat data sepanjang 5 (lima) tahun yaitu, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 untuk masing-masing 35 (tiga puluh lima) kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah, yang berarti ada 115 kasus data (35 daerah x 5 tahun). Gabungan data ***time series*** (rentang waktu) dan ***cross section*** itu disebut penyajian data yang bersifat ***panel*** atau ***data pooling***.

1.3. Penyajian PDRB : Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Salah satu factor pengali PDRB selain volume adalah faktor harga barang atau jasa. Maka berdasarkan factor harga barang atau jasa ini terdapat dua model penyajian data PDRB, yaitu: (a) ***Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)*** dimana harga untuk menghitung nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir menggunakan harga yang berlaku di setiap tahun perhitungan PDRB; (b) ***Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)*** dimana harga untuk menghitung nilai tambah atau nilai barang dan

jasa akhir menggunakan harga tahun tertentu yang tetap untuk setiap tahun perhitungan PDRB.

Dengan demikian **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB-ADHB)** menggambarkan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan **PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB-ADHK)** menggambarkan pertumbuhan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar, misalnya tahun yang berakhir dengan angka 3, seperti tahun 1993, 1983 dan seterusnya atau tahun dasar 2000. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sering juga disebut sebagai **PDRB Nominal**, dimana harga yang digunakan adalah harga yang berlaku pada periode penghitungan. Data PDRB ADHB ini biasanya ditujukan untuk melihat struktur perekonomian daerah. Sedangkan PDRB ADHK sering disebut sebagai **PDRB Riil**, dimana harga yang digunakan adalah harga pada tahun dasar tertentu. Data PDRB ADHK ini biasanya ditujukan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.4. Manfaat Data PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro ekonomi daerah yang dapat mengidentifikasi kondisi dan perkembangan perekonomian suatu wilayah setiap tahun. Dengan adanya data PDRB, akan dapat diambil manfaat antara lain:

1. PDRB ADHB atau PDRB Nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB suatu daerah yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi daerah tersebut juga besar, dan sebaliknya nilai DPRB suatu daerah yang lebih kecil menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi daerah tersebut juga cenderung lebih kecil.

2. PDRB ADHK atau PDRB Riil dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sector/ lapangan usaha dari tahun ke tahun. Jadi Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dihitung berdasarkan data PDRB ADHK atau PDRB Riil, yaitu perubahan dari tahun ke tahun PDRB ADHK tersebut.
3. Distribusi PDRB ADHB menurut lapangan usaha atau lebih tepatnya lagi adalah menurut kelompok lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau kontribusi/ sumbangan setiap lapangan usaha dalam suatu wilayah. Sektor-sektor/ Lapangan Usaha yang mendominasi perekonomian daerah menunjukkan bahwa sector/ lapangan usaha itu merupakan basis perekonomian wilayah yang bersangkutan.
4. PDRB Perkapita ADHB yaitu PDRB ADHB dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah menunjukkan nilai PDRB ADHB per satu orang penduduk. PDRB Perkapita ADHK ini dapat dijadikan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.
5. PDRB Perkapita ADHK yaitu PDRB ADHK dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah menunjukkan nilai PDRB ADHK per satu orang penduduk. Data PDRB Perkapita ADHK ini dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan riil (nyata) ekonomi perkapita suatu wilayah.

1.5. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Pemilihan tahun untuk menjadi tahun dasar dalam perhitungan PDRB memiliki argumentasi tertentu, terutama adalah masalah stabilitas harga atau stabilitas perekonomian. Tahun yang dipilih menjadi tahun dasar itu bukan tahun yang mengalami gejolak harga atau gejolak perekonomian, namun tahun dimana kondisi

perekonomian dalam keadaan stabil, perkembangan harga-harga (inflasi) terkendali, perekonomian menjadi kondusif bagi dunia usaha dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, kondisi perekonomian suatu negara tidak terus menerus dalam keadaan stabil apalagi pada kondisi perekonomian dengan pasar lebih terbuka dan globalisasi semakin meluas, perubahan yang terjadi pada tatanan global akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu Negara tidak terkecuali hal itu untuk Indonesia.

Pada masa orde baru sebelum terjadinya krisis ekonomi 1997-1998, tahun dasar yang digunakan disepakati menggunakan tahun yang berakhir dengan 3, misalnya tahun 1973, 1983, dan 1993. Namun setelah terjadi krisis tahun 1997-1998, tahun dasar yang digunakan diubah menjadi tahun 2000 dengan alasan tahun 2000 perekonomian sudah mulai kembali stabil akibat keberhasilan program-program pemulihan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selama decade terakhir ini, banyak perubahan yang terjadi baik konstelasi perekonomian secara global, nasional, regional maupun local. Krisis finansial secara global yang terjadi pada tahun 2008, implementasi system perdagangan bebas (free trade) antara CHINA – ASEAN (CAFTA), perubahan system pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh-contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistic di seluruh Indonesia.

Salah satu bentuk penyesuaian pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar Produk Domestik Bruto Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar pencatatan PDB tersebut seiring dengan adanya rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam **2008 System of National Accounts (SNA2008)** melalui penyusunan kerangka **Supply and Use Tables (SUT)**. Perubahan tahun dasar atas data PDB ini dilakukan secara bersamaan

dengan penghitungan PDRB provinsi maupun kabupaten/ kota dalam rangka menjaga konsistensi hasil penghitungan.n

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu dalam PDRB. SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan difahami.

1.6. Manfaat Perubahan Tahun Dasar PDRB

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain akan bermanfaat untuk:

1. Memberikan informasi tentang kondisi dan perkembangan perekonomian regional/ daerah yang paling baru (terkini), menyangkut pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur perekonomian daerah;
2. Meningkatkan kualitas data PDRB, karena dengan tahun dasar PDRB yang baru, kualitas data PDRB lebih sesuai dengan kondisi perekonomian yang berkembang saat ini;
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional, karena dengan menggunakan standar pencatatan yang diakui secara internasional maka data PDRB dapat diperbandingkan dengan data-data PDRB di Negara-negara lain.

1.7. Implikasi Perubahan Tahun Dasar PDRB

Perubahan harga tahun dasar seperti dari harga tahun dasar 2000 menjadi harga tahun dasar 2010 misalnya akan memberikan beberapa pengaruh antara lain :

1. Meningkatkan nominal PDRB yang pada gilirannya akan berpengaruh pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan kemungkinan terjadinya pergeseran struktur perekonomian;
2. Dampak ikutan dari perubahan nominal PDRB tentu akan merubah juga besaran indikator makro ekonomi regional misalnya rasio upaya pajak (*tax effort*), rasio hutang terhadap PDRB, rasio investasi dan tabungan terhadap PDRB, struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah;
3. Demikian pula dengan adanya perubahan nominal PDRB dan indikator makro ekonomi regional ikutan lainnya akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modelling* dan *forecasting* serta analisis- analisis statistic lainnya.

1.8. Alasan Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar

Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini telah melakukan beberapa kali perubahan tahun dasar secara berkala atau kurang lebih sudah 5 kali yaitu tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Perubahan terakhir dari tahun dasar 2000 menjadi 2010 ini memiliki beberapa alasan sebagai berikut:

1. Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 cenderung relative stabil;

2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 tahun atau 10 tahun;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index = PPI*);
6. Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

1.9. Implementasi SNA2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Ada sejumlah 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB Tahun Dasar 2010 diantaranya:

1. Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan asset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/ dipanen.

2. Perbaiki metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
3. Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*). Hal ini merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
4. Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *International Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan perubahan konsep dan metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2.

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output Pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen.	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan.
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Service Charge (IBSC)</i> .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Service Indirectly Measured (FISIM)</i> .
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original.	Dicatat sebagai konsumsi antara.	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB.

BAB II PENYAJIAN PDRB NOMINAL DAN RIIL

2.1. Penyajian PDRB Sembilan Sektor

Nilai PDRB Nominal atau PDRB ADHB cenderung lebih besar dari pada PDRB Riil atau PDRB ADHK, mengapa?. Hal itu dapat dijelaskan karena PDRB Nominal atau PDRB ADHB memiliki dua faktor yang berkembang dari tahun ke tahun yaitu volume dan harga, karena harga dinilai mengikuti tahun penghitungan, sementara PDRB Riil atau PDRB ADHK hanya memiliki satu factor yang berkembang dari tahun ke tahun yaitu volume (riil) saja, karena harga yang digunakan tetap dari tahun ke tahun. Volume yang berkembang pada PDRB ADHB dan PDRB ADHK adalah sama, maka nilai PDRB ADHB cenderung lebih tinggi dibandingkan PDRB ADHK karena masih ada perkembangan factor harga yang tidak didapatkan di PDRB ADHK. Sebagai contoh berikut ini disajikan PDRB Nominal atau PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sebagai berikut:

Tabel 2.1.
PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009
(Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	1.510.375,74	1.740.591,47	1.991.020,86	2.293.535,18	2.528.540,61
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	46.111,09	52.917,85	60.169,26	68.233,43	76.594,25
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	116.922,79	127.247,87	141.295,87	157.012,87	169.733,72
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	44.326,94	70.506,44	78.656,52	86.863,56	97.071,68

5	BANGUNAN	177.621,58	201.613,67	233.267,04	269.872,55	318.828,68
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	640.162,47	731.731,56	844.752,60	956.000,59	1.044.030,25
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	120.908,77	143.897,16	158.466,72	175.852,43	197.425,46
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	319.812,46	349.956,33	388.697,25	439.117,68	494.368,52
9	JASA-JASA	561.672,31	601.008,14	661.951,02	738.717,04	838.045,99
	PDRB	3.537.914,15	4.019.470,49	4.558.277,14	5.185.205,33	5.764.639,16

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Penyajian data PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 di atas merupakan penyajian dalam bentuk table dan data PDRB ADHB itu bersifat “*time series*”, dimana data PDRB ADHB hanya 1 daerah yaitu Kabupaten “Kajoran Baru” (nama rekaan), namun periode data meliputi tahun 2005 – 2009 (selama lima tahun). Berdasarkan penyajian data PDRB ADHB menggunakan table itu dapat dibaca antara lain:

1. PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2005 – 2009 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar Rp.3.537.914,15 juta pada tahun 2005 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.5.764.639,16 juta pada tahun 2009.
2. PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 didominasi oleh sektor Pertanian yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 sektor Pertanian mencapai nilai sebesar Rp.1.510.375,74 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.528.540,61 juta pada tahun 2009.

3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” adalah sector Perdagangan, Hotel dan Restoran dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2005 sektor Perdagangan Hotel dan Restoran ini mencapai nilai sebesar Rp.600.162,47 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.1.044.030,25 juta pada tahun 2009.
4. Sektor terbesar ketiga setelah sector Pertanian, dan sector Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah sector Jasa-jasa dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 juga Nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 nilai sector Jasa-jasa mencapai sebesar Rp.561.762,31 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.838.045,99 juta pada tahun 2009.
5. Sektor PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Pertambangan dan Penggalian. Pada tahun 2005 nilai sector Pertambangan dan Penggalian ini mencapai sebesar Rp.46.111,09 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.76.594,25 juta pada tahun 2009.
6. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih pada tahun 2005 sebenarnya merupakan sector paling rendah nilainya yaitu hanya mencapai sebesar Rp.44.326,94 juta (lebih rendah dari sector Pertambangan dan Penggalian pada tahun yang sama), namun mulai tahun 2006 sampai tahun 2009 nilai sektor Listrik, Gas dan Air Bersih ini meningkat mencapai nilai lebih besar dari pada sektor Pertambangan dan Penggalian.

Jadi penyajian PDRB ADHB atau PDRB Nominal ini dapat diuraikan perkembangan nilai PDRB ADHB tersebut dari tahun ke tahun sepanjang kurun waktu penyajian yaitu 2005 – 2009. Selanjutnya dapat diuraikan sektor-sektor yang mendominasi pembentukan PDRB Nominal tersebut dan bagaimana perkembangan sektor-sektor tersebut. Sektor paling dominan berarti sektor yang nilainya paling besar jika dibandingkan sektor-sektor yang lain dari 9 sektor itu. Kemudian dapat diuraikan sektor yang memiliki nilai paling besar kedua dan ketiga serta bagaimana perkembangannya. Setelah itu baru sektor-sektor yang nilainya paling rendah, dapat hanya satu sektor yang terendah saja atau dua atau tiga sektor yang nilainya urut paling rendah. Masing-masing sektor yang terendah ini juga diuraikan bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun sepanjang kurun waktu penyajian.

Berkenaan dengan “perkembangan” PDRB ADHB sepanjang tahun penyajian dapat diuraikan dengan empat kemungkinan dilihat dari perkembangan data:

1. Apabila sepanjang tahun penyajian dalam contoh di atas yaitu dari tahun 2005 – 2009 data berkembang meningkat terus menerus dari tahun ke tahun, maka hal ini dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2005 – 2009. Dalam hal ini dapat disebutkan nilai awal tahunnya dan meningkat sampai nilai akhir tahunnya.
2. Apabila sepanjang tahun penyajian dalam contoh di atas yaitu dari tahun 2005 – 2009 data berkembang menurun terus menerus dari tahun ke tahun, maka hal itu dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu menurun terus menerus dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2005 – 2009. Dalam hal ini dapat disebutkan nilai awal tahunnya dan menurun sampai nilai akhir tahunnya.

3. Apabila sepanjang tahun penyajian (contoh 2005 – 2009) data berkembang meningkat pada tahun tertentu dan menurun pada tahun tertentu berikutnya maka perkembangan ini dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB berkembang secara fluktuatif atau “naik turun”.
4. Apabila sepanjang tahun penyajian (contoh 2005 – 2009) data berkembang menurun pada tahun tertentu dan meningkat pada tahun tertentu berikutnya maka perkembangan ini dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB berkembang secara fluktuatif atau “turun naik”.
5. Apabila sepanjang tahun penyajian data berkembang fluktuatif baik “naik turun” ataupun “turun naik”, namun lebih banyak meningkatnya maka dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu “berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat”.
6. Apabila sepanjang tahun penyajian data berkembang fluktuatif baik “baik turun” ataupun “turun naik”, namun lebih banyak menurunnya maka dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu “berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun”.

Selanjutnya dapat dibandingkan nilai-nilai sektor maupun PDRB ADHB atau PDRB Nominal itu dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil pada kurun waktu yang sama yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2.

PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009
(Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	1.074.228,94	1.121.448,20	1.161.834,32	1.227.715,40	1.288.180,93
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	36.061,65	38.671,19	40.806,68	42.821,10	45.395,47

3	INDUSTRI PENGOLAHAN	88.705,55	91.130,33	95.160,70	99.067,68	102.486,39
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	36.437,78	37.590,99	39.600,79	41.566,63	43.893,62
5	BANGUNAN	113.126,76	117.737,03	124.844,48	132.549,52	142.604,64
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	460.263,40	483.072,19	510.078,17	536.999,33	561.256,27
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	82.909,04	87.362,05	91.623,18	94.923,27	100.209,91
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	237.176,82	245.821,33	260.082,55	273.033,50	287.195,88
9	JASA-JASA	450.373,30	459.633,87	475.669,68	500.117,37	525.870,14
	PDRB	2.579.283,24	2.682.467,18	2.799.700,55	2.948.793,80	3.097.093,25

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Penyajian PDRB ADHK Tahun 2000 di atas menunjukkan penyajian PDRB ADHK secara “*time series*” yaitu PDRB ADHK di Kabupaten “Kajoran Baru” (satu daerah) pada kurun waktu (periode) tahun 2005 – 2009 (selama lima tahun). Penyajian PDRB ADHK dalam bentuk table di atas dapat diuraikan berdasarkan perkembangan data total PDRB ADHK ataupun sektoral masing-masing yang membentuknya sebagai berikut:

1. PDRB ADHK Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2005 – 2009 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar Rp.2.579.283,24 juta pada tahun 2005 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.3.097.093,25 juta pada tahun 2009.
2. PDRB ADHK Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 didominasi oleh sektor Pertanian yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 sektor Pertanian mencapai nilai sebesar Rp.1.074.228,94 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.1.288.180,93 juta pada tahun 2009.

3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian dalam PDRB ADHK Kabupaten “Kajoran Baru” adalah sector Perdagangan, Hotel dan Restoran dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2005 sektor Perdagangan Hotel dan Restoran ini mencapai nilai sebesar Rp.460.263,40 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.561.256,27 juta pada tahun 2009.
4. Sektor terbesar ketiga setelah sector Pertanian, dan sector Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah sector Jasa-jasa dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 juga nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 nilai sector Jasa-jasa mencapai sebesar Rp.450.373,30 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.525.870,14 juta pada tahun 2009.
5. Sektor PDRB ADHK Kabupaten “Kajoran Baru” yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Listrik, Gas dan Air Bersih. Pada tahun 2005 nilai sector Pertambangan dan Penggalian ini mencapai sebesar Rp.36.437,78 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.43.893,62 juta pada tahun 2009.
6. Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2005 sebenarnya merupakan sector paling rendah nilainya yaitu hanya mencapai sebesar Rp.36.061,65 juta (lebih rendah dari sector Listrik, Gas dan Air Bersih pada tahun yang sama), namun mulai tahun 2006 sampai tahun 2009 nilai sector Pertambangan dan Penggalian ini meningkat mencapai nilai lebih besar dari pada sector Listrik, Gas dan Air Bersih.

Secara ringkas penyajian PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2000 ini dapat disandingkan (tanpa sektoral masing-masing) sebagai berikut:

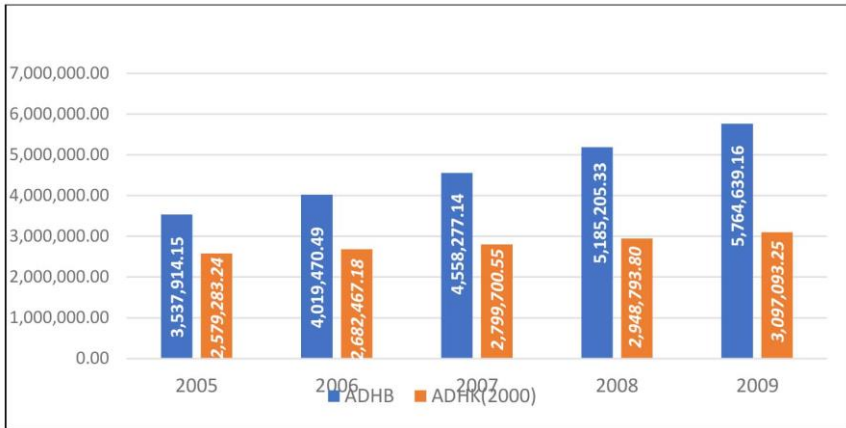
Tabel 2.3.
PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

TAHUN	PDRB ADHB	PDRB ADHK (2000)
2005	3.537.914,15	2.579.283,24
2006	4.019.470,49	2.682.467,18
2007	4.558.277,14	2.799.700,55
2008	5.185.205,33	2.948.793,80
2009	5.764.639,16	3.097.093,25

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah)

Tabel di atas dapat memberikan penegasan bahwa PDRB ADHB atau PDRB Nominal memiliki nilai yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil. Pada tahun 2005 PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sudah mencapai nilai sebesar Rp.3.537.914,15 juta sementara pada tahun yang sama PDRB ADHK (2000) baru mencapai nilai sebesar Rp.2.579.283,24 juta. Bahkan pada tahun 2009 nampak bahwa nilai PDRB ADHK (2000) baru mencapai sebesar Rp.3.097.093,25 juta dimana nilai ini masih di bawah nilai PDRB ADHB 5 tahun sebelumnya atau tahun 2005. Setiap tahun PDRB ADHB hampir meningkat kurang lebih Rp.500 milyar, sementara PDRB ADHK setiap tahun hanya meningkat kurang lebih sebesar Rp.100 milyar. Peningkatan PDRB ADHB yang cenderung lebih besar dibandingkan PDRB ADHK ini karena harga-harga pada PDRB ADHB ikut berkembang, bukan hanya volume barang dan jasa saja. Perkembangan

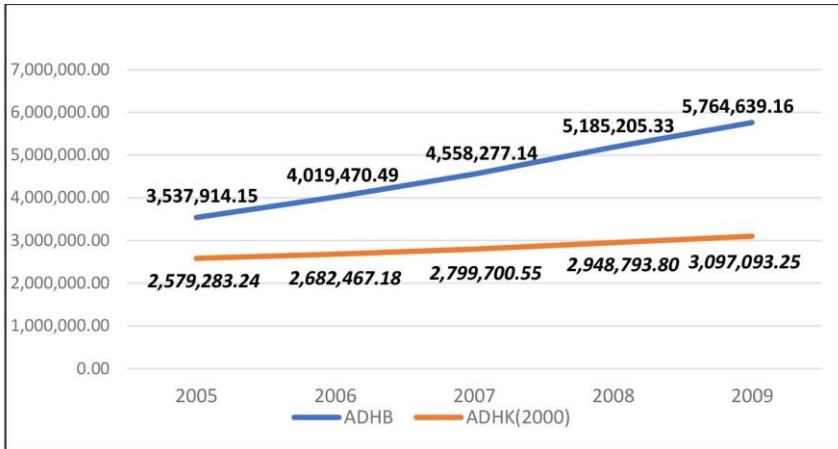
PDRB ADHB dan PDRB ADHK pada kurun waktu yang sama ini dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1.

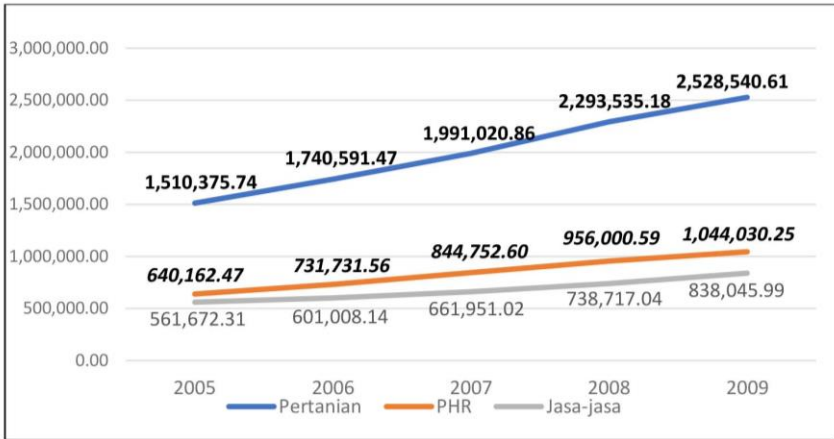
PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

Penyajian PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” tersebut di atas adalah penyajian dalam bentuk grafik atau gambar, jenis grafik Histogram (Diagram Batang). Tinggi batang itu menunjukkan besar kecilnya nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK. Nampak bahwa sepanjang tahun 2005 – 2009 DPRD ADHB selalu lebih tinggi (berarti lebih besar nilainya) dibandingkan PDRB ADHK (2000). Penyajian grafik juga dapat dilakukan dengan jenis grafik atau diagram garis sebagai berikut:



Gambar 2.2.
 PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru”
 Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

Penyajian dalam bentuk grafik atau diagram garis ini juga dapat dilakukan untuk masing-masing sector dalam PDRB ADHB maupun PDRB ADHK. Misalnya perkembangan 3 sektor dominan PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3.

Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

Sektor-sektor dominan itu dapat menunjukkan karakteristik daerah, misalnya seperti contoh Kabupaten “Kajoran Baru” yang sepanjang tahun 2005 – 2009 didominasi oleh sector Pertanian, menunjukkan bahwa Kabupaten “Kajoran Baru” ini memiliki karakteristik daerah pertanian atau agraris. Selain itu ada kemungkinan Kabupaten “Kajoran Baru” ini merupakan daerah dengan karakteristik ekonomi sebagai perekonomian jasa. Data PDRB ADHB maupun PDRB ADHK (2000) tidak menunjukkan bahwa daerah Kabupaten “Kajoran Baru” ini sebagai daerah industry, karena sector Industri Pengolahan walaupun terus menerus mengalami peningkatan sepanjang 2005 – 2009 namun nilainya tidak cukup dominan dalam pembentukan PDRB baik ADHB maupun ADHK (2000).

Dominasi sektoral PDRB ini merupakan salah satu komponen untuk melakukan analisis *core competence* (unggulan) daerah. Komponen analisis *core competence* yang lain adalah: analisis dominasi

pemanfaatan lahan, dan analisis dominasi lapangan usaha/ mata pencaharian penduduk. Analisis dominasi sektoral PDRB yang menghasilkan sector Pertanian sebagai sector dominan menunjukkan bahwa core competence (unggulan) daerah itu adalah sector/ bidang Pertanian dalam arti luas. Jika dalam analisis dominasi pemanfaatan lahan dan dominasi lapangan usaha/ mata pencaharian penduduk dihasilkan bahwa pemanfaatan lahan dominan adalah untuk pertanian dalam arti luas, dan lapangan usaha dominan penduduk adalah sector pertanian, maka semakin tegas bahwa core competence atau unggulan daerah itu adalah sector/ bidang Pertanian dalam arti luas.

Setelah tahun dasar PDRB ADHK mengalami perubahan menjadi 2010 dan sektor-sektor juga mengalami perkembangan dari 9 sektor menjadi 17 sektor, bagaimana dampak penyajian PDRB ADHB dan ADHK suatu daerah?.

2.2. Penyajian PDRB Tujuh Belas Sektor

Seiring dengan perkembangan sektoral PDRB dan penggunaan tahun dasar untuk PDRB ADHK, yang pasti berubah tentunya adalah sector-sektor yang membentuk PDRB tersebut. Perkembangan sektoral PDRB dari 9 Sektor menjadi 17 Sektor terutama terjadi pada kelompok sector Jasa (Service) dan Kelompok Sektor Industri (Manufacture) yang ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4.

Perbandingan Pembagian Sektor pada Kelompok Sektor A, M, dan S

Kelompok Sektor A, M, S	PDRB 9 Sektor	PDRB 17 Sektor
1. Kelompok Sektor Primer (Agriculture = A)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor Pertanian; 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian;
2. Kelompok Sektor Sekunder (Manufacture = M)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor Industri Pengolahan; 2. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; 3. Sektor Konstruksi; 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor Industri Pengolahan; 2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; 3. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; 4. Sektor Konstruksi;
3. Kelompok Sektor Tersier (Service = S).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; 2. Sektor Angkutan dan Komunikasi; 3. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; 4. Sektor Jasa-jasa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 2. Sektor Transportasi dan Pergudangan; 3. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 4. Sektor Informasi dan Komunikasi; 5. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; 6. Real Estate; 7. Jasa Perusahaan; 8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib; 9. Jasa Pendidikan; 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta 11. Jasa Lainnya.

Jika diamati perbandingan penyajian 9 sector menjadi 17 sector PDRB di atas, sector-sector yang banyak berkembang adalah sector yang termasuk dalam kategori kelompok sector tersier atau jasa (service) dan kelompok sector industry (manufacture). Sektor-sector yang termasuk dalam kelompok sector Pertanian hampir tidak mengalami perubahan yaitu tetap terdiri dari: Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Kelompok Sektor Jasa yang dahulunya hanya terdiri dari 4 sector berkembang menjadi 11 sector, sedangkan kelompok sector Industri yang dahulu terdiri dari 3 sector berkembang hanya menjadi 4 sector. Penyajian PDRB ADHB dalam 17 sector dapat diperhatikan dalam contoh berikut ini :

Tabel 2.5.
PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.133.789,45	3.379.046,42	3.642.119,11	4.053.079,36	4.098.504,71
B	Pertambangan dan Penggalian	1.410.825,91	1.721.391,20	1.734.586,50	1.868.646,20	2.203.453,30
C	Industri Pengolahan	979.475,74	1.116.020,63	1.246.596,80	1.391.426,30	1.717.341,09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.500,39	8.396,76	9.194,38	9.355,18	9.725,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	5.574,88	6.064,11	5.750,30	6.044,91	6.890,14
F	Konstruksi	417.668,45	447.679,00	510.596,02	557.847,32	650.405,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	1.796.201,31	2.011.553,68	2.104.704,22	2.286.694,89	2.513.888,45
H	Transportasi dan Pergudangan	285.479,15	292.817,06	316.551,04	352.390,23	415.625,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	365.126,96	394.856,73	421.780,36	447.175,46	515.685,80

J	Informasi dan Komunikasi	120.350,14	133.057,35	143.889,40	153.280,11	166.227,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	313.690,63	348.514,72	394.549,82	433.246,02	486.846,28
L	Real Estate	144.182,49	153.856,16	163.772,00	179.074,80	206.964,44
M,N	Jasa Perusahaan	25.413,09	30.003,03	32.945,65	39.092,48	44.499,21
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	426.562,86	444.237,24	489.811,79	527.545,25	573.232,85
P	Jasa Pendidikan	405.201,84	547.025,33	712.040,85	837.460,28	971.762,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79.299,49	92.149,44	109.795,83	122.087,79	144.177,23
R,S,T,U	Jasa lainnya	232.736,84	246.707,40	246.878,48	280.199,94	329.946,42
	PDRB	10.149.079,62	11.373.376,26	12.285.562,55	13.544.646,52	15.055.175,26

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Penyajian data PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 di atas merupakan penyajian dalam bentuk table dan data PDRB ADHB itu bersifat “*time series*”, dimana data PDRB ADHB hanya 1 daerah yaitu Kabupaten Harapan, namun periode data meliputi tahun 2010 – 2014 (selama lima tahun). Berdasarkan penyajian data PDRB ADHB menggunakan table itu dapat dibaca antara lain:

1. PDRB ADHB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar Rp.10.149.079,62 juta pada tahun 2010 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.15.055.175,26 juta pada tahun 2014.
2. PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai nilai sebesar Rp.3.133.789,45 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.4.098.504,71 juta pada tahun 2014.

3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan adalah sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2010 sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini mencapai nilai sebesar Rp.1.796.201,31 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.513.888,45 juta pada tahun 2014.
4. Sektor terbesar ketiga setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah sector Pertambangan dan Penggalian dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilai sector Pertambangan dan Penggalian mencapai sebesar Rp.1.410.825,91 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.203.453,30 juta pada tahun 2014.
5. Sektor PDRB ADHB Kabupaten Harapan yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Penyediaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang. Pada tahun 2010 nilai sector Penyediaan Air Bersih Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang ini mencapai sebesar Rp.5.574,88 juta dan berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.6.890,14 juta pada tahun 2014.
6. Sektor Penyediaan Listrik dan Gas merupakan sector terendah kedua setelah sector Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sector Penyediaan Listrik dan Gas itu bernilai sebesar Rp.7.500,39 juta dan

terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.9.725,14 juta pada tahun 2014.

7. Sektor Jasa Perusahaan merupakan sector terendah ketiga setelah sektor Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang serta Sektor Penyediaan Listrik dan Gas, dimana sepanjang tahun 201 – 2014 juga mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 nilai sektor Jasa Perusahaan mencapai sebesar Rp.25.413,09 juta dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.44.499,21 juta pada tahun 2014.
8. Sektor Industri Pengolahan juga cukup berkembang di Kabupaten Harapan, hal itu nampak pada perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 mencapai sebesar Rp.979.475,74 juta dan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.1.717.341,09 juta pada tahun 2014.

Berdasarkan penyajian data PDRB ADHB dan uraian penjelasan yang disampaikan, dapat dinyatakan bahwa core competence (unggulan) Kabupaten Harapan masih berada pada sektor Pertanian dalam arti luas. Hal itu antara lain dibuktikan dengan analisis dominasi sektoral PDRB yang menghasilkan bahwa sektor paling dominan di Kabupaten Harapan adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Selain dominan, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan setidaknya sepanjang tahun 2010 – 2014. Kedudukan sebagai perekonomian agraris ini diperkuat dengan dominasi sektor yang menempati urutan terbesar ketiga yaitu sektor Pertambangan Dan penggalian.

Selain sektor-sektor pada kelompok sektor Primer (Agraris), dominasi sektoral PDRB kedua terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang termasuk dalam kelompok sektor Tersier (Jasa = Service). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini ditambah dengan banyaknya sektor-sektor jasa yang lain meskipun nilai lebih kecil, kemungkinan akan dapat mendominasi pembentukan PDRB ADHB, sehingga secara keseluruhan struktur ekonomi Kabupaten Harapan akan mengarah pada perekonomian tersier atau jasa. Pada sisi lain, sektor industri pengolahan di Kabupaten Harapan ini juga semakin nampak berkembang dari tahun ke tahun. Sebagai bahan evaluasi berikut disajikan PDRB ADHK atau PDRB Riil dengan tahun dasar 2010. Apakah dominasi sektoral PDRB ADHK juga masih sama sebagaimana pada PDRB ADHB yaitu pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan?.

Selanjutnya dapat dibandingkan nilai-nilai sektor maupun PDRB ADHB atau PDRB Nominal itu dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil pada kurun waktu yang sama yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.6.
PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.133.789,45	3.168.043,04	3.221.615,90	3.301.131,01	3.115.946,41
B	Pertambangan dan Penggalian	1.410.825,91	1.489.240,56	1.576.084,57	1.693.313,79	1.779.359,69
C	Industri Pengolahan	979.475,74	1.007.279,27	1.094.477,09	1.171.962,66	1.341.483,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.500,39	8.334,00	9.214,05	9.931,80	10.251,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	5.574,88	5.959,74	5.804,48	5.953,47	6.244,62

F	Konstruksi	417.668,45	423.455,92	466.188,22	489.298,12	518.719,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	1.796.201,31	1.929.342,13	1.984.841,18	2.090.326,81	2.233.698,83
H	Transportasi dan Pergudangan	285.479,15	291.423,92	312.483,06	344.916,24	381.365,59
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	365.126,96	379.441,80	402.046,17	416.432,15	453.923,85
J	Informasi dan Komunikasi	120.350,14	132.131,79	146.309,56	161.629,08	182.696,82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	313.690,63	329.282,21	343.743,46	357.982,94	383.015,37
L	Real Estate	144.182,49	153.359,75	162.718,16	175.834,75	191.350,14
M,N	Jasa Perusahaan	25.413,09	28.068,00	30.030,27	34.076,13	37.687,76
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	426.562,86	434.085,07	437.056,31	447.597,35	456.716,05
P	Jasa Pendidikan	405.201,84	491.367,76	589.647,99	646.701,86	729.250,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79.299,49	86.937,75	95.687,24	102.586,00	115.090,34
R,S,T,U	Jasa lainnya	232.736,84	239.970,32	238.918,19	262.830,70	290.400,80
	PDRB	10.149.079,62	10.597.723,03	11.116.865,90	11.712.504,86	12.227.201,26

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Penyajian data PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 di atas merupakan penyajian dalam bentuk table dan data PDRB ADHK itu bersifat “*time series*”, dimana data PDRB ADHK hanya 1 daerah yaitu Kabupaten Harapan, namun periode data meliputi tahun 2010 – 2014 (selama lima tahun). Berdasarkan penyajian data PDRB ADHK menggunakan table itu dapat dibaca antara lain:

1. PDRB ADHK Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar

Rp.10.149.079,62 juta pada tahun 2010 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.12.227.201,26 juta pada tahun 2014.

2. PDRB ADHK Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai nilai sebesar Rp.3.133.789,45 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.3.115.946,41 juta pada tahun 2014.
3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam PDRB ADHK Kabupaten Harapan adalah sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2010 sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini mencapai nilai sebesar Rp.1.796.201,31 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.233.698,83 juta pada tahun 2014.
4. Sektor terbesar ketiga setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah sector Pertambangan dan Penggalian dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilai sector Pertambangan dan Penggalian mencapai sebesar Rp.1.410.825,91 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.1.779.359,69 juta pada tahun 2014.
5. Sektor PDRB ADHK Kabupaten Harapan yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Penyediaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang. Pada tahun 2010 nilai sector Penyediaan Air Bersih Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang ini mencapai

sebesar Rp.5.574,88 juta dan berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.6.244,62 juta pada tahun 2014.

6. Sektor Penyediaan Listrik dan Gas merupakan sector terendah kedua setelah sector Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sector Penyediaan Listrik dan Gas itu bernilai sebesar Rp.7.500,39 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.10.251,21 juta pada tahun 2014.
7. Sektor Jasa Perusahaan merupakan sector terendah ketiga setelah sektor Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang serta Sektor Penyediaan Listrik dan Gas, dimana sepanjang tahun 201 – 2014 juga mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 nilai sektor Jasa Perusahaan mencapai sebesar Rp.25.413,09 juta dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.37.687,76 juta pada tahun 2014.
8. Sektor Industri Pengolahan juga cukup berkembang di Kabupaten Harapan, hal itu nampak pada perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 mencapai sebesar Rp.979.475,74 juta dan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.1.341.483,13 juta pada tahun 2014.

Nilai PDRB ADHB Kabupaten Harapan tahun 2010 sama dengan nilai PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 pada tahun 2010, karena tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010, sehingga harga tahun 2010 sama

antara penghitungan PDRB ADHB maupun PDRB ADHK. Baru setelah tahun 2010 dan seterusnya nilai-nilai sektoral maupun total PDRB ADHB Kabupaten Harapan berkembang lebih besar dan cepat dibandingkan PDRB ADHK Tahun 2010. Secara ringkas penyajian PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2010 Kabupaten Blota ini dapat disandingkan (tanpa sektoral masing-masing) sebagai berikut:

Tabel 2.7.
PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

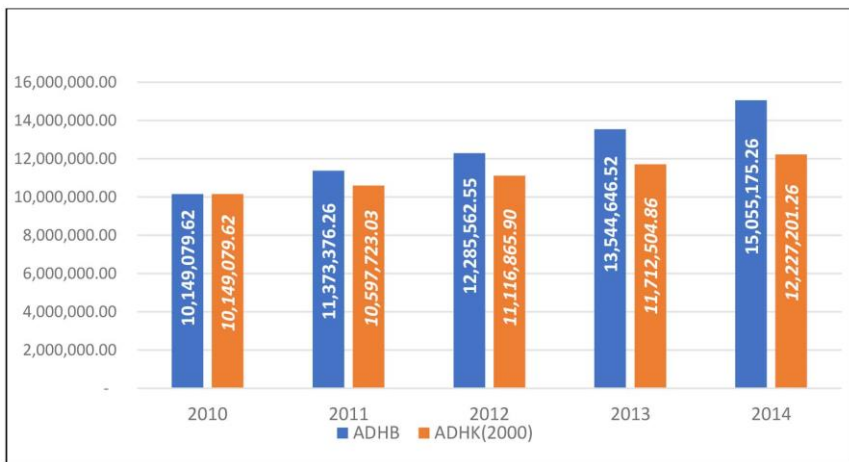
TAHUN	PDRB ADHB	PDRB ADHK (2000)
2010	10.149.079,62	10.149.079,62
2011	11.373.376,26	10.597.723,03
2012	12.285.562,55	11.116.865,90
2013	13.544.646,52	11.712.504,86
2014	15.055.175,26	12.227.201,26

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah)

Tabel perbandingan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan di atas juga menunjukkan bahwa PDRB ADHB atau PDRB Nominal memiliki nilai yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil. Pada tahun 2010 nilai PDRB ADHB masih sama dengan nilai PDRB ADHK, karena menggunakan tahun dasar 2010, namun pada tahun 2011 PDRB ADHB sudah mencapai Rp.11 trilyun lebih, PDRB ADHK pada tahun yang sama belum sampai menembus angka Rp.11 trilyun. Pada tahun 2012 PDRB ADHB sudah melebihi Rp.12 trilyun, PDRB ADHK baru mencapai Rp.11 trilyun lebih sedikit. Selanjutnya pada tahun 2013 PDRB ADHB sudah menembus

angka Rp.13 trilyun lebih, sedangkan PDRB ADHK belum dapat menembus angka Rp.12 trilyun. Dan pada tahun 2014 PDRB ADHB sudah lebih dari Rp.15 trilyun, sementara PDRB ADHK baru dapat melebihi Rp.12 trilyun.

Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK pada kurun waktu yang sama ini dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

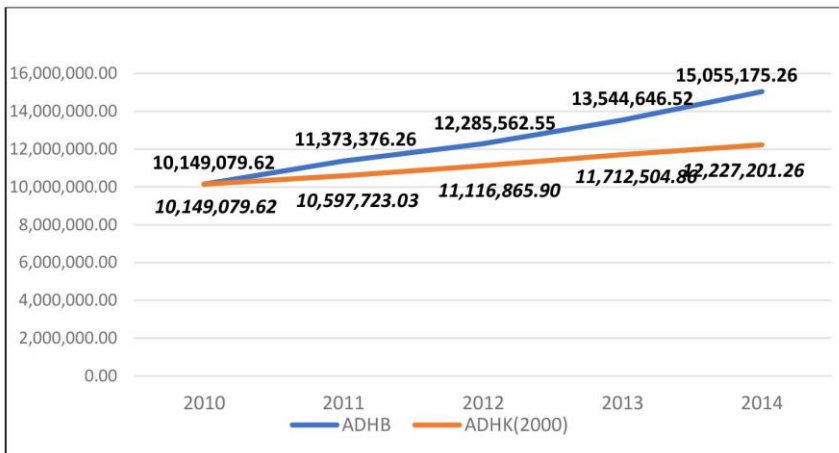


Gambar 2.4.
PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

Penyajian PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan tersebut di atas adalah penyajian dalam bentuk grafik atau gambar, jenis grafik Histogram (Diagram Batang). Tinggi batang itu menunjukkan besar kecilnya nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK. Nampak pada tahun 2010 tinggi PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2010) keduanya sama, karena tahun 2010 dijadikan tahun dasar maka harga yang digunakan pernghitungan PDRB ADHB dan PDRB ADHK pada tahun 2010 sama yaitu harga tahun 2010. Perkembangan tahun 2011 sampai dengan

tahun 2014 sedikit demi sedikit jaraknya mulai menjauh, tinggi PDRB ADHB semakin lama semakin meningkat meninggalkan perkembangan PDRB ADHK yang meskipun tetap meningkat tetapi jauh lebih kecil dibandingkan peningkatan PDRB ADHB. Kesenjangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK itu merupakan perkembangan harga atau disebut sebagai tingkat inflasi PDRB.

Penyajian grafik itu juga dapat dilakukan dengan jenis grafik atau diagram garis sehingga akan lebih jelas trend perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014. Selain itu juga dapat semakin menjelaskan kesenjangan perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK yang menunjukkan perkembangan harga atau tingkat inflasi PDRB itu. Garis PDRB ADHB berkembang lebih curam dibandingkan dengan PDRB ADHK yang juga berkembang namun lebih landau (datar). Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan itu dapat disajikan dalam diagram garis sebagai berikut:



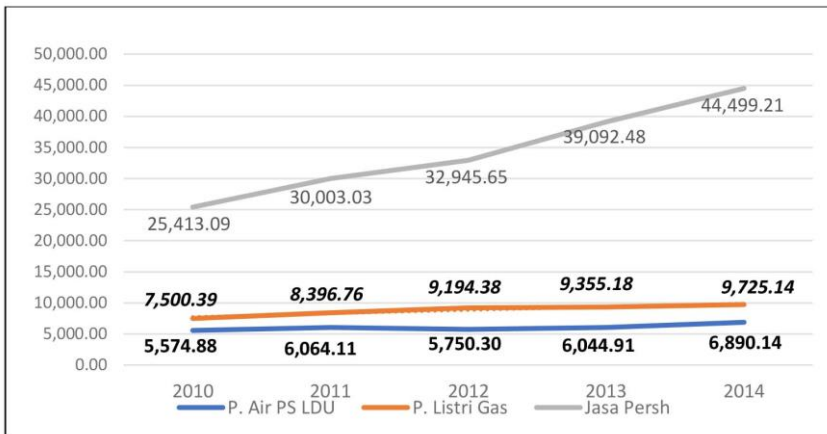
Gambar 2.5.
 PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan
 Tahun 2010 – 2014
 (Juta Rupiah)

Penyajian dalam bentuk grafik atau diagram garis ini juga dapat dilakukan untuk masing-masing sector dalam PDRB ADHB maupun PDRB ADHK. Misalnya perkembangan 3 sektor dominan PDRB ADHB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6.
Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah)

Demikian juga dapat ditunjukkan gambar perkembangan 3 sektor yang paling rendah dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 sebagai berikut:



Gambar 2.7.
Tiga Sektor Paling Rendah dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

BAB III

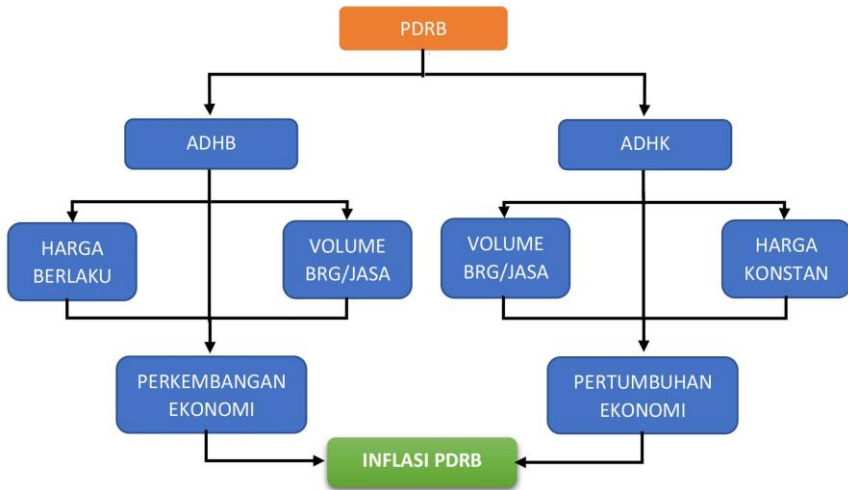
ANALISIS PERUBAHAN PDRB

3.1. Perubahan PDRB

Besar nilai PDRB mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan kemajuan kegiatan ekonomi di masyarakat. Faktor yang mengalami perubahan itu dapat berasal dari unsur volume barang dan jasa yang bertambah atau berkurang, dan unsur harga barang atau jasa yang meningkat atau menurun. Perubahan volume maupun harga untuk masing-masing jenis lapangan usaha/ sektor ekonomi itulah yang menyebabkan terjadinya perubahan PDRB.

PDRB Nominal atau PDRB ADHB mengalami perubahan karena kedua factor pembentuk PDRB itu masing-masing mengalami perubahan yaitu volume barang atau jasa (Q_t) dan harga barang dan jasa (P_t). Sementara itu PDRB Riil atau PDRB ADHK mengalami perubahan hanya karena satu factor pembentuk PDRB yang mengalami perubahan yaitu volume barang atau jasa (Q_t), sedangkan factor harga barang atau jasa tetap yaitu sebesar harga pada tahun dasar penghitungan PDRB (P_0). Perubahan PDRB ADHB dapat disebut sebagai Perkembangan Ekonomi, digunakan istilah “perkembangan” karena yang berkembang bukan hanya volume barang atau jasa (riil) tetapi juga harga-harganya. Sedangkan perubahan PDRB ADHK sudah sering digunakan istilah Pertumbuhan Ekonomi. Penggunaan istilah “Pertumbuhan” karena benar-benar yang tumbuh hanya barang atau jasa (riil) saja, sementara harganya konstan. Maka kemudian selisih perubahan PDRB ADHB (Perkembangan Ekonomi) dan perubahan PDRB ADHK (Pertumbuhan Ekonomi) itu adalah perubahan harga (selisih

harga berlaku dan harga konstan), atau kemudian disebut sebagai Inflasi PDRB.



Gambar 3.1.
Analisis Perubahan PDRB dan Inflasi PDRB

Gambar skema di atas dapat dijelaskan maksudnya sebagai berikut:

1. PDRB dapat disajikan dalam dua model dilihat factor harga yang digunakan penghitungan PDRB, yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun tertentu.
2. Faktor pembentuk PDRB baik ADHB maupun ADHK tahun tertentu adalah Volume Barang atau Jasa dengan Harga Barang atau Jasa. Penghitungan PDRB ADHB mengalikan seluruh volume tambahan barang atau jasa dengan harga berlaku yaitu harga yang digunakan sesuai tahun penghitungan PDRB, sedangkan penghitungan PDRB ADHK tahun tertentu mengalikan seluruh volume tambahan barang atau jasa dengan harga konstan tahun tertentu yaitu harga tahun dasar yang digunakan.

3. Perubahan PDRB ADHB dihitung dengan formulasi perubahan dan hasilnya disebut sebagai Perkembangan Ekonomi, dan perubahan PDRB ADHK tahun tertentu dihitung dengan formulasi perubahan dan hasilnya disebut sebagai Pertumbuhan Ekonomi.
4. Selisih antara Perkembangan Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah Tingkat Perkembangan Harga atau Inflasi PDRB.

Besaran PDRB suatu wilayah tertentu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dapat berubah meningkat ataupun juga berubah menurun. PDRB merupakan indikator keberhasilan pembangunan yang positif artinya semakin besar nilai PDRB suatu wilayah menunjukkan keberhasilan pembangunan daerah itu semakin meningkat, sebaliknya apabila nilai PDRB suatu wilayah semakin kecil menunjukkan keberhasilan pembangunan wilayah itu semakin menurun. Perubahan PDRB dari tahun ke tahun itu diukur dengan formulasi perubahan yaitu nilai PDRB dari tahun tertentu dikurangi dengan nilai PDRB tahun sebelumnya dibagi dengan PDRB tahun sebelumnya dikalikan dengan 100 persen. Formulasi perubahan PDRB tahun t adalah sebagai berikut:

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

r_t : perubahan PDRB tahun ke t.

$PDRB_t$: PDRB tahun ke t.

$PDRB_{t-1}$: PDRB tahun ke t-1.

Formulasi perubahan ini selain dapat digunakan untuk menghitung perubahan PDRB juga dapat digunakan menghitung perubahan masing-masing sektor dalam PDRB.

Sebagai contoh dapat digunakan penyajian table PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 pada table 2.1. Dalam table tersebut diketahui bahwa nilai PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” :

Tahun 2005 adalah sebesar Rp.3.537.914,15 juta

Tahun 2006 adalah sebesar Rp.4.019.470,49 juta

Tahun 2007 adalah sebesar Rp.4.558.277,14 juta

Tahun 2008 adalah sebesar Rp.5.185.205,33 juta, dan

Tahun 2009 adalah sebesar Rp.5.764.639,16 juta.

Karena data tersebut di atas adalah PDRB ADHB maka perubahan dari tahun ke tahun (r) disebut sebagai perkembangan ekonomi. Penghitungan perkembangan ekonomi berdasarkan data tersebut masing-masing adalah:

Perkembangan ekonomi tahun 2006 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(PDRB_{2006} - PDRB_{2005})}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(Rp.4.019.470,49 \text{ juta} - Rp.3.537.914,15 \text{ juta})}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% =$$

13,61%.

Perkembangan ekonomi tahun 2007 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(PDRB_{2007} - PDRB_{2006})}{PDRB_{2006}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(Rp.4.558.277,14 \text{ juta} - Rp.4.019.470,49 \text{ juta})}{Rp.4.019.470,49 \text{ juta}} \times 100\% =$$

13,40%.

Perkembangan ekonomi tahun 2008 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(PDRB_{2008} - PDRB_{2007})}{PDRB_{2007}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(Rp.5.185.205,33 \text{ juta} - Rp.4.558.277,14 \text{ juta})}{Rp.4.558.277,14 \text{ juta}} \times 100\% =$$

13,75%.

Perkembangan ekonomi tahun 2009 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(PDRB_{2009} - PDRB_{2008})}{PDRB_{2008}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(Rp.5.764.639,16 \text{ juta} - Rp.5.185.205,33 \text{ juta})}{Rp.5.185.205,33 \text{ juta}} \times 100\% =$$

11,17%.

Berdasarkan hasil penghitungan perkembangan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 adalah : 13,61%; 13,40%; 13,75%; dan 11,17%. Dari perkembangan 4 tahun berturut-turut itu dapat dihitung rata-rata perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

Keterangan :

r : perubahan rata-rata per tahun;

r_t : perubahan tahun ke t;

t : 1, 2, 3 dan seterusnya.

n : jumlah tahun.

Jadi perkembangan ekonomi rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

$$r = \frac{(13,61\%+13,40\%+13,75\%+11,17\%)}{4} = 12,99\%$$

Formulasi perubahan itu juga dapat digunakan menghitung perkembangan sektoral PDRB ADHB, misalnya dalam contoh tersebut akan dihitung perkembangan Sektor Pertanian, dimana nilai **Sektor Pertanian** PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun

2005 – 2009 sebagaimana disebutkan dalam table 2.1. adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2005 bernilai sebesar Rp.1.510.375,74 juta;

Pada tahun 2006 bernilai sebesar Rp.1.740.591,47 juta;

Pada tahun 2007 bernilai sebesar Rp.1.991.020,86 juta;

Pada tahun 2008 bernilai sebesar Rp.2.293.535,18 juta; dan

Pada tahun 2009 bernilai sebesar Rp.2.528.540,61 juta.

Penghitungan perkembangan Sektor Pertanian PDRB ADHB berdasarkan data tersebut di atas masing-masing adalah:

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2006 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2006} - \text{Sektor Pertanian}_{2005})}{\text{Sektor Pertanian}_{2005}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(\text{Rp.1.740.591,47 juta} - \text{Rp.1.510.375,74 juta})}{\text{Rp.1.510.375,74 juta}} \times 100\% = 15,24\%.$$

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2007 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2007} - \text{Sektor Pertanian}_{2006})}{\text{Sektor Pertanian}_{2006}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(Rp.1.991.030,86 \text{ juta} - Rp.1.740.591,47 \text{ juta})}{Rp.1.740.591,47 \text{ juta}} \times 100\% = 14,39\%.$$

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2008 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2008} - \text{Sektor Pertanian}_{2007})}{\text{Sektor Pertanian}_{2007}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(Rp.2.293.535,18 - Rp.1.991.030,86 \text{ juta})}{Rp.1.991.030,86 \text{ juta}} \times 100\% = 15,19\%.$$

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2009 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2009} - \text{Sektor Pertanian}_{2008})}{\text{Sektor Pertanian}_{2008}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(Rp.2.528.540,61 \text{ juta} - Rp.2.293.535,18 \text{ juta})}{Rp.2.293.535,18 \text{ juta}} \times 100\% = 10,25\%.$$

Perkembangan Sektor Pertanian rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

$$r = \frac{(15,24\%+14,39\%+15,19\%+10,25\%)}{4} = 13,77\%.$$

Dari kedua contoh perhitungan analisis perubahan di atas, yaitu perubahan PDRB ADHB atau disebut Perkembangan Ekonomi dan perubahan Sektor Pertanian PDRB ADHB atau perkembangan Sektor Pertanian itu, maka masing-masing sektor dapat dihitung perkembangannya, sehingga perkembangan sektor-sektor dalam PDRB ADHB dapat disusun dalam table berikut ini:

Tabel 3.1.
Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	RATA-RATA
1	PERTANIAN	15,24	14,39	15,19	10,25	13,77
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	14,76	13,70	13,40	12,25	13,53
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	8,83	11,04	11,12	8,10	9,77
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	59,06	11,56	10,43	11,75	23,20
5	BANGUNAN	13,51	15,70	15,69	18,14	15,76
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	14,30	15,45	13,17	9,21	13,03
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	19,01	10,12	10,97	12,27	13,09

8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	9,43	11,07	12,97	12,58	11,51
9	JASA-JASA	7,00	10,14	11,60	13,45	10,55
	PDRB	13,61	13,40	13,75	11,17	12,99

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHB (perkembangan ekonomi) dan perkembangan masing-masing sektor dalam table 3.1. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 12,99 persen per tahun. Perkembangan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 terjadi pada tahun 2008 dengan perkembangan ekonomi sebesar 13,75% dan perkembangan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2009 dengan perkembangan ekonomi sebesar 11,17 persen.
2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata perkembangan paling tinggi adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan perkembangan rata-rata sebesar 23,20% per tahun. Perkembangan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 59,06% terjadi pada tahun 2006 dan yang terendah adalah sebesar 10,43% yang terjadi pada tahun 2008.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi kedua adalah Sektor Bangunan dengan perkembangan rata-rata sebesar 15,76% per tahun. Perkembangan Sektor Bangunan paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 18,14% dan yang paling rendah adalah sebesar 13,51% terjadi pada tahun 2006.

4. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi ketiga adalah Sektor Pertanian dengan perkembangan rata-rata mencapai 13,77% per tahun. Perkembangan Sektor Pertanian paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 15,24% terjadi pada tahun 2006 dan yang paling rendah adalah sebesar 10,25% terjadi pada tahun 2009.
5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (12,99% per tahun) adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan perkembangan rata-rata sebesar 13,53% per tahun; Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan perkembangan rata-rata sebesar 13,09% per tahun; dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan perkembangan rata-rata mencapai 13,03% per tahun.
6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu dengan perkembangan rata-rata mencapai 9,77% per tahun. Sektor Industri Pengolahan ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 11,12% terjadi pada tahun 2008, dan yang terendah adalah sebesar 8,10% terjadi pada tahun 2009.
7. Sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (12,99% per tahun) adalah Sektor Jasa-jasa dengan perkembangan rata-rata sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 10,55% per tahun, dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan perkembangan rata-rata sebesar 11,51% per tahun.

Analisis perubahan PDRB tersebut apabila diterapkan pada PDRB ADHK tahun tertentu, maka perubahan tersebut dapat diistilahkan sebagai Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti dihitung dari perubahan PDRB ADHK, misalnya berdasarkan data PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 sebagaimana disajikan dalam table 2.2. maka ddiketahui bahwa PDRB ADHK (2000) sepanjang 2005 – 2009 adalah:

Pada tahun 2005 bernilai sebesar Rp.2.579.283,24 juta;

Pada tahun 2006 bernilai sebesar Rp.2.682.467,18 juta;

Pada tahun 2007 bernilai sebesar Rp.2.799.700,55 juta;

Pada tahun 2008 bernilai sebesar Rp.2.948.793,80 juta; dan

Pada tahun 2009 bernilai sebesar Rp.3.097.093,25 juta.

Penghitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan data tersebut masing-masing adalah:

Pertumbuhan ekonomi tahun 2006 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(PDRB_{2006} - PDRB_{2005})}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(Rp.2.682.467,18 \text{ juta} - Rp.2.579.283,24 \text{ juta})}{Rp.2.579.283,24 \text{ juta}} \times 100\% = 4,00\%.$$

Pertumbuhan ekonomi tahun 2007 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(PDRB_{2007} - PDRB_{2006})}{PDRB_{2006}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(Rp.2.799.700,55 \text{ juta} - Rp.2.682.467,18 \text{ juta})}{Rp.2.682.467,18 \text{ juta}} \times 100\% = 4,37\%.$$

Pertumbuhan ekonomi tahun 2008 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(PDRB_{2008} - PDRB_{2007})}{PDRB_{2007}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(Rp.2.948.793,80 \text{ juta} - Rp.2.799.700,55 \text{ juta})}{Rp.2.799.700,55 \text{ juta}} \times 100\% = 5,33\%.$$

Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(PDRB_{2009} - PDRB_{2008})}{PDRB_{2008}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(Rp.3.097.093,25 \text{ juta} - Rp.2.948.793,80 \text{ juta})}{Rp.2.948.793,80 \text{ juta}} \times 100\% = 5,03\%.$$

Berdasarkan hasil penghitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009 adalah : 4,00%; 4,37%;

5,33%; dan 5,03%. Dari pertumbuhan 4 tahun berturut-turut itu dapat dihitung rata-rata pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

Keterangan :

r : perubahan rata-rata per tahun;

r_t : perubahan tahun ke t;

t : 1, 2, 3 dan seterusnya.

n : jumlah tahun.

Jadi pertumbuhan ekonomi rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

$$r = \frac{(4,00\% + 4,37\% + 5,33\% + 5,03\%)}{4} = 4,68\%$$

Selanjutnya berdasarkan data PDRB ADHK tahun tertentu sebagaimana disajikan dalam table 2.2. dapat dihitung juga pertumbuhan masing-masing sektor dalam PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009. Misalnya **Sektor Industri Pengolahan**, dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 sektor tersebut memiliki nilai masing-masing sebagai berikut:

Pada tahun 2005 bernilai sebesar Rp.88.705,55 juta;

Pada tahun 2006 bernilai sebesar Rp.91.130,33 juta;

Pada tahun 2007 bernilai sebesar Rp.95.160,70 juta;

Pada tahun 2008 bernilai sebesar Rp.99.067,68 juta; dan

Pada tahun 2009 bernilai sebesar Rp.102.486,39 juta.

Penghitungan pertumbuhan **Sektor Industri Pengolahan** PDRB ADHK berdasarkan data tersebut di atas masing-masing adalah:

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2006 :

$$\begin{aligned}r_t &= \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\% \\r_{2006} &= \frac{(\text{Sektor Industri}_{2006} - \text{Sektor Industri}_{2005})}{\text{Sektor Industri}_{2005}} \times 100\% \\r_{2006} &= \frac{(\text{Rp.91.130,33 juta} - \text{Rp.88.705,55 juta})}{\text{Rp.88.705,55 juta}} \times 100\% = 2,73\%.\end{aligned}$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2007 :

$$\begin{aligned}r_t &= \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\% \\r_{2007} &= \frac{(\text{Sektor Industri}_{2007} - \text{Sektor Industri}_{2006})}{\text{Sektor Industri}_{2006}} \times 100\% \\r_{2007} &= \frac{(\text{Rp.95.160,70 juta} - \text{Rp.91.130,00 juta})}{\text{Rp.91.130,00 juta}} \times 100\% = 4,42\%.\end{aligned}$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2008 :

$$\begin{aligned}r_t &= \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\% \\r_{2008} &= \frac{(\text{Sektor Industri}_{2008} - \text{Sektor Industri}_{2007})}{\text{Sektor Industri}_{2007}} \times 100\% \\r_{2008} &= \frac{(\text{Rp.99.067,68} - \text{Rp.95.160,70 juta})}{\text{Rp.95.160,70 juta}} \times 100\% = 4,11\%.\end{aligned}$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2009 :

$$\begin{aligned}r_t &= \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\% \\r_{2009} &= \frac{(\text{Sektor Industri}_{2009} - \text{Sektor Industri}_{2008})}{\text{Sektor Industri}_{2008}} \times 100\% \\r_{2009} &= \frac{(\text{Rp.102.486,39 juta} - \text{Rp.99.067,68 juta})}{\text{Rp.99.067,68 juta}} \times 100\% = 3,45\%.\end{aligned}$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(2,73\% + 4,42\% + 4,11\% + 3,45\%)}{4} = 3,68\%.$$

Secara keseluruhan pertumbuhan sektor-sektor dalam PDRB ADHK Tahun 2000 dalam table 2.2.itu dapat disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 3.2.
Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2006 – 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	RATA-RATA
1	PERTANIAN	4,40	3,60	5,67	4,93	4,65
2	PERTAMBANGAN dan PENGALIAN	7,24	5,52	4,94	6,01	5,93
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	2,73	4,42	4,11	3,45	3,68
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	3,16	5,35	4,96	5,60	4,77
5	BANGUNAN	4,08	6,04	6,17	7,59	5,97
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	4,96	5,59	5,28	4,52	5,09
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	5,37	4,88	3,60	5,57	4,85
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	3,64	5,80	4,98	5,19	4,90
9	JASA-JASA	2,06	3,49	5,14	5,15	3,96
	PDRB	4,00	4,37	5,33	5,03	4,68

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHK tahun tertentu (pertumbuhan ekonomi) dan pertumbuhan masing-masing sektor dalam table 3.2. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 4,68 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 terjadi pada tahun 2008 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,33% dan pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi

pada tahun 2006 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,00 persen.

2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling tinggi adalah Sektor Bangunan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,97% per tahun. Pertumbuhan sektor Bangunan paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 7,59% terjadi pada tahun 2009 dan yang terendah adalah sebesar 4,08% yang terjadi pada tahun 2006.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi kedua adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,93% per tahun. Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 7,24% dan yang paling rendah adalah sebesar 4,94% terjadi pada tahun 2008.
4. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi ketiga adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 5,09% per tahun. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 5,59% terjadi pada tahun 2007 dan yang paling rendah adalah sebesar 4,52% terjadi pada tahun 2009.
5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi (4,68% per tahun) adalah Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,90% per tahun; Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,85% per tahun; dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 4,77% per tahun.

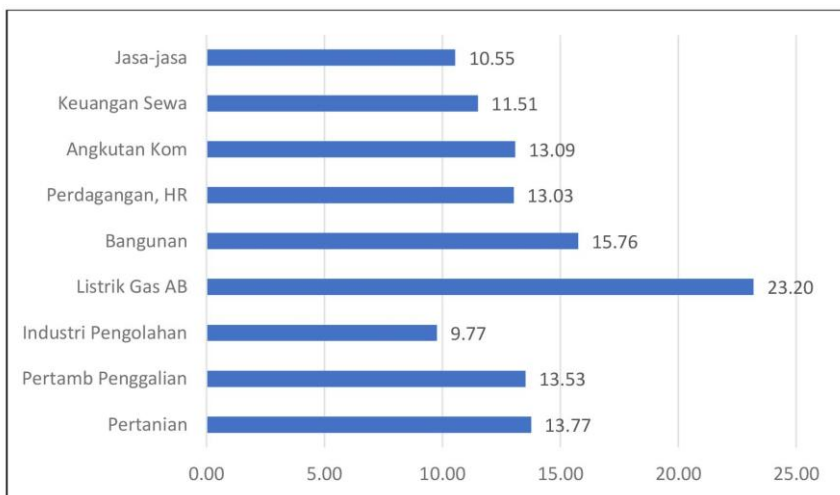
6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata pertumbuhan terendah sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 3,68% per tahun. Sektor Industri Pengolahan ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 4,42% terjadi pada tahun 2007, dan yang terendah adalah sebesar 2,73% terjadi pada tahun 2006.
7. Sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi (4,68% per tahun) adalah Sektor Jasa-jasa dengan pertumbuhan rata-rata sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 3,96% per tahun, dan Sektor Pertanian dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,65% per tahun.

Nampak bahwa pola perubahan sektoral PDRB ADHB dan PDRB ADHK Tahun Tertentu berbeda satu sama lain. Hal itu menunjukkan bahwa perkembangan harga masing-masing sektor ekonomi cukup berbeda-beda. Pola perubahan yang berbeda itu nampak pada urutan rata-rata perubahan sektoral pembentuk PDRB, dimana perubahan PDRB ADHB sepanjang tahun 2006 – 2009 memiliki urutan (dari yang tertinggi) perkembangan rata-rata sektoral adalah :

1. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan rata-rata sebesar 23,20% per tahun;
2. Sektor Bangunan dengan rata-rata sebesar 15,76% per tahun;
3. Sektor Pertanian dengan rata-rata sebesar 13,77% per tahun;
4. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 13,53% per tahun;

5. Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 13,09% per tahun;
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan rata-rata sebesar 13,03% per tahun;
7. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan rata-rata sebesar 11,51% per tahun;
8. Sektor Jasa-jasa dengan rata-rata sebesar 10,55% per tahun; dan
9. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata sebesar 9,77% per tahun.

Perbandingan rata-rata perkembangan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB
Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009
(Persen)

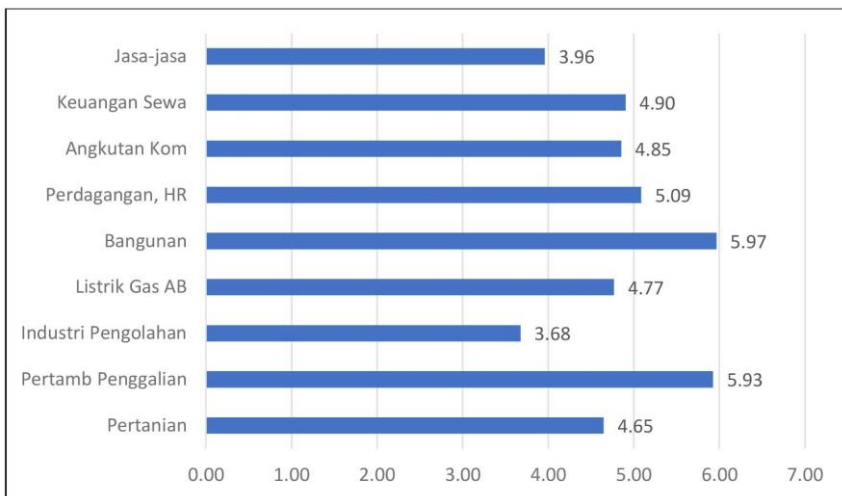
Sementara urutan pertumbuhan rata-rata sektoral (dari yang tertinggi) pada PDRB ADHK tahun tertentu adalah sebagai berikut:

1. Sektor Bangunan dengan rata-rata sebesar 5,97% per tahun;
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 5,93% per tahun;
3. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan rata-rata sebesar 5,09% per tahun;
4. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan rata-rata sebesar 4,90% per tahun;
5. Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 4,85% per tahun;
6. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan rata-rata sebesar 4,77% per tahun;
7. Sektor Pertanian dengan rata-rata sebesar 4,65% per tahun;
8. Sektor Jasa-Jasa dengan rata-rata sebesar 3,96% per tahun;
9. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata sebesar 3,68% per tahun.

Komposisi sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dari rata-rata total PDRB jumlahnya sama antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK yaitu sebanyak 6 sektor. Demikian pula sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih rendah dari rata-rata total PDRB jumlahnya juga sama antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK yaitu sebanyak 3 sektor. Namun perbedaannya pada PDRB ADHB Sektor Pertanian termasuk sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih

tinggi dibandingkan total PDRB, namun pada PDRB ADHK tahun tertentu sektor Pertanian memiliki rata-rata pertumbuhan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan rata-rata total PDRB. Selain itu, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada PDRB ADHB termasuk sektor yang memiliki perkembangan rata-rata lebih rendah dibandingkan perkembangan rata-rata total PDRB, namun pada PDRB ADHK pertumbuhan rata-rata Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan perkembangan rata-rata total PDRB.

Perbandingan rata-rata pertumbuhan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.3.

Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB
Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009
(Persen)

Apabila disandingkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi (perubahan PDRB ADHB) dengan angka-

angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi (perubahan PDRB ADHK), nampak ada kecenderungan bahwa angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi relative lebih tinggi dibandingkan angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi. Sekali lagi hal itu disebabkan karena dalam “perkembangan sektoral atau perkembangan ekonomi” terdiri dari gabungan perubahan volume dan harga barang dan jasa, sedangkan dalam “pertumbuhan sektoral atau pertumbuhan ekonomi” hanya berasal dari perubahan volume barang dan jasa saja, sedangkan harga tidak berubah (konstan).

Nampak dalam contoh Kabupaten “Kajoran Baru” di atas, bahwa angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 maupun rata-ratanya tidak sampai menembus angka 6,00%. Sementara angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 maupun rata-ratanya ada yang sampai melebihi angka 20,00%. Angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 serta rata-ratanya yang terendah ada yang masih kurang dari 4,00%, sedangkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 berikut rata-ratanya yang terendah sampai tidak kurang dari 9,00%.

Dengan menggunakan formulasi perubahan sebagaimana yang diterapkan untuk contoh data PDRB 9 sektor, maka formulasi perubahan yang sama dapat digunakan untuk menghitung perkembangan sektoral/ perkembangan ekonomi maupun pertumbuhan sektoral/ pertumbuhan ekonomi berdasarkan data PDRB 17 sektor. Dengan menggunakan contoh PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 sebagaimana disajikan dalam tabel 2.5. maka penghitungan perkembangan sektoral dan perkembangan

ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 Kabupaten Harapan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014
(Persen)

NO	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	RATA-RATA
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,83	7,79	11,28	1,12	7,00
B	Pertambangan dan Penggalian	22,01	0,77	7,73	17,92	12,11
C	Industri Pengolahan	13,94	11,70	11,62	23,42	15,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,95	9,50	1,75	3,95	6,79
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	8,78	(5,17)	5,12	13,98	5,68
F	Konstruksi	7,19	14,05	9,25	16,59	11,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	11,99	4,63	8,65	9,94	8,80
H	Transportasi dan Pergudangan	2,57	8,11	11,32	17,94	9,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,14	6,82	6,02	15,32	9,08
J	Informasi dan Komunikasi	10,56	8,14	6,53	8,45	8,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,10	13,21	9,81	12,37	11,62
L	Real Estate	6,71	6,44	9,34	15,57	9,52
M,N	Jasa Perusahaan	18,06	9,81	18,66	13,83	15,09
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	4,14	10,26	7,70	8,66	7,69
P	Jasa Pendidikan	35,00	30,17	17,61	16,04	24,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,20	19,15	11,20	18,09	16,16
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,00	0,07	13,50	17,75	9,33
	PDRB	12,06	8,02	10,25	11,15	10,37

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHB (perkembangan ekonomi) dan perkembangan masing-masing sektor dalam table 3.3. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan ekonomi Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 10,37 persen per tahun. Perkembangan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 terjadi pada tahun 2011 dengan perkembangan ekonomi sebesar 12,06% dan perkembangan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2012 dengan perkembangan ekonomi sebesar 8,02 persen.
2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata perkembangan paling tinggi adalah Sektor Jasa Pendidikan dengan perkembangan rata-rata sebesar 24,70% per tahun. Perkembangan sektor Jasa Pendidikan paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 35,00% terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah adalah sebesar 16,04% yang terjadi pada tahun 2014.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi kedua adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan perkembangan rata-rata sebesar 16,16% per tahun. Perkembangan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 19,15% dan yang paling rendah adalah sebesar 11,20% terjadi pada tahun 2013.
4. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi ketiga adalah Sektor Industri Pengolahan dengan perkembangan rata-rata mencapai 15,17% per tahun. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 23,42% terjadi pada tahun 2014 dan yang paling rendah adalah sebesar 11,62% terjadi pada tahun 2013.

5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (10,37% per tahun) adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan perkembangan rata-rata sebesar 15,09% per tahun; Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan perkembangan rata-rata sebesar 12,11%; Sektor Konstruksi dengan perkembangan rata-rata sebesar 11,77%; dan Sektor Keuangan dan Asuransi dengan perkembangan rata-rata sebesar 11,62%;
6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang yaitu dengan perkembangan rata-rata mencapai 5,68% per tahun. Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 13,98% terjadi pada tahun 2014, dan yang terendah adalah sebesar -5,17% terjadi pada tahun 2012;
7. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan perkembangan rata-rata mencapai 6,79% per tahun. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 11,95% terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah sebesar 1,75% terjadi pada tahun 2013;
8. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan perkembangan rata-rata mencapai 7,00% per tahun. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun

2011 – 2014 adalah sebesar 11,28% yang terjadi pada tahun 2013 dan yang terendah adalah sebesar 1,12% terjadi pada tahun 2014;

9. Sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (10,37% per tahun) adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dengan perkembangan rata-rata sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 7,69% per tahun, Sektor Informasi dan Komunikasi dengan perkembangan rata-rata sebesar 8,42% per tahun; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan perkembangan rata-rata sebesar 8,80% per tahun; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,08% per tahun; Sektor Jasa Lainnya dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,33% per tahun; Sektor Real Estate dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,52% per tahun; dan Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,99% per tahun.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa sector-sektor PDRB ADHB yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2011 – 2014 lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (total PDRB ADHB) sebanyak 7 sektor ekonomi/ lapangan usaha. Selebihnya yaitu sebanyak 10 sektor ekonomi/ lapangan usaha memiliki rata-rata perkembangan per tahun yang nilainya lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (total PDRB ADHB).

Selanjutnya dengan formulasi perubahan dapat juga dianalisis perubahan PDRB ADHK Tahun dasar 2010 berikut sector-sektor yang berjumlah 17 sektor tersebut. Data yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi (PDRB ADHK) dan sector-sektornya adalah contoh PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 sebagaimana telah disajikan dalam tabel 2.6. Hasil penghitungan

pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4.
Pertumbuhan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014
(Persen)

NO	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	RATA-RATA
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,09	1,69	2,47	(5,61)	(0,09)
B	Pertambangan dan Penggalian	5,56	5,83	7,44	5,08	5,98
C	Industri Pengolahan	2,84	8,66	7,08	14,46	8,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,11	10,56	7,79	3,22	8,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	6,90	(2,61)	2,57	4,89	2,94
F	Konstruksi	1,39	10,09	4,96	6,01	5,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	7,41	2,88	5,31	6,86	5,62
H	Transportasi dan Pergudangan	2,08	7,23	10,38	10,57	7,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,92	5,96	3,58	9,00	5,61
J	Informasi dan Komunikasi	9,79	10,73	10,47	13,03	11,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,97	4,39	4,14	6,99	5,12
L	Real Estate	6,37	6,10	8,06	8,82	7,34
M,N	Jasa Perusahaan	10,45	6,99	13,47	10,60	10,38
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	1,76	0,68	2,41	2,04	1,72
P	Jasa Pendidikan	21,26	20,00	9,68	12,76	15,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,63	10,06	7,21	12,19	9,77
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,11	(0,44)	10,01	10,49	5,79
	PDRB	4,42	4,90	5,36	4,39	4,77

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHK (pertumbuhan ekonomi) dan pertumbuhan masing-masing sektor dalam table 3.4. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 4,77% per tahun. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 terjadi pada tahun 2013 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,36% dan pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2014 dengan perkembangan ekonomi sebesar 4,39%.
2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling tinggi adalah Sektor Jasa Pendidikan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 15,93% per tahun. Pertumbuhan sektor Jasa Pendidikan paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 21,26% terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah adalah sebesar 9,68% yang terjadi pada tahun 2013.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi kedua adalah Sektor Informasi dan Komunikasi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 11,01% per tahun. Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,03% dan yang paling rendah adalah sebesar 9,79% terjadi pada tahun 2011.
4. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi ketiga adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 10,38% per tahun. Pertumbuhan Sektor Jasa Perusahaan paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,47% dan yang paling rendah adalah sebesar 6,99% terjadi pada tahun 2012
5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi (4,77%

per tahun) adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 9,77% per tahun; Sektor Industri Pengolahan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 8,26% per tahun; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 8,17% per tahun; Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,56% per tahun; Sektor Real Estate dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,34% per tahun; Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,98% per tahun; Sector Jasa Lainnya dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,79% per tahun; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,62% per tahun; Sektor Konstruksi dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan rata-rata sama yaitu 5,61% per tahun; dan Sektor Keuangan dan Asuransi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,12% per tahun.

6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu dengan pertumbuhan rata-rata negative atau menurun sebesar -0,09% per tahun. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 2,47% terjadi pada tahun 2013, dan yang terendah adalah sebesar -5,61% terjadi pada tahun 2014;
7. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata pertumbuhan terendah kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 1,72% per tahun. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014

adalah sebesar 2,41% terjadi pada tahun 2013 dan yang terendah sebesar 0,68% terjadi pada tahun 2012;

8. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata pertumbuhan terendah ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 2,94% per tahun. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 6,908% yang terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah adalah sebesar -2,61% terjadi pada tahun 2012.

Berdasarkan uraian hasil perhitungan pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi (PDRB ADHK) Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 berikut rata-ratanya itu disimpulkan bahwa sector-sector dalam PDRB ADHK yang memiliki pertumbuhan rata-rata lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi (total PDRB ADHK) adalah sebanyak 14 sektor, sementara sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi (total PDRB ADHK) adalah sebanyak 3 sektor. Dengan demikian pola perubahan sektoral PDRB ADHB dan PDRB ADHK itu cukup berbeda.

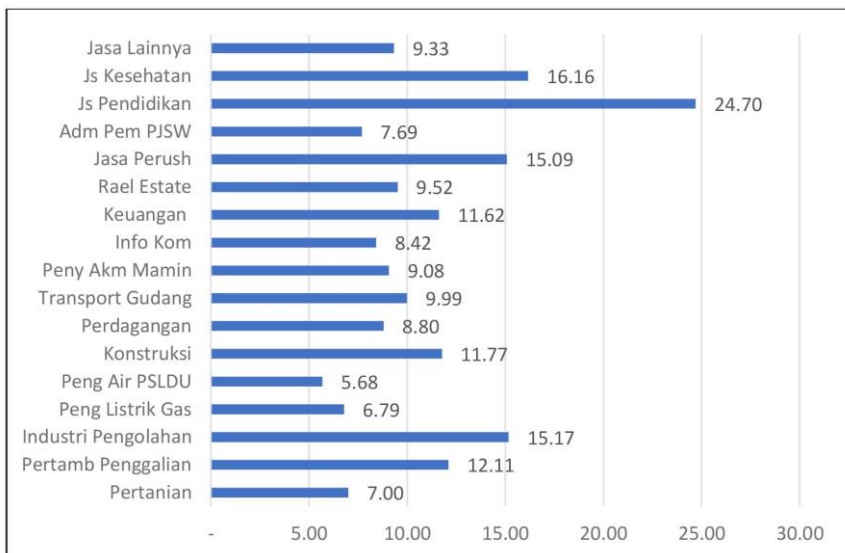
Pola perubahan yang berbeda itu nampak pada urutan rata-rata perubahan sektoral pembentuk PDRB, dimana perubahan PDRB ADHB sepanjang tahun 2011 – 2014 memiliki urutan (dari yang tertinggi) perkembangan rata-rata sektoral adalah :

1. Sektor Jasa Pendidikan dengan rata-rata sebesar 24,70% per tahun;
2. Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata sebesar 16,16% per tahun;

3. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata sebesar 15,17% per tahun;
4. Sektor Jasa Perusahaan dengan rata-rata sebesar 15,09% per tahun;
5. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 12,11% per tahun;
6. Sektor Konstruksi dengan rata-rata sebesar 11,77% per tahun;
7. Sektor Keuangan dan Asuransi dengan rata-rata sebesar 11,62% per tahun;
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata sebesar 9,99% per tahun;
9. Sektor Real Estate dengan rata-rata sebesar 9,52% per tahun;
10. Sektor Jasa Lainnya dengan rata-rata sebesar 9,33% per tahun;
11. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata-rata sebesar 9,08% per tahun;
12. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata sebesar 8,80% per tahun;
13. Sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 8,42% per tahun;
14. Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata sebesar 7,69% per tahun;
15. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan rata-rata sebesar 7,00% per tahun;
16. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan rata-rata sebesar 6,79% per tahun; dan

17. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan rata-rata sebesar 5,68% per tahun.

Perbandingan rata-rata perkembangan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.4.

Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 (Persen)

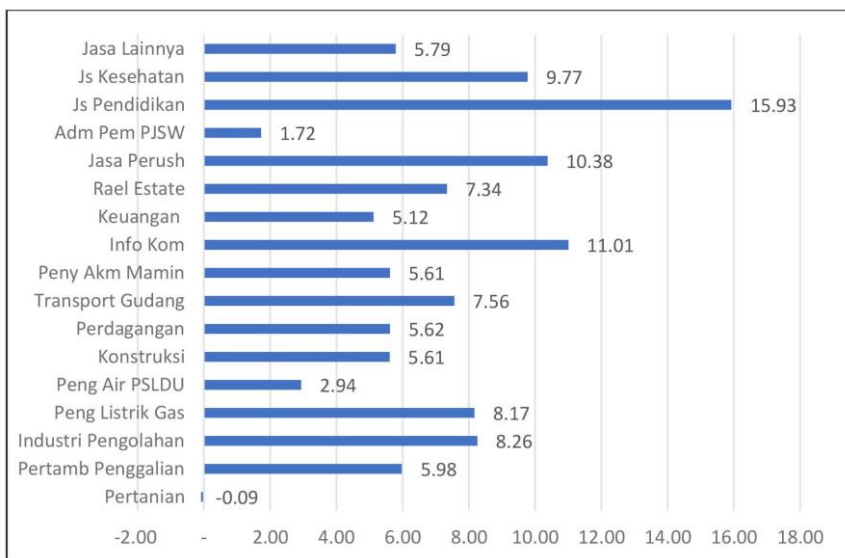
Sementara urutan pertumbuhan rata-rata sektoral (dari yang tertinggi) pada PDRB ADHK tahun tertentu adalah sebagai berikut:

1. Sektor Jasa Pendidikan dengan rata-rata sebesar 15,93% per tahun;
2. Sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 11,01% per tahun;

3. Sektor Jasa Perusahaan dengan rata-rata sebesar 10,38% per tahun;
4. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata sebesar 9,77% per tahun;
5. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata sebesar 8,26% per tahun;
6. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan rata-rata sebesar 8,17% per tahun;
7. Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata sebesar 7,56% per tahun;
8. Sektor Real Estate dengan rata-rata sebesar 7,34% per tahun;
9. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 5,98% per tahun;
10. Sektor Jasa Lainnya dengan rata-rata sebesar 5,79% per tahun;
11. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata sebesar 5,62% per tahun;
12. Sektor Konstruksi dengan rata-rata sebesar 5,61% per tahun;
13. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata-rata sebesar 5,61% per tahun;
14. Sektor Keuangan dan Asuransi dengan rata-rata sebesar 5,12% per tahun;
15. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan rata-rata sebesar 2,94% per tahun;
16. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata sebesar 1,72% per tahun; dan

17. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan rata-rata sebesar -0,09% per tahun.

Perbandingan rata-rata pertumbuhan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.5.

Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB
Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014
(Persen)

Komposisi sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dari rata-rata total PDRB jumlahnya jauh berbeda antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK, dimana dalam PDRB ADHB sebanyak 7 sektor, namun dalam PDRB ADHK sebanyak 14 sektor. Demikian pula sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih rendah dari rata-rata total PDRB

jumlahnya juga jauh berbeda antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK, dimana dalam PDRB ADHB sebanyak 10 sektor, namun dalam PDRB ADHK hanya sebanyak 3 sektor saja.

Dalam contoh PDRB dengan 17 sektor ini juga didapatkan bahwa apabila disandingkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi (perubahan PDRB ADHB) dengan angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi (perubahan PDRB ADHK), nampak ada kecenderungan bahwa angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi relative lebih tinggi dibandingkan angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi.

Nampak dalam contoh Kabupaten Harapan di atas, bahwa angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 maupun rata-ratanya tidak sampai menembus angka 16,00%. Sementara angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 maupun rata-ratanya ada yang sampai melebihi angka 24,00%. Angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 serta rata-ratanya yang terendah ada yang masih negative -0,09%, sedangkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 berikut rata-ratanya yang terendah sampai tidak kurang dari 1,50%.

3.2. Inflasi PDRB

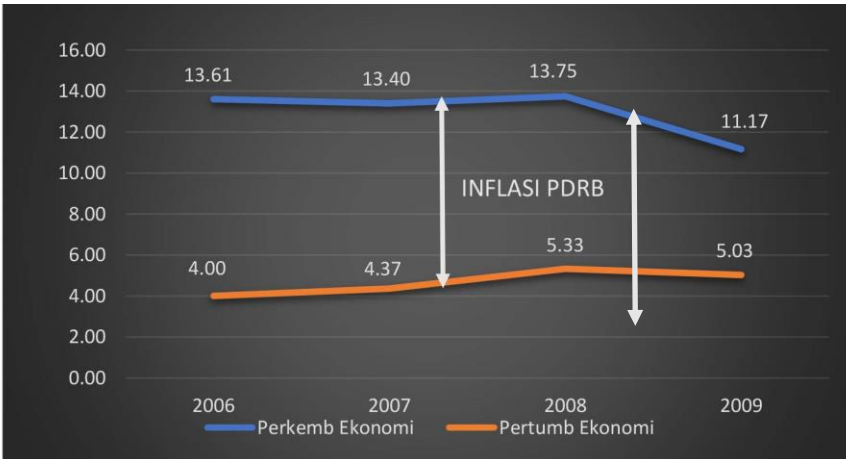
Inflasi PDRB merupakan selisih perkembangan PDRB ADHB dan pertumbuhan PDRB ADHK tahun tertentu, atau dapat dihitung dari selisih “perkembangan ekonomi” dengan “pertumbuhan ekonomi”. Sebagai ilustrasi perhitungan Inflasi PDRB untuk contoh PDRB dengan 9 sektor didapatkan inflasi PDRB sepanjang tahun 2006 – 2009 sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2006 – 2009
(Persen)

TAHUN	Perkembangan PDRB ADHB	Pertumbuhan PDRB ADHK (2000)	Inflasi PDRB
2006	13,61	4,00	9,61
2007	13,40	4,37	9,03
2008	13,75	5,33	8,42
2009	11,17	5,03	6,14
RATA-RATA	12,99	4,68	8,31

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah)

Hasil penghitungan inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 rata-rata mencapai 8,31% per tahun. Perkembangan inflasi PDRB sepanjang tahun 2006 – 2009 itu dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yaitu dari sebesar 9,61% pada tahun 2006 menurun terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi 6,14% pada tahun 2009. Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2006 – 2009 dapat digambarkan dalam grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 3.6.
Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB
Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009
(Persen)

Selain inflasi PDRB, juga dapat dilakukan perhitungan inflasi untuk masing-masing sector PDRB baik masing-masing tahun ataupun secara rata-rata periode tahun tertentu. Cara menghitung inflasi sektoral sebagaimana menghitung inflasi PDRB yaitu mengurangi perkembangan sektoral (perkembangan sector pada PDRB ADHB) dengan pertumbuhan sektoral (pertumbuhan sector pada PDRB ADHK) pada tahun bersesuaian. Misalnya inflasi sektoral dan inflasi DPRB tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB ADHB 2009	PDRB ADHK 2009	INFLASI 2009
1	PERTANIAN	10,25	4,93	5,32
2	PERTAMBANGAN dan PENGALIAN	12,25	6,01	6,24
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	8,10	3,45	4,65
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	11,75	5,60	6,15
5	BANGUNAN	18,14	7,59	10,55
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	9,21	4,52	4,69
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	12,27	5,57	6,70
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	12,58	5,19	7,39
9	JASA-JASA	13,45	5,15	8,30
	PDRB	11,17	5,03	6,14

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Jadi inflasi PDRB tahun 2009 (6,14%) merupakan selisih perkembangan PDRB ADHB tahun 2009 (11,17%) dengan PDRB ADHK (2000) tahun 2009 (5,03%). Inflasi sector Pertanian tahun 2009 (5,32%) merupakan selisih perkembangan Sektor Pertanian tahun 2009 (10,25%) dengan pertumbuhan sector Pertanian tahun 2009 (4,93%). Demikian pula inflasi sector Industri Pengolahan tahun 2009 (4,65%) merupakan selisih perkembangan sector Industri Pengolahan tahun 2009 (8,10%) dengan pertumbuhan sector Industri Pengolahan tahun 2009 (3,45%). Dan seterusnya untuk masing-masing sector dan tahun-tahun lain yang bersesuaian, sehingga secara keseluruhan perhitungan inflasi sektoral

dan PDRB untuk contoh PDRB dengan 9 sektor dapat ditabelkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2006 – 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	RATA-RATA
1	PERTANIAN	10,85	10,79	9,52	5,32	9,12
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	7,53	8,18	8,47	6,24	7,60
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	6,10	6,62	7,02	4,65	6,10
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	55,90	6,21	5,47	6,15	18,43
5	BANGUNAN	9,43	9,66	9,52	10,55	9,79
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	9,35	9,86	7,89	4,69	7,95
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	13,64	5,25	7,37	6,70	8,24
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	5,78	5,27	7,99	7,40	6,61
9	JASA-JASA	4,95	6,65	6,46	8,30	6,59
	PDRB	9,61	9,03	8,43	6,15	8,30

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Berdasarkan hasil penghitungan inflasi sektoral dan inflasi PDRB sebagaimana disajikan dalam tabel 3.7. di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Listrik, Gas dan Air Bersih dengan rata-rata inflasi sebesar 18,43% per tahun;

2. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi kedua sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Bangunan dengan rata-rata inflasi sebesar 9,79% per tahun;
3. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi ketiga sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Pertanian dengan rata-rata inflasi sebesar 9,12% per tahun’
4. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Industri Pengolahan dengan rata-rata inflasi sebesar 6,10% per tahun;
5. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah kedua sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Jasa-jasa dengan rata-rata tinflasi sebesar 6,59% per tahun;
6. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah ketiga sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan rata-rata inflasi sebesar 6,61% per tahun.

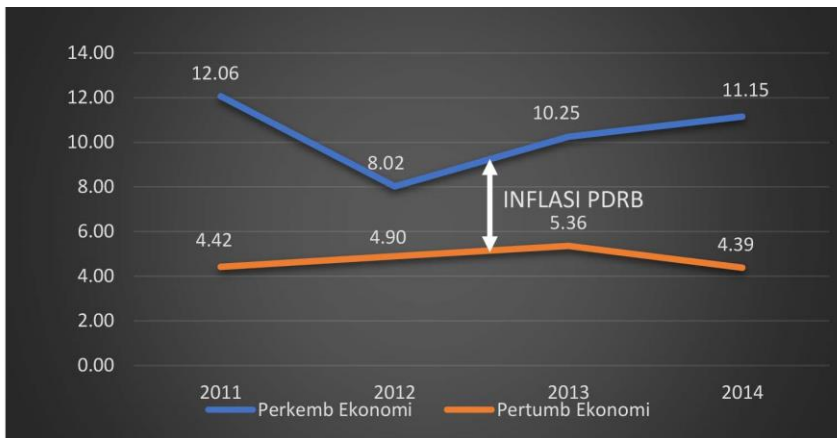
Selanjutnya penghitungan inflasi PDRB untuk contoh PDRB dengan 17 sektor dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.8.
Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 (Persen)

TAHUN	Perkembangan PDRB ADHB	Pertumbuhan PDRB ADHK (2000)	Inflasi PDRB
2011	12,06	4,42	7,64
2012	8,02	4,90	3,12
2013	10,25	5,36	4,89
2014	11,15	4,39	6,76
RATA-RATA	10,37	4,77	5,60

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah)

Hasil penghitungan inflasi PDRB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 rata-rata mencapai 5,60% per tahun. Perkembangan inflasi PDRB sepanjang tahun 2011 – 2014 itu dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2011 tingkat inflasi PDRB sebesar 7,64% kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 3,12%. Pada tahun 2013 kembali meningkat lagi menjadi sebesar 4,89% dan pada tahun 2014 meningkat juga sampai menjadi sebesar 6,76%. Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2011 – 2014 dapat digambarkan dalam grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 3.7.
Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 (Persen)

Penghitungan inflasi juga dapat dilakukan untuk masing-masing sector PDRB baik setiap tahun ataupun secara rata-rata periode tahun tertentu, yaitu dengan cara menghitung inflasi sektoral sebagaimana

menghitung inflasi PDRB yaitu mengurangkan perkembangan sektoral (perkembangan sector pada PDRB ADHB) dengan pertumbuhan sektoral (pertumbuhan sector pada PDRB ADHK) pada tahun bersesuaian. Misalnya inflasi sektoral dan inflasi DPRB tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9.

Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2012 (Persen)

NO	Lapangan Usaha	PDRB ADHB 2012	PDRB ADHK 2010 2012	INFLASI 2012
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,79	1,69	6,10
B	Pertambangan dan Penggalian	0,77	5,83	(5,06)
C	Industri Pengolahan	11,70	8,66	3,04
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,50	10,56	(1,06)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	(5,17)	(2,61)	(2,56)
F	Konstruksi	14,05	10,09	3,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	4,63	2,88	1,75
H	Transportasi dan Pergudangan	8,11	7,23	0,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,82	5,96	0,86
J	Informasi dan Komunikasi	8,14	10,73	(2,59)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,21	4,39	8,82
L	Real Estate	6,44	6,10	0,34
M,N	Jasa Perusahaan	9,81	6,99	2,82
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	10,26	0,68	9,58
P	Jasa Pendidikan	30,17	20,00	10,17

Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19,15	10,06	9,09
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,07	(0,44)	0,51
	PDRB	8,02	4,90	3,12

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Jadi inflasi PDRB tahun 2012 (3,12%) merupakan selisih perkembangan PDRB ADHB tahun 2012 (8,02%) dengan PDRB ADHK (2010) tahun 2012 (4,90%). Inflasi sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tahun 2012 (6,10%) merupakan selisih perkembangan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tahun 2012 (7,79%) dengan pertumbuhan sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tahun 2012 (1,69%). Demikian pula inflasi sector Konstruksi tahun 2012 (3,96%) merupakan selisih perkembangan sector Konstruksi tahun 2012 (14,05%) dengan pertumbuhan sector Konstruksi tahun 2012 (10,09%). Dan seterusnya untuk masing-masing sector dan tahun-tahun lain yang bersesuaian, sehingga secara keseluruhan perhitungan inflasi sektoral dan PDRB untuk contoh PDRB dengan 17 sektor dapat ditabelkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.10.

Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	RATA-RATA
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,73	6,09	8,82	6,73	7,09
B	Pertambangan dan Penggalian	16,45	(5,06)	0,29	12,84	6,13
C	Industri Pengolahan	11,10	3,04	4,54	8,96	6,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,84	(1,06)	(6,04)	0,74	(1,38)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	1,87	(2,57)	2,56	9,09	2,74

F	Konstruksi	5,80	3,96	4,30	10,58	6,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	4,58	1,75	3,33	3,08	3,19
H	Transportasi dan Pergudangan	0,49	0,88	0,94	7,38	2,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,22	0,86	2,44	6,32	3,46
J	Informasi dan Komunikasi	0,77	(2,59)	(3,94)	(4,59)	(2,59)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,13	8,82	5,67	5,38	6,50
L	Real Estate	0,34	0,34	1,28	6,75	2,18
M,N	Jasa Perusahaan	7,61	2,82	5,18	3,23	4,71
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	2,38	9,57	5,29	6,62	5,97
P	Jasa Pendidikan	13,74	10,16	7,94	3,27	8,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,57	9,09	3,99	5,90	6,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,89	0,51	3,49	7,26	3,54
	PDRB	7,64	3,12	4,89	6,76	5,60

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Berdasarkan hasil penghitungan inflasi sektoral dan inflasi PDRB sebagaimana disajikan dalam tabel 3.10. di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Jasa Pendidikan dengan rata-rata inflasi sebesar 8,78% per tahun;
2. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Pertanian dengan rata-rata inflasi sebesar 7,09% per tahun;

3. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Industri Pengolahan dengan rata-rata inflasi sebesar 6,91% per tahun;
4. Ada dua sector yang memiliki tingkat inflasi rata-rata negative atau deflasi sepanjang tahun 2011 – 2014 yaitu sector Pengadaan Listrik dan Gas dengan inflasi rata-rata sebesar -1,38% per tahun dan sector Informasi dan Komunikasi dengan inflasi rata-rata sebesar -2,59% per tahun;
5. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Real Estate dengan rata-rata inflasi sebesar 2,18% per tahun;
6. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata inflasi sebesar 2,42% per tahun;
7. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan rata-rata inflasi sebesar 2,74% per tahun.

3.3. Hubungan Perubahan Rata-rata Sektoral dan Total PDRB

Dalam uraian analisis perubahan sektoral PDRB sering dipisahkan sector-sector dalam PDRB menjadi dua bagian, yaitu : (i) sector-sector yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan total PDRB; dan (ii) sector-sector yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan total PDRB. Pemilahan itu bukan tidak ada maksud, tetapi ada kaitan dengan

identifikasi perkembangan kontribusi/ sumbangan (share) sector-sektor dimaksud terhadap pembentukan total PDRB.

Sektor-sektor yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan rata-rata total PDRB dapat diidentifikasi bahwa sector-sektor tersebut memiliki perkembangan kontribusi/ sumbangan terhadap pembentukan total PDRB yang cenderung meningkat atau berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Semakin jauh lebih tingginya rata-rata perkembangan/ pertumbuhan suatu sector PDRB dibandingkan rata-rata perkembangan/ pertumbuhan PDRB, maka perkembangan kontribusi/ sumbangan sector tersebut semakin kuat peningkatannya.

Sebaliknya sector-sektor yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan rata-rata roral PDRB dapat diidentifikasi bahwa sector-sektor tersebut memiliki perkembangan kontribusi/ sumbangan terhadap pembentukan total PDRB yang cenderung menurun atau berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Semakin jauh lebih rendahnya rata-rata perkembangan/ pertumbuhan suatu sector PDRB dibandingkan rata-rata perkembangan/ pertumbuhan PDRB, maka perkembangan kontribusi/ sumbangan sector tersebut semakin kuat penurunannya.

Analisis kontribusi/ sumbangan sektoral akan dijelaskan secara rinci dalam bab selanjutnya, sehingga nanti dapat dibuktikan hubungan perkembangan/ pertumbuhan sector-sektor PDRB itu dengan perkembangan kontribusi/ sumbangan sector-sektor dimaksud terhadap pembentukan total PDRB.

BAB IV

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTORAL PDRB

4.1. Kontribusi Sektoral PDRB

PDRB dibentuk dari beberapa sector ekonomi atau lapangan usaha, ada yang dibentuk dari 9 (Sembilan) sector ekonomi/ lapangan usaha ada yang dibentuk dari 17 sector ekonomi/ lapangan usaha. Masing-masing sector ekonomi pembentuk PDRB dapat dikatakan memiliki kontribusi atau sumbangan terhadap total PDRB. Kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi itu kalau dijumlahkan menjadi total PDRB, sehingga kalau kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi itu dinyatakan dalam bentuk persentase maka total kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi atau total PDRB itu adalah 100 persen.

Dengan demikian kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi dalam PDRB itu dapat dihitung dengan menggunakan formulasi kontribusi atau sumbangan atau proporsi (share) sebagai berikut:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

Keterangan :

p_{xt} : kontribusi sektor X pada tahun ke t.

X_{it} : nilai sektor X pada tahun ke t.

$PDRB_t$: PDRB tahun ke t.

Untuk menerapkan formulasi kontribusi di atas digunakan data PDRB ADHB untuk 9 sektor sebagaimana disajikan dalam table 2.1.

diketahui bahwa nilai sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” tahun 2005 adalah sebagai berikut:

Nilai Sektor Pertanian sebesar	: Rp. 1.510.375,74 juta;
Nilai Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar	: Rp. 46.111,09 juta;
Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar	: Rp. 116.922,79 juta;
Nilai Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar	: Rp. 44.326,94 juta;
Nilai Sektor Bangunan sebesar	: Rp. 177.621,58 juta;
Nilai Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar	: Rp. 640.162,47 juta;
Nilai Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar	: Rp. 120.908,77 juta;
Nilai Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	: Rp. 319.812,46 juta;
Nilai Sektor Jasa-Jasa sebesar	: Rp. 561.672,31 juta; dan
Nilai Total PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar	: Rp. 3.537.914,15 juta.

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHB dan total nilai PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” tahun 2005 itu dapat dihitung kontribusi atau sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian 2005}} = \frac{\text{Sektor Pertanian}_{2005}}{\text{PDRB}_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian 2005}} = \frac{\text{Rp.1.510.375,74 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 42,69\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2005}} = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}_{2005}}{\text{PDRB}_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2005}} = \frac{\text{Rp.46.111,09 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 1,30\%$$

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2005}} = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2005}}{\text{PDRB}_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2005}} = \frac{\text{Rp.116.922,79 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 3,30\%$$

Kontribusi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Listrik, Gas dan Air Bersih 2005} = \frac{Sektor Listrik Gas dan Air Bersih_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{Listrik, Gas dan Air Bersih 2005} = \frac{Rp.44.326,94 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 1,25\%$$

Kontribusi Sektor Bangunan terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Bangunan 2005} = \frac{Sektor Bangunan_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{Bangunan 2005} = \frac{Rp.177.621,58 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 5,02\%$$

Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan, Hotel dan Restoran 2005} = \frac{Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan, Hotel dan Restoran 2005} = \frac{Rp.640.162,47 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 18,09\%$$

Kontribusi Sektor Angkutan dan Komunikasi terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Angkutan\ dan\ Komunikasi\ 2005}}{Sektor\ Angkutan\ dan\ Komunikasi_{2005}} = \frac{PDRB_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$P_{Angkutan\ dan\ Komunikasi\ 2005} = \frac{Rp.120.908,77\ juta}{Rp.3.537.914,15\ juta} \times 100\% = 3,42\%$$

Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Keuangan,Persewaan\ dan\ Js\ Persh\ 2005}}{Sektor\ Keuangan,Persewaan\ dan\ Js\ Persh_{2005}} = \frac{PDRB_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$P_{Keuangan,Persewaan\ dan\ Js\ Persh\ 2005} = \frac{Rp.319.812,46\ juta}{Rp.3.537.914,15\ juta} \times 100\% = 9,04\%$$

Kontribusi Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{Jasa-jasa\ 2005} = \frac{Sektor\ Jasa-jasa_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa-jasa 2005}} = \frac{\text{Rp.561.672,31 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 15,88\%$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHB terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{PDRB\ 2005} = \frac{PDRB_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{PDRB\ 2005} = \frac{\text{Rp.3.537.914,15 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 100,00\%$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” pada tahun-tahun lainnya sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat dihitung sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	42,69	43,30	43,68	44,23	43,86
2	PERTAMBANGAN dan PENGALIAN	1,30	1,32	1,32	1,32	1,33
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,30	3,17	3,10	3,03	2,94
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	1,25	1,75	1,73	1,68	1,68
5	BANGUNAN	5,02	5,02	5,12	5,20	5,53

6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	18,09	18,20	18,53	18,44	18,11
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	3,42	3,58	3,48	3,39	3,42
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	9,04	8,71	8,53	8,47	8,58
9	JASA-JASA	15,88	14,95	14,52	14,25	14,54
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

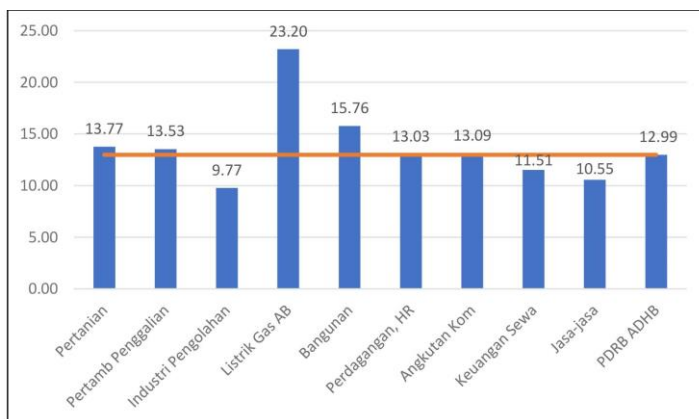
Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertanian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 42,00%;
2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 18,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Jasa-jasa dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 14,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 1,50%;

5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 2,00%;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB masing-masing kurang dari 4,00%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHB yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB. Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB sebagai berikut:

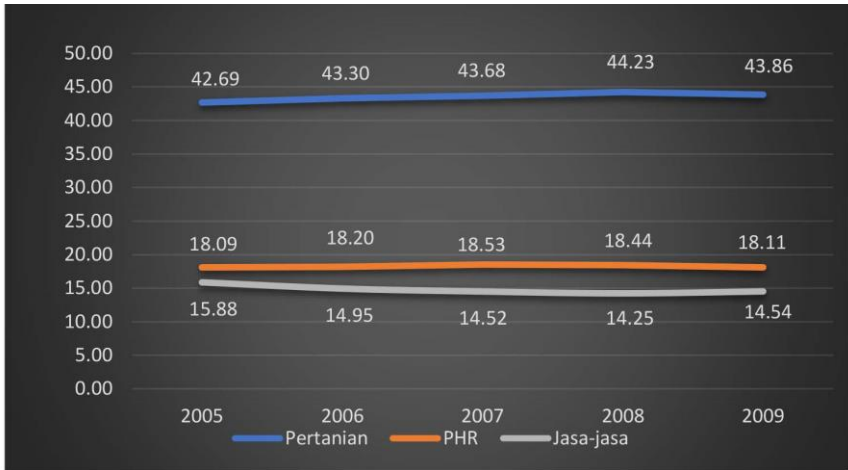


Gambar 4.1.

Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009 (Persen)

Nampak bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dari rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Angkutan dan Komunikasi dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa-jasa, dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Dari tiga sektor dominan dalam PDRB ADHB, yaitu Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Sektor Jasa-jasa memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran karena memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB, maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan kedua sektor itu meningkat atau berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Sementara Sektor Jasa-jasa memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung menurun atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun, karena rata-rata perkembangan sektor ini lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB. Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHB dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2.

Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran keduanya bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Sementara perkembangan kontribusi sektor Jasa-jasa bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun.

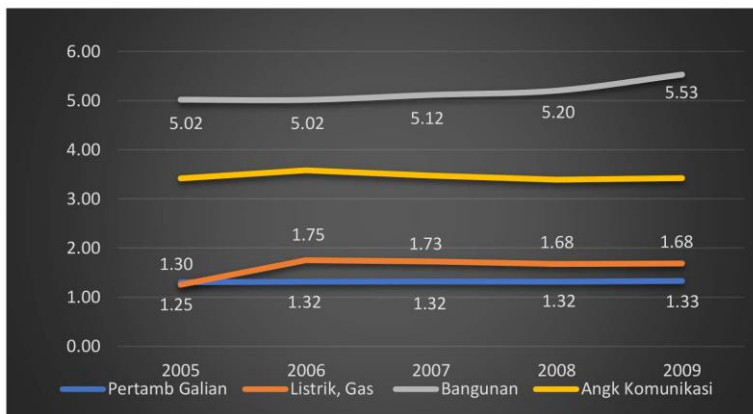
Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pertanian sepanjang tahun 2005 – 2009 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2005 kontribusi sektor Pertanian 42,69% dan meningkat terus sepanjang tahun 2006, 2007 dan 2008 masing-masing menjadi 43,30%; 43,68%; dan 44,23%. Meskipun pada tahun 2009 sedikit menurun menjadi sebesar 43,86%.

Demikian pula Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sepanjang tahun 2005 – 2009 memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Fakta data menunjukkan pada tahun 2005 kontribusi sektor Perdagangan,

Hotel dan Restoran mencapai 18,09% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 18,20% dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi sebesar 18,53%, sebelum kemudian pada tahun 2008 dan 2009 menurun menjadi masing-masing sebesar 18,44% dan 18,11%.

Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Jasa-jasa bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2005 kontribusi sektor Jasa-jasa mencapai 15,88% dan menurun pada tahun 2006, 2007, dan 2008 masing-masing menjadi sebesar 14,95%; 14,52%; dan 14,25%. Meskipun pada tahun 2009 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 14,54%.

Sektor-sektor lain yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2006 – 2009 lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; sektor Bangunan; sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Angkutan dan Komunikasi.



Gambar 4.3.

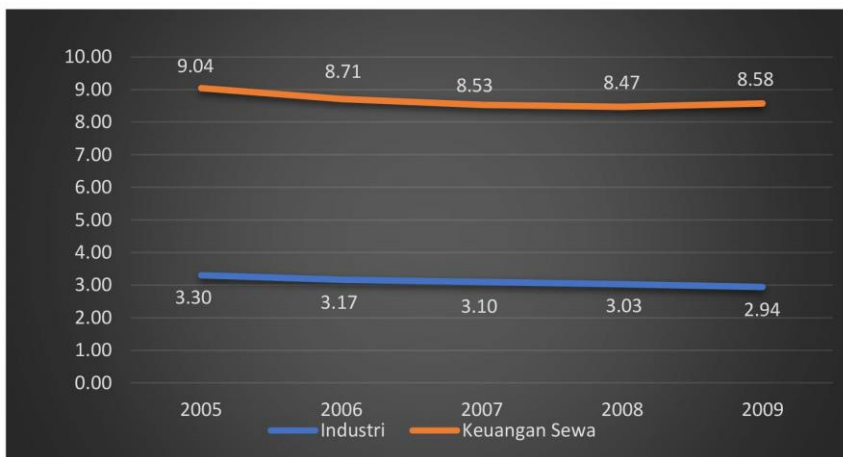
Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Meningkatkan di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sepanjang tahun 2005 – 2009 fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Tahun 2005 kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mencapai 1,25% dan meningkat sangat tinggi menjadi sebesar 1,75% pada tahun 2006, meskipun pada tahun 2007 dan 2008 sedikit menurun masing-masing menjadi 1,73% dan 1,68%. Pada tahun 2009 kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih ini tetap sebagaimana tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,68%.

Sektor Bangunan pada tahun 2005 dan 2006 memiliki kontribusi yang sama yaitu sebesar 5,02% dan kemudian meningkat pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing menjadi sebesar 5,12%; 5,20% dan 5,53%. Jadi Sektor Bangunan ini cenderung meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Selanjutnya sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 1,30% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 1,32%, pada tahun 2007 dan 2008 kontribusi sektor ini tetap yaitu sebesar 1,32% dan kemudian pada tahun 2009 sedikit meningkat lagi menjadi sebesar 1,33%. Sektor Angkutan dan Komunikasi pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 3,42% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 3,58%. Pada tahun 2007 dan 2008 sempat menurun masing-masing menjadi sebesar 3,48% dan 3,39% sebelum kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 3,42%.

Ada dua sektor lagi yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 selain Sektor Jasa-Jasa, yaitu Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Industri Pengolahan. Perkembangan kontribusi kedua sektor itu diidentifikasi menurun atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi Sektor Industri

Pengolahan sepanjang tahun 2005 – 2009 terus menerus mengalami penurunan. Sedangkan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan memiliki perkembangan kontribusi yang bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Perkembangan kontribusi atau sumbangan sektor Industri Pengolahan dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Pada tahun 2005 kontribusi Sektor Industri Pengolahan mencapai 3,30% dan menurun dari tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009 dengan masing-masing menjadi sebesar 3,17%; 3,10%; 3,03%; dan 2,94%. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 9,04% dan menurun pada tahun 2006, 2007 dan 2008 menjadi masing-masing sebesar 8,71%; 8,53%;

dan 8,47%. Sebelum kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 8,58% pada tahun 2009.

Apakah pola perkembangan kontribusi sektoral PDRB itu sama jika diterapkan untuk PDRB ADHK tahun tertentu?. Dengan menggunakan contoh data PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 sebagaimana tersaji dalam table 2.3. maka dapat dihitung kontribusi sektoral PDRB ADHK (2000) tersebut. Sebagai contoh penerapan penghitungan kontribusi misalnya untuk kontribusi sektoral PDRB ADHK (2000) tahun 2009 dengan data yang diketahui berdasarkan table 2.3. tersebut adalah:

Nilai Sektor Pertanian sebesar	: Rp.1.288.180,93 juta;
Nilai Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar	: Rp. 45.395,47 juta;
Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar	: Rp. 102.486,39 juta;
Nilai Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar	: Rp. 43.893,62 juta;
Nilai Sektor Bangunan sebesar	: Rp. 142.604,64 juta;
Nilai Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar	: Rp. 561.256,27 juta;
Nilai Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar	: Rp. 100.209,91 juta;
Nilai Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	: Rp. 287.195,88 juta;
Nilai Sektor Jasa-Jasa sebesar	: Rp. 525.870,14 juta; dan
Nilai Total PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah sebesar	: Rp.3.097.093,25 juta.

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHK (2000) dan total nilai PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” tahun 2009 itu dapat dihitung kontribusi atau sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHK sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian 2009}} = \frac{\text{Sektor Pertanian}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian 2009}} = \frac{\text{Rp.1.288.180,93 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 41,59\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2009}} = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2009}} = \frac{\text{Rp.45.395,47 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 1,47\%$$

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2009}} = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2009}} = \frac{\text{Rp.102.496,39 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 3,31\%$$

Kontribusi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Listrik,Gas dan Air Bersih 2009}} = \frac{\text{Sektor Listrik Gas dan Air Bersih}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Listrik,Gas dan Air Bersih 2009}} = \frac{\text{Rp.43.893,62 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 1,42\%$$

Kontribusi Sektor Bangunan terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Bangunan 2009}} = \frac{\text{Sektor Bangunan}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Bangunan 2009}} = \frac{\text{Rp.142.604,64 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 4,60\%$$

Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Perdagangan, Hotel dan Restoran 2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\% =$$

$$\frac{Rp.561.256,27 \text{ juta}}{Rp.3.097.093,25 \text{ juta}} \times 100\% = 18,12\%$$

Kontribusi Sektor Angkutan dan Komunikasi terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Angkutan dan Komunikasi 2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\% =$$

$$P_{Angkutan dan Komunikasi 2009} = \frac{Rp.100.209,91 \text{ juta}}{Rp.3.097.093,25 \text{ juta}} \times 100\% = 3,24\%$$

Kontribusi Sektor Keuangan,Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Keuangan, Persewaan dan Js Persh 2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\% =$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{p_{Keuangan.Persewaan\ dan\ Js\ Persh\ 2009}}{Rp.3.097.093,25\ juta} \times 100\% \\
 & = 9,27\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Jasa-jasa\ 2009} = \frac{Sektor\ Jasa-jasa_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{Jasa-jasa\ 2009} = \frac{Rp.525.870,14\ juta}{Rp.3.097.093,25\ juta} \times 100\% = 16,98\%$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHK (2000) sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHK (2000) terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{PDRB\ 2009} = \frac{PDRB_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{PDRB\ 2009} = \frac{Rp.3.097.093,25\ juta}{Rp.3.097.093,25\ juta} \times 100\% = 100,00\%$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” pada tahun-tahun lainnya

sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat dihitung sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2000) Kabupaten
“Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	41,65	41,81	41,50	41,63	41,59
2	PERTAMBANGAN dan PENGALIAN	1,40	1,44	1,46	1,45	1,47
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,44	3,40	3,40	3,36	3,31
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	1,41	1,40	1,41	1,41	1,42
5	BANGUNAN	4,39	4,39	4,46	4,50	4,60
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	17,84	18,01	18,22	18,21	18,12
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	3,21	3,26	3,27	3,22	3,24
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	9,20	9,16	9,29	9,26	9,27
9	JASA-JASA	17,46	17,13	16,99	16,96	16,98
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

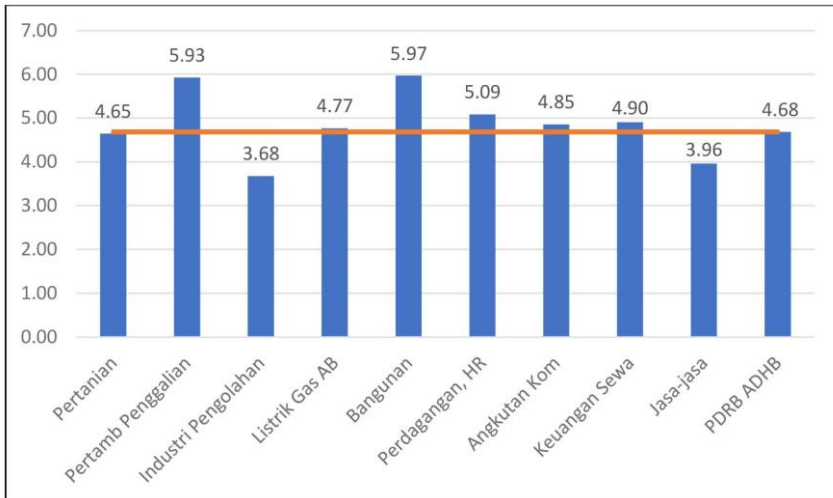
Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2000) di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertanian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) lebih dari 41,00%;

2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) lebih dari 17,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Jasa-jasa dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) lebih dari 16,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kontribusi atau sumbangan masing-masing terhadap PDRB ADHK (2000) kurang dari 1,50%;
5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) kurang dari 1,50% juga;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Angkutan dan Komunikasi serta Sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi atau sumbangan masing-masing terhadap PDRB ADHK (2000) kurang dari 3,50%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHK (2000) yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2000) itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK

(2000). Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2000) dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK (2000) sebagai berikut:

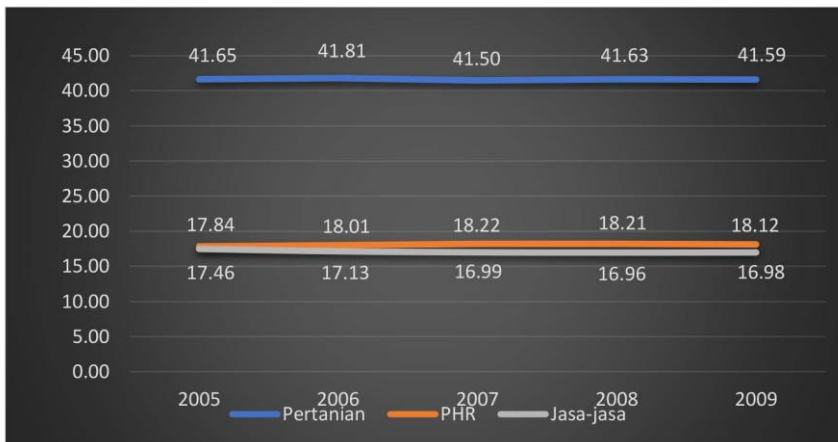


Gambar 4.5.

Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009 (Persen)

Nampak bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dari rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000) adalah Sektor Bangunan, Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Sektor Angkutan dan Komunikasi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000) adalah Sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa-jasa, dan Sektor Pertanian.

Dari tiga sektor dominan dalam PDRB ADHK (2000), yaitu Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Sektor Jasa-jasa memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian dan Sektor Jasa-jasa karena memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000), maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan kedua sektor itu menurun atau berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sementara Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung meningkat atau fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, karena rata-rata perkembangan sektor ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000). Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHK (2000) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.6.

Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian dan sektor Jasa-jasa keduanya bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Sementara perkembangan kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat.

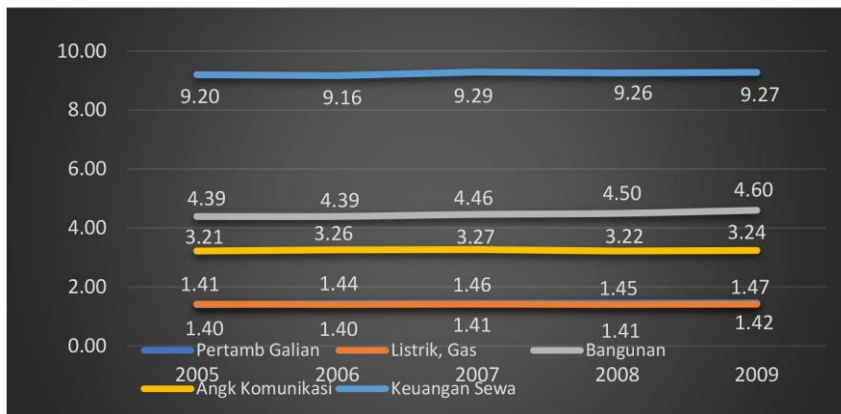
Fakta data menunjukkan bahwa pada tahun 2005 kontribusi sektor Pertanian 41,65% dan meningkat terus sepanjang tahun 2006 menjadi sebesar 41,81%. Pada tahun 2007 sempat mengalami penurunan menjadi sebesar 41,50% dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi sebesar 41,63% walaupun kemudian sedikit menurun lagi pada tahun 2009 menjadi sebesar 41,59%.

Demikian pula Sektor Jasa-jasa sepanjang tahun 2005 – 2009 memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan pada tahun 2005 kontribusi sektor Jasa-jasa mencapai 17,84% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 18,01% dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi sebesar 18,22%, sebelum kemudian pada tahun 2008 dan 2009 menurun menjadi masing-masing menjadi sebesar 18,21% dan 18,12%.

Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2005 kontribusi sektor Jasa-jasa mencapai 17,46% dan menurun pada tahun 2006, 2007, dan 2008 masing-masing menjadi sebesar 17,135%; 16,99%; dan 16,96%. Meskipun pada tahun 2009 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 16,98%.

Sektor-sektor lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan sepanjang tahun 2006 – 2009 lebih tinggi dibandingkan rata-rata

pertumbuhan total PDRB ADHK (2000) adalah Sektor Bangunan; sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; sektor Angkutan dan Komunikasi; dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.



Gambar 4.7.

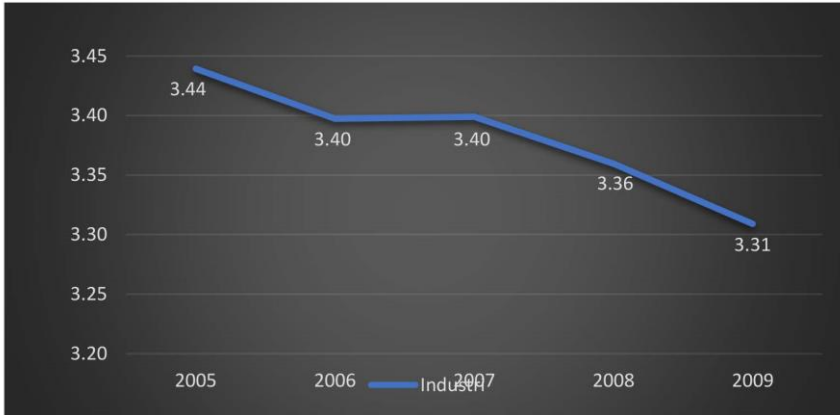
Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2000) Lain yang Cenderung Meningkatkan di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sepanjang tahun 2005 – 2009 fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Tahun 2005 kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mencapai 1,41% dan sedikit menurun pada tahun 2006 menjadi sebesar 1,40%, meskipun pada tahun 2007 sedikit meningkat lagi menjadi 1,41%. Pada tahun 2008 kontribusi sektor ini tetap yaitu sebesar 1,41% sebelum kemudian meningkat menjadi 1,42% pada tahun 2009. Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 1,40% dan meningkat pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing menjadi sebesar 1,44% dan 1,46%, pada tahun 2008 sempat menurun kontribusi sektor ini menjadi

sebesar 1,45% sebelum kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 1,47%.

Sektor Angkutan dan Komunikasi pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 3,21% dan meningkat pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing menjadi sebesar 3,26% dan 3,27%. Pada tahun 2008 sempat menurun menjadi sebesar 3,22% sebelum kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 3,24%. Sektor Bangunan pada tahun 2005 dan 2006 memiliki kontribusi yang sama yaitu sebesar 4,39% dan kemudian meningkat pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing menjadi sebesar 4,46%; 4,50% dan 4,60%. Jadi Sektor Bangunan ini cenderung meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Selanjutnya Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 9,20% dan menurun pada tahun 2006 menjadi sebesar 9,16%, sebelum kemudian meningkat menjadi sebesar 9,29% pada tahun 2007. Pada tahun 2008 kontribusi sektor ini menurun menjadi sebesar 9,26% dan pada tahun 2009 sedikit meningkat lagi menjadi sebesar 9,27%.

Ada satu sektor lagi yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 selain Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa-Jasa, yaitu Sektor Industri Pengolahan. Perkembangan kontribusi sektor itu diidentifikasi menurun atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi Sektor Industri Pengolahan sepanjang tahun 2005 – 2009 terus menerus mengalami penurunan. Perkembangan kontribusi atau sumbangan sektor Industri Pengolahan sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8.

Perkembangan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Pada tahun 2005 kontribusi Sektor Industri Pengolahan mencapai 3,44% dan menurun menjadi sebesar 3,40% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 kontribusi sektor Industri Pengolahan ini tetap yaitu sebesar 3,40% dan kemudian menurun pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing menjadi sebesar 3,36%; dan 3,31%.

Selanjutnya penghitungan kontribusi sektoral dapat diterapkan juga untuk contoh data PDRB 17 sektor baik PDRB ADHB maupun PDRB ADHK Tahun Dasar 2010. Berdasarkan data sebagaimana tersaji dalam table 2.3. diketahui nilai masing-masing sektor dalam PDRB ADHB tahun 2010 sebagai berikut:

Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar : Rp. 3.133.789,45 juta;

Nilai Sektor Pertambangan dan Penggalian : Rp. 1.410.825,91 juta; sebesar

Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar	: Rp. 979.475,74 juta;
Nilai Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar	: Rp. 7.500,39 juta;
Nilai Sektor Pengadaan Air, Peng Sampah, LDU sebesar	: Rp. 5.574,88 juta;
Nilai Sektor Konstruksi sebesar	: Rp. 417.668,45 juta;
Nilai Sektor Perdag Besar dan Eceran, RMSPM sebesar	: Rp. 1.796.201,31 juta;
Nilai Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar	: Rp. 285.479,15 juta;
Nilai Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin sebesar	: Rp. 365.126,96 juta;
Nilai Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar	: Rp. 120.350,14 juta;
Nilai Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar	: Rp. 313.690,63 juta;
Nilai Sektor Real Estate sebesar	: Rp. 144.182,49 juta;
Nilai Sektor Jasa Perusahaan sebesar	: Rp. 25.413,09 juta;
Nilai Sektor Adm Pemerintahan, PJSW sebesar	: Rp. 426.562,86 juta;
Nilai Sektor Jasa Pendidikan sebesar	: Rp. 405.201,84 juta;
Nilai Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar	: Rp. 79.299,49 juta;
Nilai Sektor Jasa Lainnya sebesar	: Rp. 232.736,84 juta;
Nilai Total PDRB ADHB tahun 2010 adalah sebesar	: Rp.10.149.079,62 juta.

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHB dan total nilai PDRB ADHB Kabupaten Harapan tahun 2010 itu dapat dihitung kontribusi/sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2010}} = \frac{\text{Sektor Pertanian KP}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2010}} = \frac{\text{Rp.3.133.789,45 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 30,88\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2010}} = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2010}} = \frac{\text{Rp.1.410.825,91 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 13,90\%$$

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Industri Pengolahan 2010}} = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Industri Pengolahan 2010}} = \frac{\text{Rp.979.475,74 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 9,65\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2010}} = \frac{\text{Sektor Listrik dan Gas}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2010}} = \frac{\text{Rp.7.500,39 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 0,974\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2010}} = \frac{\text{Sektor Pengadaan Air Pengel Sampah LDU}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2010}} = \frac{\text{Rp.5.574,88 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 0,055\%$$

Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Konstruksi\ 2010} = \frac{Sektor\ Konstruksi_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Konstruksi\ 2010} = \frac{Rp.417.668,45\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 4,12\%$$

Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, RMSPM terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan\ Besar\ \&\ Eceran, RMSPM\ 2010} = \frac{Sektor\ Perdag\ Besar\ \&\ Eceran, RMSPM_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan\ Besar\ \&\ Eceran, RMSPM\ 2010} = \frac{Rp.1.796.201,31\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 17,70\%$$

Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Transportasi\ dan\ Pergudangan\ 2010} = \frac{Sektor\ Transport\ dan\ Pergudangan_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Transportasi dan Pergudangan 2010}} &= \\
 &= \frac{\text{Rp.285.479,15 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% \\
 &= 2,81\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Penyediaan Akomodasi dan Mamin 2010}} &= \\
 &= \frac{\text{Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Penyediaan Akomodasi dan Mamin 2010}} &= \\
 &= \frac{\text{Rp.365.126,96 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% \\
 &= 3,60\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi Sektor Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Informasi dan Komunikasi 2010}} &= \\
 &= \frac{\text{Sektor Informasi dan Komunikasi}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Informasi dan Komunikasi 2010}} &= \frac{\text{Rp.120.350,14 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = \\
 &= 1,19\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangan dan Asuransi 2010}} = \frac{\text{Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangan dan Asuransi 2010}} = \frac{\text{Rp.313.690,63 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 3,09\%$$

Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2010}} = \frac{\text{Sektor Real Estate}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2010}} = \frac{\text{Rp.144.182,49 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 1,42\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Perusahaan 2010}} = \frac{\text{Sektor Jasa Perusahaan}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Perusahaan 2010}} = \frac{\text{Rp.25.413,09 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 0,25\%$$

Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan JSW terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Adm\ Pem, Pertahanan, JSW\ 2010}}{Sektor\ Adm\ Pem, Pertahanan, JSW_{2010}} = \frac{Rp.426.562,86\ juta}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{Adm\ Pem, Pertahanan, JSW\ 2010} = \frac{Rp.426.562,86\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 4,20\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{Jasa\ Pendidikan\ 2010} = \frac{Sektor\ Jasa\ Pendidikan\ 2010}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{Jasa\ Pendidikan\ 2010} = \frac{Rp.405.201,84\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 3,99\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Jasa\ Kesehatan\ \&\ Kegiatan\ Sosial\ 2010}}{Sektor\ Jasa\ Kesehatan\ \&\ Kegiatan\ Sosial_{2010}} = \frac{Rp.79.299,49\ juta}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{Jasa\ Kesehatan\ \&\ Kegiatan\ Sosial\ 2010} = \frac{Rp.79.299,49\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 0,78\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Lainnya terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Lainnya 2010}} = \frac{\text{Sektor Jasa Lainnya}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Lainnya 2010}} = \frac{\text{Rp.232.736,84 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 2,29\%$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHB terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{PDRB 2010} = \frac{PDRB_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{PDRB 2010} = \frac{\text{Rp.10.149.079,62 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 100,00\%$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan pada tahun-tahun lainnya sepanjang tahun 2010 – 2014 dapat dihitung sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,88	29,71	29,65	29,92	27,22

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
B	Pertambangan dan Penggalian	13,90	15,14	14,12	13,80	14,64
C	Industri Pengolahan	9,65	9,81	10,15	10,27	11,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,074	0,074	0,075	0,069	0,065
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	0,055	0,053	0,047	0,045	0,046
F	Konstruksi	4,12	3,94	4,16	4,12	4,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	17,70	17,69	17,13	16,88	16,70
H	Transportasi dan Pergudangan	2,81	2,57	2,58	2,60	2,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,60	3,47	3,43	3,30	3,43
J	Informasi dan Komunikasi	1,19	1,17	1,17	1,13	1,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,09	3,06	3,21	3,20	3,23
L	Real Estate	1,42	1,35	1,33	1,32	1,37
M,N	Jasa Perusahaan	0,25	0,26	0,27	0,29	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	4,20	3,91	3,99	3,89	3,81
P	Jasa Pendidikan	3,99	4,81	5,80	6,18	6,45
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,81	0,89	0,90	0,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,29	2,17	2,01	2,07	2,19
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

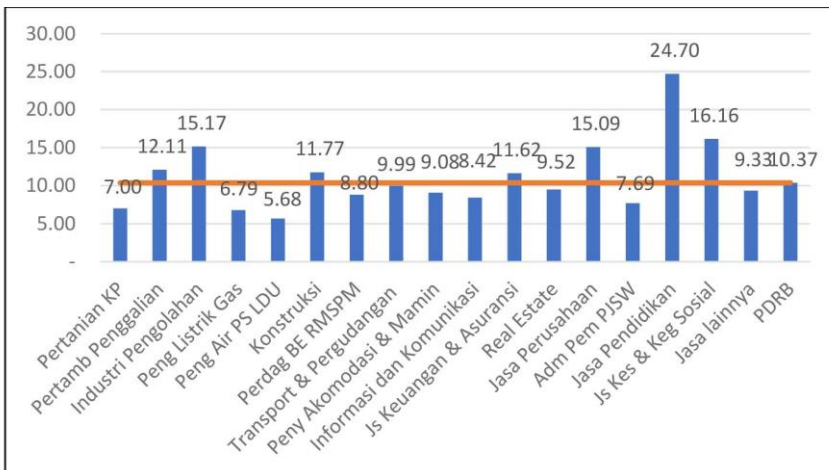
Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 27,00%;
2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 16,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 13,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 0,10%;
5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 0,10%;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014

adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 0,50%;

7. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 1,00%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHB yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB. Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB sebagai berikut:

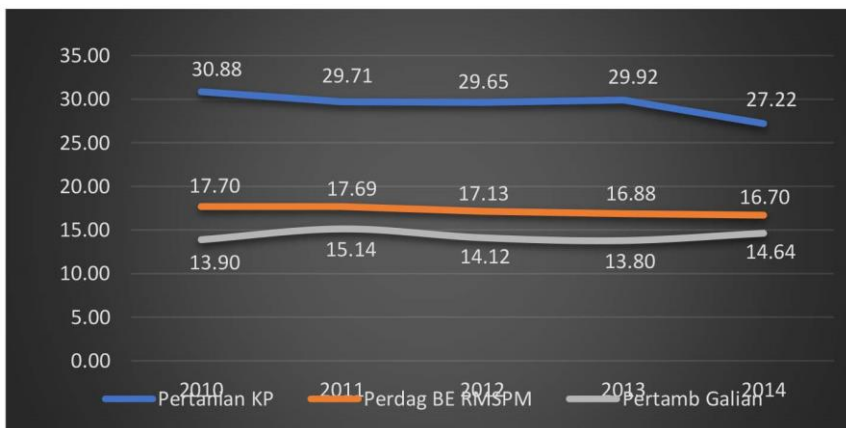


Gambar 4.9.
Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Nampak bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dari rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Pertambangan dan Penggalan; Sektor Konstruksi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Lainnya; Sektor Real Estate; dan Sektor Transportasi dan Pergudangan.

Dari tiga sektor dominan dalam PDRB ADHB, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertambangan dan Penggalan memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor karena memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB, maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan kedua sektor itu menurun atau berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sementara Sektor Pertambangan dan Penggalan memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung meningkat atau fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, karena rata-rata perkembangan sektor ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB.

Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHB dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.10.

Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Perkembangan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sementara perkembangan kontribusi sektor Pertambangan dan Pengeksploasian bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat.

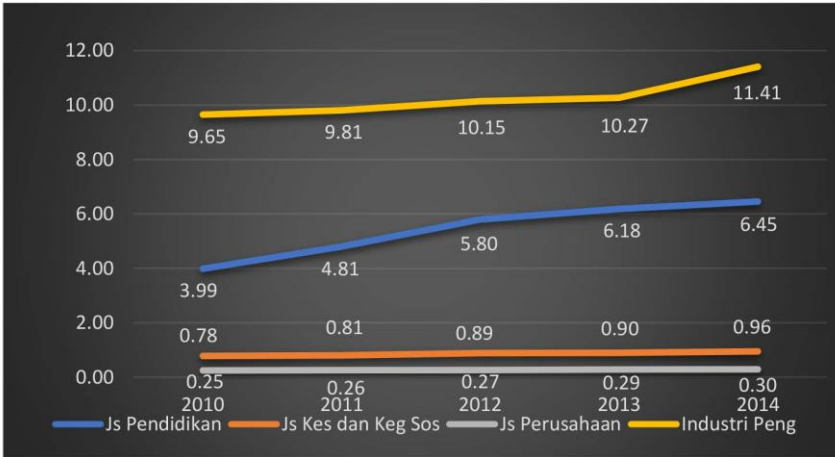
Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini sebesar 30,88% dan menurun pada tahun 2012 dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 29,71% dan 29,65%. Pada

tahun 2013 kontribusi sektor ini meningkat menjadi sebesar 29,92% dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 27,22%.

Demikian pula Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sepanjang tahun 2010 – 2014 memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan yang menurun terus menerus setiap tahun, dimana pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 17,70% dan menurun terus menerus sampai menjadi sebesar 16,70% pada tahun 2014.

Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 13,90% dan meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 15,14%. Pada tahun 2012 dan 2013 kontribusi sektor ini menurun masing-masing menjadi sebesar 14,12%; dan 13,80%. Sebelum kemudian pada tahun 2014 kontribusinya mengalami peningkatan menjadi sebesar 14,64%.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB yaitu Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Perusahaan; dan Sektor Industri Pengolahan, dimana keempat sektor ini memiliki kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan kontribusi keempat sektor yang mengalami peningkatan terus menerus adalah sebagai berikut:



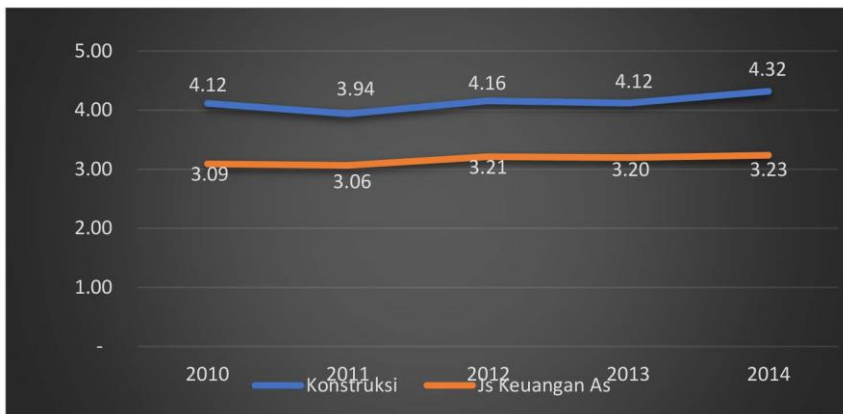
Gambar 4.11.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Jasa Pendidikan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 3,99% dan meningkat terus menerus setiap tahun sampai menjadi sebesar 6,45% pada tahun 2014. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,78% dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 0,96% pada tahun 2014. Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2010 memiliki kontribusi atau sumbangan sebesar 9,65% dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 11,41% pada tahun 2014, Demikian pula sektor Jasa Perusahaan pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,25% dan meningkat terus menerus sampai pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,30%.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB

yaitu Sektor Konstruksi dan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dimana kedua sektor ini diidentifikasi memiliki perkembangan kontribusi sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Perkembangan kontribusi kedua sektor yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.12.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Ada 8 sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 selain Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Empat sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB memiliki kontribusi kurang dari 2,00%, yaitu Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang kontribusi keduanya tidak

sampai 0,10% dan Sektor Real Estate serta Sektor Informasi dan Komunikasi dimana keduanya memiliki kontribusi lebih besar dari 1,00% tetapi tidak sampai menembus angka 2,00%.

Fakta data menunjukkan kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang pada tahun 2010 mencapai 0,055% dan menurun pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 0,053%; 0,047%; dan 0,045% sebelum kemudian sedikit meningkat lagi pada tahun 2014 yaitu menjadi sebesar 0,046%. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,074% dan pada tahun 2011 kontribusi sektor ini tetap 0,074%. Pada tahun 2012 kontribusi sektor ini meningkat sedikit menjadi 0,075% sebelum kemudian menurun pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar 0,069% dan 0,065%.

Sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 1,19% dan menurun menjadi sebesar 1,17% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 kontribusi sektor ini tetap sebesar 1,17% sebelum kemudian menurun pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar 1,13% dan 1,10%. Sementara Sektor Real Estate pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 1,42% dan menurun pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 1,35%; 1,33%; dan 1,32%, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,37%. Keempat sektor yang berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.13.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Empat sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan PDRB ADHB selebihnya, dua sektor memiliki kontribusi kurang dari 3,00% yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Sektor Jasa Lainnya, kemudian dua sektor berikutnya memiliki kontribusi kurang dari 5,00% namun lebih besar dari 2,00%, yaitu Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib.

Fakta data menunjukkan bahwa Sektor Jasa Lainnya pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 2,29% dan menurun pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing menjadi sebesar 2,17% dan 2,01%. Pada tahun 2013 dan 2014 kontribusi sektor ini meningkat masing-masing menjadi sebesar 2,07% dan 2,19%. Sektor Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 2,81% dan menurun pada tahun 2011 menjadi sebesar 2,57%, meskipun kemudian

pada tahun 2012, 2013 dan 2014 sedikit meningkat masing-masing mencapai sebesar 2,58%; 2,60%; dan 2,76%.

Sementara Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 3,60% dan menurun pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 3,47%; 3,43%; dan 3,30%. Sebelum kemudian pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi sebesar 3,43%. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 4,20% dan menurun menjadi sebesar 3,91% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 kontribusi sektor ini kembali meningkat menjadi sebesar 3,99% sebelum kemudian menurun pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar 3,89% dan 3,81%. Perkembangan kontribusi atau sumbangan keempat sektor yang diuraikan di atas sepanjang tahun 2010 – 2014 dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.14.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Flukustif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Penghitungan kontribusi sektoral dapat dilakukan juga untuk contoh data PDRB 17 sektor baik PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 sebagaimana tersaji dalam table 2.5. Misalnya untuk menghitung kontribusi sektoral PDRB ADHK (2010) tahun 2011 maka berdasarkan table tersebut diketahui bahwa:

Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar : Rp. 3.168.043,04 juta;

Nilai Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar : Rp. 1.489.240,56 juta;

Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar : Rp. 1.007.279,27 juta;

Nilai Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar : Rp. 8.334,00 juta;

Nilai Sektor Pengadaan Air, Peng Sampah, LDU sebesar : Rp. 5.959,74 juta;

Nilai Sektor Konstruksi sebesar : Rp. 423.455,92 juta;

Nilai Sektor Perdag Besar dan Eceran, RMSPM sebesar : Rp. 1.929.342,13 juta;

Nilai Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar : Rp. 291.423,92 juta;

Nilai Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin sebesar : Rp. 379.441,80 juta;

Nilai Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar : Rp. 132.131,79 juta;

Nilai Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar : Rp. 329.282,21 juta;

Nilai Sektor Real Estate sebesar : Rp. 153.359,75 juta;

Nilai Sektor Jasa Perusahaan : Rp. 28.068,00 juta;
sebesar

Nilai Sektor Adm Pemerintahan, : Rp. 434.085,07 juta;
PJSW sebesar

Nilai Sektor Jasa Pendidikan : Rp. 491.367,76 juta;
sebesar

Nilai Sektor Jasa Kesehatan dan : Rp. 86.937,75 juta;
Kegiatan Sosial sebesar

Nilai Sektor Jasa Lainnya sebesar : Rp. 239.970,32 juta;

Nilai Total PDRB ADHB tahun 2010 : Rp.10.597.723,03 juta.
adalah sebesar

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHK (2010) dan total nilai PDRB ADHK Kabupaten Harapan tahun 2010 itu dapat dihitung kontribusi atau sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHK (2010) sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2011}} = \frac{\text{Sektor Pertanian KP}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2011}} = \frac{\text{Rp.3.168.043,04 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 30,88\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Pertambangan dan Penggalan 2011}}{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalan}_{2011}} = \frac{\text{Rp.1489.240,56 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 13,90\%$$

$$\frac{\text{Pertambangan dan Penggalan 2011}}{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalan}_{2011}} = \frac{\text{Rp.1489.240,56 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 13,90\%$$

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Industri Pengolahan 2011}}{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2011}} = \frac{\text{Rp.1.007.279,27 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 9,65\%$$

$$\text{Industri Pengolahan 2011} = \frac{\text{Rp.1.007.279,27 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 9,65\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2011}}{\text{Sektor Listrik dan Gas}_{2011}} = \frac{\text{Rp.8.334,00 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 0,974\%$$

$$\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2011} = \frac{\text{Rp.8.334,00 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 0,974\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2011}}}{\text{Sektor Pengadaan Air Pengel Sampah LDU}_{2011}} \times 100\% = \frac{Rp.5.959,74 \text{ juta}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$\frac{P_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2011}}}{Rp.10.597.723,03 \text{ juta}} \times 100\% = 0,055\%$$

Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Konstruksi 2011}} = \frac{\text{Sektor Konstruksi}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Konstruksi 2011}} = \frac{Rp.423.455,92 \text{ juta}}{Rp.10.597.723,03 \text{ juta}} \times 100\% = 4,12\%$$

Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, RMSPM terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{\text{Perdagangan Besar & Eceran, RMSPM 2011}}}{\text{Sektor Perdag Besar & Eceran, RMSPM}_{2011}} \times 100\% = \frac{Rp.1.929.342,13 \text{ juta}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$\frac{P_{\text{Perdagangan Besar & Eceran, RMSPM 2011}}}{Rp.10.597.723,03 \text{ juta}} \times 100\% = 17,70\%$$

Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Transportasi\ dan\ Pergudangan\ 2011}}{PDRB_{2011}} = \frac{Sektor\ Transport\ dan\ Pergudangan_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Transportasi\ dan\ Pergudangan\ 2011}}{Rp.10.597.723,03\ juta} = \frac{Rp.291.423,92\ juta}{Rp.10.597.723,03\ juta} \times 100\%$$
$$= 2,81\%$$

Kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Penyediaan\ Akomodasi\ dan\ Mamin\ 2011}}{PDRB_{2011}} = \frac{Sektor\ Penyediaan\ Akomodasi\ dan\ Mamin_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$\frac{P_{Penyediaan\ Akomodasi\ dan\ Mamin\ 2011}}{Rp.10.597.723,03\ juta} = \frac{Rp.379.441,80\ juta}{Rp.10.597.723,03\ juta} \times 100\%$$
$$= 3,60\%$$

Kontribusi Sektor Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Informasi dan Komunikasi 2011}} = \frac{\text{Sektor Informasi dan Komunikasi}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Informasi dan Komunikasi 2011}} = \frac{\text{Rp.132.131,79 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 1,19\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangan dan Asuransi 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangan dan Asuransi 2011}} = \frac{\text{Rp.329.282,21 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 3,09\%$$

Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2011}} = \frac{\text{Sektor Real Estate}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2011}} = \frac{\text{Rp.153.359,75 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 1,42\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Perusahaan 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Perusahaan}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Perusahaan 2011}} = \frac{\text{Rp.28.068,00 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 0,25\%$$

Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan JSW terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Adm Pem,Pertahanan,JSW 2011}} = \frac{\text{Sektor Adm Pem,Pertahanan,JSW}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Adm Pem,Pertahanan,JSW 2011}} = \frac{\text{Rp.434.085,07 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 4,20\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Pendidikan 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Pendidikan}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Pendidikan 2011}} = \frac{\text{Rp.491.367,76 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 3,99\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Kesehatan \& Kegiatan Sosial 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Kesehatan \& Kegiatan Sosial}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 p_{\text{Jasa Kesehatan \& Kegiatan Sosial 2011}} &= \\
 \frac{\text{Rp.86.937,75 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% & \\
 &= 0,78\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi Sektor Jasa Lainnya terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Lainnya 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Lainnya}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Lainnya 2011}} = \frac{\text{Rp.239.970,32 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 2,29\%$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHK (2010) sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHK (2010) terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{PDRB 2011} = \frac{PDRB_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{PDRB 2011} = \frac{\text{Rp.10.597.723,03 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 100,00\%$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan pada tahun-tahun lainnya sepanjang tahun 2010 – 2014 dapat dihitung sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,88	29,89	28,98	28,18	25,48
B	Pertambangan dan Penggalian	13,90	14,05	14,18	14,46	14,55
C	Industri Pengolahan	9,65	9,50	9,85	10,01	10,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,074	0,079	0,083	0,085	0,084
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	0,055	0,056	0,052	0,051	0,051
F	Konstruksi	4,12	4,00	4,19	4,18	4,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	17,70	18,21	17,85	17,85	18,27
H	Transportasi dan Pergudangan	2,81	2,75	2,81	2,94	3,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,60	3,58	3,62	3,56	3,71
J	Informasi dan Komunikasi	1,19	1,25	1,32	1,38	1,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,09	3,11	3,09	3,06	3,13
L	Real Estate	1,42	1,45	1,46	1,50	1,56
M,N	Jasa Perusahaan	0,25	0,26	0,27	0,29	0,31
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	4,20	4,10	3,93	3,82	3,74

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
P	Jasa Pendidikan	3,99	4,64	5,30	5,52	5,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,82	0,86	0,88	0,94
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,29	2,26	2,15	2,24	2,38
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

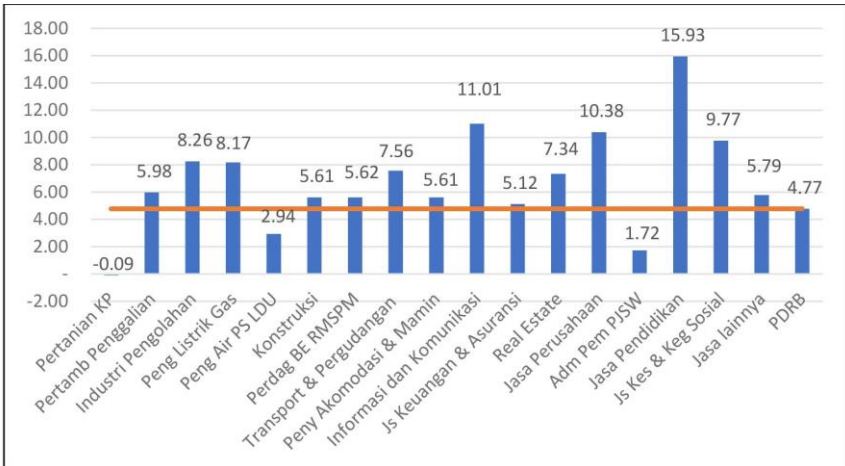
Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2010) di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) lebih dari 25,00%;
2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) lebih dari 17,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) lebih dari 13,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur

Ulang dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 0,10%;

5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 0,10%;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil ketiga dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 0,50%;
7. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 1,00%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHK (2010) yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2010) itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK (2010). Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2010) dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK (2010) sebagai berikut:



Gambar 4.15.

Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Nampak bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010) adalah Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Transport dan Pergudangan; Sektor Real Estate; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Jasa Lainnya; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Konstruksi; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib; dan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang.

Dari tiga sektor dominan dalam PDRB ADHK (2010), yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan karena memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2010), maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan sektor itu menurun atau berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sementara Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung meningkat atau fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, karena rata-rata pertumbuhan kedua sektor itu lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010). Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHK (2010) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.16.

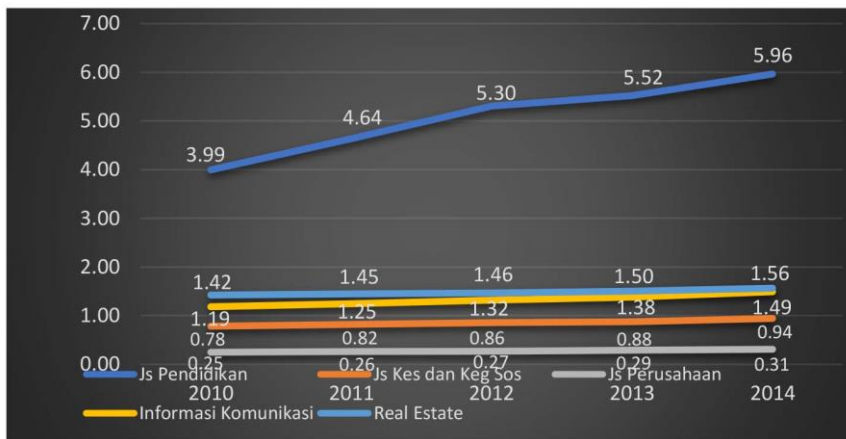
Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menurun terus menerus setiap tahun. Perkembangan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Sementara perkembangan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalan mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2010 – 2014.

Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini sebesar 30,88% dan terus menerus menurun setiap tahun sampai menjadi sebesar 25,48% pada tahun 2014. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sepanjang tahun 2010 – 2014 memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 17,70% dan meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 18,21%. Pada tahun 2012 kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini menurun menjadi 17,85% dan bertahan sampai tahun 2013, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 18,27%. Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 13,90% dan meningkat terus menerus setiap tahun sampai menjadi sebesar 14,55% pada tahun 2014.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2010) yaitu Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan

Sosial; Sektor Jasa Perusahaan; dan Sektor Real Estate, dimana kelima sektor ini memiliki kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan kontribusi kelima sektor yang mengalami peningkatan terus menerus adalah sebagai berikut:



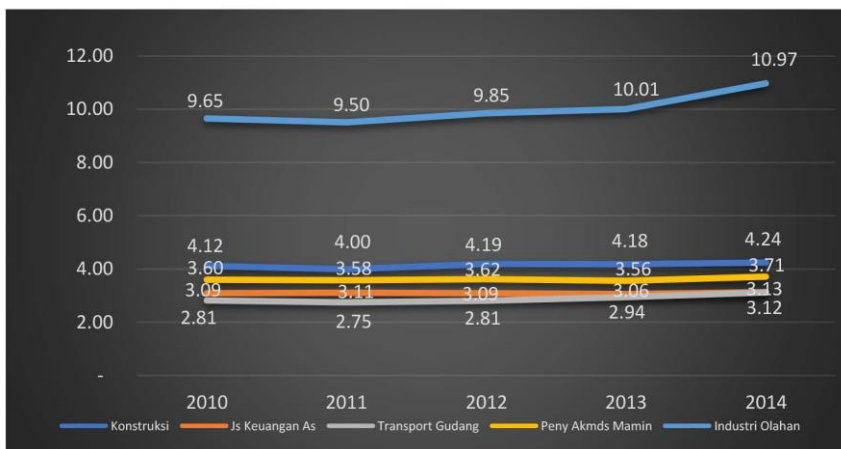
Gambar 4.17.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Jasa Pendidikan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 3,99% dan meningkat terus menerus setiap tahun sampai menjadi sebesar 5,96% pada tahun 2014. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,78% dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 0,94% pada tahun 2014. Sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2010 memiliki kontribusi atau sumbangan sebesar 1,19% dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 1,49% pada tahun 2014. Sektor Jasa Perusahaan pada tahun 2010 memiliki

kontribusi sebesar 0,25% dan meningkat terus menerus sampai pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,31%. Demikian pula Sektor Real Estate, pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 1,42% dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 1,56% pada tahun 2014.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2010) yaitu Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Transportasi dan Pergudangan; serta Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dimana kelima sektor ini diidentifikasi memiliki perkembangan kontribusi sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dan memiliki kontribusi diatas 3,00%. Perkembangan kontribusi kelima sektor yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat itu dapat digambarkan sebagai berikut:



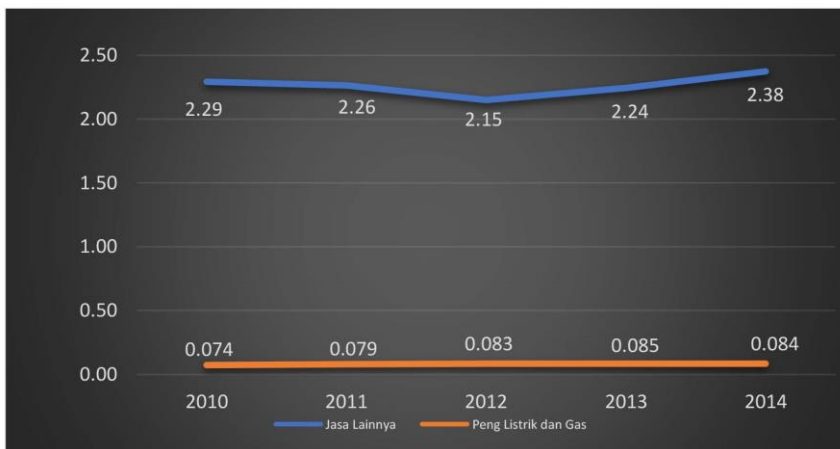
Gambar 4.18.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (Lebih dari 3,00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan kontribusi Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2010 mencapai 9,65% dan menurun pada tahun 2011 menjadi sebesar 9,50%, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dengan masing-masing menjadi sebesar 9,85%; 10,01%; dan 10,97%. Kontribusi Sektor Konstruksi pada tahun 2010 mencapai 4,12% dan menurun pada tahun 2011 menjadi sebesar 4,00%, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 4,19%. Pada tahun 2013 kontribusi Sektor Konstruksi menurun menjadi sebesar 4,18% dan meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi sebesar 4,24%. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2010 mencapai sebesar 3,60% dan menurun pada tahun 2011 menurun menjadi sebesar 3,58% sebelum kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 3,62%. Pada tahun 2013 kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menurun menjadi sebesar 3,56% sebelum kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 3,71%. Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2010 mencapai 3,09% dan meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 3,11%. Pada tahun 2012 dan 2013 kontribusi Sektor Keuangan dan Asuransi ini menurun masing-masing menjadi sebesar 3,09% dan 2,06%, sebelum kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 3,13%. Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2010 adalah sebesar 2,81% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,75% sebelum kemudian pada tahun 2012 kembali mencapai 2,81%. Pada tahun 2013 dan 2014 kontribusi sektor Transportasi dan Pergudangan ini meningkat masing-masing menjadi sebesar 2,94% dan 3,12%.

Ada 2 sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014, dimana perkembangan kontribusi sektoralnya fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dengan

kontribusi masing-masing dibawah 3,00%, yaitu Sektor Jasa Lainnya dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Perkembangan kontribusi ketiga sektor yang bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat ini dapat digambarkan sebagai berikut:

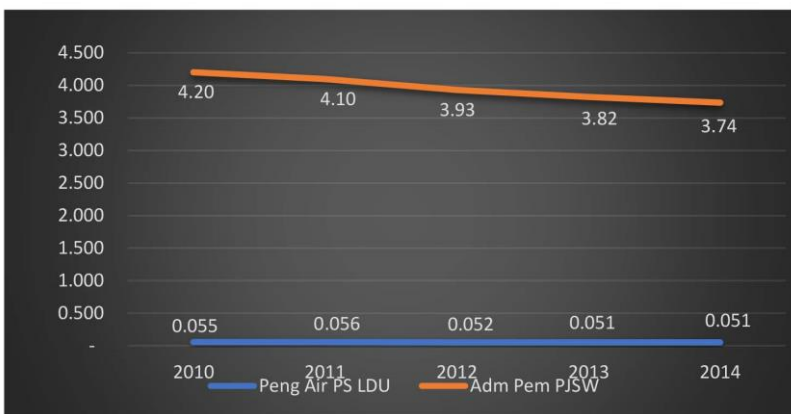


Gambar 4.19.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (kurang dari 3,00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2010 adalah sebesar 0,074% dan meningkat pada tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 0,079%; 0,083%; dan 0,085%, sebelum kemudian sedikit menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,084%. Sektor Jasa Lainnya pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 2,29% dan menurun pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing menjadi sebesar 2,26% dan 2,15%. Pada tahun 2013 dan 2015 kontribusi Sektor Jasa Lainnya ini kembali meningkat menjadi masing-masing sebesar 2,24% dan 2,38%.

Ada dua sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan sektoral lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010), dimana perkembangan kontribusinya dapat diidentifikasi mengalami penurunan atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang pada tahun 2010 mencapai 0,055% dan sedikit meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 0,056%. Namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sehingga masing-masing menjadi 0,052% dan 0,051%. Dan pada tahun 2014 kontribusi sektor ini tetap yaitu mencapai 0,051%. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 4,20% dan menurun pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 masing-masing dengan angka sebesar 4,10%; 3,93%; 3,82%; dan 3,74%. Kedua sektor yang berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.20.
Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

BAB V

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN

5.1. Kelompok Sektor PDRB

Pembagian sektoral PDRB baik yang terdiri dari 9 (Sembilan) sector ekonomi/ lapangan usaha maupun yang terdiri dari 17 sector ekonomi/ lapangan usaha, masing-masing dapat juga dibagi dalam 3 (tiga) Kelompok Sektor, yaitu Kelompok Sektor Primer atau Agriculture (A); Kelompok Sektor Sekunder atau Manufacture (M); dan Kelompok Sektor Tersier (S). Pembagian PDRB dalam tiga kelompok sektor A, M dan S ini berkaitan dengan struktur perekonomian daerah. Apabila PDRB suatu daerah didominasi oleh Kelompok Sektor Primer atau Agriculture (A) maka struktur perekonomian daerah itu merupakan daerah Agraris (Primer = Agriculture). Apabila PDRB suatu daerah didominasi oleh Kelompok Sektor Sekunder atau Manufacture (M) maka struktur perekonomian daerah itu merupakan daerah Industri (Sekunder = Manufacture). Dan apabila PDRB suatu daerah didominasi oleh Kelompok Sektor Tersier atau Service maka struktur perekonomian daerah itu merupakan daerah dengan perekonomian Jasa (Tersier = Service).

Sektor-sektor dalam PDRB apa saja yang masuk dalam kelompok sektor A, M dan S?. Pada PDRB yang terdiri dari 9 sektor, maka pembagian sektor-sektor ke kelompok sektor adalah:

Kelompok Sektor Primer (Agriculture = A) terdiri dari 2 sektor pertama, yaitu: (1) Sektor Pertanian; dan (2) Sektor Pertambangan dan Penggalian.

Kelompok Sektor Sekunder (Manufacture = M) terdiri dari 3 sektor berikutnya, yaitu: (1) Sektor Industri Pengolahan; (2) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, dan (3) Sektor Bangunan.

Kelompok Sektor Tersier (Service = S) terdiri dari 4 sektor selebihnya, yaitu: (1) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; (2) Sektor Angkutan dan Komunikasi; (3) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan (4) Sektor Jasa-jasa.

Pada PDRB yang terdiri dari 17 sektor, maka pembagian sektor-sektor ke kelompok sektor adalah sebagai berikut:

Kelompok Sektor Primer (Agriculture = A) terdiri dari 2 sektor pertama, yaitu: (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan (2) Sektor Pertambangan dan Penggalan.

Kelompok Sektor Sekunder (Manufacture = M) terdiri dari 4 sektor berikutnya, yaitu: (1) Sektor Industri Pengolahan; (2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; (3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; dan (4) Sektor Konstruksi.

Kelompok Sektor Tersier (Service = S) terdiri dari 11 sektor selebihnya, yaitu: (1) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (2) Sektor Transportasi dan Pergudangan; (3) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (4) Sektor Informasi dan Komunikasi; (5) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; (6) Sektor Real Estate; (7) Sektor Jasa Perusahaan; (8) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (9) Sektor Jasa Pendidikan; (10) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan (11) Sektor Jasa Lainnya.

Dominasi Kelompok Sektor itu dapat dianalisis melalui penghitungan kontribusi atau sumbangan masing-masing Kelompok Sektor A, M dan S. Kalau kontribusi atau sumbangan sektoral dihitung

dengan membagi nilai sektor dengan total PDRB dikalikan 100%, maka kontribusi atau sumbangan Kelompok Sektor dapat dihitung dengan membagi nilai Kelompok Sektor A, M dan S dengan total PDRB dikalikan 100%. Dengan demikian kontribusi atau sumbangan masing-masing Kelompok Sektor dalam PDRB itu dapat dihitung dengan menggunakan formulasi kontribusi atau sumbangan atau proporsi (*share*) sebagai berikut:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

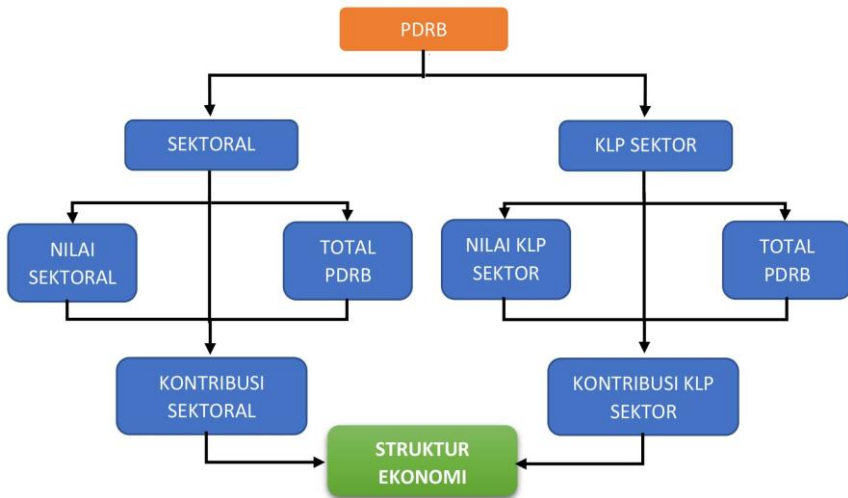
Keterangan :

kS_{xt} : kontribusi kelompok sektor kX pada tahun ke t.

kX_{it} : nilai kelompok sektor kX pada tahun ke t.

$PDRB_t$: PDRB tahun ke t.

Keterkaitan kontribusi sektoral dan kontribusi kelompok sektor serta struktur perekonomian/ ekonomi daerah dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 5.1.
Skema Hubungan Kontribusi Sektoral dan Kontribusi Kelompok Sektor Serta Struktur Ekonomi Daerah.

Skema di atas dapat dijelaskan secara rinci hubungan keterkaitan kontribusi sektoral dan kontribusi kelompok sektor serta struktur ekonomi daerah sebagai berikut:

1. PDRB baik ADHB maupun ADHK tahun tertentu dapat dibagi atau dirinci menjadi beberapa sektor (pembagian sektoral) dan dapat pula dibagi menjadi beberapa kelompok sektor (pembagian kelompok sektor).
2. Kontribusi Sektoral dapat dihitung dengan membagi nilai sektoral masing-masing dengan total PDRB dikalikan dengan 100%,

sedangkan kontribusi Kelompok Sektor dapat dihitung dengan membagi nilai kelompok sektor masing-masing dengan total PDRB dikalikan dengan 100%.

3. Kontribusi Kelompok Sektor itu menentukan Struktur Perekonomian Daerah tergantung dari dominasi kelompok sektornya, jika didominasi kelompok sektor Primer berarti struktur ekonominya Agraris (Agriculture); jika didominasi kelompok sektor Sekunder berarti struktur ekonominya Industri (Manufacture); dan jika didominasi kelompok sektor Tersier berarti struktur ekonominya Jasa (Service).

Penerapan penghitungan kontribusi kelompok sektor dan struktur ekonomi daerah dapat digunakan contoh PDRB dengan 9 sektor sebagaimana tersaji dalam table 2.1. Dari table PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (juta rupiah) tersebut dapat disusun menurut kelompok sektor sebagai berikut:

Tabel 5.1.
PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Menurut Kelompok Sektor
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	Klp Sektor Primer (Agriculture = A)	1.556.486,83	1.793.509,32	2.051.190,12	2.361.768,61	2.605.134,86
2	Klp Sektor Sekunder (Manufacture = M)	338.871,31	399.367,98	453.219,43	513.748,98	585.634,08
3	Klp Sektor Tersier (Service = S)	1.642.556,01	1.826.593,19	2.053.867,59	2.309.687,74	2.573.870,22
	PDRB	3.537.914,15	4.019.470,49	4.558.277,14	5.185.205,33	5.764.639,16

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Berdasarkan kelompok sektor PDRB ADHB tersebut, misalnya akan dihitung kontribusi kelompok sektor PDRB ADHB pada tahun 2005. Maka berdasarkan table di atas diketahui bahwa :

Nilai kelompok sektor Primer (A) pada : Rp.1.556.486,83 juta; tahun 2005 adalah

Nilai kelompok sektor Sekunder (M) pada : Rp. 338.871,31 juta; dan tahun 2005 adalah

Nilai kelompok sektor Tersier (S) pada : Rp.1.642.556,01 juta. tahun 2005 adalah

Total PDRB ADHB pada tahun 2005 : Rp.3.537.914,15 juta. adalah

Maka kontribusi kelompok sektor masing-masing dapat dihitung dengan formulasi kontribusi kelompok sektor sebagai berikut:

Kontribusi kelompok sektor Primer (A) terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar:

$$k_{S_{xt}} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$k_{S_{Primer2005}} = \frac{Kelompok\ Sektor\ Primer_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$k_{S_{Primer2005}} = \frac{Rp.1.556.486,83\ juta}{Rp.3.537.914,15\ juta} \times 100\% = 43,99\%$$

Kontribusi kelompok sektor Sekunder (M) terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Sekunder } 2005} = \frac{\text{Kelompok Sektor Sekunder}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Sekunder } 2005} = \frac{\text{Rp.338.871,31 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 9,58\%$$

Kontribusi kelompok sektor Tersier (S) terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Tersier } 2005} = \frac{\text{Kelompok Sektor Tersier}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Tersier } 2005} = \frac{\text{Rp.1.642.556,01 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 46,43\%$$

Hasil penghitungan itu menunjukkan bahwa kontribusi Kelompok Sektor yang mendominasi pada tahun 2005 adalah Kelompok Sektor Tersier (S) yaitu sebesar 46,43% yang berarti struktur ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” tersebut pada tahun 2005 adalah perekonomian jasa.

Dengan contoh data yang sama misalnya akan dihitung kontribusi kelompok sektor dan struktur ekonomi daerah Kabupaten

“Kajoran Baru” tahun 2009, maka berdasarkan data table 2.1. diketahui bahwa:

Nilai kelompok sektor Primer (A) pada : Rp.2.605.134,86 juta;
tahun 2009 adalah

Nilai kelompok sektor Sekunder (M) pada : Rp. 585.634,08 juta; dan
tahun 2009 adalah

Nilai kelompok sektor Tersier (S) pada : Rp.2.573.870,22 juta.
tahun 2009 adalah

Total PDRB ADHB pada tahun 2009 : Rp.5.764.639,16 juta.
adalah

Maka kontribusi kelompok sektor masing-masing dapat dihitung dengan formulasi kontribusi kelompok sektor sebagai berikut:

Kontribusi kelompok sektor Primer (A) terhadap PDRB ADHB tahun 2009 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{Primer\ 2009} = \frac{Kelompok\ Sektor\ Primer_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$kS_{Primer\ 2009} = \frac{Rp.2.605.134,86\ juta}{Rp.5.764.639,16\ juta} \times 100\% = 45,19\%$$

Kontribusi kelompok sektor Sekunder (M) terhadap PDRB ADHB tahun 2009 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$k_{S_{\text{Sekunder}} 2009} = \frac{\text{Kelompok Sektor Sekunder}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$k_{S_{\text{Sekunder}} 2009} = \frac{\text{Rp.585.634,08 juta}}{\text{Rp.5.764.639,16 juta}} \times 100\% = 10,16\%$$

Kontribusi kelompok sektor Tersier (S) terhadap PDRB ADHB tahun 2009 adalah sebesar:

$$k_{S_{xt}} = \frac{kX_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$k_{S_{\text{Tersier}} 2009} = \frac{\text{Kelompok Sektor Tersier}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$k_{S_{\text{Tersier}} 2009} = \frac{\text{Rp.2.573.870,22 juta}}{\text{Rp.5.764.639,16 juta}} \times 100\% = 44,65\%$$

Hasil penghitungan itu menunjukkan bahwa kontribusi Kelompok Sektor yang mendominasi pada tahun 2009 adalah Kelompok Sektor Primer (A) yaitu sebesar 45,19% yang berarti struktur ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” tersebut pada tahun 2009 adalah perekonomian agraris.

Dengan contoh dua tahun tersebut (2005 dan 2009) maka dapat dihitung semua kontribusi kelompok sektor terhadap PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2.
Kontribusi Kelompok Sektor PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2005 – 2009 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	Klp Sektor Primer (Agriculture = A)	43,99	44,62	45,00	45,55	45,19
2	Klp Sektor Sekunder (Manufacture = M)	9,58	9,94	9,94	9,91	10,16
3	Klp Sektor Tersier (Service = S)	46,43	45,44	45,06	44,54	44,65
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Hasil penghitungan kontribusi kelompok sektoral yang telah dihitung sepanjang tahun 2005 – 2009 itu dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 – 2007 PDRB ADHB didominasi oleh Kelompok Sektor Tersier (Jasa), dimana masing-masing sebesar 46,43%; 45,44%; dan 45,06%, yang berarti pada kurun waktu tersebut struktur perekonomian daerah Kabupaten “Kajoran Baru” merupakan perekonomian Jasa atau perekonomian Tersier.
2. Pada tahun 2008 – 2009 PDRB ADHB didominasi oleh Kelompok Sektor Primer (Pertanian), dimana masing-masing sebesar 45,55% dan 45,19%, yang berarti pada kedua tahun tersebut struktur perekonomian daerah Kabupaten “Kajoran Baru” merupakan perekonomian Agraris/ Pertanian atau perekonomian Primer.
3. Dengan demikian sepanjang tahun 2005 – 2009 itu berdasarkan PDRB ADHB telah terjadi pergantian dominasi dimana pada tiga tahun pertama didominasi oleh kelompok Sektor Jasa (Tersier) kemudian pada dua tahun selanjutnya didominasi kelompok sektor

Pertanian (Primer), kondisi yang demikian itu disebut terjadi “pergeseran struktur ekonomi” dari perekonomian jasa menjadi perekonomian agraris.

4. Perkembangan kontribusi kelompok sektor Industri (Sekunder) sepanjang tahun 2005 – 2009 ada kecenderungan meningkat, kondisi seperti itu dapat disebut telah terjadi “penguatan struktur” industri pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln, 1995. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Bappeda dan BPS DIY, 2019, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2018*.
- Bendavid, AL, 1991, *Regional and Local Economic Analysis For Practitioners*, 4th Ed. New York: Praeger.
- Boudeville, J. 1966, *Problems of Regional Economic Planning*, Edinburg University Press.
- BPS Kabupaten Ngawi, 2009, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009*.
- BPS Kabupaten Karanganyar, 2010, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karanganyar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010*.
- BPS Kabupaten Harapan, 2014, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Harapan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014*.
- BPS Kota Surakarta, 2015, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015*.
- Diah Prasasti, 2006. *Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita 30 Provinsi di Indonesia Periode 1993 – 2003 : Pendekatan Disparitas Regional dan Konvergensi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 21, No. 4, hlm. 344 – 360.
- Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Indra Randy Weley, Anderson G. Kumenaung, dan Jacline I. Samual, 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado*, Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah, Vol. 19, No.3.
- Indrayansyah Nur, Sri Mulatsih, dan Alla Asmara, 2013, “*Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan*”. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Col 2, No.1, hlm. 47 – 59.
- Irawan, 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.
- Jaya Azis, Iwan. 1994, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jhingan, M.L. 2010, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad, 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STMI YKPN.
- Mandala Harefa, 2013, *Struktur Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kota Batam dan Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 4, No. 2, Desember, hlm. 175 – 193.
- Nazeli Adnan, 2013. *Analisis Penghitungan Inflasi Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan Periode 2001 – 2011*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 2, Desember, hlm. 141 – 149.
- OECD, 2015. *Survei Ekonomi OECD Indonesia* (Ikhtisar).

- Roby Cahyadi Kurniawan, 2013. *Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum Kabupaten/ Kota dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980 – 2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 1, No. 1. Hlm. 3 – 23.
- Silvia, dkk. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02.
- Sisilia Kusuma, Sutomo Wim Palar, dan Agnes L. Ch. P. Lapian, 2016. *Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 02.
- Siti Nurul Afiyah, 2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1998 – 2008 Menggunakan Program Minitab 13*. Jurnal JITIKA, Col. 5, No. 2, Agustus. Hlm. 52 – 59.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Makroekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2014, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Edisi Revisi , Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Thony Andryas, 2015. *Analisis Inflasi Dengan Pendekatan Panel Dinamis: (Studi Kasus di Kawasan Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Bali)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XXVI, No. 3, Desember, hlm. 197 – 209.

PROFILE PENULIS



Dr. Dwi Prasetyani, SE,M.Si, Lahir di Boyolali, 17 Februari 1977, dosen di Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Konsentrasi yang dipilih adalah Ekonomi Bisnis, sehingga beberapa penelitian baik secara mandiri dan kerjasama mengarah ke perkembangan bisnis terutama pada skala usaha mikro kecil menengah (UMKM) serta dukungan *stakeholder* bisnis seperti Pemerintah Daerah dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Pemikiran yang dianggap layak, diupayakan sebisa mungkin untuk disalurkan melalui wahana jurnal ilmiah, partisipasi dalam organisasi profesi dan penyampaian secara langsung kepada pihak yang berkepentingan. Beberapa kajian yang dihasilkan bertemakan penguatan kapasitas Pemerintah Daerah terutama Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan riset mengenai rantai pasok (*supply chain*). Aktive dalam kegiatan pendampingan dan penguatan kapasitas UMKM.



Sumardi, S.E.,M.Si terlahir di Klaten, 8 September 1962. Alumni S-1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UNS pada tahun 1985 kemudian melanjutkan studi S-2 di Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2012. Saat ini adalah dosen tetap Program

Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret sejak tahun 1987. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS Surakarta. Disamping itu juga banyak beraktivitas sebagai Konsultan Perencanaan dan Penganggaran Daerah di beberapa Lembaga Studi/Pusat Kajian. Mulai tahun 2015 – sekarang menjadi Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sukoharjo. Berbagai Kajian yang telah dilakukan banyak bertemakan penguatan kapasitas Pemerintah Daerah baik dari perencanaan, penganggaran dan evaluasi.

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

by Leon Akbar

Submission date: 26-May-2020 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 1332016860

File name: 4.1_-_Analisis_Produk_Domestik.pdf (5.57M)

Word count: 30112

Character count: 175075

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Buku sederhana ini terlahir dari keinginan untuk berbagi pengalaman dalam hal optimalisasi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang setiap tahun selalu tersedia di masing-masing daerah baik Kabupaten/ Kota maupun Provinsi. Walaupun akhirnya sampai risalah buku ini naik cetak, uraian mengenai pemanfaatan data PDRB itu masih tetap dirasakan belum dapat maksimal. Namun demikian langkah awal penulisan ini diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat untuk lahirnya tulisan-tulisan berikutnya yang lebih baik dan lebih komprehensif.

Setiap laporan penelitian yang berbasis daerah senantiasa disampaikan gambaran umum daerah yang sedikitnya mencakup aspek geografis, aspek demografis, dan aspek ekonomi. Analisis data PDRB selalu memberikan warna dominan dalam gambaran aspek ekonomi itu, karena dari data PDRB yang ada dapat diturunkan indikator-indikator kinerja daerah seperti laju pertumbuhan ekonomi daerah, perkembangan ekonomi daerah, tingkat inflasi PDRB, kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB, struktur perekonomian daerah dan lain sebagainya.

Buku ini mengambil peran lebih pada aspek teknis yaitu menguraikan dan mempraktekkan cara-cara perhitungan indikator-indikator ekonomi yang dapat dihasilkan dari serangkaian data PDRB. Contoh data pada beberapa daerah dengan nama yang disamarkan diharapkan tidak mengurangi makna pelajaran bagaimana teknik mengurai dan menjabarkan indikator-indikator ekonomi berbasis PDRB tersebut dengan cara yang lebih menarik. Secara spesifik contoh yang disajikan terbagi dua set data yaitu satu set data PDRB yang terbagi dalam 9 sektor ekonomi dan satu set lainnya adalah PDRB yang terbagi dalam 17 sektor ekonomi.



Dwi Prasetyani - Sumardi

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)



ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Dwi Prasetyani
Sumardi



**ANALISIS PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO
(PDRB)**

4. Tindakan Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

Perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1987

Perubahan atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1982

Perubahan atas Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

**Dwi Prasetyani
Sumardi**

**ANALISIS PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO
(PDRB)**



7

**CV. Djiwa Amarta Press
Surakarta**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dwi Prasetyani dan Sumardi

Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). **7** Cetakan I .
Surakarta . CV. Djiwa Amarta Surakarta. 2020
..... + hal; 21 cm

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Hak Cipta© Dwi Prasetyani dan Sumardi. 2020

Penulis

Dwi Prasetyani
Sumardi

Editor

Ilustrasi Sampul

cakraArtdesign

7

Penerbit

CV. Djiwa Amarta Press
Jalan Awan, Rt. 03/Rw. 21, Gulon, Jebres, Surakarta
Email : djiwaamartapress@gmail.com
Telp. 081938709199

Cetakan I, Edisi 1, ----- 2020
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
All Right Reserved

ISBN

PRAKATA

Buku sederhana ini terlahir dari keinginan untuk berbagi pengalaman dalam hal optimalisasi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang setiap tahun selalu tersedia di masing-masing daerah baik Kabupaten/ Kota maupun Provinsi. Walaupun akhirnya sampai risalah buku ini naik cetak, uraian mengenai pemanfaatan data PDRB itu masih tetap dirasakan belum dapat maksimal. Namun demikian langkah awal penulisan ini diharapkan dapat menjadi pendorong yang kuat untuk lahirnya tulisan-tulisan berikutnya yang lebih baik dan lebih komprehensif.

Setiap laporan penelitian yang berbasis daerah senantiasa disampaikan gambaran umum daerah yang sedikitnya mencakup aspek geografis, aspek demografis, dan aspek ekonomi. Analisis data PDRB selalu memberikan warna dominan dalam gambaran aspek ekonomi itu, karena dari data PDRB yang ada dapat diturunkan indikator-indikator kinerja daerah seperti laju pertumbuhan ekonomi daerah, perkembangan ekonomi daerah, tingkat inflasi PDRB, kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB, struktur perekonomian daerah dan lain sebagainya.

Buku ini mengambil peran lebih pada aspek teknis yaitu menguraikan dan mempraktekkan cara-cara perhitungan indikator-indikator ekonomi yang dapat dihasilkan dari serangkaian data PDRB. Contoh data pada beberapa daerah dengan nama yang disamarkan diharapkan tidak mengurangi makna pelajaran bagaimana teknik mengurai dan menjabarkan indikator-indikator ekonomi berbasis PDRB tersebut dengan cara yang lebih menarik. Secara spesifik contoh yang disajikan terbagi dua set data yaitu satu set data PDRB yang terbagi dalam 9 sektor ekonomi dan satu set lainnya adalah PDRB yang terbagi dalam 17 sektor ekonomi.

Dengan penuh kesadaran diakui bahwa buku ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dengan tangan terbuka kritik dan

saran serta masukan dapat disampaikan sebesar-besarnya demi penyempurnaan. Kepada semua kolega yang telah memberikan dukungan dan keluarga yang telah banyak berkorban mengikhlasakan waktu dan **121** bersamaan yang tersita sepanjang penulisan buku ini, diucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan permohonan maaf yang sebesar-besarnya.

Dwi Prasetyani dan Sumardi

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
80 Bab I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian PDRB	1
1.2 Penyajian 70 PDRB: <i>Cross Section</i> dan <i>Time Series</i>	6
1.3 Penyajian PDRB: Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	7
1.4 Manfaat Data PDRB	8
1.5 Perubahan Tahun Dasar PDRB	9
1.6 Manfaat Perubahan Tahun Dasar PDRB	11
1.7 Implikasi Perubahan Tahun Dasar PDRB	12
1.8 Alasan Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar	12
1.9 Implementasi SNA2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010	13
Bab II	
PENYAJIAN PDRB NOMINAL DAN RIIL	15
2.1 Penyajian PDRB Sembilan Sektor	15
2.2 Penyajian PDRB Tujuh Belas Sektor	26
Bab III	
ANALISIS PERUBAHAN PDRB	43
3.1 Perubahan PDRB	43
3.2 Inflasi PDRB	79
3.3 Hubungan Perubahan Rata-rata Sektoral dan Total PDRB	88
Bab IV	
ANALISIS KONTRIBUSI SEKTORAL PDRB	91
4.1 Kontribusi Sektoral PDRB	91
Bab V	
ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN	155
5.1 Kelompok Sektor PDRB	155
Daftar Pustaka.....	166
Profile Penulis	169

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Lapangan Usaha PDRB Tahun Dasar 2000 (KLUI 1990) dan PDRB Tahun Dasar 2010 (KBLI 2009)	5
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	14
Tabel 2.1	PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	15
Tabel 2.2	PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	19
Tabel 2.3	PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	22
Tabel 2.4	Perbandingan Pembagian Sektor pada Kelompok Sektor A, M, dan S	27
Tabel 2.5	PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014 ..	28
Tabel 2.6	PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	32
Tabel 2.7	PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	36
Tabel 3.1	Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	51
Tabel 3.2	Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	59
Tabel 3.3	Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	66
Tabel 3.4	Pertumbuhan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	70
Tabel 3.5	Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	79
Tabel 3.6	Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2009	81

Tabel 3.7	Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	82
Tabel 3.8	Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014 .	83
Tabel 3.9	Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2012	85
Tabel 3.10	Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	86
Tabel 4.1	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	96
Tabel 4.2	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	109
Tabel 4.3	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	124
Tabel 4.4	Kontribusi/Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	144
Tabel 5.1	PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009	159
Tabel 5.2	Kontribusi Kelompok Sektor PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	164

DAFTAR GAMBAR

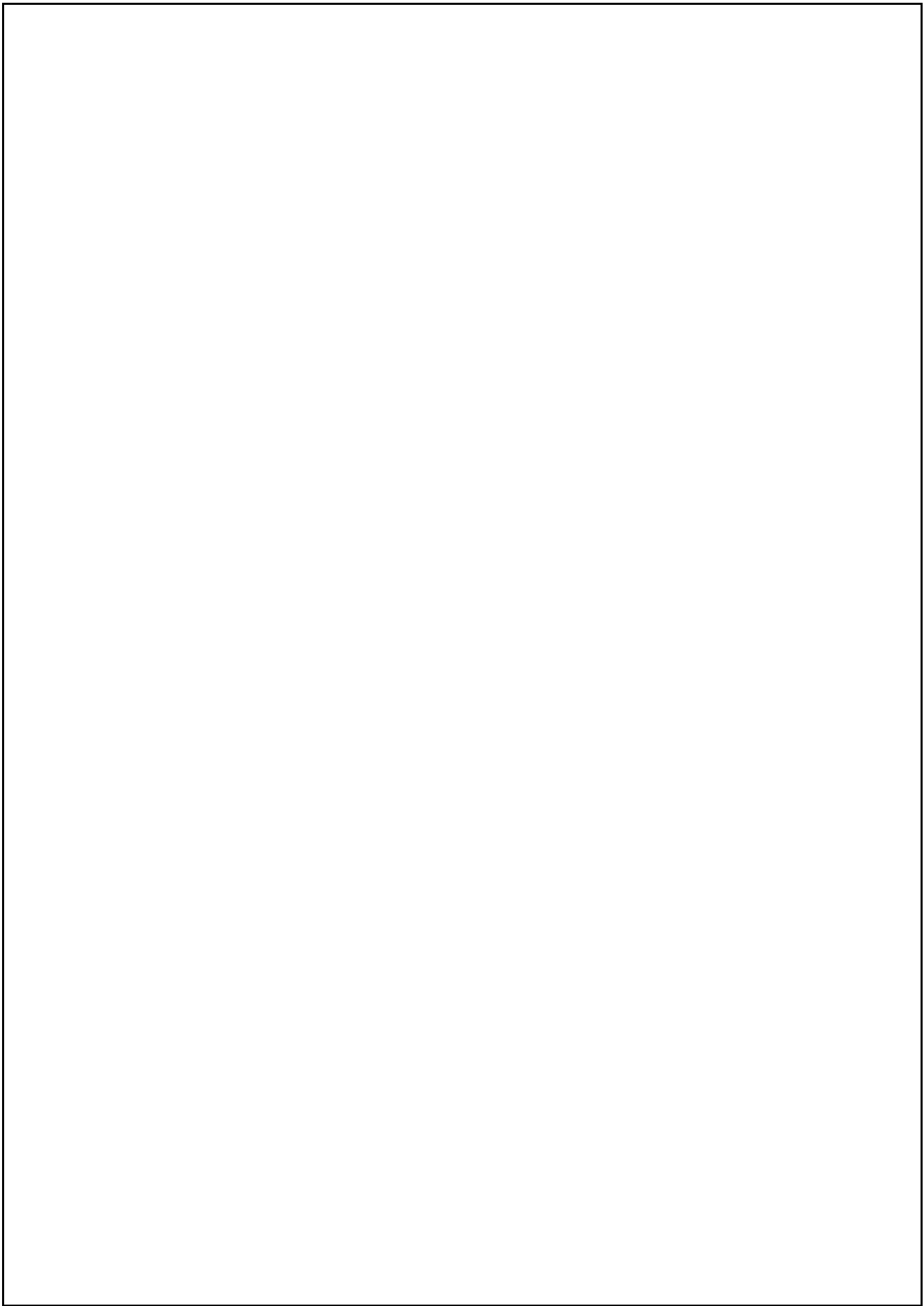
43

Gambar 2.1	PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	23
Gambar 2.2	PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	24
Gambar 2.3	Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	25
Gambar 2.4	PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	37
Gambar 2.5	PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	39
Gambar 2.6	Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	40
Gambar 2.7	Tiga Sektor Paling Rendah dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	41
Gambar 3.1	Analisis Perubahan PDRB dan Inflasi PDRB	44
Gambar 3.2	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	62
Gambar 3.3	Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	64
Gambar 3.4	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	75
Gambar 3.5	Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	77
Gambar 3.6	Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	80

Gambar 3.7	Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011-2014	84
Gambar 4.1	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	98
Gambar 4.2	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	100
Gambar 4.3	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Meningkat di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	101
Gambar 4.4	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	103
Gambar 4.5	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006-2009	111
Gambar 4.6	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	112
Gambar 4.7	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2000) Lain yang Cenderung Meningkat di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	114
Gambar 4.8	Perkembangan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005-2009	116
Gambar 4.9	Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	127

Gambar 4.10	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	129
10 Gambar 4.11	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Meningkatkan di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	131
Gambar 4.12	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkatkan di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	132
Gambar 4.13	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	134
Gambar 4.14	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	135
Gambar 4.15	Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	147
Gambar 4.16	Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	148
Gambar 4.17	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Meningkatkan di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	150
Gambar 4.18	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (lebih dari 3.00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkatkan di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	151

Gambar 4.19	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (kurang dari 3.00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	153
Gambar 4.20	Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010-2014	154
Gambar 5.1	Skema Hubungan Kontribusi Sektoral dan Kontribusi Kelompok Sektor serta Struktur Ekonomi Daerah	158



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto atau sering disingkat dengan **PDRB** sering digunakan sebagai indikator yang mewakili besarnya suatu daerah dari sisi pendapatan regional suatu wilayah. Indikator PDRB ini sering muncul dalam pembicaraan keberhasilan pembangunan suatu daerah, dimana semakin tinggi nilai PDRB suatu wilayah menunjukkan semakin meningkat keberhasilan pembangunan suatu daerah, dan sebaliknya. Dalam buku statistic PDRB selalu dijelaskan definisi PDRB yaitu sebagai **jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.**

Nilai tambah yang dihasilkan atau seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan terdiri dari perkalian dua faktor yaitu : (i) volume tambah yang dihasilkan atau seluruh volume barang dan jasa yang dihasilkan, dan (ii) harga barang dan jasa yang dinilai. Nilai tambah yang dihasilkan atau seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan itu diperoleh dari kegiatan produksi atau dalam definisi itu disebut sebagai "unit ekonomi". Karena PDRB ini merupakan pendapatan agregat (menyeluruh) dari suatu wilayah tertentu, maka unit ekonomi yang menghasilkan nilai tambah atau barang dan akhir itu adalah "seluruh unit-unit ekonomi" yang ada di suatu wilayah tertentu itu. Jadi bukan nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir satu atau dua unit ekonomi bahkan bukan hanya satu atau dua industri tertentu

misalnya pertanian atau industri pengolahan, tetapi meliputi semua kegiatan produksi atau unit-unit ekonomi dari berbagai jenis industri yang ada di wilayah tertentu tersebut.

Jadi makna “seluruh unit ekonomi” merupakan semua unit-unit ekonomi di suatu wilayah / Daerah tertentu, dimana unit-unit ekonomi itu dikelompokkan dalam sektor atau sub sektor – sub sektor ekonomi (lapangan usaha). Pengelompokan sektoral ekonomi itu kadang menjadi 3 sektor, 9 sektor atau 17 sektor tergantung konsepsi sektoral ekonomi yang digunakan atau berlaku dimasing-masing Negara/ daerah maupun dalam skala internasional. Sebagai contoh PDRB dengan penyajian 9 (Sembilan) Unit Produksi atau 9 Lapangan Usaha adalah meliputi:

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
2. Pertambangan dan Penggalian;
3. Industri Pengolahan;
4. Listrik, Gas dan Air Bersih;
5. Konstruksi;
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran;
7. Pengangkutan dan Komunikasi;
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan;
9. Jasa-jasa termasuk Jasa Pelayanan Pemerintah.

129

Penyajian 9 (Sembilan) Sektor Lapangan Usaha atau Sektor Produksi/ Ekonomi tersebut kadang masih diperinci lagi masing-masing ke dalam sub sector-sub sector, sehingga secara rinci PDRD itu terdiri:

56

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan; dengan sub sector produksi:
 - a. Tanaman Bahan Makanan;
 - b. Tanaman Perkebunan;
 - c. Peternakan dan Hasil-hasilnya;

- d. Kehutanan;
 - e. Perikanan.
2. Pertambangan dan Penggalian; dengan sub sector produksi:
 - a. Minyak dan Gas Bumi;
 - b. Pertambangan Tanpa Migas;
 - c. Penggalian.
 3. Industri Pengolahan; dengan sub sector produksi :
 - a. Industri Migas;
 - b. Industri Non Migas, yang terdiri dari:
 - 1) Makanan, Minuman dan Tembakau;
 - 2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki;
 - 3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain;
 - 4) Kertas dan Barang Cetak;
 - 5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet;
 - 6) Semen dan Barang Lain Bukan Logam;
 - 7) Logam Dasar Besi dan Baja;
 - 8) Alat Angkut, Mesin dan Peralatan;
 - 9) Barang Lainnya.
 - 19 4. Listrik, Gas dan Air Bersih; dengan sub sector produksi :
 - a. Listrik;
 - b. Air Bersih.
 5. Konstruksi;
 6. 126 Perdagangan, Hotel dan Restoran; dengan sub sector produksi :
 - a. Perdagangan Besar dan Eceran;
 - b. Hotel;
 - c. Restoran.
 7. Pengangkutan dan Komunikasi; dengan sub sector produksi :
 - a. 6 Pengangkutan, yang terdiri dari :
 - 1) Angkutan Rel;

- 2) Angkutan Jalan Raya;
 - 3) Angkutan Laut;
 - 4) Angkutan Udara;
 - 5) Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan;
 - 6) Jasa Penunjang Angkutan.
- b. Komunikasi, yang terdiri dari :
- 1) Pos dan Giro;
 - 2) Telekomunikasi;
 - 3) Jasa Telekomunikasi.
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; dengan sub sector produksi :
- a. Bank;
 - b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank;
 - c. Jasa Penunjang Keuangan;
 - d. Sewa Bangunan;
 - e. Jasa Perusahaan.
9. Jasa-jasa, dengan sub sector produksi :
- a. Pemerintahan Umum;
 - b. Swasta; yang terdiri dari :
 - 1) Sosial Kemasyarakatan;
 - 2) Hiburan dan Rekreasi;
 - 3) Perorangan dan Rumahtangga.

Klasifikasi PDRB di atas merupakan Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) dimana klasifikasi lapangan usaha didasarkan pada Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990). Pengklasifikasian tersebut mengalami perubahan seiring dengan perubahan penggunaan tahun dasar yang baru dimana semula tahun dasar 2000 berubah menjadi tahun dasar 2010.

1

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan dasar KBLI 2009. Transformasi perubahan dari pengklasifikasian lapangan usaha berdasar KLUI 1990 ke KBLI 2009 dapat digambarkan sebagai berikut:

1

Tabel 1.1.

Perbandingan Lapangan Usaha PDRB Tahun Dasar 2000 (KLUI 1990)
Dan PDRB Tahun Dasar 2010 (KBLI 2009)

PDRB Tahun Dasar 2000 (KLUI 1990)	PDRB Tahun Dasar 2010 (KBLI 2009)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan.
2. Pertambangan dan Penggalian	B. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan	C. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	D. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Konstruksi	E. Pengadaan Air
	F. Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor.
7. Pengangkutan dan Komunikasi.	H. Transportasi dan Pergudangan
	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	J. Informasi dan Komunikasi
8. Keuangan, Real Estate, & Jasa Perusahaan	K. Jasa Keuangan
	L. Real Estate
	M,N. Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa	O. Adm Pem, Pertahanan, dan Jamsos Wajib,
	P. Jasa Pendidikan
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	R,S,T,U. Jasa Lainnya.

Dengan demikian PDRB dengan tahun dasar 2010 yang digunakan untuk penyajian data PDRD tahun 2010 ke depan menggunakan 17 (tujuh belas) lapangan usaha berdasar KBLI 2009 dengan sector ekonomi/ lapangan usaha sebagai berikut:

A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;

B. Pertambangan dan Penggalian;

- C. Industri Pengolahan;
- D. Pengadaan Listrik dan Gas;
- E. Pengadaan Air;
- F. Konstruksi;
- G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor;
- H. Transportasi dan Pergudangan;
- I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
- J. Informasi dan Komunikasi;
- K. Jasa Keuangan;
- L. Real Estate;
- M, N. Jasa Perusahaan;
- O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib;
- P. Jasa Pendidikan;
- Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial;
- R,S,T,U. Jasa Lainnya.

1.2. Penyajian PDRB : Cross Section dan Time Series

Data PDRB dapat disajikan dalam tahun tertentu untuk PDRB beberapa atau banyak daerah kabupaten/ kota misalnya kabupaten/ kota dalam satu wilayah Provinsi atau wilayah Eks Karesidenan tertentu contohnya kabupaten/ kota se wilayah Eks Karesidenan Surakarta atau wilayah kerjasama Subosukawonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen dan Klaten). Penyajian data PDRB seperti itu berarti penyajian data yang bersifat **cross section** (waktu tahun tertentu untuk banyak daerah/ wilayah). Penyajian data PDRB antar kabupaten/ kota ini untuk menggambarkan daerah/ wilayah mana yang lebih besar/ lebih kecil dibandingkan daerah lainnya (dilihat dari indicator besaran PDRB).

Namun ada juga penyajian data PDRB ini meliputi kurun waktu tertentu pada satu wilayah daerah saja. Misalnya data PDRB Kabupaten Magetan sepanjang tahun 2013 – 2017. Data tersebut memuat nilai-nilai PDRB hanya untuk Kabupaten Magetan saja namun pada beberapa kurun waktu/ rentangan tahun tertentu dalam hal ini tahun 2013 – 2017. Penyajian data PDRB ini berarti penyajian data yang bersifat *time series* (data urut waktu).

Selanjutnya untuk kepentingan analisis data, biasanya untuk mengatasi keterbatasan data, kedua modal penyajian data itu digabungkan sehingga data yang didapatkan memiliki rentang tahun tertentu (*time series*) dengan jumlah kabupaten/ kota tertentu (*cross section*). Misalnya data PDRB Kabupaten/ Kota se Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 – 2017. Data tersebut berarti memuat data sepanjang 5 (lima) tahun yaitu, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 untuk masing-masing 35 (tiga puluh lima) kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah, yang berarti ada 115 kasus data (35 daerah x 5 tahun). Gabungan data *time series* (rentang waktu) dan *cross section* itu disebut penyajian data yang bersifat *panel* atau *data pooling*.

22

1.3. Penyajian PDRB : Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).

Salah satu factor pengali PDRB selain volume adalah faktor harga barang atau jasa. Maka berdasarkan factor harga barang atau jasa ini terdapat dua model penyajian data PDRB, yaitu: (a) *Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)* dimana harga untuk menghitung nilai tambah atau nilai barang dan jasa akhir menggunakan harga yang berlaku di setiap tahun perhitungan PDRB; (b) *Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)* dimana harga untuk menghitung nilai tambah atau nilai barang dan

jasa akhir menggunakan harga tahun tertentu yang tetap untuk setiap tahun perhitungan PDRB.

5

Dengan demikian **PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB-ADHB)** menggambarkan perkembangan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedangkan **PDRB Atas Dasar Harga Konstan (PDRB-ADHK)** menggambarkan pertumbuhan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tahun tertentu sebagai tahun dasar, misalnya tahun yang berakhir dengan angka 3, seperti tahun 1993, 1983 dan seterusnya atau tahun dasar 2000. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sering juga disebut sebagai **PDRB Nominal**, dimana harga yang digunakan adalah harga yang berlaku pada periode penghitungan. Data PDRB ADHB ini biasanya ditujukan untuk melihat struktur perekonomian daerah. Sedangkan PDRB ADHK sering disebut sebagai **PDRB Riil**, dimana harga yang digunakan adalah harga pada tahun dasar tertentu. Data PDRB ADHK ini biasanya ditujukan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.4. Manfaat Data PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator makro ekonomi daerah yang dapat mengidentifikasi kondisi dan perkembangan perekonomian suatu wilayah setiap tahun. Dengan adanya data PDRB, akan dapat diambil manfaat antara lain:

1. PDRB ADHB atau PDRB Nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB suatu daerah yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi daerah tersebut juga besar, dan sebaliknya nilai DPRB suatu daerah yang lebih kecil menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi daerah tersebut juga cenderung lebih kecil.

2. PDRB ADHK atau PDRB Riil dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sector/ lapangan usaha dari tahun ke tahun. Jadi Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dihitung berdasarkan data PDRB ADHK atau PDRB Riil, yaitu perubahan dari tahun ke tahun PDRB ADHK tersebut.
3. Distribusi PDRB ADHB menurut lapangan usaha atau lebih tepatnya lagi adalah menurut kelompok lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau kontribusi/ sumbangan setiap lapangan usaha dalam suatu wilayah. Sektor-sektor/ Lapangan Usaha yang mendominasi perekonomian daerah menunjukkan bahwa sector/ lapangan usaha itu merupakan basis perekonomian wilayah yang bersangkutan.
4. PDRB Perkapita ADHB yaitu PDRB ADHB dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah menunjukkan nilai PDRB ADHB per satu orang penduduk. PDRB Perkapita ADHK ini dapat dijadikan salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.
5. PDRB Perkapita ADHK yaitu PDRB ADHK dibagi dengan jumlah penduduk di suatu wilayah menunjukkan nilai PDRB ADHK per satu orang penduduk. Data PDRB Perkapita ADHK ini dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan riil (nyata) ekonomi perkapita suatu wilayah.

1.5. Perubahan Tahun Dasar PDRB

Pemilihan tahun untuk menjadi tahun dasar dalam perhitungan PDRB memiliki argumentasi tertentu, terutama adalah masalah stabilitas harga atau stabilitas perekonomian. Tahun yang dipilih menjadi tahun dasar itu bukan tahun yang mengalami gejolak harga atau gejolak perekonomian, namun tahun dimana kondisi

perekonomian dalam keadaan stabil, perkembangan harga-harga (inflasi) terkendali, perekonomian menjadi kondusif bagi dunia usaha dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, kondisi perekonomian suatu negara tidak terus menerus dalam keadaan stabil apalagi pada kondisi perekonomian dengan pasar lebih terbuka dan globalisasi semakin meluas, perubahan yang terjadi pada tatanan global akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu Negara tidak terkecuali hal itu untuk Indonesia.

Pada masa orde baru sebelum terjadinya krisis ekonomi 1997-1998, tahun dasar yang digunakan disepakati menggunakan tahun yang berakhir dengan 3, misalnya tahun 1973, 1983, dan 1993. Namun setelah terjadi krisis tahun 1997-1998, tahun dasar yang digunakan diubah menjadi tahun 2000 dengan alasan tahun 2000 perekonomian sudah mulai kembali stabil akibat keberhasilan program-program pemulihan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selama decade terakhir ini, banyak perubahan yang terjadi baik konstelasi perekonomian secara global, nasional, regional maupun local. Krisis finansial secara global yang terjadi pada tahun 2008, implementasi system perdagangan bebas (free trade) antara CHINA – ASEAN (CAFTA), perubahan system pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh-contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistic di seluruh Indonesia.

Salah satu bentuk penyesuaian pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar Produk Domestik Bruto Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar pencatatan PDB tersebut seiring dengan adanya rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam **2008 System of National Accounts (SNA2008)** melalui penyusunan kerangka **Supply and Use Tables (SUT)**. Perubahan tahun dasar atas data PDB ini dilakukan secara bersamaan

dengan penghitungan PDRB provinsi maupun kabupaten/ kota dalam rangka menjaga konsistensi hasil penghitungan.n

SNA2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu dalam PDRB. SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan difahami.

1.6. Manfaat Perubahan Tahun Dasar PDRB

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain akan bermanfaat untuk:

1. Memberikan informasi tentang kondisi dan perkembangan perekonomian regional/ daerah yang paling baru (terkini), menyangkut pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur perekonomian daerah;
2. Meningkatkan kualitas data PDRB, karena dengan tahun dasar PDRB yang baru, kualitas data PDRB lebih sesuai dengan kondisi perekonomian yang berkembang saat ini;
3. Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional, karena dengan menggunakan standar pencatatan yang diakui secara internasional maka data PDRB dapat diperbandingkan dengan data-data PDRB di Negara-negara lain.

1.7. Implikasi Perubahan Tahun Dasar PDRB

Perubahan harga tahun dasar seperti dari harga tahun dasar 2000 menjadi harga tahun dasar 2010 misalnya akan memberikan beberapa pengaruh antara lain :

1. Meningkatkan nominal PDRB yang pada gilirannya akan berpengaruh pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan kemungkinan terjadinya pergeseran struktur perekonomian;
2. Dampak ikutan dari perubahan nominal PDRB tentu akan merubah juga besaran indikator makro ekonomi regional misalnya rasio upaya pajak (*tax effort*), rasio hutang terhadap PDRB, rasio investasi dan tabungan terhadap PDRB, struktur dan pertumbuhan ekonomi daerah;
3. Demikian pula dengan adanya perubahan nominal PDRB dan indikator makro ekonomi regional ikutan lainnya akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modelling* dan *forecasting* serta analisis- analisis statistic lainnya.

1.8. Alasan Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar

Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini telah melakukan beberapa kali perubahan tahun dasar secara berkala atau kurang lebih sudah 5 kali yaitu tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Perubahan terakhir dari tahun dasar 2000 menjadi 2010 ini memiliki beberapa alasan sebagai berikut:

1. Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 cenderung relative stabil;

2. Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
3. Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 tahun atau 10 tahun;
4. Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA2008;
5. Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index = PPI*);
6. Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

1.9. Implementasi SNA2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Ada sejumlah 118 revisi di SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB Tahun Dasar 2010 diantaranya:

1. Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)* merupakan penyertaan pertumbuhan asset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/ dipanen.

2. Perbaiki metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
3. Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*). Hal ini merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
4. Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *International Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

17

Perbandingan perubahan konsep dan metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2.

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output Pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen.	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan.
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Service Charge (IBSC)</i> .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Service Indirectly Measured (FISIM)</i> .
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original.	Dicatat sebagai konsumsi antara.	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB.

BAB II PENYAJIAN PDRB NOMINAL DAN RIIL

2.1. Penyajian PDRB Sembilan Sektor

Nilai PDRB Nominal atau PDRB ADHB cenderung lebih besar dari pada PDRB Riil atau PDRB ADHK, mengapa?. Hal itu dapat dijelaskan karena PDRB Nominal atau PDRB ADHB memiliki dua faktor yang berkembang dari tahun ke tahun yaitu volume dan harga, karena harga dinilai mengikuti tahun penghitungan, sementara PDRB Riil atau PDRB ADHK hanya memiliki satu factor yang berkembang dari tahun ke tahun yaitu volume (riil) saja, karena harga yang digunakan tetap dari tahun ke tahun. Volume yang berkembang pada PDRB ADHB dan PDRB ADHK adalah sama, maka nilai PDRB ADHB cenderung lebih tinggi dibandingkan PDRB ADHK karena masih ada perkembangan factor harga yang tidak didapatkan di PDRB ADHK. Sebagai contoh berikut ini disajikan PDRB Nominal atau PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sebagai berikut:

Tabel 2.1.
PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009
(Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	1.510.375,74	1.740.591,47	1.991.020,86	2.293.535,18	2.528.540,61
2	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	46.111,09	52.917,85	60.169,26	68.233,43	76.594,25
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	116.922,79	127.247,87	141.295,87	157.012,87	169.733,72
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	44.326,94	70.506,44	78.656,52	86.863,56	97.071,68

5	BANGUNAN	177.621,58	201.613,67	233.267,04	269.872,55	318.828,68
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	640.162,47	731.731,56	844.752,60	956.000,59	1.044.030,25
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	120.908,77	143.897,16	158.466,72	175.852,43	197.425,46
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	319.812,46	349.956,33	388.697,25	439.117,68	494.368,52
9	JASA-JASA	561.672,31	601.008,14	661.951,02	738.717,04	838.045,99
	PDRB	3.537.914,15	4.019.470,49	4.558.277,14	5.185.205,33	5.764.639,16

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Penyajian data PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 di atas merupakan penyajian dalam bentuk table dan data PDRB ADHB itu bersifat “*time series*”, dimana data PDRB ADHB hanya 1 daerah yaitu Kabupaten “Kajoran Baru” (nama rekaan), namun periode data meliputi tahun 2005 – 2009 (selama lima tahun). Berdasarkan penyajian data PDRB ADHB menggunakan table itu dapat dibaca antara lain:

1. PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2005 – 2009 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar Rp.3.537.914,15 juta pada tahun 2005 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.5.764.639,16 juta pada tahun 2009.
2. PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 didominasi oleh sektor Pertanian yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 sektor Pertanian mencapai nilai sebesar Rp.1.510.375,74 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.528.540,61 juta pada tahun 2009.

3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” adalah sector Perdagangan, Hotel dan Restoran dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2005 sektor Perdagangan Hotel dan Restoran ini mencapai nilai sebesar Rp.600.162,47 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.1.044.030,25 juta pada tahun 2009.
4. Sektor terbesar ketiga setelah sector Pertanian, dan sector Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah sector Jasa-jasa dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 juga Nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 nilai sector Jasa-jasa mencapai sebesar Rp.561.762,31 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.838.045,99 juta pada tahun 2009.
5. Sektor PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Pertambangan dan Penggalian. Pada tahun 2005 nilai sector Pertambangan dan Penggalian ini mencapai sebesar Rp.46.111,09 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.76.594,25 juta pada tahun 2009.
6. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih pada tahun 2005 sebenarnya merupakan sector paling rendah nilainya yaitu hanya mencapai sebesar Rp.44.326,94 juta (lebih rendah dari sector Pertambangan dan Penggalian pada tahun yang sama), namun mulai tahun 2006 sampai tahun 2009 nilai sector Listrik, Gas dan Air Bersih ini meningkat mencapai nilai lebih besar dari pada sector Pertambangan dan Penggalian.

Jadi penyajian PDRB ADHB atau PDRB Nominal ini dapat diuraikan perkembangan nilai PDRB ADHB tersebut dari tahun ke tahun sepanjang kurun waktu penyajian yaitu 2005 – 2009. Selanjutnya dapat diuraikan sektor-sektor yang mendominasi pembentukan PDRB Nominal tersebut dan bagaimana perkembangan sektor-sektor tersebut. Sektor paling dominan berarti sektor yang nilainya paling besar jika dibandingkan sektor-sektor yang lain dari 9 sektor itu. Kemudian dapat diuraikan sektor yang memiliki nilai paling besar kedua dan ketiga serta bagaimana perkembangannya. Setelah itu baru sektor-sektor yang nilainya paling rendah, dapat hanya satu sektor yang terendah saja atau dua atau tiga sektor yang nilainya urut paling rendah. Masing-masing sektor yang terendah ini juga diuraikan bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun sepanjang kurun waktu penyajian.

Berkenaan dengan “perkembangan” PDRB ADHB sepanjang tahun penyajian dapat diuraikan dengan empat kemungkinan dilihat dari perkembangan data:

1. Apabila sepanjang tahun penyajian dalam contoh di atas yaitu dari tahun 2005 – 2009 data berkembang meningkat terus menerus dari tahun ke tahun, maka hal ini dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2005 – 2009. Dalam hal ini dapat disebutkan nilai awal tahunnya dan meningkat sampai nilai akhir tahunnya.
2. Apabila sepanjang tahun penyajian dalam contoh di atas yaitu dari tahun 2005 – 2009 data berkembang menurun terus menerus dari tahun ke tahun, maka hal itu dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu menurun terus menerus dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2005 – 2009. Dalam hal ini dapat disebutkan nilai awal tahunnya dan menurun sampai nilai akhir tahunnya.

3. Apabila sepanjang tahun penyajian (contoh 2005 – 2009) data berkembang meningkat pada tahun tertentu dan menurun pada tahun tertentu berikutnya maka perkembangan ini dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB berkembang secara fluktuatif atau “naik turun”.
4. Apabila sepanjang tahun penyajian (contoh 2005 – 2009) data berkembang menurun pada tahun tertentu dan meningkat pada tahun tertentu berikutnya maka perkembangan ini dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB berkembang secara fluktuatif atau “turun naik”.
5. Apabila sepanjang tahun penyajian data berkembang fluktuatif baik “naik turun” ataupun “turun naik”, namun lebih banyak meningkatnya maka dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu “berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat”.
6. Apabila sepanjang tahun penyajian data berkembang fluktuatif baik “baik turun” ataupun “turun naik”, namun lebih banyak menurunnya maka dapat diuraikan bahwa PDRB ADHB itu “berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun”.

Selanjutnya dapat dibandingkan nilai-nilai sektor maupun PDRB ADHB atau PDRB Nominal⁷⁸ itu dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil pada kurun waktu yang sama yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2.

PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009
(Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	1.074.228,94	1.121.448,20	1.161.834,32	1.227.715,40	1.288.180,93
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	36.061,65	38.671,19	40.806,68	42.821,10	45.395,47

3	INDUSTRI PENGOLAHAN	88.705,55	91.130,33	95.160,70	99.067,68	102.486,39
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	36.437,78	37.590,99	39.600,79	41.566,63	43.893,62
5	BANGUNAN	113.126,76	117.737,03	124.844,48	132.549,52	142.604,64
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	460.263,40	483.072,19	510.078,17	536.999,33	561.256,27
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	82.909,04	87.362,05	91.623,18	94.923,27	100.209,91
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	237.176,82	245.821,33	260.082,55	273.033,50	287.195,88
9	JASA-JASA	450.373,30	459.633,87	475.669,68	500.117,37	525.870,14
	PDRB	2.579.283,24	2.682.467,18	2.799.700,55	2.948.793,80	3.097.093,25

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Penyajian PDRB ADHK Tahun 2000 di atas menunjukkan penyajian PDRB ADHK secara “*time series*” yaitu PDRB ADHK di Kabupaten “Kajoran Baru” (satu daerah) pada kurun waktu (periode) tahun 2005 – 2009 (selama lima tahun). Penyajian PDRB ADHK dalam bentuk table di atas dapat diuraikan berdasarkan perkembangan data total PDRB ADHK ataupun sektoral masing-masing yang membentuknya sebagai berikut:

1. PDRB ADHK Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2005 – 2009 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar Rp.2.579.283,24 juta pada tahun 2005 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.3.097.093,25 juta pada tahun 2009.
2. PDRB ADHK Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 didominasi oleh sektor Pertanian yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 sektor Pertanian mencapai nilai sebesar Rp.1.074.228,94 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.1.288.180,93 juta pada tahun 2009.

3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian dalam PDRB ADHK Kabupaten “Kajoran Baru” adalah sector Perdagangan, Hotel dan Restoran dimana sepanjang tahun ¹⁸2005 – 2009 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2005 sektor Perdagangan Hotel dan Restoran ini mencapai nilai sebesar Rp.460.263,40 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.561.256,27 juta pada tahun 2009.
4. Sektor terbesar ⁹ketiga setelah sector Pertanian, dan sector Perdagangan, Hotel dan Restoran adalah sector Jasa-jasa dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 juga nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 nilai sector Jasa-jasa mencapai sebesar Rp.450.373,30 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.525.870,14 juta pada tahun 2009.
5. Sektor PDRB ADHK Kabup¹¹⁹ “Kajoran Baru” yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Listrik, Gas dan Air Bersih. Pada tahun 2005 nilai sector Pertambangan dan Penggalian ini mencapai sebesar Rp.36.437,78 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.43.893,62 juta pada tahun 2009.
6. Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2005 sebenarnya merupakan sector paling rendah nilainya yaitu h¹⁰⁴a mencapai sebesar Rp.36.061,65 juta (lebih rendah dari sector Listrik, Gas dan Air Bersih pada tahun yang sama), namun mulai tahun 2006 sampai tahun 2009 nilai sekt¹⁰³o Pertambangan dan Penggalian ini meningkat mencapai nilai lebih besar dari pada sector Listrik, Gas dan Air Bersih.

Secara ringkas penyajian PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2000 ini dapat disandingkan (tanpa sektoral masing-masing) sebagai berikut:

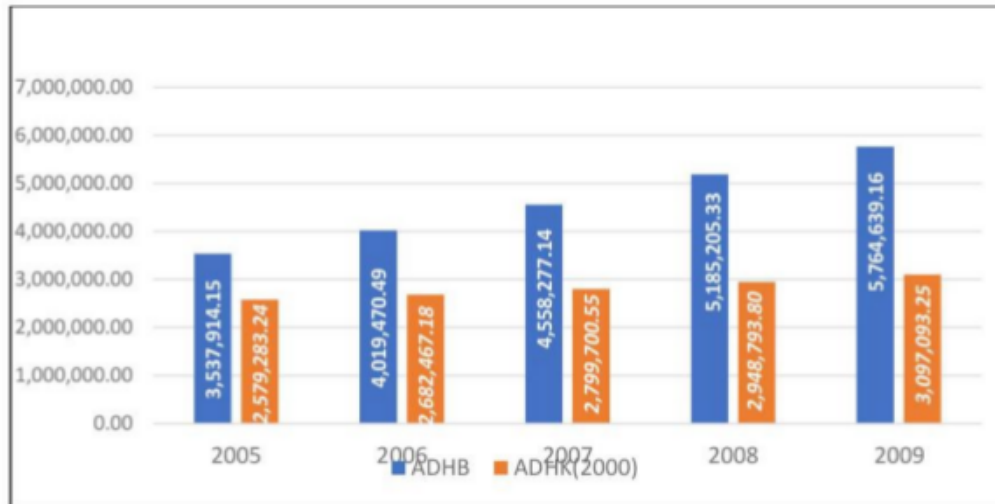
Tabel 2.3.
PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

TAHUN	PDRB ADHB	PDRB ADHK (2000)
2005	3.537.914,15	2.579.283,24
2006	4.019.470,49	2.682.467,18
2007	4.558.277,14	2.799.700,55
2008	5.185.205,33	2.948.793,80
2009	5.764.639,16	3.097.093,25

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah)

Tabel di atas dapat memberikan penegasan bahwa PDRB ADHB atau PDRB Nominal memiliki nilai yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil. Pada tahun 2005 PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sudah mencapai nilai sebesar Rp.3.537.914,15 juta sementara pada tahun yang sama PDRB ADHK (2000) baru mencapai nilai sebesar Rp.2.579.283,24 juta. Bahkan pada tahun 2009 nampak bahwa nilai PDRB ADHK (2000) baru mencapai sebesar Rp.3.097.093,25 juta dimana nilai ini masih di bawah nilai PDRB ADHB 5 tahun sebelumnya atau tahun 2005. Setiap tahun PDRB ADHB hampir meningkat kurang lebih Rp.500 milyar, sementara PDRB ADHK setiap tahun hanya meningkat kurang lebih sebesar Rp.100 milyar. Peningkatan PDRB ADHB yang cenderung lebih besar dibandingkan PDRB ADHK ini karena harga-harga pada PDRB ADHB ikut berkembang, bukan hanya volume barang dan jasa saja. Perkembangan

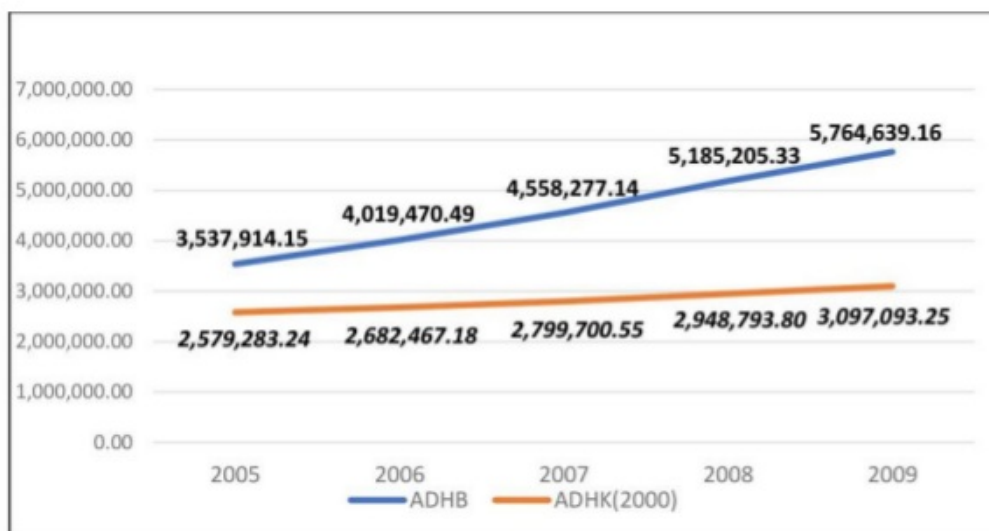
PDRB ADHB dan PDRB ADHK pada kurun waktu yang sama ini dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1.

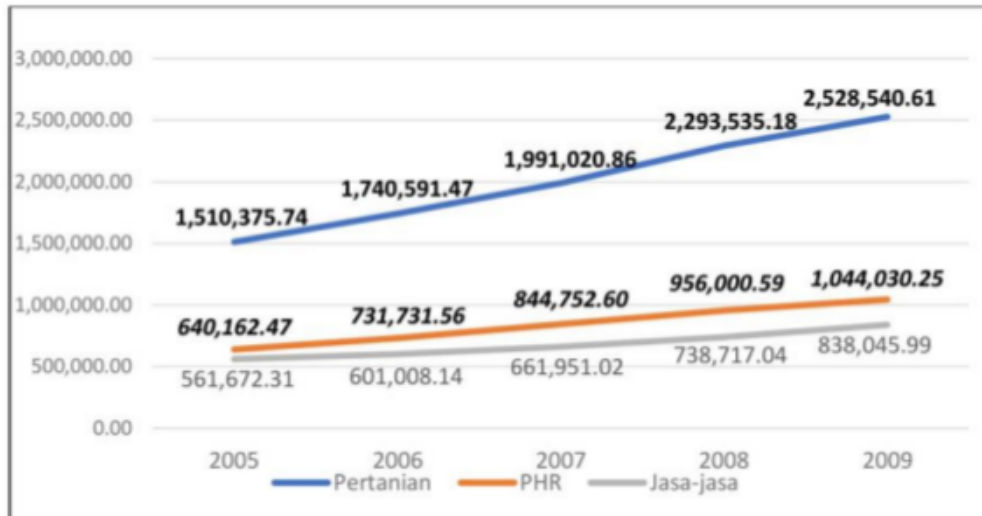
PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten "Kajoran Baru"
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

Penyajian PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten "Kajoran Baru" tersebut di atas adalah penyajian dalam bentuk grafik atau gambar, jenis grafik Histogram (Diagram Batang). Tinggi batang itu menunjukkan besar kecilnya nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK. Nampak bahwa sepanjang tahun 2005 – 2009 DPRD ADHB selalu lebih tinggi (berarti lebih besar nilainya) dibandingkan PDRB ADHK (2000). Penyajian grafik juga dapat dilakukan dengan jenis grafik atau diagram garis sebagai berikut:



Gambar 2.2.
PDRB ADHB dan ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

Penyajian dalam bentuk grafik atau diagram garis ini juga dapat dilakukan untuk masing-masing sector dalam PDRB ADHB maupun PDRB ADHK. Misalnya perkembangan 3 sektor dominan PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3.

Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

Sektor-sektor dominan itu dapat menunjukkan karakteristik daerah, misalnya seperti contoh Kabupaten “Kajoran Baru” yang sepanjang tahun 2005 – 2009 didominasi oleh sector Pertanian, menunjukkan bahwa Kabupaten “Kajoran Baru” ini memiliki karakteristik daerah pertanian atau agraris. Selain itu ada kemungkinan Kabupaten “Kajoran Baru” ini merupakan daerah dengan karakteristik ekonomi sebagai perekonomian jasa. Data PDRB ADHB maupun PDRB ADHK (2000) tidak menunjukkan bahwa daerah Kabupaten “Kajoran Baru” ini sebagai daerah industry, karena sector Industri Pengolahan walaupun terus menerus mengalami peningkatan sepanjang 2005 – 2009 namun nilainya tidak cukup dominan dalam pembentukan PDRB baik ADHB maupun ADHK (2000).

Dominasi sektoral PDRB ini merupakan salah satu komponen untuk melakukan analisis *core competence* (unggulan) daerah. Komponen analisis *core competence* yang lain adalah: analisis dominasi

pemanfaatan lahan, dan analisis dominasi lapangan usaha/ mata pencaharian penduduk. Analisis dominasi sektoral PDRB yang menghasilkan sector Pertanian sebagai sector dominan menunjukkan bahwa core competence (unggulan) daerah itu adalah sector/ bidang Pertanian dalam arti luas. Jika dalam analisis dominasi pemanfaatan lahan dan dominasi lapangan usaha/ mata pencaharian penduduk dihasilkan bahwa pemanfaatan lahan dominan adalah untuk pertanian dalam arti luas, dan lapangan usaha dominan penduduk adalah sector pertanian, maka semakin tegas bahwa core competence atau unggulan daerah itu adalah sector/ bidang Pertanian dalam arti luas.

Setelah tahun dasar PDRB ADHK mengalami perubahan menjadi 2010 dan sektor-sektor juga mengalami perkembangan dari 9 sektor menjadi 17 sektor, bagaimana dampak penyajian PDRB ADHB dan ADHK suatu daerah?.

2.2. Penyajian PDRB Tujuh Belas Sektor

Seiring dengan perkembangan sektoral PDRB dan penggunaan tahun dasar untuk PDRB ADHK, yang pasti berubah tentunya adalah sector-sektor yang membentuk PDRB tersebut. Perkembangan sektoral PDRB dari 9 Sektor menjadi 17 Sektor terutama terjadi pada kelompok sector Jasa (Service) dan Kelompok Sektor Industri (Manufacture) yang ringkasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4.

Perbandingan Pembagian Sektor pada Kelompok Sektor A, M, dan S

Kelompok Sektor A, M, S	PDRB 9 Sektor	PDRB 17 Sektor
1. Kelompok Sektor Primer (Agriculture = A)	1. Sektor Pertanian; 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian;	1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian;
2. Kelompok Sektor Sekunder (Manufacture = M)	1. Sektor Industri Pengolahan; 2. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; 3. Sektor Konstruksi;	1. Sektor Industri Pengolahan; 2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; 3. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; 4. Sektor Konstruksi;
3. Kelompok Sektor Tersier (Service = S).	1. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; 2. Sektor Angkutan dan Komunikasi; 3. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; 4. Sektor Jasa-jasa.	1. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 2. Sektor Transportasi dan Pergudangan; 3. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 4. Sektor Informasi dan Komunikasi; 5. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; 6. Real Estate; 7. Jasa Perusahaan; 8. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib; 9. Pendidikan; 10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta 11. Jasa Lainnya.

Jika diamati perbandingan penyajian 9 sector menjadi 17 sektor PDRB di atas, sector-sector yang banyak berkembang adalah sector yang termasuk dalam kategori kelompok sector tersier atau jasa (service) dan kelompok sector industry (manufacture). Sektor-sector yang termasuk dalam kelompok sector Pertanian hampir tidak mengalami perubahan yaitu tetap terdiri dari: Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Kelompok Sektor Jasa yang dahulunya hanya terdiri dari 4 sector berkembang menjadi 11 sector, sedangkan kelompok sector Industri yang dahulu terdiri dari 3 sector berkembang hanya menjadi 4 sector. Penyajian PDRB ADHB dalam 17 sector dapat diperhatikan dalam contoh berikut ini :

16

Tabel 2.5.
PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.133.789,45	3.379.046,42	3.642.119,11	4.053.079,36	4.098.504,71
B	Pertambangan dan Penggalian	1.410.825,91	1.721.391,20	1.734.586,50	1.868.646,20	2.203.453,30
C	Industri Pengolahan	979.475,74	1.116.020,63	1.246.596,80	1.391.426,30	1.717.341,09
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.500,39	8.396,76	9.194,38	9.355,18	9.725,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	5.574,88	6.064,11	5.750,30	6.044,91	6.890,14
F	Konstruksi	417.668,45	447.679,00	510.596,02	557.847,32	650.405,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	1.796.201,31	2.011.553,68	2.104.704,22	2.286.694,89	2.513.888,45
H	Transportasi dan Pergudangan	285.479,15	292.817,06	316.551,04	352.390,23	415.625,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	365.126,96	394.856,73	421.780,36	447.175,46	515.685,80

J	Informasi dan Komunikasi	120.350,14	133.057,35	143.889,40	153.280,11	166.227,55
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	313.690,63	348.514,72	394.549,82	433.246,02	486.846,28
L	Real Estate	144.182,49	153.856,16	163.772,00	179.074,80	206.964,44
M,N	Jasa Perusahaan	25.413,09	30.003,03	32.945,65	39.092,48	44.499,21
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	426.562,86	444.237,24	489.811,79	527.545,25	573.232,85
P	Jasa Pendidikan	405.201,84	547.025,33	712.040,85	837.460,28	971.762,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79.299,49	92.149,44	109.795,83	122.087,79	144.177,23
R,S,T,U	Jasa lainnya	232.736,84	246.707,40	246.878,48	280.199,94	329.946,42
	PDRB	10.149.079,62	11.373.376,26	12.285.562,55	13.544.646,52	15.055.175,26

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Penyajian data PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 di atas merupakan penyajian dalam bentuk table dan data PDRB ADHB itu bersifat “*time series*”, dimana data PDRB ADHB hanya 1 daerah yaitu Kabupaten Harapan, namun periode data meliputi tahun 2010 – 2014 (selama lima tahun). Berdasarkan penyajian data PDRB ADHB menggunakan table itu dapat dibaca antara lain:

1. PDRB ADHB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar Rp.10.149.079,62 juta pada tahun 2010 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.15.055.175,26 juta pada tahun 2014.
2. PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai nilai sebesar Rp.3.133.789,45 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.4.098.504,71 juta pada tahun 2014.

3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan adalah sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2010 sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini mencapai nilai sebesar Rp.1.796.201,31 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.513.888,45 juta pada tahun 2014.
4. Sektor terbesar ketiga setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah sector Pertambangan dan Penggalian dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilai sector Pertambangan dan Penggalian mencapai sebesar Rp.1.410.825,91 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.203.453,30 juta pada tahun 2014.
5. Sektor PDRB ADHB Kabupaten Harapan yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Penyediaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang. Pada tahun 2010 nilai sector Penyediaan Air Bersih Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang ini mencapai sebesar Rp.5.574,88 juta dan berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.6.890,14 juta pada tahun 2014.
6. Sektor Penyediaan Listrik dan Gas merupakan sector terendah kedua setelah sector Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sector Penyediaan Listrik dan Gas itu bernilai sebesar Rp.7.500,39 juta dan

terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.9.725,14 juta pada tahun 2014.

7. Sektor Jasa Perusahaan merupakan sector terendah ketiga setelah sektor Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang serta Sektor Penyediaan Listrik dan Gas, dimana sepanjang tahun 201 – 2014 juga mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 nilai ¹¹tor Jasa Perusahaan mencapai sebesar Rp.25.413,09 juta dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.44.499,21 juta pada tahun 2014.
8. Sektor Industri Pengolahan juga cukup berkembang di Kabupaten Harapan, hal itu nampak ¹²da perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 mencapai sebesar Rp.979.475,74 juta dan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.1.717.341,09 juta pada tahun 2014.

Berdasarkan penyajian data PDRB ADHB dan uraian penjelasan yang disampaikan, dapat dinyatakan bahwa core competence (unggulan) Kabupaten Harapan masih berada pada sektor Pertanian dalam arti luas. Hal itu antara lain di ¹³ktikan dengan analisis dominasi sektoral PDRB yang menghasilkan bahwa sektor paling dominan di Kabupaten Harapan ada ¹² sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Selain dominan, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan setidaknya sepanjang tahun 2010 – 2014. Kedukan sebagai perekonomian agraris ini diperkuat dengan ²⁸minasi sektor yang menempati urutan terbesar ketiga yaitu sektor Pertambangan Dan penggalian.

Selain sektor-sektor pada kelompok sektor Primer (Agraris), dominasi sektoral PDRB kedua terbesar adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang termasuk dalam kelompok sektor Tersier (Jasa = Service). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini ditambah dengan banyaknya sektor-sektor jasa yang lain meskipun nilai lebih kecil, kemungkinan akan dapat mendominasi pembentukan PDRB ADHB, sehingga secara keseluruhan struktur ekonomi Kabupaten Harapan akan mengarah pada perekonomian tersier atau jasa. Pada sisi lain, sektor industri pengolahan di Kabupaten Harapan ini juga semakin nampak berkembang dari tahun ke tahun. Sebagai bahan evaluasi berikut disajikan PDRB ADHK atau PDRB Riil dengan tahun dasar 2010. Apakah dominasi sektoral PDRB ADHK juga masih sama sebagaimana pada PDRB ADHB yaitu pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan?.

Selanjutnya dapat dibandingkan nilai-nilai sektor maupun PDRB ADHB atau PDRB Nomir⁷⁸ itu dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil pada kurun waktu yang sama yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.6.

PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.133.789,45	3.168.043,04	3.221.615,90	3.301.131,01	3.115.946,41
B	Pertambangan dan Penggalian	1.410.825,91	1.489.240,56	1.576.084,57	1.693.313,79	1.779.359,69
C	Industri Pengolahan	979.475,74	1.007.279,27	1.094.477,09	1.171.962,66	1.341.483,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7.500,39	8.334,00	9.214,05	9.931,80	10.251,21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	5.574,88	5.959,74	5.804,48	5.953,47	6.244,62

F	Konstruksi	417.668,45	423.455,92	466.188,22	489.298,12	518.719,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	1.796.201,31	1.929.342,13	1.984.841,18	2.090.326,81	2.233.698,83
H	Transportasi dan Pergudangan	285.479,15	291.423,92	312.483,06	344.916,24	381.365,59
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	365.126,96	379.441,80	402.046,17	416.432,15	453.923,85
J	Informasi dan Komunikasi	120.350,14	132.131,79	146.309,56	161.629,08	182.696,82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	313.690,63	329.282,21	343.743,46	357.982,94	383.015,37
L	Real Estate	144.182,49	153.359,75	162.718,16	175.834,75	191.350,14
M,N	Jasa Perusahaan	25.413,09	28.068,00	30.030,27	34.076,13	37.687,76
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	426.562,86	434.085,07	437.056,31	447.597,35	456.716,05
P	Jasa Pendidikan	405.201,84	491.367,76	589.647,99	646.701,86	729.250,66
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	79.299,49	86.937,75	95.687,24	102.586,00	115.090,34
R,S,T,U	Jasa lainnya	232.736,84	239.970,32	238.918,19	262.830,70	290.400,80
	PDRB	10.149.079,62	10.597.723,03	11.116.865,90	11.712.504,86	12.227.201,26

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Penyajian data PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 di atas merupakan penyajian dalam bentuk table dan data PDRB ADHK itu bersifat “*time series*”, dimana data PDRB ADHK hanya 1 daerah yaitu Kabupaten Harapan, namun periode data meliputi tahun 2010 – 2014 (selama lima tahun). Berdasarkan penyajian data PDRB ADHK menggunakan table itu dapat dibaca antara lain:

1. **42**RB ADHK Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu dari sebesar

Rp.10.149.079,62 juta pada tahun 2010 meningkat terus menerus sampai menjadi sebesar Rp.12.227.201,26 juta pada tahun 2014.

2. PDRB ADHK Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 didominasi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang nilainya juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mencapai nilai sebesar Rp.3.133.789,45 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.3.115.946,41 juta pada tahun 2014.
3. Sektor terbesar kedua setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dalam PDRB ADHK Kabupaten Harapan adalah sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus meningkat. Pada tahun 2010 sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini mencapai nilai sebesar Rp.1.796.201,31 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.2.233.698,83 juta pada tahun 2014.
4. Sektor terbesar ketiga setelah sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sector Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah sector Pertambangan dan Penggalian dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga nampak terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 nilai sector Pertambangan dan Penggalian mencapai sebesar Rp.1.410.825,91 juta dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.1.779.359,69 juta pada tahun 2014.
5. Sektor PDRB ADHK Kabupaten Harapan yang cenderung paling kecil nilainya adalah sector Penyediaan Air, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang. Pada tahun 2010 nilai sector Penyediaan Air Bersih Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang ini mencapai

sebesar Rp.5.574,88 juta dan berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.6.244,62 juta pada tahun 2014.

6. Sektor Penyediaan Listrik dan Gas merupakan sector terendah kedua setelah sector Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga terus menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 sector Penyediaan Listrik dan Gas itu bernilai sebesar Rp.7.500,39 juta dan terus meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.10.251,21 juta pada tahun 2014.
7. Sektor Jasa Perusahaan merupakan sector terendah ketiga setelah sektor Penyediaan Air Bersih, Pengelolaan Sampah dan Limbah Daur Ulang serta Sektor Penyediaan Listrik dan Gas, dimana sepanjang tahun 2010 – 2014 juga mengalami perkembangan yang meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 nilai sektor Jasa Perusahaan mencapai sebesar Rp.25.413,09 juta dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar Rp.37.687,76 juta pada tahun 2014.
8. Sektor Industri Pengolahan juga cukup berkembang di Kabupaten Harapan, hal itu nampak pada perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 mencapai sebesar Rp.979.475,74 juta dan meningkat sampai menjadi sebesar Rp.1.341.483,13 juta pada tahun 2014.

Nilai PDRB ADHB Kabupaten Harapan tahun 2010 sama dengan nilai PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 pada tahun 2010, karena tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010, sehingga harga tahun 2010 sama

antara penghitungan PDRB ADHB maupun PDRB ADHK. Baru setelah tahun 2010 dan seterusnya nilai-nilai sektoral maupun total PDRB ADHB Kabupaten Harapan berkembang lebih besar dan cepat dibandingkan PDRB ADHK Tahun 2010. Secara ringkas penyajian PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2010 Kabupaten Blota ini dapat disandingkan (tanpa sektoral masing-masing) sebagai berikut:

Tabel 2.7.
PDRB ADHB dan ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

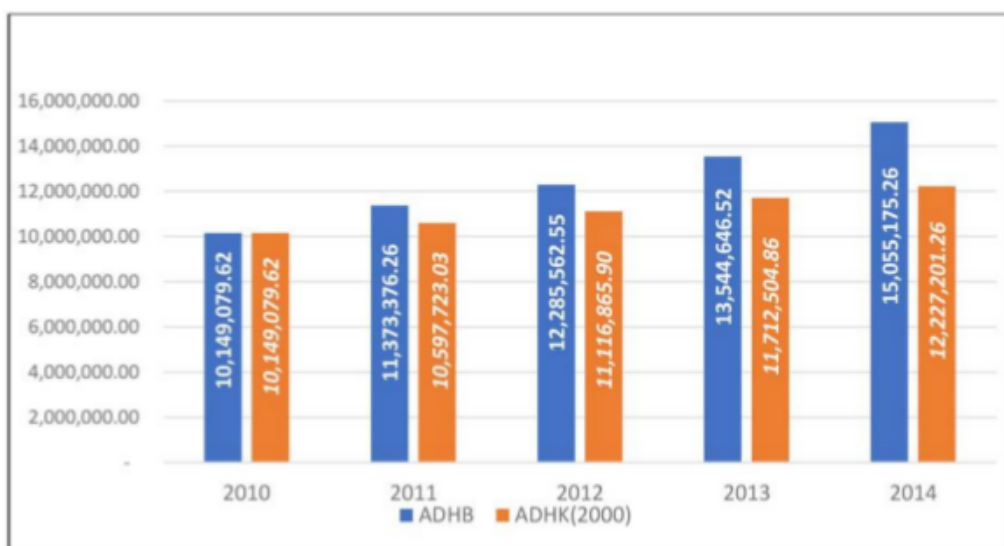
TAHUN	PDRB ADHB	PDRB ADHK (2000)
2010	10.149.079,62	10.149.079,62
2011	11.373.376,26	10.597.723,03
2012	12.285.562,55	11.116.865,90
2013	13.544.646,52	11.712.504,86
2014	15.055.175,26	12.227.201,26

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah)

Tabel perbandingan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan di atas juga menunjukkan bahwa PDRB ADHB atau PDRB Nominal memiliki nilai yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan PDRB ADHK atau PDRB Riil. Pada tahun 2010 nilai PDRB ADHB masih sama dengan nilai PDRB ADHK, karena menggunakan tahun dasar 2010, namun pada tahun 2011 PDRB ADHB sudah mencapai Rp.11 trilyun lebih, PDRB ADHK pada tahun yang sama belum sampai menembus angka Rp.11 trilyun. Pada tahun 2012 PDRB ADHB sudah melebihi Rp.12 trilyun, PDRB ADHK baru mencapai Rp.11 trilyun lebih sedikit. Selanjutnya pada tahun 2013 PDRB ADHB sudah menembus

angka Rp.13 trilyun lebih, sedangkan PDRB ADHK belum dapat menembus angka Rp.12 trilyun. Dan pada tahun 2014 PDRB ADHB sudah lebih dari Rp.15 trilyun, sementara PDRB ADHK baru dapat melebihi Rp.12 trilyun.

Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK pada kurun waktu yang sama ini dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

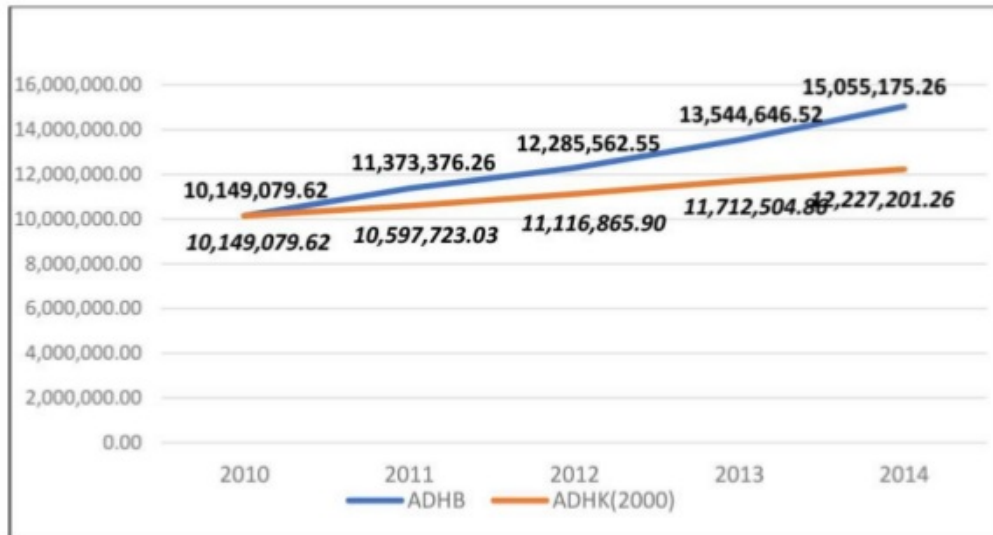


Gambar 2.4.
PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)

Penyajian PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan tersebut di atas adalah penyajian dalam bentuk grafik atau gambar, jenis grafik Histogram (Diagram Batang). Tinggi batang itu menunjukkan besar kecilnya nilai PDRB ADHB dan PDRB ADHK. Nampak pada tahun 2010 tinggi PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2010) keduanya sama, karena tahun 2010 dijadikan tahun dasar maka harga yang digunakan pernghitungan PDRB ADHB dan PDRB ADHK pada tahun 2010 sama yaitu harga tahun 2010. Perkembangan tahun 2011 sampai dengan

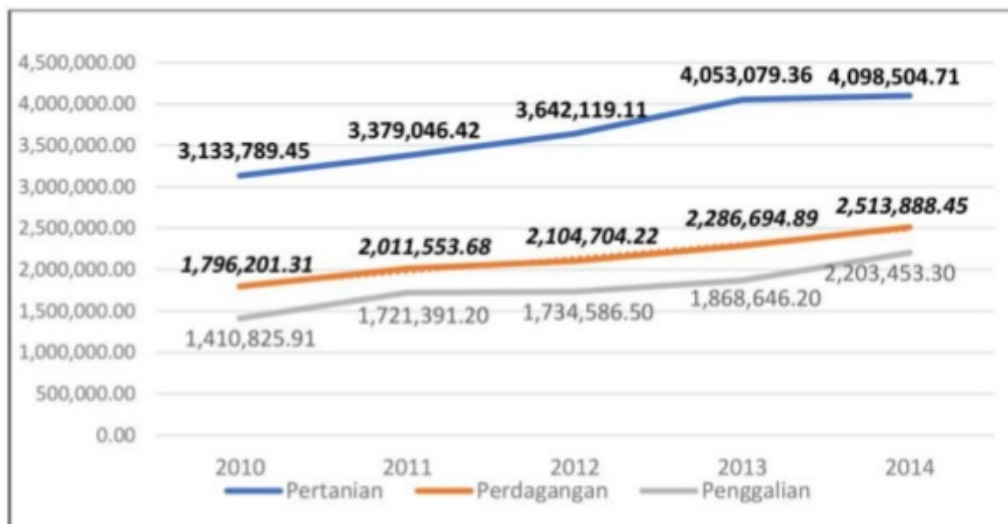
tahun 2014 sedikit demi sedikit jaraknya mulai menjauh, tinggi PDRB ADHB semakin lama semakin meningkat meninggalkan perkembangan PDRB ADHK yang meskipun tetap meningkat tetapi jauh lebih kecil dibandingkan peningkatan PDRB ADHB. Kesenjangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK itu merupakan perkembangan harga atau disebut sebagai tingkat inflasi PDRB.

Penyajian grafik itu juga dapat dilakukan dengan jenis grafik atau diagram garis sehingga akan lebih jelas trend perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014. Selain itu juga dapat semakin menjelaskan kesenjangan perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK yang menunjukkan perkembangan harga atau tingkat inflasi PDRB itu. Garis PDRB ADHB berkembang lebih curam dibandingkan dengan PDRB ADHK yang juga berkembang namun lebih landau (datar). Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan itu dapat disajikan dalam diagram garis sebagai berikut:



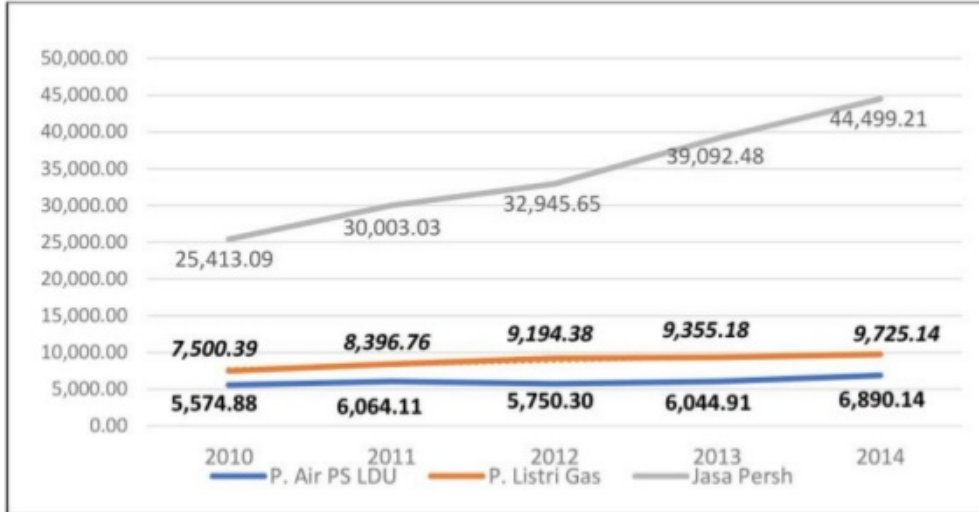
Gambar 2.5.
 PDRB ADHB dan ADHK (2010) Kabupaten Harapan
 Tahun 2010 – 2014
 (Juta Rupiah)

Penyajian dalam bentuk grafik atau diagram garis ini juga dapat dilakukan untuk masing-masing sector dalam PDRB ADHB maupun PDRB ADHK. Misalnya perkembangan 3 sektor dominan PDRB ADHB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

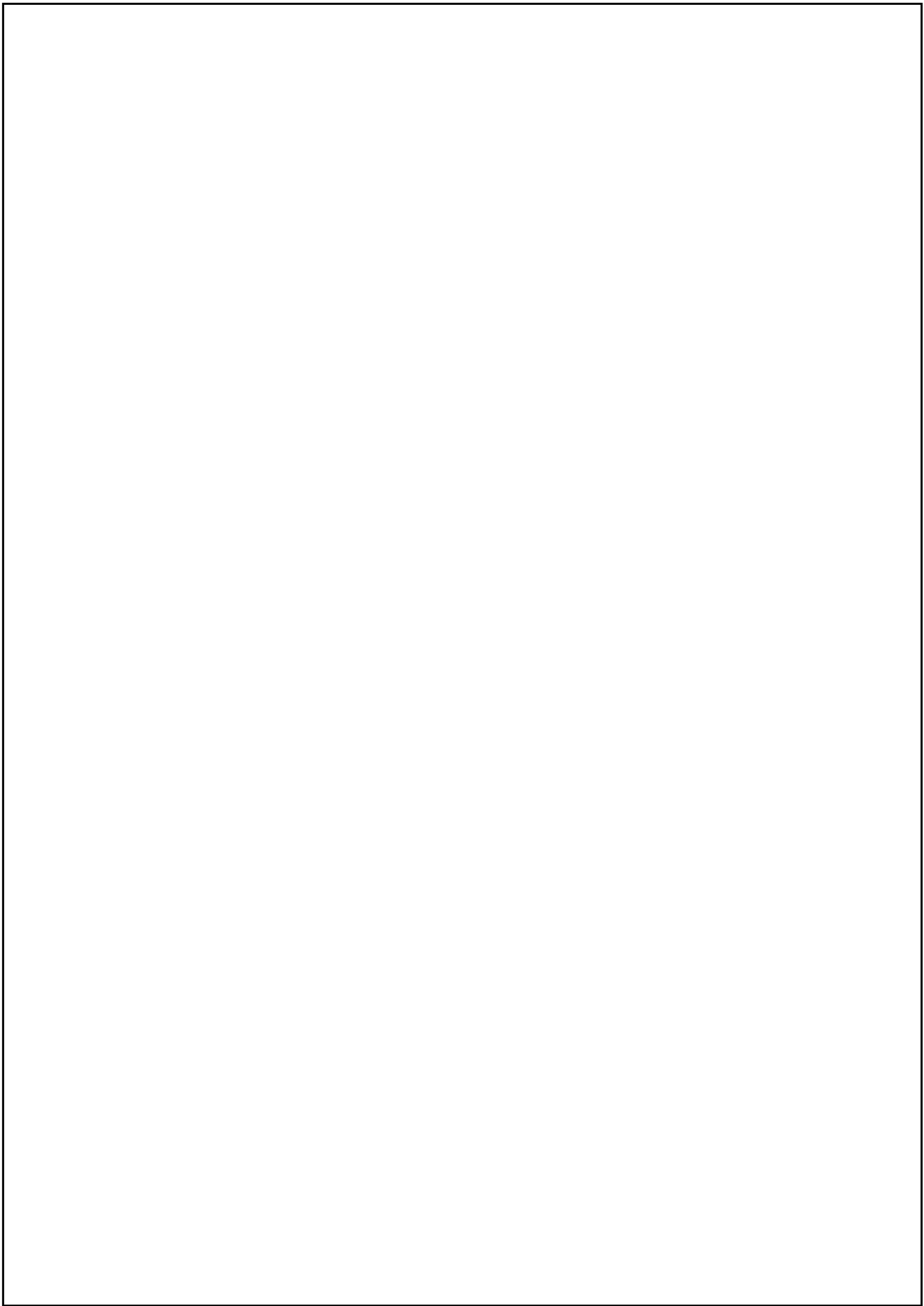


Gambar 2.6.
Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014 (Juta Rupiah)

Demikian juga dapat ditunjukkan gambar perkembangan 3 sektor yang paling rendah dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2010 – 2014 sebagai berikut:



Gambar 2.7.
Tiga Sektor Paling Rendah dalam PDRB ADHB Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014
(Juta Rupiah)



BAB III

ANALISIS PERUBAHAN PDRB

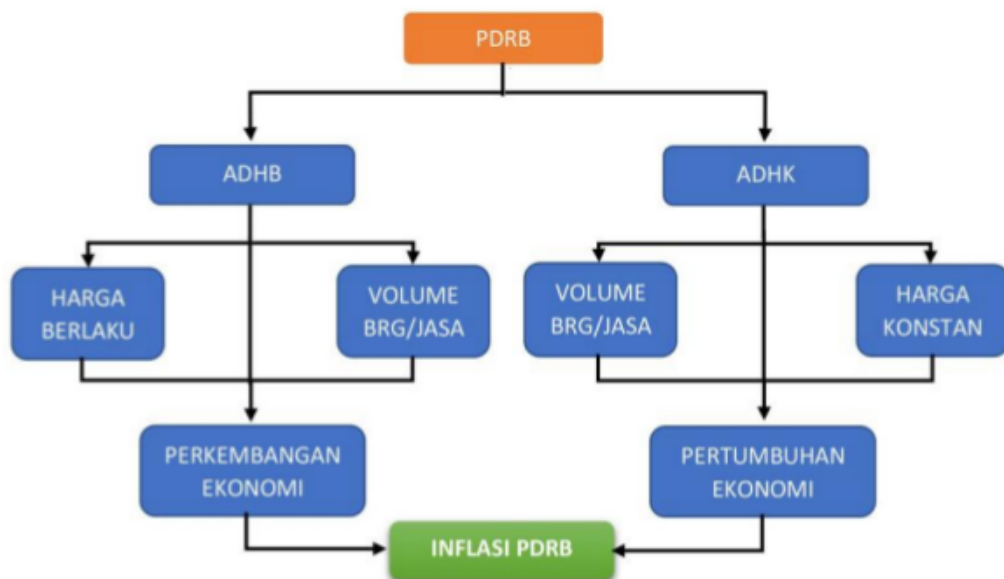
3.1. Perubahan PDRB

102

Besar nilai PDRB mengalami perubahan dari tahun ke tahun seiring dengan kemajuan kegiatan ekonomi di masyarakat. Faktor yang mengalami perubahan itu dapat berasal dari unsur volume barang dan jasa yang bertambah atau berkurang, dan unsur harga barang atau jasa yang meningkat atau menurun. Perubahan volume maupun harga untuk masing-masing jenis lapangan usaha/ sektor ekonomi itulah yang menyebabkan terjadinya perubahan PDRB.

PDRB Nominal atau PDRB ADHB mengalami perubahan karena kedua factor pembentuk PDRB itu masing-masing mengalami perubahan yaitu volume barang atau jasa (Q_t) dan harga barang dan jasa (P_t). Sementara itu PDRB Riil atau PDRB ADHK mengalami perubahan hanya karena satu factor pembentuk PDRB yang mengalami perubahan yaitu volume barang atau jasa (Q_t), sedangkan factor harga barang atau jasa tetap yaitu sebesar harga pada tahun dasar penghitungan PDRB (P_0). Perubahan PDRB ADHB dapat disebut sebagai Perkembangan Ekonomi, digunakan istilah “perkembangan” karena yang berkembang bukan hanya volume barang atau jasa (riil) tetapi juga harga-harganya. Sedangkan perubahan PDRB ADHK sudah sering digunakan istilah Pertumbuhan Ekonomi. Penggunaan istilah “Pertumbuhan” karena benar-benar yang tumbuh hanya barang atau jasa (riil) saja, sementara harganya konstan. Maka kemudian selisih perubahan PDRB ADHB (Perkembangan Ekonomi) dan perubahan PDRB ADHK (Pertumbuhan Ekonomi) itu adalah perubahan harga (selisih

harga berlaku dan harga konstan), atau kemudian disebut sebagai Inflasi PDRB.



Gambar 3.1.
Analisis Perubahan PDRB dan Inflasi PDRB

Gambar skema di atas dapat dijelaskan maksudnya sebagai berikut:

1. PDRB dapat disajikan dalam dua model dilihat factor harga yang digunakan penghitungan PDRB, yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun tertentu.
2. Faktor pembentuk PDRB baik ADHB maupun ADHK tahun tertentu adalah Volume Barang atau Jasa dengan Harga Barang atau Jasa. Penghitungan PDRB ADHB mengalikan seluruh volume tambahan barang atau jasa dengan harga berlaku yaitu harga yang digunakan sesuai tahun penghitungan PDRB, sedangkan penghitungan PDRB ADHK tahun tertentu mengalikan seluruh volume tambahan barang atau jasa dengan harga konstan tahun tertentu yaitu harga tahun dasar yang digunakan.

3. Perubahan PDRB ADHB dihitung dengan formulasi perubahan dan hasilnya disebut sebagai Perkembangan Ekonomi, dan perubahan PDRB ADHK tahun tertentu dihitung dengan formulasi perubahan dan hasilnya disebut sebagai Pertumbuhan Ekonomi.
4. Selisih antara Perkembangan Ekonomi dengan Pertumbuhan Ekonomi adalah Tingkat Perkembangan Harga atau Inflasi PDRB.

Besaran PDRB suatu wilayah tertentu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dapat berubah meningkat ataupun juga berubah menurun. PDRB merupakan indikator keberhasilan pembangunan yang positif artinya semakin besar nilai PDRB suatu wilayah menunjukkan keberhasilan pembangunan daerah itu semakin meningkat, sebaliknya apabila nilai PDRB suatu wilayah semakin kecil menunjukkan keberhasilan pembangunan wilayah itu semakin menurun. Perubahan PDRB dari tahun ke tahun itu diukur dengan formulasi perubahan yaitu nilai PDRB dari tahun tertentu dikurangi dengan nilai PDRB tahun sebelumnya dibagi dengan PDRB tahun sebelumnya dikalikan dengan 100 persen. Formulasi perubahan PDRB tahun t adalah sebagai berikut:

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

r_t : perubahan PDRB tahun ke t.

$PDRB_t$: PDRB tahun ke t.

$PDRB_{t-1}$: PDRB tahun ke t-1.

Formulasi perubahan ini selain dapat digunakan untuk menghitung perubahan PDRB juga dapat digunakan menghitung perubahan masing-masing sektor dalam PDRB.

Sebagai contoh dapat digunakan penyajian table PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 pada table 2.1. Dalam table tersebut diketahui bahwa nilai PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” :

Tahun 2005 adalah sebesar Rp.3.537.914,15 juta

Tahun 2006 adalah sebesar Rp.4.019.470,49 juta

Tahun 2007 adalah sebesar Rp.4.558.277,14 juta

Tahun 2008 adalah sebesar Rp.5.185.205,33 juta, dan

Tahun 2009 adalah sebesar Rp.5.764.639,16 juta.

Karena data tersebut di atas adalah PDRB ADHB maka perubahan dari tahun ke tahun (r) disebut sebagai perkembangan ekonomi. Penghitungan perkembangan ekonomi berdasarkan data tersebut masing-masing adalah:

Perkembangan ekonomi tahun 2006 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(PDRB_{2006} - PDRB_{2005})}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(Rp.4.019.470,49 \text{ juta} - Rp.3.537.914,15 \text{ juta})}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% =$$

13,61%.

Perkembangan ekonomi tahun 2007 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(PDRB_{2007} - PDRB_{2006})}{PDRB_{2006}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(Rp.4.558.277,14 \text{ juta} - Rp.4.019.470,49 \text{ juta})}{Rp.4.019.470,49 \text{ juta}} \times 100\% =$$

13,40%.

Perkembangan ekonomi tahun 2008 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(PDRB_{2008} - PDRB_{2007})}{PDRB_{2007}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(Rp.5.185.205,33 \text{ juta} - Rp.4.558.277,14 \text{ juta})}{Rp.4.558.277,14 \text{ juta}} \times 100\% =$$

13,75%.

Perkembangan ekonomi tahun 2009 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(PDRB_{2009} - PDRB_{2008})}{PDRB_{2008}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(Rp.5.764.639,16 \text{ juta} - Rp.5.185.205,33 \text{ juta})}{Rp.5.185.205,33 \text{ juta}} \times 100\% =$$

11,17%.

Berdasarkan hasil penghitungan perkembangan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 adalah : 13,61%; 13,40%; 13,75%; dan 11,17%. Dari perkembangan 4 tahun berturut-turut itu dapat dihitung rata-rata perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

Keterangan :

r : perubahan rata-rata per tahun;

r_t : perubahan tahun ke t;

t : 1, 2, 3 dan seterusnya.

n : jumlah tahun.

Jadi perkembangan ekonomi rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

$$r = \frac{(13,61\%+13,40\%+13,75\%+11,17\%)}{4} = 12,99\%$$

Formulasi perubahan itu juga dapat digunakan menghitung perkembangan sektoral PDRB ADHB, misalnya dalam contoh tersebut akan dihitung perkembangan Sektor Pertanian, dimana nilai **Sektor Pertanian** PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun

2005 – 2009 sebagaimana disebutkan dalam table 2.1. adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2005 bernilai sebesar Rp.1.510.375,74 juta;

Pada tahun 2006 bernilai sebesar Rp.1.740.591,47 juta;

Pada tahun 2007 bernilai sebesar Rp.1.991.020,86 juta;

Pada tahun 2008 bernilai sebesar Rp.2.293.535,18 juta; dan

Pada tahun 2009 bernilai sebesar Rp.2.528.540,61 juta.

Penghitungan perkembangan Sektor Pertanian PDRB ADHB berdasarkan data tersebut di atas masing-masing adalah:

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2006 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2006} - \text{Sektor Pertanian}_{2005})}{\text{Sektor Pertanian}_{2005}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(\text{Rp.1.740.591,47 juta} - \text{Rp.1.510.375,74 juta})}{\text{Rp.1.510.375,74 juta}} \times 100\% = 15,24\%$$

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2007 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2007} - \text{Sektor Pertanian}_{2006})}{\text{Sektor Pertanian}_{2006}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(\text{Rp.1.991.030,86 juta} - \text{Rp.1.740.591,47 juta})}{\text{Rp.1.740.591,47 juta}} \times 100\% = 14,39\%.$$

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2008 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2008} - \text{Sektor Pertanian}_{2007})}{\text{Sektor Pertanian}_{2007}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(\text{Rp.2.293.535,18} - \text{Rp.1.991.030,86 juta})}{\text{Rp.1.991.030,86 juta}} \times 100\% = 15,19\%.$$

Perkembangan Sektor Pertanian tahun 2009 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_t - \text{Sektor Pertanian}_{t-1})}{\text{Sektor Pertanian}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(\text{Sektor Pertanian}_{2009} - \text{Sektor Pertanian}_{2008})}{\text{Sektor Pertanian}_{2008}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(\text{Rp.2.528.540,61 juta} - \text{Rp.2.293.535,18 juta})}{\text{Rp.2.293.535,18 juta}} \times 100\% = 10,25\%.$$

Perkembangan Sektor Pertanian rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

$$r = \frac{(15,24\%+14,39\%+15,19\%+10,25\%)}{4} = 13,77\%.$$

Dari kedua contoh perhitungan analisis perubahan di atas, yaitu perubahan PDRB ADHB atau disebut Perkembangan Ekonomi dan perubahan Sektor Pertanian PDRB ADHB atau perkembangan Sektor Pertanian itu, maka masing-masing sektor dapat dihitung perkembangannya, sehingga perkembangan sektor-sektor dalam PDRB ADHB dapat disusun dalam table berikut ini:

Tabel 3.1.
Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	RATA-RATA
1	PERTANIAN	15,24	14,39	15,19	10,25	13,77
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	14,76	13,70	13,40	12,25	13,53
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	8,83	11,04	11,12	8,10	9,77
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	59,06	11,56	10,43	11,75	23,20
5	BANGUNAN	13,51	15,70	15,69	18,14	15,76
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	14,30	15,45	13,17	9,21	13,03
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	19,01	10,12	10,97	12,27	13,09

8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	9,43	11,07	12,97	12,58	11,51
9	JASA-JASA	7,00	10,14	11,60	13,45	10,55
	PDRB	13,61	13,40	13,75	11,17	12,99

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHB (perkembangan ekonomi) dan perkembangan masing-masing sektor dalam table 3.1. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 12,99 persen per tahun. Perkembangan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 terjadi pada tahun 2008 dengan perkembangan ekonomi sebesar 13,75% dan perkembangan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2009 dengan perkembangan ekonomi sebesar 11,17 persen.
2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata perkembangan paling tinggi adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan perkembangan rata-rata sebesar 23,20% per tahun. Perkembangan sektor Listrik, Gas dan Air Bersih paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 59,06% terjadi pada tahun 2006 dan yang terendah adalah sebesar 10,43% yang terjadi pada tahun 2008.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi kedua adalah Sektor Bangunan dengan perkembangan rata-rata sebesar 15,76% per tahun. Perkembangan Sektor Bangunan paling tinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 18,14% dan yang paling rendah adalah sebesar 13,51% terjadi pada tahun 2006.

4. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi ketiga adalah Sektor Pertanian dengan perkembangan rata-rata mencapai 13,77% per tahun. Perkembangan Sektor Pertanian paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 15,24% terjadi pada tahun 2006 dan yang paling rendah adalah sebesar 10,25% terjadi pada tahun 2009.
5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (12,99% per tahun) adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan perkembangan rata-rata sebesar 13,53% per tahun; Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan perkembangan rata-rata sebesar 13,09% per tahun; dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan perkembangan rata-rata mencapai 13,03% per tahun.
6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu dengan perkembangan rata-rata mencapai 9,77% per tahun. Sektor Industri Pengolahan ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 11,12% terjadi pada tahun 2008, dan yang terendah adalah sebesar 8,10% terjadi pada tahun 2009.
7. Sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (12,99% per tahun) adalah Sektor Jasa-jasa dengan perkembangan rata-rata sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 10,55% per tahun, dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan perkembangan rata-rata sebesar 11,51% per tahun.

Analisis perubahan PDRB tersebut apabila diterapkan pada PDRB ADHK tahun tertentu, maka perubahan tersebut dapat diistilahkan sebagai Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti dihitung dari perubahan PDRB ADHK, misalnya berdasarkan data PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 sebagaimana disajikan dalam table 2.2. maka diketahui bahwa PDRB ADHK (2000) sepanjang 2005 – 2009 adalah:

Pada tahun 2005 bernilai sebesar Rp.2.579.283,24 juta;

Pada tahun 2006 bernilai sebesar Rp.2.682.467,18 juta;

Pada tahun 2007 bernilai sebesar Rp.2.799.700,55 juta;

Pada tahun 2008 bernilai sebesar Rp.2.948.793,80 juta; dan

Pada tahun 2009 bernilai sebesar Rp.3.097.093,25 juta.

Penghitungan pertumbuhan ekonomi berdasarkan data tersebut masing-masing adalah:

Pertumbuhan ekonomi tahun 2006 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(PDRB_{2006} - PDRB_{2005})}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$r_{2006} = \frac{(Rp.2.682.467,18 \text{ juta} - Rp.2.579.283,24 \text{ juta})}{Rp.2.579.283,24 \text{ juta}} \times 100\% = 4,00\%.$$

Pertumbuhan ekonomi tahun 2007 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(PDRB_{2007} - PDRB_{2006})}{PDRB_{2006}} \times 100\%$$

$$r_{2007} = \frac{(Rp.2.799.700,55 \text{ juta} - Rp.2.682.467,18 \text{ juta})}{Rp.2.682.467,18 \text{ juta}} \times 100\% = 4,37\%.$$

Pertumbuhan ekonomi tahun 2008 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(PDRB_{2008} - PDRB_{2007})}{PDRB_{2007}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(Rp.2.948.793,80 \text{ juta} - Rp.2.799.700,55 \text{ juta})}{Rp.2.799.700,55 \text{ juta}} \times 100\% = 5,33\%.$$

Pertumbuhan ekonomi tahun 2009 :

$$r_t = \frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(PDRB_{2009} - PDRB_{2008})}{PDRB_{2008}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(Rp.3.097.093,25 \text{ juta} - Rp.2.948.793,80 \text{ juta})}{Rp.2.948.793,80 \text{ juta}} \times 100\% = 5,03\%.$$

Berdasarkan hasil penghitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009 adalah : 4,00%; 4,37%;

5,33%; dan 5,03%. Dari pertumbuhan 4 tahun berturut-turut itu dapat dihitung rata-rata pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

Keterangan :

r : perubahan rata-rata per tahun;

r_t : perubahan tahun ke t;

t : 1, 2, 3 dan seterusnya.

n : jumlah tahun.

Jadi pertumbuhan ekonomi rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \sum_{n=0}^{\infty} \frac{r_t}{n}$$

$$r = \frac{(4,00\% + 4,37\% + 5,33\% + 5,03\%)}{4} = 4,68\%$$

Selanjutnya berdasarkan data PDRB ADHK tahun tertentu sebagaimana disajikan dalam table 2.2. dapat dihitung juga pertumbuhan masing-masing sektor dalam PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009. Misalnya **Sektor Industri Pengolahan**, dimana sepanjang tahun 2005 – 2009 sektor tersebut memiliki nilai masing-masing sebagai berikut:

Pada tahun 2005 bernilai sebesar Rp.88.705,55 juta;

Pada tahun 2006 bernilai sebesar Rp.91.130,33 juta;

Pada tahun 2007 bernilai sebesar Rp.95.160,70 juta;

Pada tahun 2008 bernilai sebesar Rp.99.067,68 juta; dan

Pada tahun 2009 bernilai sebesar Rp.102.486,39 juta.

Penghitungan pertumbuhan **Sektor Industri Pengolahan** PDRB ADHK berdasarkan data tersebut di atas masing-masing adalah:

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2006 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\%$$
$$r_{2006} = \frac{(\text{Sektor Industri}_{2006} - \text{Sektor Industri}_{2005})}{\text{Sektor Industri}_{2005}} \times 100\%$$
$$r_{2006} = \frac{(\text{Rp.91.130,33 juta} - \text{Rp.88.705,55 juta})}{\text{Rp.88.705,55 juta}} \times 100\% = 2,73\%.$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2007 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\%$$
$$r_{2007} = \frac{(\text{Sektor Industri}_{2007} - \text{Sektor Industri}_{2006})}{\text{Sektor Industri}_{2006}} \times 100\%$$
$$r_{2007} = \frac{(\text{Rp.95.160,70 juta} - \text{Rp.91.130,00 juta})}{\text{Rp.91.130,00 juta}} \times 100\% = 4,42\%.$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2008 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(\text{Sektor Industri}_{2008} - \text{Sektor Industri}_{2007})}{\text{Sektor Industri}_{2007}} \times 100\%$$

$$r_{2008} = \frac{(\text{Rp.99.067,68} - \text{Rp.95.160,70 juta})}{\text{Rp.95.160,70 juta}} \times 100\% = 4,11\%.$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan tahun 2009 :

$$r_t = \frac{(\text{Sektor Industri}_t - \text{Sektor Industri}_{t-1})}{\text{Sektor Industri}_{t-1}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(\text{Sektor Industri}_{2009} - \text{Sektor Industri}_{2008})}{\text{Sektor Industri}_{2008}} \times 100\%$$

$$r_{2009} = \frac{(\text{Rp.102.486,39 juta} - \text{Rp.99.067,68 juta})}{\text{Rp.99.067,68 juta}} \times 100\% = 3,45\%.$$

Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan rata-rata Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{(2,73\% + 4,42\% + 4,11\% + 3,45\%)}{4} = 3,68\%.$$

Secara keseluruhan pertumbuhan sektor-sektor dalam PDRB ADHK Tahun 2000 dalam table 2.2.itu dapat disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 3.2.
Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2006 – 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	RATA-RATA
1	PERTANIAN	4,40	3,60	5,67	4,93	4,65
2	PERTAMBANGAN dan PENGGAJIAN	7,24	5,52	4,94	6,01	5,93
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	2,73	4,42	4,11	3,45	3,68
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	3,16	5,35	4,96	5,60	4,77
5	BANGUNAN	4,08	6,04	6,17	7,59	5,97
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	4,96	5,59	5,28	4,52	5,09
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	5,37	4,88	3,60	5,57	4,85
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	3,64	5,80	4,98	5,19	4,90
9	JASA-JASA	2,06	3,49	5,14	5,15	3,96
	PDRB	4,00	4,37	5,33	5,03	4,68

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHK tahun tertentu (pertumbuhan ekonomi) dan pertumbuhan masing-masing sektor dalam table 3.2. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 4,68 persen per tahun. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 terjadi pada tahun 2008 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,33% dan pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi

pada tahun 2006 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,00 persen.

2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling tinggi adalah Sektor Bangunan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,97% per tahun. Pertumbuhan sektor Bangunan paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 7,59% terjadi pada tahun 2009 dan yang terendah adalah sebesar 4,08% yang terjadi pada tahun 2006.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi kedua adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,93% per tahun. Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian paling tinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 7,24% dan yang paling rendah adalah sebesar 4,94% terjadi pada tahun 2008.
4. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi ketiga adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 5,09% per tahun. Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran paling tinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 5,59% terjadi pada tahun 2007 dan yang paling rendah adalah sebesar 4,52% terjadi pada tahun 2009.
5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi (4,68% per tahun) adalah Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,90% per tahun; Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,85% per tahun; dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 4,77% per tahun.

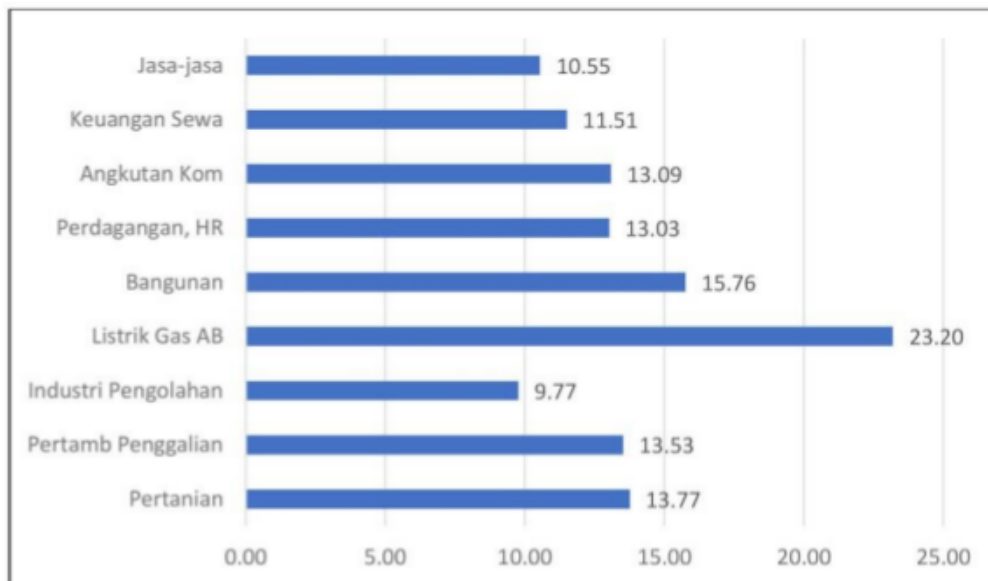
6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata⁷⁴ pertumbuhan terendah sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah Sektor Industri Pengolahan yaitu dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 3,68% per tahun. Sektor Industri Pengolahan ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 4,42% terjadi pada tahun 2007, dan yang terendah adalah sebesar 2,73% terjadi pada tahun 2006.
7. Sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan² lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi (4,68% per tahun) adalah Sektor Jasa-jasa dengan pertumbuhan rata-rata¹¹ sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sebesar 3,96% per tahun, dan Sektor Pertanian dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 4,65% per tahun.

Nampak bahwa pola perubahan sektoral PDRB ADHB dan PDRB ADHK Tahun Tertentu berbeda satu sama lain. Hal itu menunjukkan bahwa perkembangan harga masing-masing sektor ekonomi cukup berbeda-beda. Pola perubahan yang berbeda itu nampak pada urutan rata-rata perubahan sektoral pembentuk PDRB, dimana perubahan PDRB ADHB sepanjang tahun 2006 – 2009 memiliki urutan (dari yang tertinggi) perkembangan rata-rata sektoral adalah :

- 21
1. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan rata-rata sebesar 23,20% per tahun;
2. Sektor Bangunan dengan rata-rata sebesar 15,76% per tahun;
3. Sektor Pertanian dengan rata-rata sebesar 13,77% per tahun;
4. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 13,53% per tahun;

5. Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 13,09% per tahun;
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan rata-rata sebesar 13,03% per tahun;
7. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan rata-rata sebesar 11,51% per tahun;
8. Sektor Jasa-jasa dengan rata-rata sebesar 10,55% per tahun; dan
9. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata sebesar 9,77% per tahun.

Perbandingan rata-rata perkembangan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB
Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009
(Persen)

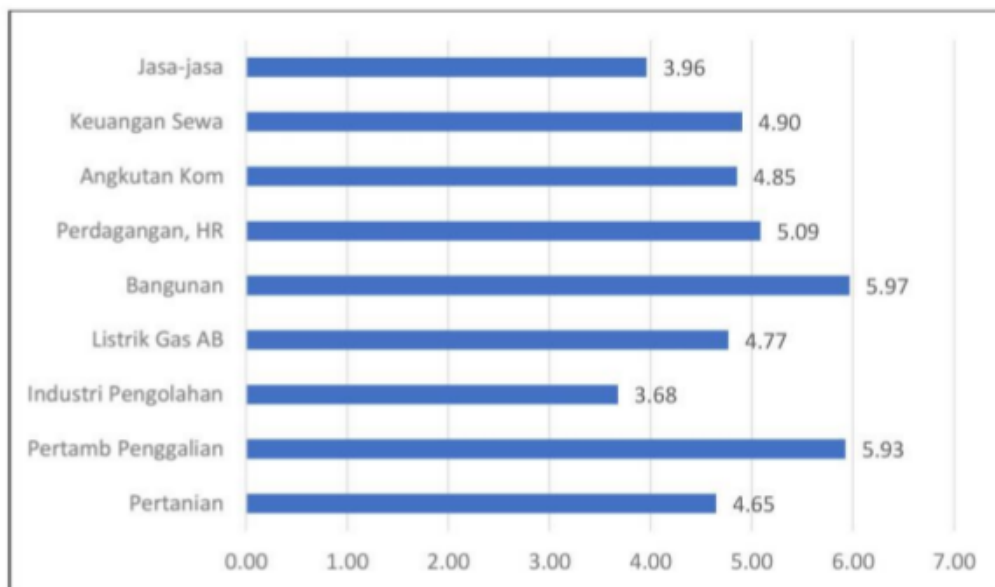
Sementara urutan pertumbuhan rata-rata sektoral (dari yang tertinggi) pada PDRB ADHK tahun tertentu adalah sebagai berikut:

1. Sektor Bangunan dengan rata-rata sebesar 5,97% per tahun;
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 5,93% per tahun;
3. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan rata-rata sebesar 5,09% per tahun;
4. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan rata-rata sebesar 4,90% per tahun;
5. Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 4,85% per tahun;
6. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan rata-rata sebesar 4,77% per tahun;
7. Sektor Pertanian dengan rata-rata sebesar 4,65% per tahun;
8. Sektor Jasa-Jasa dengan rata-rata sebesar 3,96% per tahun;
9. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata sebesar 3,68% per tahun.

Komposisi sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dari rata-rata total PDRB jumlahnya sama antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK yaitu sebanyak 6 sektor. Demikian pula sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih rendah dari rata-rata total PDRB jumlahnya juga sama antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK yaitu sebanyak 3 sektor. Namun perbedaannya pada PDRB ADHB Sektor Pertanian termasuk sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih

tinggi dibandingkan total PDRB, namun pada PDRB ADHK tahun tertentu sektor Pertanian memiliki rata-rata pertumbuhan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan rata-rata total PDRB. Selain itu, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada PDRB ADHB termasuk sektor yang memiliki perkembangan rata-rata lebih rendah dibandingkan perkembangan rata-rata total PDRB, namun pada PDRB ADHK pertumbuhan rata-rata Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan perkembangan rata-rata total PDRB.

Perbandingan rata-rata pertumbuhan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.3.
Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB
Kabupaten "Kajoran Baru" Tahun 2006 – 2009
(Persen)

Apabila disandingkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi (perubahan PDRB ADHB) dengan angka-

angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi (perubahan PDRB ADHK), nampak ada kecenderungan bahwa angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi relative lebih tinggi dibandingkan angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi. Sekali lagi hal itu disebabkan karena dalam “perkembangan sektoral atau perkembangan ekonomi” terdiri dari gabungan perubahan volume dan harga barang dan jasa, sedangkan dalam “pertumbuhan sektoral atau pertumbuhan ekonomi” hanya berasal dari perubahan volume barang dan jasa saja, sedangkan harga tidak berubah (konstan).

Nampak dalam contoh Kabupaten “Kajoran Baru” di atas, bahwa angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 maupun rata-ratanya tidak sampai menembus angka 6,00%. Sementara angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 maupun rata-ratanya ada yang sampai melebihi angka 20,00%. Angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 serta rata-ratanya yang terendah ada yang masih kurang dari 4,00%, sedangkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2006 – 2009 berikut rata-ratanya yang terendah sampai tidak kurang dari 9,00%.

Dengan menggunakan formulasi perubahan sebagaimana yang diterapkan untuk contoh data PDRB 9 sektor, maka formulasi perubahan yang sama dapat digunakan untuk menghitung perkembangan sektoral/ perkembangan ekonomi maupun pertumbuhan sektoral/ pertumbuhan ekonomi berdasarkan data PDRB 17 sektor. Dengan menggunakan contoh PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 sebagaimana disajikan dalam tabel 2.5. maka penghitungan perkembangan sektoral dan perkembangan

ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 Kabupaten Harapan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Perkembangan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014
(Persen)

NO	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	RATA-RATA
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,83	7,79	11,28	1,12	7,00
B	Pertambangan dan Penggalian	22,01	0,77	7,73	17,92	12,11
C	Industri Pengolahan	13,94	11,70	11,62	23,42	15,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,95	9,50	1,75	3,95	6,79
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	8,78	(5,17)	5,12	13,98	5,68
F	Konstruksi	7,19	14,05	9,25	16,59	11,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	11,99	4,63	8,65	9,94	8,80
H	Transportasi dan Pergudangan	2,57	8,11	11,32	17,94	9,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,14	6,82	6,02	15,32	9,08
J	Informasi dan Komunikasi	10,56	8,14	6,53	8,45	8,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	11,10	13,21	9,81	12,37	11,62
L	Real Estate	6,71	6,44	9,34	15,57	9,52
M,N	Jasa Perusahaan	18,06	9,81	18,66	13,83	15,09
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	4,14	10,26	7,70	8,66	7,69
P	Jasa Pendidikan	35,00	30,17	17,61	16,04	24,70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,20	19,15	11,20	18,09	16,16
R,S,T,U	Jasa lainnya	6,00	0,07	13,50	17,75	9,33
	PDRB	12,06	8,02	10,25	11,15	10,37

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHB (perkembangan ekonomi) dan perkembangan masing-masing sektor dalam table 3.3. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan ekonomi Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 10,37 persen per tahun. Perkembangan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 terjadi pada tahun 2011 dengan perkembangan ekonomi sebesar 12,06% dan perkembangan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2012 dengan perkembangan ekonomi sebesar 8,02 persen.
2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata perkembangan paling tinggi adalah Sektor Jasa Pendidikan dengan perkembangan rata-rata sebesar 24,70% per tahun. Perkembangan sektor Jasa Pendidikan paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 35,00% terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah adalah sebesar 16,04% yang terjadi pada tahun 2014.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi kedua adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan perkembangan rata-rata sebesar 16,16% per tahun. Perkembangan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 19,15% dan yang paling rendah adalah sebesar 11,20% terjadi pada tahun 2013.
4. Sektor ekonomi dengan rata-rata perkembangan tertinggi ketiga adalah Sektor Industri Pengolahan dengan perkembangan rata-rata mencapai 15,17% per tahun. Perkembangan Sektor Industri Pengolahan paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 23,42% terjadi pada tahun 2014 dan yang paling rendah adalah sebesar 11,62% terjadi pada tahun 2013.

5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (10,37% per tahun) adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan perkembangan rata-rata sebesar 15,09% per tahun; Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan perkembangan rata-rata sebesar 12,11%; Sektor Konstruksi dengan perkembangan rata-rata sebesar 11,77%; dan Sektor Keuangan dan Asuransi dengan perkembangan rata-rata sebesar 11,62%;
6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang yaitu dengan perkembangan rata-rata mencapai 5,68% per tahun. Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah Daur Ulang ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 13,98% terjadi pada tahun 2014, dan yang terendah adalah sebesar -5,17% terjadi pada tahun 2012;
7. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan perkembangan rata-rata mencapai 6,79% per tahun. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 11,95% terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah sebesar 1,75% terjadi pada tahun 2013;
8. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata perkembangan terendah ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan perkembangan rata-rata mencapai 7,00% per tahun. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini memiliki perkembangan tertinggi sepanjang tahun

2011 – 2014 adalah sebesar 11,28% yang terjadi pada tahun 2013 dan yang terendah adalah sebesar 1,12% terjadi pada tahun 2014;

9. Sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (10,37% per tahun) adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dengan perkembangan rata-rata sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 7,69%% per tahun, Sektor Informasi dan Komunikasi dengan perkembangan rata-rata sebesar 8,42% per tahun; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan perkembangan rata-rata sebesar 8,80% per tahun; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,08% per tahun; Sektor Jasa Lainnya dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,33% per tahun; Sektor Real Estate dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,52% per tahun; dan Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan perkembangan rata-rata sebesar 9,99% per tahun.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa sector-sektor PDRB ADHB yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2011 – 2014 lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (total PDRB ADHB) sebanyak 7 sektor ekonomi/ lapangan usaha. Selebihnya yaitu sebanyak 10 sektor ekonomi/ lapangan usaha memiliki rata-rata perkembangan per tahun yang nilainya lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan ekonomi (total PDRB ADHB).

Selanjutnya dengan formulasi perubahan dapat juga dianalisis perubahan PDRB ADHK Tahun dasar 2010 berikut sector-sektor yang berjumlah 17 sektor tersebut. Data yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi (PDRB ADHK) dan sector-sektornya adalah contoh PDRB ADHK Tahun 2010 Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 sebagaimana telah disajikan dalam tabel 2.6. Hasil penghitungan

pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4.

**Pertumbuhan PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014
(Persen)**

NO	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	RATA-RATA
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,09	1,69	2,47	(5,61)	(0,09)
B	Pertambangan dan Penggalian	5,56	5,83	7,44	5,08	5,98
C	Industri Pengolahan	2,84	8,66	7,08	14,46	8,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,11	10,56	7,79	3,22	8,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	6,90	(2,61)	2,57	4,89	2,94
F	Konstruksi	1,39	10,09	4,96	6,01	5,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	7,41	2,88	5,31	6,86	5,62
H	Transportasi dan Pergudangan	2,08	7,23	10,38	10,57	7,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,92	5,96	3,58	9,00	5,61
J	Infomasi dan Komunikasi	9,79	10,73	10,47	13,03	11,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,97	4,39	4,14	6,99	5,12
L	Real Estate	6,37	6,10	8,06	8,82	7,34
M,N	Jasa Perusahaan	10,45	6,99	13,47	10,60	10,38
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	1,76	0,68	2,41	2,04	1,72
P	Jasa Pendidikan	21,26	20,00	9,68	12,76	15,93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,63	10,06	7,21	12,19	9,77
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,11	(0,44)	10,01	10,49	5,79
	PDRB	4,42	4,90	5,36	4,39	4,77

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Hasil perhitungan perubahan PDRB ADHK (pertumbuhan ekonomi) dan pertumbuhan masing-masing sektor dalam table 3.4. di atas dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 4,77% per tahun. Pertumbuhan ekonomi paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 terjadi pada tahun 2013 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,36% dan pertumbuhan ekonomi paling rendah terjadi pada tahun 2014 dengan perkembangan ekonomi sebesar 4,39%.
2. Sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki rata-rata pertumbuhan paling tinggi adalah Sektor Jasa Pendidikan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 15,93% per tahun. Pertumbuhan sektor Jasa Pendidikan paling tinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 21,26% terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah adalah sebesar 9,68% yang terjadi pada tahun 2013.
3. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi kedua adalah Sektor Informasi dan Komunikasi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 11,01% per tahun. Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,03% dan yang paling rendah adalah sebesar 9,79% terjadi pada tahun 2011.
4. Sektor ekonomi dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi ketiga adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 10,38% per tahun. Pertumbuhan Sektor Jasa Perusahaan paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,47% dan yang paling rendah adalah sebesar 6,99% terjadi pada tahun 2012.
5. Sektor-sektor Ekonomi lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi (4,77%

per tahun) adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 9,77% per tahun; Sektor Industri Pengolahan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 8,26% per tahun; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 8,17% per tahun; Sektor Transportasi dan Pergud⁸an dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,56% per tahun; Sektor Real Estate dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 7,34% per tahun; Sektor Pertambangan dan Penggalan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,98% per tahun; Sektor Jasa Lainnya dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,79% per tahun; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,62% per tahun; Sektor Konstruksi dan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan pertumbuhan rata-rata sa⁶⁴yaitu 5,61% per tahun; dan Sektor Keuangan dan Asuransi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,12% per tahun.

6. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata per⁹⁴umbuhan terendah sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu dengan pertumbuhan rata-rata negative atau menurun sebesar -0,09% per tahun. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 2,47% terjadi pada tahun 2013, dan yang terendah adalah sebesar -5,61% terjadi pada tahun 2014;
7. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata pertumbuhan terendah kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dengan ¹² pertumbuhan rata-rata mencapai 1,72% per tahun. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014

adalah sebesar 2,41% terjadi pada tahun 2013 dan yang terendah sebesar 0,68% terjadi pada tahun 2012;

8. Sektor ekonomi yang memiliki rata-rata pertumbuhan terendah ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan pertumbuhan rata-rata mencapai 2,94% per tahun. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang ini memiliki pertumbuhan tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sebesar 6,908% yang terjadi pada tahun 2011 dan yang terendah adalah sebesar -2,61% terjadi pada tahun 2012.

Berdasarkan uraian hasil perhitungan pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi (PDRB ADHK) Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 berikut data-ratanya itu disimpulkan bahwa sector-sector dalam PDRB ADHK yang memiliki pertumbuhan rata-rata lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi (total PDRB ADHK) adalah sebanyak 14 sektor, sementara sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi (total PDRB ADHK) adalah sebanyak 3 sektor. Dengan demikian pola perubahan sektoral PDRB ADHB dan PDRB ADHK itu cukup berbeda.

Pola perubahan yang berbeda itu nampak pada urutan rata-rata perubahan sektoral pembentuk PDRB, dimana perubahan PDRB ADHB sepanjang tahun 2011 – 2014 memiliki urutan (dari yang tertinggi) perkembangan rata-rata sektoral adalah :

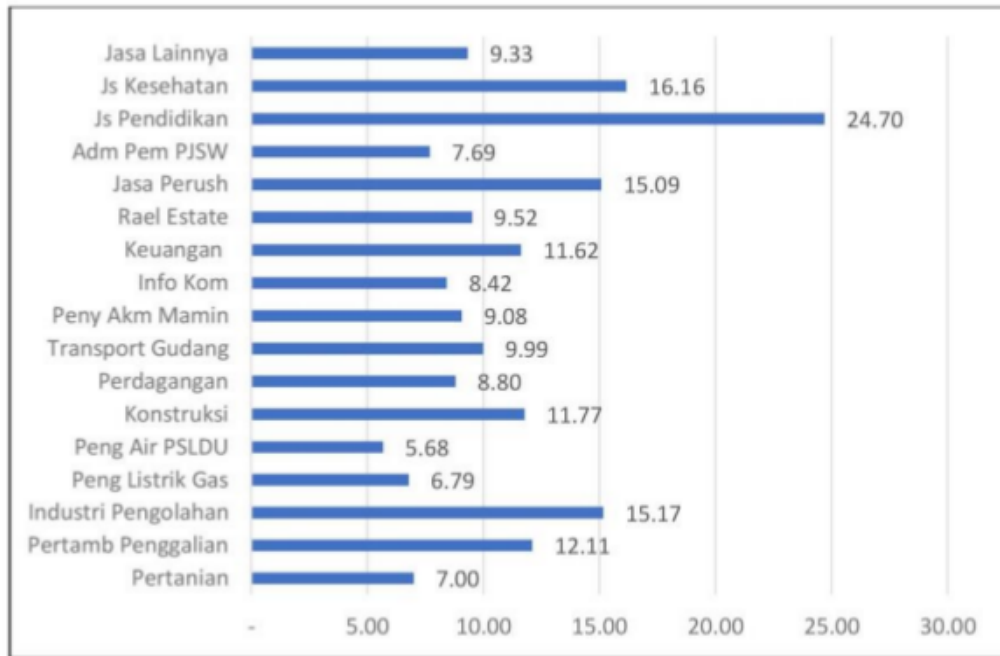
1. Sektor Jasa Pendidikan dengan rata-rata sebesar 24,70% per tahun;
2. Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata sebesar 16,16% per tahun;

3. Sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata sebesar 15,17% per tahun;
4. Sektor Jasa Perusahaan dengan rata-rata sebesar 15,09% per tahun;
5. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan rata-rata sebesar 12,11% per tahun;
6. Sektor Konstruksi dengan rata-rata sebesar 11,77% per tahun;
7. Sektor Keuangan dan Asuransi dengan rata-rata sebesar 11,62% per tahun;
8. Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata sebesar 9,99% per tahun;
9. Sektor Real Estate dengan rata-rata sebesar 9,52% per tahun;
10. Sektor Jasa Lainnya dengan rata-rata sebesar 9,33% per tahun;
11. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan rata-rata sebesar 9,08% per tahun;
12. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan rata-rata sebesar 8,80% per tahun;
13. Sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 8,42% per tahun;
14. Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib dengan rata-rata sebesar 7,69% per tahun;
15. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan rata-rata sebesar 7,00% per tahun;
16. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan rata-rata sebesar 6,79% per tahun; dan

8

17. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan rata-rata sebesar 5,68% per tahun.

Perbandingan rata-rata perkembangan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.4.

Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral PDRB ADHB
Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014
(Persen)

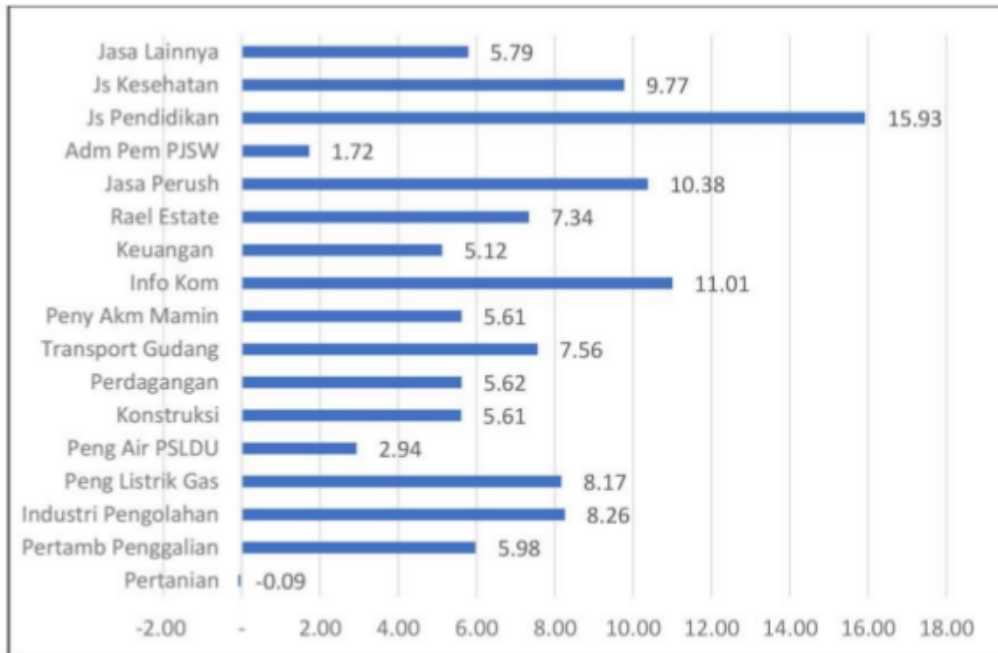
Sementara urutan pertumbuhan rata-rata sektoral (dari yang tertinggi) pada PDRB ADHK tahun tertentu adalah sebagai berikut:

1. Sektor Jasa Pendidikan dengan rata-rata sebesar 15,93% per tahun;
2. Sektor Informasi dan Komunikasi dengan rata-rata sebesar 11,01% per tahun;

3. Sektor **Jasa Perusahaan** dengan rata-rata sebesar **10,38%** per tahun;
4. Sektor **Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial** dengan rata-rata sebesar **9,77%** per tahun;
5. Sektor **Industri Pengolahan** dengan rata-rata sebesar **8,26%** per tahun;
6. Sektor **Pengadaan Listrik dan Gas** dengan rata-rata sebesar **8,17%** per tahun;
7. Sektor **Transportasi dan Pergudangan** dengan rata-rata sebesar **7,56%** per tahun;
8. Sektor **Real Estate** dengan rata-rata sebesar **7,34%** per tahun;
9. Sektor **Pertambangan dan Pengalihan** dengan rata-rata sebesar **5,98%** per tahun;
10. Sektor **Jasa Lainnya** dengan rata-rata sebesar **5,79%** per tahun;
11. Sektor **Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor** dengan rata-rata sebesar **5,62%** per tahun;
12. Sektor **Konstruksi** dengan rata-rata sebesar **5,61%** per tahun;
13. Sektor **Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum** dengan rata-rata sebesar **5,61%** per tahun;
14. Sektor **Keuangan dan Asuransi** dengan rata-rata sebesar **5,12%** per tahun;
15. Sektor **Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang** dengan rata-rata sebesar **2,94%** per tahun;
16. Sektor **Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib** dengan rata-rata sebesar **1,72%** per tahun; dan

17. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan rata-rata sebesar -0,09% per tahun.

Perbandingan rata-rata pertumbuhan sektoral per tahun tersebut dapat digambarkan dalam suatu diagram sebagai berikut:



Gambar 3.5.

Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral PDRB ADHB
Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014
(Persen)

Komposisi sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dari rata-rata total PDRB jumlahnya jauh berbeda antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK, dimana dalam PDRB ADHB sebanyak 7 sektor, namun dalam PDRB ADHK sebanyak 14 sektor. Demikian pula sektor-sektor yang memiliki perkembangan atau pertumbuhan rata-rata lebih rendah dari rata-rata total PDRB

jumlahnya juga jauh berbeda antara PDRB ADHB dan PDRB ADHK, dimana dalam PDRB ADHB sebanyak 10 sektor, namun dalam PDRB ADHK hanya sebanyak 3 sektor saja.

Dalam contoh PDRB dengan 17 sektor ini juga didapatkan bahwa apabila disandingkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi (perubahan PDRB ADHB) dengan angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi (perubahan PDRB ADHK), nampak ada kecenderungan bahwa angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi relative lebih tinggi dibandingkan angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi.

Nampak dalam contoh Kabupaten Harapan di atas, bahwa angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 maupun rata-ratanya tidak sampai menembus angka 16,00%. Sementara angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 maupun rata-ratanya ada yang sampai melebihi angka 24,00%. Angka-angka pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 serta rata-ratanya yang terendah ada yang masih negative -0,09%, sedangkan angka-angka perkembangan sektoral dan perkembangan ekonomi sepanjang tahun 2011 – 2014 berikut rata-ratanya yang terendah sampai tidak kurang dari 1,50%.

3.2. Inflasi PDRB

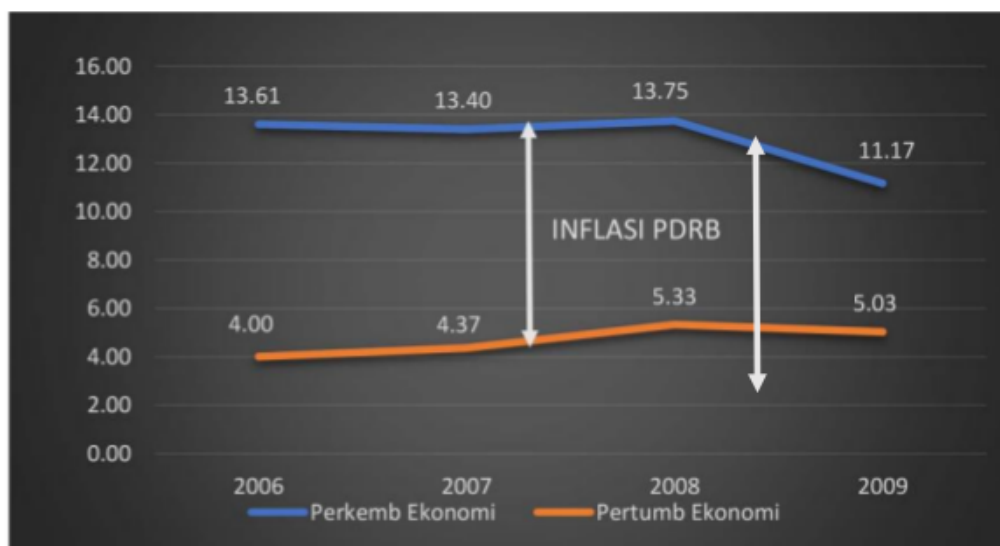
Inflasi PDRB merupakan selisih perkembangan PDRB ADHB dan pertumbuhan PDRB ADHK tahun tertentu, atau dapat dihitung dari selisih “perkembangan ekonomi” dengan “pertumbuhan ekonomi”. Sebagai ilustrasi perhitungan Inflasi PDRB untuk contoh PDRB dengan 9 sektor didapatkan inflasi PDRB sepanjang tahun 2006 – 2009 sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2006 – 2009
(Persen)

TAHUN	Perkembangan PDRB ADHB	Pertumbuhan PDRB ADHK (2000)	Inflasi PDRB
2006	13,61	4,00	9,61
2007	13,40	4,37	9,03
2008	13,75	5,33	8,42
2009	11,17	5,03	6,14
RATA-RATA	12,99	4,68	8,31

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah)

Hasil penghitungan inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” sepanjang tahun 2006 – 2009 rata-rata mencapai 8,31% per tahun. Perkembangan inflasi PDRB sepanjang tahun 2006 – 2009 itu dari tahun ke tahun mengalami penurunan, yaitu dari sebesar 9,61% pada tahun 2006 menurun terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi 6,14% pada tahun 2009. Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2006 – 2009 dapat digambarkan dalam grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 3.6.
Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB
Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009
(Persen)

Selain inflasi PDRB, juga dapat dilakukan perhitungan inflasi untuk masing-masing sector PDRB baik masing-masing tahun ataupun secara rata-rata periode tahun tertentu. Cara menghitung inflasi sektoral sebagaimana menghitung inflasi PDRB yaitu mengurangkan perkembangan sektoral (perkembangan sector pada PDRB ADHB) dengan pertumbuhan sektoral (pertumbuhan sector pada PDRB ADHK) pada tahun bersesuaian. Misalnya inflasi sektoral dan inflasi DPRB tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	PDRB ADHB 2009	PDRB ADHK 2009	INFLASI 2009
1	PERTANIAN	10,25	4,93	5,32
2	PERTAMBANGAN dan PENGALIAN	12,25	6,01	6,24
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	8,10	3,45	4,65
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	11,75	5,60	6,15
5	BANGUNAN	18,14	7,59	10,55
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	9,21	4,52	4,69
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	12,27	5,57	6,70
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	12,58	5,19	7,39
9	JASA-JASA	13,45	5,15	8,30
	PDRB	11,17	5,03	6,14

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Jadi inflasi PDRB tahun 2009 (6,14%) merupakan selisih perkembangan PDRB ADHB tahun 2009 (11,17%) dengan PDRB ADHK (2000) tahun 2009 (5,03%). Inflasi sector Pertanian tahun 2009 (5,32%) merupakan selisih perkembangan Sektor Pertanian tahun 2009 (10,25%) dengan pertumbuhan sector Pertanian tahun 2009 (4,93%). Demikian pula inflasi sector Industri Pengolahan tahun 2009 (4,65%) merupakan selisih perkembangan sector Industri Pengolahan tahun 2009 (8,10%) dengan pertumbuhan sector Industri Pengolahan tahun 2009 (3,45%). Dan seterusnya untuk masing-masing sector dan tahun-tahun lain yang bersesuaian, sehingga secara keseluruhan perhitungan inflasi sektoral

dan PDRB untuk contoh PDRB dengan 9 sektor dapat ditabelkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2006 – 2009
(Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009	RATA-RATA
1	PERTANIAN	10,85	10,79	9,52	5,32	9,12
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	7,53	8,18	8,47	6,24	7,60
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	6,10	6,62	7,02	4,65	6,10
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	55,90	6,21	5,47	6,15	18,43
5	BANGUNAN	9,43	9,66	9,52	10,55	9,79
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	9,35	9,86	7,89	4,69	7,95
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	13,64	5,25	7,37	6,70	8,24
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	5,78	5,27	7,99	7,40	6,61
9	JASA-JASA	4,95	6,65	6,46	8,30	6,59
	PDRB	9,61	9,03	8,43	6,15	8,30

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Berdasarkan hasil penghitungan inflasi sektoral dan inflasi PDRB sebagaimana disajikan dalam tabel 3.7. di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Listrik, Gas dan Air Bersih dengan rata-rata inflasi sebesar 18,43% per tahun;

2. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi kedua sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Bangunan dengan rata-rata inflasi sebesar 9,79% per tahun;
3. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi ketiga sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Pertanian dengan rata-rata inflasi sebesar 9,12% per tahun’
4. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Industri Pengolahan dengan rata-rata inflasi sebesar 6,10% per tahun;
5. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah kedua sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Jasa-jasa dengan rata-rata tinflasi sebesar 6,59% per tahun;
6. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah ketiga sepanjang tahun 2006 – 2009 adalah sector Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dengan rata-rata inflasi sebesar 6,61% per tahun.

Selanjutnya penghitungan inflasi PDRB untuk contoh PDRB dengan 17 sektor dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

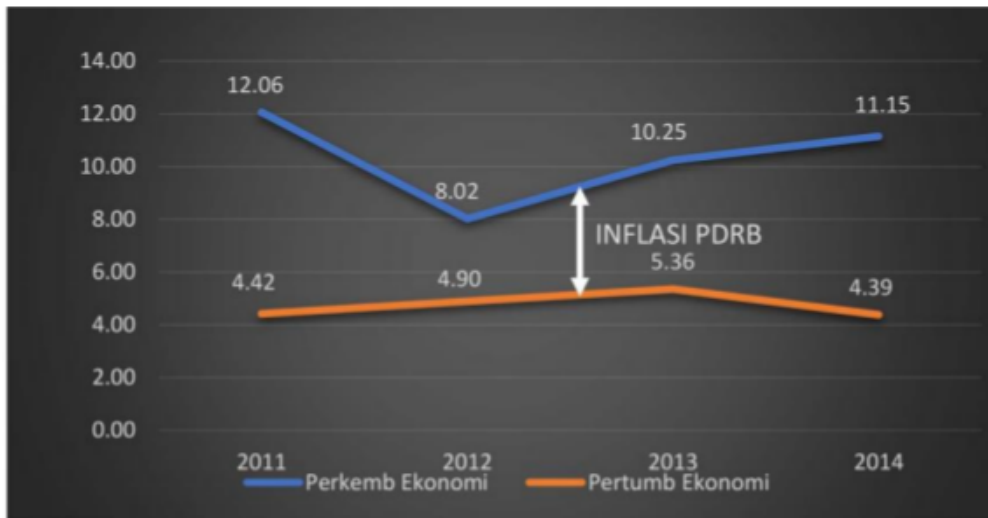
Tabel 3.8.

Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 (Persen)

TAHUN	Perkembangan PDRB ADHB	Pertumbuhan PDRB ADHK (2000)	Inflasi PDRB
2011	12,06	4,42	7,64
2012	8,02	4,90	3,12
2013	10,25	5,36	4,89
2014	11,15	4,39	6,76
RATA-RATA	10,37	4,77	5,60

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah)

Hasil penghitungan inflasi PDRB Kabupaten Harapan sepanjang tahun 2011 – 2014 rata-rata mencapai 5,60% per tahun. Perkembangan inflasi PDRB sepanjang tahun 2011 – 2014 itu dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2011 tingkat inflasi PDRB sebesar 7,64% kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi sebesar 3,12%. Pada tahun 2013 kembali meningkat lagi menjadi sebesar 4,89% dan pada tahun 2014 meningkat juga sampai menjadi sebesar 6,76%. Perkembangan PDRB ADHB dan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2011 – 2014 dapat digambarkan dalam grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 3.7.
Perkembangan Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi serta Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 (Persen)

Penghitungan inflasi juga dapat dilakukan untuk masing-masing sector PDRB baik setiap tahun ataupun secara rata-rata periode tahun tertentu, yaitu dengan cara menghitung inflasi sektoral sebagaimana

menghitung inflasi PDRB yaitu mengurangi perkembangan sektoral (perkembangan sector pada PDRB ADHB) dengan pertumbuhan sektoral (pertumbuhan sector pada PDRB ADHK) pada tahun bersesuaian. Misalnya inflasi sektoral dan inflasi DPRB tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Inflasi Sektoral dan PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2012 (Persen)

NO	Lapangan Usaha	PDRB ADHB 2012	PDRB ADHK 2010 2012	INFLASI 2012
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,79	1,69	6,10
B	Pertambangan dan Penggalian	0,77	5,83	(5,06)
C	Industri Pengolahan	11,70	8,66	3,04
63 D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,50	10,56	(1,06)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	(5,17)	(2,61)	(2,56)
F	Konstruksi	14,05	10,09	3,96
8 G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	4,63	2,88	1,75
8 H	Transportasi dan Pergudangan	8,11	7,23	0,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,82	5,96	0,86
J	Informasi dan Komunikasi	8,14	10,73	(2,59)
63 K	Jasa Keuangan dan Asuransi	13,21	4,39	8,82
L	Real Estate	6,44	6,10	0,34
M,N	Jasa Perusahaan	9,81	6,99	2,82
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	10,26	0,68	9,58
P	Jasa Pendidikan	30,17	20,00	10,17

Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19,15	10,06	9,09
81 R,S,T,U	Jasa lainnya	0,07	(0,44)	0,51
	PDRB	8,02	4,90	3,12

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Jadi inflasi PDRB tahun 2012 (3,12%) merupakan selisih perkembangan PDRB ADHB tahun 2012 (8,02%) dengan PDRB ADHK (2010) tahun 2012 (4,90%). Inflasi sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tahun 2012 (6,10%) merupakan selisih perkembangan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tahun 2012 (7,79%) dengan pertumbuhan sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tahun 2012 (1,69%). Demikian pula inflasi sector Konstruksi tahun 2012 (3,96%) merupakan selisih perkembangan sector Konstruksi tahun 2012 (14,05%) dengan pertumbuhan sector Konstruksi tahun 2012 (10,09%). Dan seterusnya untuk masing-masing sector dan tahun-tahun lain yang bersesuaian, sehingga secara keseluruhan perhitungan inflasi sektoral dan PDRB untuk contoh PDRB dengan 17 sector dapat ditabelkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.10.
Inflasi Sektoral dan Inflasi PDRB Kabupaten Harapan Tahun 2011 – 2014 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	RATA-RATA
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,73	6,09	8,82	6,73	7,09
B	Pertambangan dan Penggalian	16,45	(5,06)	0,29	12,84	6,13
C	Industri Pengolahan	11,10	3,04	4,54	8,96	6,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,84	(1,06)	(6,04)	0,74	(1,38)
81 E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	1,87	(2,57)	2,56	9,09	2,74

F	Konstruksi	5,80	3,96	4,30	10,58	6,16
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	4,58	1,75	3,33	3,08	3,19
H	Transportasi dan Pergudangan	0,49	0,88	0,94	7,38	2,42
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,22	0,86	2,44	6,32	3,46
J	Informasi dan Komunikasi	0,77	(2,59)	(3,94)	(4,59)	(2,59)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,13	8,82	5,67	5,38	6,50
L	Real Estate	0,34	0,34	1,28	6,75	2,18
M,N	Jasa Perusahaan	7,61	2,82	5,18	3,23	4,71
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	2,38	9,57	5,29	6,62	5,97
P	Jasa Pendidikan	13,74	10,16	7,94	3,27	8,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,57	9,09	3,99	5,90	6,39
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,89	0,51	3,49	7,26	3,54
	PDRB	7,64	3,12	4,89	6,76	5,60

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

Berdasarkan hasil penghitungan inflasi sektoral dan inflasi PDRB sebagaimana disajikan dalam tabel 3.10. di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Jasa Pendidikan dengan rata-rata inflasi sebesar 8,78% per tahun;
2. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Pertanian dengan rata-rata inflasi sebesar 7,09% per tahun;

3. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata tertinggi ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Industri Pengolahan dengan rata-rata inflasi sebesar 6,91% per tahun;
4. Ada dua sector yang memiliki tingkat inflasi rata-rata negative atau deflasi sepanjang tahun 2011 – 2014 yaitu sector Pengadaan Listrik dan Gas dengan inflasi rata-rata sebesar -1,38% per tahun dan sector Informasi dan Komunikasi dengan inflasi rata-rata sebesar -2,59% per tahun;
5. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Real Estate dengan rata-rata inflasi sebesar 2,18% per tahun;
6. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah kedua sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Transportasi dan Pergudangan dengan rata-rata inflasi sebesar 2,42% per tahun;
7. Sektor yang memiliki tingkat inflasi rata-rata terendah ketiga sepanjang tahun 2011 – 2014 adalah sector Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan rata-rata inflasi sebesar 2,74% per tahun.

3.3. Hubungan Perubahan Rata-rata Sektoral dan Total PDRB

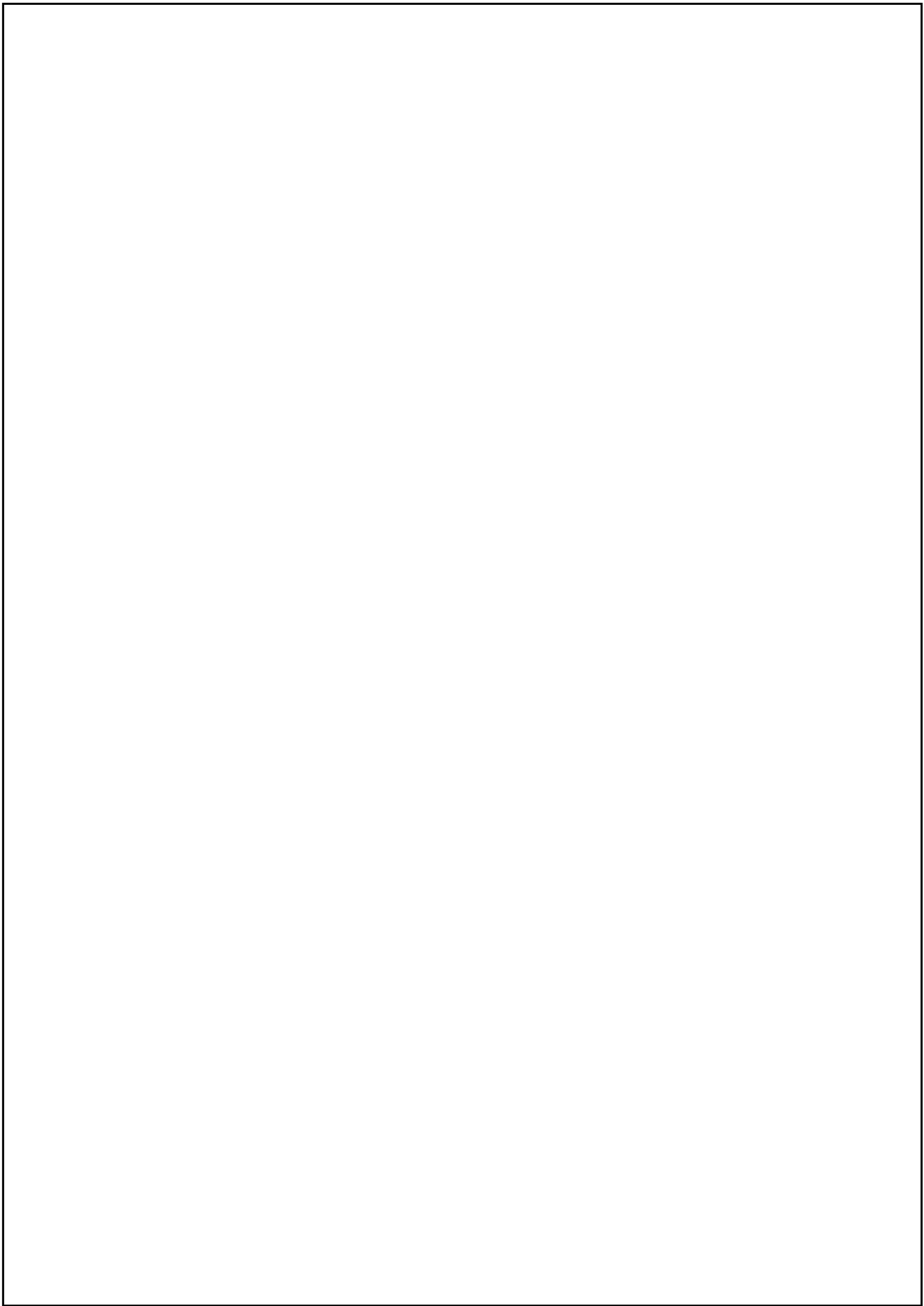
Dalam uraian analisis perubahan sektoral PDRB sering dipilahkan sector-sector dalam PDRB menjadi dua bagian, yaitu : (i) sector-sector yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan total PDRB; dan (ii) sector-sector yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan total PDRB. Pemilahan itu bukan tidak ada maksud, tetapi ada kaitan dengan

identifikasi perkembangan kontribusi/ sumbangan (share) sector-sektor dimaksud terhadap pembentukan total PDRB.

Sektor-sektor yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan rata-rata total PDRB dapat diidentifikasi bahwa sector-sektor tersebut memiliki perkembangan kontribusi/ sumbangan terhadap pembentukan total PDRB yang cenderung meningkat atau berkembang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Semakin jauh lebih tingginya rata-rata perkembangan/ pertumbuhan suatu sector PDRB dibandingkan rata-rata perkembangan/ pertumbuhan PDRB, maka perkembangan kontribusi/ sumbangan sector tersebut semakin kuat peningkatannya.

Sebaliknya sector-sektor yang memiliki perkembangan/ pertumbuhan rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan perkembangan/ pertumbuhan rata-rata total PDRB dapat diidentifikasi bahwa sector-sektor tersebut memiliki perkembangan kontribusi/ sumbangan terhadap pembentukan total PDRB yang cenderung menurun atau berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Semakin jauh lebih rendahnya rata-rata perkembangan/ pertumbuhan suatu sector PDRB dibandingkan rata-rata perkembangan/ pertumbuhan PDRB, maka perkembangan kontribusi/ sumbangan sector tersebut semakin kuat penurunannya.

Analisis kontribusi/ sumbangan sektoral akan dijelaskan secara rinci dalam bab selanjutnya, sehingga nanti dapat dibuktikan hubungan perkembangan/ pertumbuhan sector-sektor PDRB itu dengan perkembangan kontribusi/ sumbangan sector-sektor dimaksud terhadap pembentukan total PDRB.



BAB IV

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTORAL PDRB

4.1. Kontribusi Sektoral PDRB

PDRB dibentuk dari beberapa sector ekonomi atau lapangan usaha, ada yang dibentuk dari 9 (Sembilan) sector ekonomi/ lapangan usaha ada yang dibentuk dari 17 sector ekonomi/ lapangan usaha. Masing-masing sector ekonomi pembentuk PDRB dapat dikatakan memiliki kontribusi atau sumbangan terhadap total PDRB. Kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi itu kalau dijumlahkan menjadi total PDRB, sehingga kalau kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi itu dinyatakan dalam bentuk persentase maka total kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi atau total PDRB itu adalah 100 persen.

Dengan demikian kontribusi atau sumbangan masing-masing sector ekonomi dalam PDRB itu dapat dihitung dengan menggunakan formulasi kontribusi atau sumbangan atau proporsi (share) sebagai berikut:

$$P_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

Keterangan :

P_{xt} : kontribusi sektor X pada tahun ke t.

X_{it} : nilai sektor X pada tahun ke t.

$PDRB_t$: PDRB tahun ke t.

Untuk menerapkan formulasi kontribusi di atas digunakan data PDRB ADHB untuk 9 sektor sebagaimana disajikan dalam table 2.1.

diketahui bahwa nilai sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” tahun 2005 adalah sebagai berikut:

Nilai Sektor Pertanian sebesar	: Rp. 1.510.375,74 juta;
Nilai Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar	: Rp. 46.111,09 juta;
Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar	: Rp. 116.922,79 juta;
Nilai Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar	: Rp. 44.326,94 juta;
Nilai Sektor Bangunan sebesar	: Rp. 177.621,58 juta;
Nilai Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar	: Rp. 640.162,47 juta;
Nilai Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar	: Rp. 120.908,77 juta;
Nilai Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	: Rp. 319.812,46 juta;
Nilai Sektor Jasa-Jasa sebesar	: Rp. 561.672,31 juta; dan
Nilai Total PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar	: Rp. 3.537.914,15 juta.

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHB dan total nilai PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” tahun 2005 itu dapat dihitung kontribusi atau sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pertanian 2005}} = \frac{\text{Sektor Pertanian}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pertanian 2005}} = \frac{Rp.1.510.375,74 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 42,69\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2005}} = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2005}} = \frac{Rp.46.111,09 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 1,30\%$$

19

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Industri Pengolahan 2005}} = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Industri Pengolahan 2005}} = \frac{Rp.116.922,79 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 3,30\%$$

Kontribusi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Listrik, Gas dan Air Bersih 2005} = \frac{Sektor Listrik Gas dan Air Bersih_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{Listrik, Gas dan Air Bersih 2005} = \frac{Rp.44.326,94 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 1,25\%$$

Kontribusi Sektor Bangunan terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Bangunan 2005} = \frac{Sektor Bangunan_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{Bangunan 2005} = \frac{Rp.177.621,58 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 5,02\%$$

31

Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan, Hotel dan Restoran 2005} = \frac{Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan, Hotel dan Restoran 2005} = \frac{Rp.640.162,47 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 18,09\%$$

Kontribusi Sektor Angkutan dan Komunikasi terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Angkutan dan Komunikasi 2005}} = \frac{\text{Sektor Angkutan dan Komunikasi}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Angkutan dan Komunikasi 2005}} = \frac{Rp.120.908,77 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 3,42\%$$

Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Keuangan,Persewaan dan Js Persh 2005}} = \frac{\text{Sektor Keuangan,Persewaan dan Js Persh}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Keuangan,Persewaan dan Js Persh 2005}} = \frac{Rp.319.812,46 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 9,04\%$$

19

Kontribusi Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa-jasa 2005}} = \frac{\text{Sektor Jasa-jasa}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa-jasa 2005}} = \frac{\text{Rp.561.672,31 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 15,88\%$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHB terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah :

$$P_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{PDRB\ 2005} = \frac{PDRB_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$P_{PDRB\ 2005} = \frac{\text{Rp.3.537.914,15 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 100,00\%$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” pada tahun-tahun lainnya sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat dihitung sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	42,69	43,30	43,68	44,23	43,86
2	PERTAMBANGAN dan PENGGALIAN	1,30	1,32	1,32	1,32	1,33
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,30	3,17	3,10	3,03	2,94
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	1,25	1,75	1,73	1,68	1,68
5	BANGUNAN	5,02	5,02	5,12	5,20	5,53

84

6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	18,09	18,20	18,53	18,44	18,11
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	3,42	3,58	3,48	3,39	3,42
8	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PRSH	9,04	8,71	8,53	8,47	8,58
9	JASA-JASA	15,88	14,95	14,52	14,25	14,54
	²³ PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

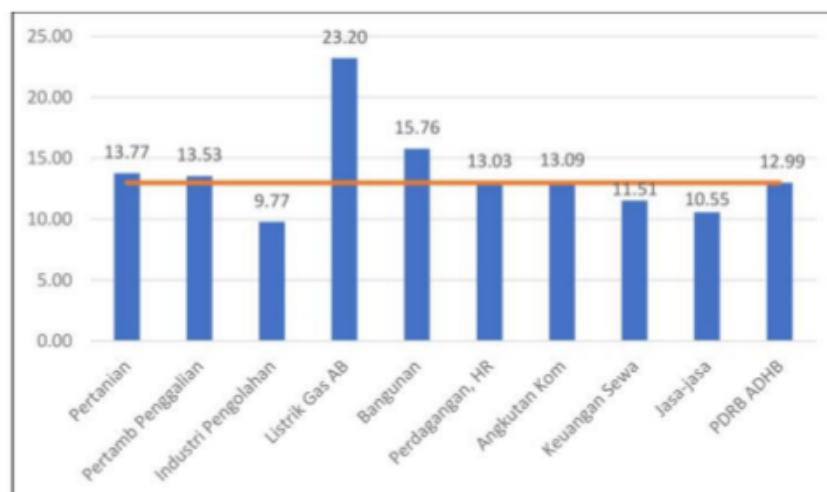
Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertanian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 42,00%;
2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua ⁶⁹ dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 18,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Jasa-jasa dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 14,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 1,50%;

5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 2,00%;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Angkutan dan Komunikasi dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB masing-masing kurang dari 4,00%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHB yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB. Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB sebagai berikut:

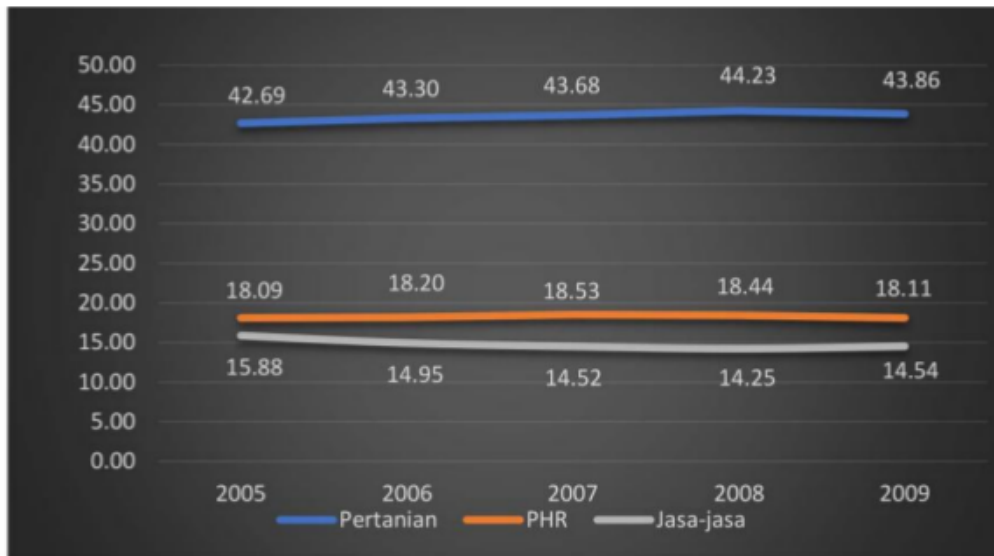


Gambar 4.1.

Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2006 – 2009 (Persen)

Nampak ¹³ bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dari rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Angkutan dan Komunikasi dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa-jasa, dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.

Dari tiga ³⁶ sektor dominan dalam PDRB ADHB, yaitu Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Sektor ⁹ jasa memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran karena memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB, maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan kedua sektor itu meningkat atau berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Sementara Sektor Jasa-jasa memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung menurun atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun, karena rata-rata perkembangan sektor ini lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB. Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHB dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2.

Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB Kabupaten "Kajoran Baru" Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian dan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran keduanya bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Sementara perkembangan kontribusi sektor Jasa-jasa bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun.

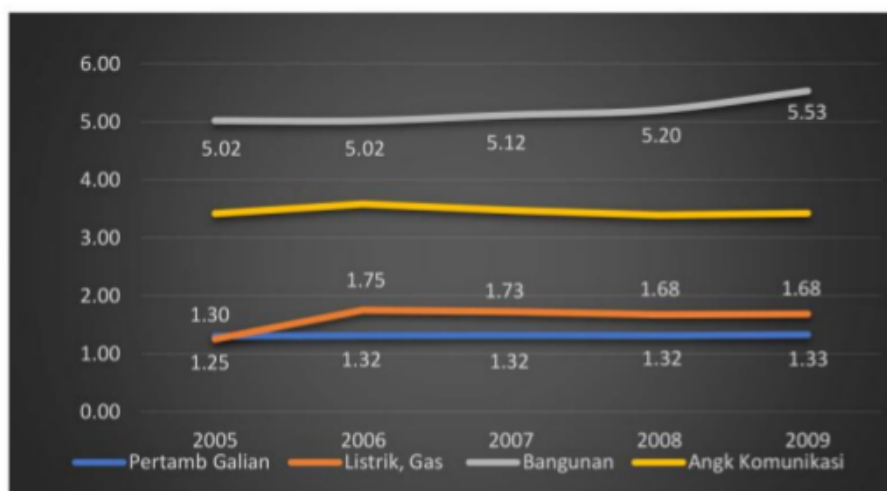
Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pertanian sepanjang tahun 2005 – 2009 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2005 kontribusi sektor Pertanian 42,69% dan meningkat terus sepanjang tahun 2006, 2007 dan 2008 masing-masing menjadi 43,30%; 43,68%; dan 44,23%. Meskipun pada tahun 2009 sedikit menurun menjadi sebesar 43,86%.

Demikian pula Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sepanjang tahun 2005 – 2009 memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Fakta data menunjukkan pada tahun 2005 kontribusi sektor Perdagangan,

Hotel dan Restoran mencapai 18,09% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 18,20% dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi sebesar 18,53%, sebelum kemudian pada tahun 2008 dan 2009 menurun menjadi masing-masing sebesar 18,44% dan 18,11%.

Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Jasa-jasa bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2005 kontribusi sektor Jasa-jasa mencapai 15,88% dan menurun pada tahun 2006, 2007, dan 2008 masing-masing menjadi sebesar 14,95%; 14,52%; dan 14,25%. Meskipun pada tahun 2009 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 14,54%.

Sektor-sektor lain yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2006 – 2009 lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah sektor Listrik, Gas dan Air Bersih; sektor Bangunan; sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor Angkutan dan Komunikasi.



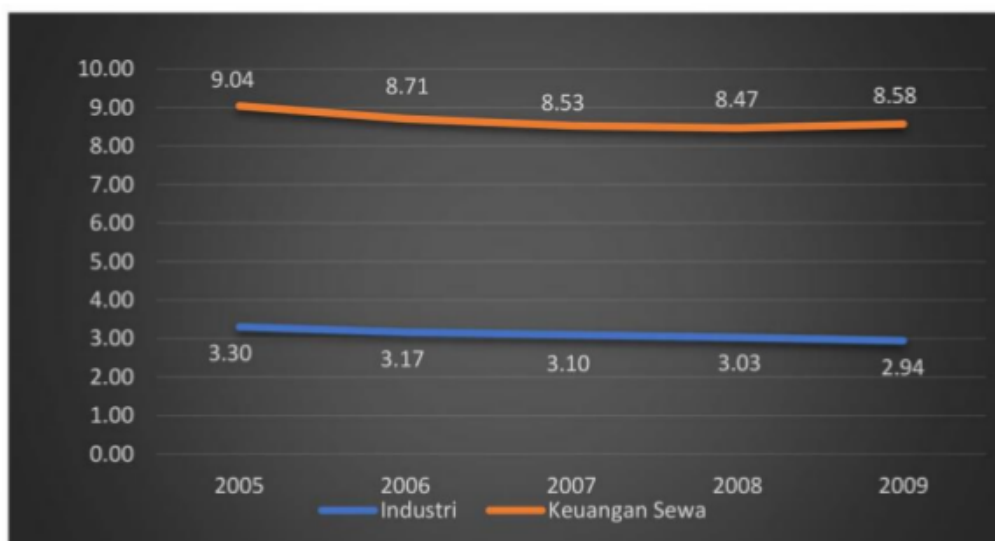
Gambar 4.3. Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Meningkatkan di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sepanjang tahun 2005¹⁹ 2009 fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Tahun 2005 kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mencapai 1,25% dan meningkat sangat tinggi menjadi sebesar 1,75% pada tahun 2006, meskipun pada tahun 2007³² 2008 sedikit menurun masing-masing menjadi 1,73% dan 1,68%. Pada tahun 2009 kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih ini tetap sebagaimana tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,68%.

Sektor Bangunan pada tahun 2005 dan 2006 memiliki⁷ kontribusi yang sama yaitu sebesar 5,02% dan kemudian meningkat pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing menjadi sebesar 5,12%; 5,20% dan 5,53%. Jadi Sektor Bangunan ini cenderung meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Selanjutnya sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2005⁸² memiliki kontribusi sebesar 1,30% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 1,32%, pada tahun 2007 dan 2008 kontribusi sektor ini tetap yaitu sebesar 1,32% dan kemudian pada tahun 2009 sedikit meningkat lagi menjadi sebesar 1,33%. Sektor Angkutan dan Komunikasi pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 3,42% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 3,58%. Pada tahun 2007 dan 2008 sempat menurun masing-masing menjadi sebesar 3,48% dan 3,39% sebelum kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 3,42%.

Ada dua sektor lagi yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan²² total PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 selain Sektor Jasa-Jasa, yaitu Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sektor Industri Pengolahan. Perkembangan kontribusi kedua sektor itu diidentifikasi menurun atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi Sektor Industri

Pengolahan sepanjang tahun 2005 – 2009 terus menerus mengalami penurunan. Sedangkan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan memiliki perkembangan kontribusi yang bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Perkembangan kontribusi atau sumbangan sektor Industri Pengolahan dan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Pada tahun 2005 kontribusi Sektor Industri Pengolahan mencapai 3,30% dan menurun dari tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009 dengan masing-masing menjadi sebesar 3,17%; 3,10%; 3,03%; dan 2,94%. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 9,04% dan menurun pada tahun 2006, 2007 dan 2008 menjadi masing-masing sebesar 8,71%; 8,53%;

dan 8,47%. Sebelum kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 8,58% pada tahun 2009.

Apakah pola perkembangan kontribusi sektoral PDRB itu sama jika diterapkan untuk PDRB ADHK tahun tertentu?. Dengan menggunakan contoh data PDRB ADHK Tahun 2000 Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 sebagaimana tersaji dalam table 2.3. maka dapat dihitung kontribusi sektoral PDRB ADHK (2000) tersebut. Sebagai contoh penerapan penghitungan kontribusi misalnya untuk kontribusi sektoral PDRB ADHK (2000) tahun 2009 dengan data yang diketahui berdasarkan table 2.3. tersebut adalah:

Nilai Sektor Pertanian sebesar	: Rp.1.288.180,93 juta;
Nilai Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar	: Rp. 45.395,47 juta;
Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar	: Rp. 102.486,39 juta;
Nilai Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar	: Rp. 43.893,62 juta;
Nilai Sektor Bangunan sebesar	: Rp. 142.604,64 juta;
Nilai Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar	: Rp. 561.256,27 juta;
Nilai Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar	: Rp. 100.209,91 juta;
Nilai Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	: Rp. 287.195,88 juta;
Nilai Sektor Jasa-Jasa sebesar	: Rp. 525.870,14 juta; dan
Nilai Total PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah sebesar	: Rp.3.097.093,25 juta.

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHK (2000) dan total nilai PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” tahun 2009 itu dapat dihitung kontribusi atau sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHK sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian 2009}} = \frac{\text{Sektor Pertanian}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian 2009}} = \frac{\text{Rp.1.288.180,93 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 41,59\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2009}} = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2009}} = \frac{\text{Rp.45.395,47 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 1,47\%$$

19

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2009}} = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2009}} = \frac{\text{Rp.102.496,39 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 3,31\%$$

Kontribusi Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Listrik,Gas dan Air Bersih 2009}} = \frac{\text{Sektor Listrik Gas dan Air Bersih}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Listrik,Gas dan Air Bersih 2009}} = \frac{\text{Rp.43.893,62 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 1,42\%$$

Kontribusi Sektor Bangunan terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Bangunan 2009}} = \frac{\text{Sektor Bangunan}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Bangunan 2009}} = \frac{\text{Rp.142.604,64 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 4,60\%$$

Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Perdagangan, Hotel dan Restoran 2009}} = \frac{\text{Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Perdagangan, Hotel dan Restoran 2009}} = \frac{Rp.561.256,27 \text{ juta}}{Rp.3.097.093,25 \text{ juta}} \times 100\% = 18,12\%$$

Kontribusi Sektor Angkutan dan Komunikasi terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Angkutan dan Komunikasi 2009}} = \frac{\text{Sektor Angkutan dan Komunikasi}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Angkutan dan Komunikasi 2009}} = \frac{Rp.100.209,91 \text{ juta}}{Rp.3.097.093,25 \text{ juta}} \times 100\% = 3,24\%$$

Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Keuangan, Persewaan dan Js Persh 2009}} = \frac{\text{Sektor Keuangan, Persewaan dan Js Persh}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 P_{\text{Keuangan, Persewaan dan Js Persh 2009}} &= \\
 \frac{\text{Rp.287.195,88 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% \\
 &= 9,27\%
 \end{aligned}$$

19

Kontribusi Sektor Jasa-jasa terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$\begin{aligned}
 p_{xt} &= \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\% \\
 P_{\text{Jasa-jasa 2009}} &= \frac{\text{Sektor Jasa-jasa}_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\% \\
 P_{\text{Jasa-jasa 2009}} &= \frac{\text{Rp.525.870,14 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 16,98\%
 \end{aligned}$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHK (2000) sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHK (2000) terhadap PDRB ADHK (2000) tahun 2009 adalah :

$$\begin{aligned}
 p_{xt} &= \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\% \\
 P_{PDRB 2009} &= \frac{PDRB_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\% \\
 P_{PDRB 2009} &= \frac{\text{Rp.3.097.093,25 juta}}{\text{Rp.3.097.093,25 juta}} \times 100\% = 100,00\%
 \end{aligned}$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2000) Kabupaten “Kajoran Baru” pada tahun-tahun lainnya

sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat dihitung sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2000) Kabupaten
"Kajoran Baru" Tahun 2005 – 2009 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	PERTANIAN	41,65	41,81	41,50	41,63	41,59
2	PERTAMBANGAN dan PENGALIAN	1,40	1,44	1,46	1,45	1,47
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,44	3,40	3,40	3,36	3,31
4	LISTRIK, GAS dan AIR BERSIH	1,41	1,40	1,41	1,41	1,42
5	BANGUNAN	4,39	4,39	4,46	4,50	4,60
6	PERDAGANGAN, HOTEL dan RESTORAN	17,84	18,01	18,22	18,21	18,12
7	ANGKUTAN dan KOMUNIKASI	3,21	3,26	3,27	3,22	3,24
8	KEUANGAN, PERSEWAAN, dan JASA PRSH	9,20	9,16	9,29	9,26	9,27
9	JASA-JASA	17,46	17,13	16,99	16,96	16,98
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten "Kajoran Baru", Tahun 2009 (diolah).

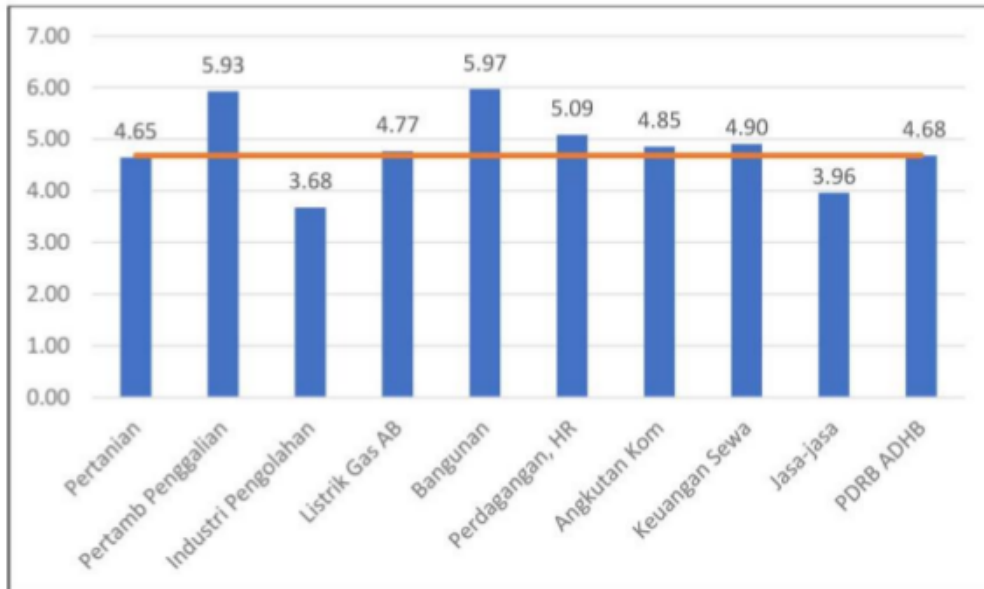
Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2000) di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertanian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) lebih dari 41,00%;

2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) lebih dari 17,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Jasa-jasa dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) lebih dari 16,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan kontribusi atau sumbangan masing-masing terhadap PDRB ADHK (2000) kurang dari 1,50%;
5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2000) kurang dari 1,50% juga;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam pembentukan PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 adalah Sektor Angkutan dan Komunikasi serta Sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi atau sumbangan masing-masing terhadap PDRB ADHK (2000) kurang dari 3,50%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHK (2000) yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2000) itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK

(2000). Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2000) dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK (2000) sebagai berikut:



Gambar 4.5.

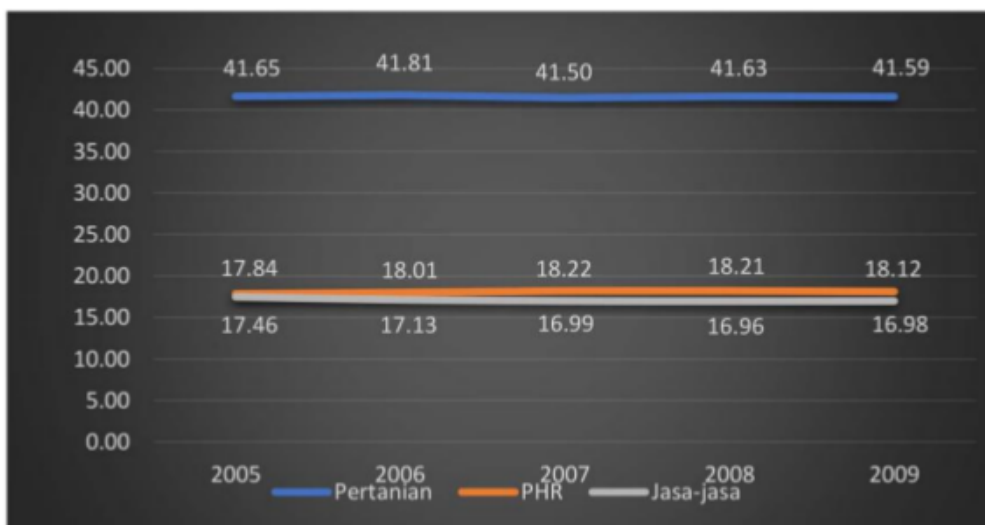
Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2000) Kabupaten "Kajoran Baru" Tahun 2006 – 2009 (Persen)

127

Nampak bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dari rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000) adalah Sektor Ban²²an, Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Sektor Angkutan dan Komunikasi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000) adalah Sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa-jasa, dan Sektor Pertanian.

112

Dari tiga sektor dominan dalam PDRB ADHK (2000), yaitu Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, dan Sektor Jasa-jasa memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian dan Sektor Jasa-jasa karena memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000), maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan kedua sektor itu menurun atau berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sementara Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung meningkat atau fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, karena rata-rata perkembangan sektor ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000). Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHK (2000) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.6.
Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2000) Kabupaten "Kajoran Baru" Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian dan sektor Jasa-jasa keduanya bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Sementara perkembangan kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat.

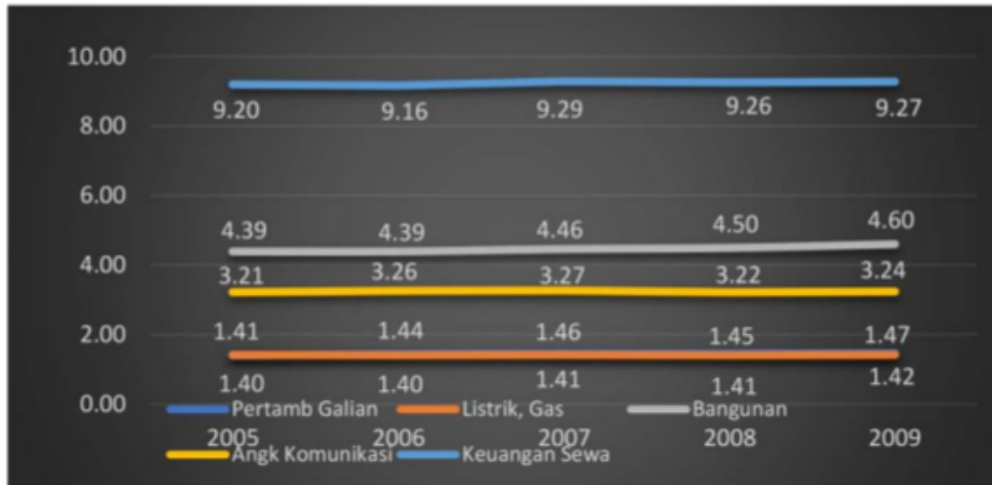
Fakta data menunjukkan bahwa pada tahun 2005 kontribusi sektor Pertanian 41,65% dan meningkat terus sepanjang tahun 2006 menjadi sebesar 41,81%. Pada tahun 2007 sempat mengalami penurunan menjadi sebesar 41,50% dan pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi sebesar 41,63% walaupun kemudian sedikit menurun lagi pada tahun 2009 menjadi sebesar 41,59%.

Demikian pula Sektor Jasa-jasa sepanjang tahun 2005 – 2009 memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan pada tahun 2005 kontribusi sektor Jasa-jasa mencapai 17,84% dan meningkat pada tahun 2006 menjadi sebesar 18,01% dan pada tahun 2007 meningkat lagi menjadi sebesar 18,22%, sebelum kemudian pada tahun 2008 dan 2009 menurun menjadi masing-masing menjadi sebesar 18,21% dan 18,12%.

Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2005 kontribusi sektor Jasa-jasa mencapai 17,46% dan menurun pada tahun 2006, 2007, dan 2008 masing-masing menjadi sebesar 17,135%; 16,99%; dan 16,96%. Meskipun pada tahun 2009 mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 16,98%.

Sektor-sektor lain yang memiliki rata-rata pertumbuhan sepanjang tahun 2006 – 2009 lebih tinggi dibandingkan rata-rata

pertumbuhan total PDRB ADHK (2000) adalah Sektor Bangunan; sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; sektor Angkutan dan Komunikasi; dan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.



Gambar 4.7.

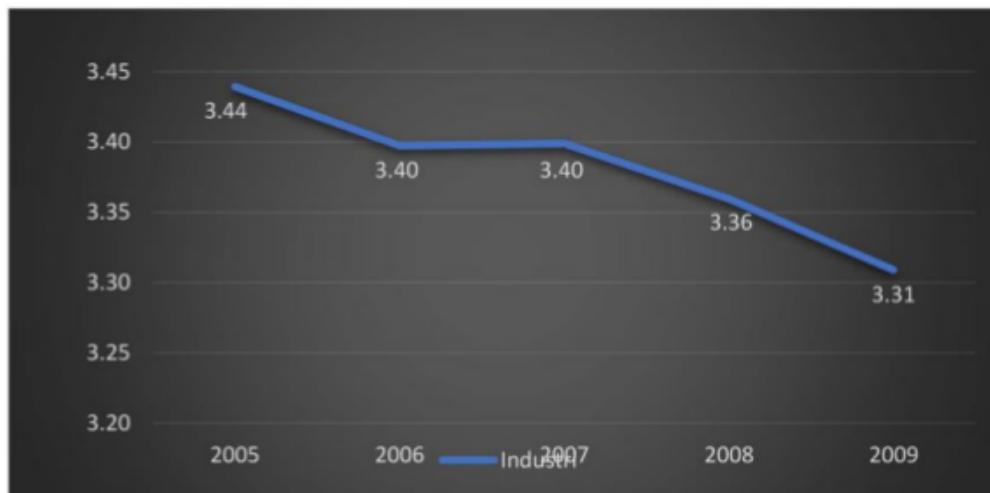
Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2000) Lain yang Cenderung Meningkatkan di Kabupaten "Kajoran Baru" Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sepanjang tahun 2005 – 2009 fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Tahun 2005 kontribusi sektor Listrik, Gas dan Air Bersih mencapai 1,41% dan sedikit menurun pada tahun 2006 menjadi sebesar 1,40%, meskipun pada tahun 2007 sedikit meningkat lagi menjadi 1,41%. Pada tahun 2008 kontribusi sektor ini tetap yaitu sebesar 1,41% sebelum kemudian meningkat menjadi 1,42% pada tahun 2009. Sektor Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 1,40% dan meningkat pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing menjadi sebesar 1,44% dan 1,46%, pada tahun 2008 sempat menurun kontribusi sektor ini menjadi

sebesar 1,45% sebelum kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 1,47%.

Sektor Angkutan dan Komunikasi pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 3,21% dan meningkat pada tahun 2006 dan 2007 masing-masing menjadi sebesar 3,26% dan 3,27%. Pada tahun 2008 sempat menurun menjadi sebesar 3,22% sebelum kemudian pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 3,24%. Sektor Bangunan pada tahun 2005 dan 2006 memiliki kontribusi yang sama yaitu sebesar 4,39% dan kemudian meningkat pada tahun 2007, 2008 dan 2009 masing-masing menjadi sebesar 4,46%; 4,50% dan 4,60%. Jadi Sektor Bangunan ini cenderung meningkat terus menerus dari tahun ke tahun. Selanjutnya Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan pada tahun 2005 memiliki kontribusi sebesar 9,20% dan menurun pada tahun 2006 menjadi sebesar 9,16%, sebelum kemudian meningkat menjadi sebesar 9,29% pada tahun 2007. Pada tahun 2008 kontribusi sektor ini menurun menjadi sebesar 9,26% dan pada tahun 2009 sedikit meningkat lagi menjadi sebesar 9,27%.

Ada satu sektor lagi yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2000) sepanjang tahun 2005 – 2009 selain Sektor Pertanian, dan Sektor Jasa-Jasa, yaitu Sektor Industri Pengolahan. Perkembangan kontribusi sektor itu diidentifikasi menurun atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi Sektor Industri Pengolahan sepanjang tahun 2005 – 2009 terus menerus mengalami penurunan. Perkembangan kontribusi atau sumbangan sektor Industri Pengolahan sepanjang tahun 2005 – 2009 dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.8.

Perkembangan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dalam PDRB ADHB Lain yang Cenderung Menurun di Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (Persen)

Pada tahun 2005 kontribusi Sektor Industri Pengolahan mencapai 3,44% dan menurun menjadi sebesar 3,40% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 kontribusi sektor Industri Pengolahan ini tetap yaitu sebesar 3,40% dan kemudian menurun pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing menjadi sebesar 3,36%; dan 3,31%.

Selanjutnya penghitungan kontribusi sektoral dapat diterapkan juga untuk contoh data PDRB 17 sektor baik PDRB ADHB maupun PDRB ADHK Tahun Dasar 2010. Berdasarkan data sebagaimana tersaji dalam table 2.3. diketahui nilai masing-masing sektor dalam PDRB ADHB tahun 2010 sebagai berikut:

Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar : Rp. 3.133.789,45 juta;

Nilai Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar : Rp. 1.410.825,91 juta;

Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar	: Rp. 979.475,74 juta;
Nilai Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar	: Rp. 7.500,39 juta;
Nilai Sektor Pengadaan Air, Peng Sampah, LDU sebesar	: Rp. 5.574,88 juta;
Nilai Sektor Konstruksi sebesar	: Rp. 417.668,45 juta;
Nilai Sektor Perdag Besar dan Eceran, RMSPM sebesar	: Rp. 1.796.201,31 juta;
Nilai Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar	: Rp. 285.479,15 juta;
Nilai Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin sebesar	: Rp. 365.126,96 juta;
Nilai Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar	: Rp. 120.350,14 juta;
Nilai Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar	: Rp. 313.690,63 juta;
Nilai Sektor Real Estate sebesar	: Rp. 144.182,49 juta;
Nilai Sektor Jasa Perusahaan sebesar	: Rp. 25.413,09 juta;
Nilai Sektor Adm Pemerintahan, PJSW sebesar	: Rp. 426.562,86 juta;
Nilai Sektor Jasa Pendidikan sebesar	: Rp. 405.201,84 juta;
Nilai Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar	: Rp. 79.299,49 juta;
Nilai Sektor Jasa Lainnya sebesar	: Rp. 232.736,84 juta;
Nilai Total PDRB ADHB tahun 2010 adalah sebesar	: Rp.10.149.079,62 juta.

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHB dan total nilai PDRB ADHB Kabupaten Harapan tahun 2010 itu dapat dihitung kontribusi/sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2010}} = \frac{\text{Sektor Pertanian KP}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2010}} = \frac{\text{Rp.3.133.789,45 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 30,88\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2010}} = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2010}} = \frac{\text{Rp.1.410.825,91 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = 13,90\%$$

19

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Industri Pengolahan 2010}} = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Industri Pengolahan 2010}} = \frac{Rp.979.475,74 \text{ juta}}{Rp.10.149.079,62 \text{ juta}} \times 100\% = 9,65\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2010}} = \frac{\text{Sektor Listrik dan Gas}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2010}} = \frac{Rp.7.500,39 \text{ juta}}{Rp.10.149.079,62 \text{ juta}} \times 100\% = 0,974\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2010}} = \frac{\text{Sektor Pengadaan Air Pengel Sampah LDU}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2010}} = \frac{Rp.5.574,88 \text{ juta}}{Rp.10.149.079,62 \text{ juta}} \times 100\% = 0,055\%$$

Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Konstruksi\ 2010} = \frac{Sektor\ Konstruksi_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Konstruksi\ 2010} = \frac{Rp.417.668,45\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 4,12\%$$

Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, RMSPM terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan\ Besar\ \&\ Eceran,\ RMSPM\ 2010} = \frac{Sektor\ Perdag\ Besar\ \&\ Eceran,\ RMSPM_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Perdagangan\ Besar\ \&\ Eceran,\ RMSPM\ 2010} = \frac{Rp.1.796.201,31\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 17,70\%$$

Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Transportasi\ dan\ Pergudangan\ 2010} = \frac{Sektor\ Transport\ dan\ Pergudangan_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 p_{\text{Transportasi dan Pergudangan 2010}} &= \\
 \frac{\text{Rp.285.479,15 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% \\
 &= 2,81\%
 \end{aligned}$$

57

Kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 p_{\text{Penyediaan Akomodasi dan Mamin 2010}} &= \\
 \frac{\text{Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 p_{\text{Penyediaan Akomodasi dan Mamin 2010}} &= \\
 \frac{\text{Rp.365.126,96 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% \\
 &= 3,60\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi Sektor Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 p_{\text{Informasi dan Komunikasi 2010}} &= \\
 \frac{\text{Sektor Informasi dan Komunikasi}_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 p_{\text{Informasi dan Komunikasi 2010}} &= \frac{\text{Rp.120.350,14 juta}}{\text{Rp.10.149.079,62 juta}} \times 100\% = \\
 &1,19\%
 \end{aligned}$$

Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangan dan Asuransi 2010}} = \frac{\text{Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangan dan Asuransi 2010}} = \frac{Rp.313.690,63 \text{ juta}}{Rp.10.149.079,62 \text{ juta}} \times 100\% = 3,09\%$$

Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2010}} = \frac{\text{Sektor Real Estate 2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2010}} = \frac{Rp.144.182,49 \text{ juta}}{Rp.10.149.079,62 \text{ juta}} \times 100\% = 1,42\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Perusahaan 2010}} = \frac{\text{Sektor Jasa Perusahaan 2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Perusahaan 2010}} = \frac{Rp.25.413,09 \text{ juta}}{Rp.10.149.079,62 \text{ juta}} \times 100\% = 0,25\%$$

Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan JSW terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Adm\ Pem,\ Pertahanan,\ JSW\ 2010} = \frac{Sektor\ Adm.\ Pem,\ Pertahanan,\ JSW_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Adm\ Pem,\ Pertahanan,\ JSW\ 2010} = \frac{Rp.426.562,86\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 4,20\%$$

3

Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Jasa\ Pendidikan\ 2010} = \frac{Sektor\ Jasa\ Pendidikan_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Jasa\ Pendidikan\ 2010} = \frac{Rp.405.201,84\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 3,99\%$$

3

Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Jasa\ Kesehatan\ \&\ Kegiatan\ Sosial\ 2010} = \frac{Sektor\ Jasa\ Kesehatan\ \&\ Kegiatan\ Sosial_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Jasa\ Kesehatan\ \&\ Kegiatan\ Sosial\ 2010} = \frac{Rp.79.299,49\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 0,78\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Lainnya terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{Jasa\ Lainnya\ 2010} = \frac{Sektor\ Jasa\ Lainnya\ 2010}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{Jasa\ Lainnya\ 2010} = \frac{Rp.232.736,84\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 2,29\%$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHB sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHB terhadap PDRB ADHB tahun 2010 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{PDRB\ 2010} = \frac{PDRB_{2010}}{PDRB_{2010}} \times 100\%$$

$$p_{PDRB\ 2010} = \frac{Rp.10.149.079,62\ juta}{Rp.10.149.079,62\ juta} \times 100\% = 100,00\%$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan pada tahun-tahun lainnya sepanjang tahun 2010 – 2014 dapat dihitung sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHB Kabupaten Harapan
Tahun 2010 – 2014 (Persen)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,88	29,71	29,65	29,92	27,22

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
B	Pertambangan dan Penggalian	13,90	15,14	14,12	13,80	14,64
C	Industri Pengolahan	9,65	9,81	10,15	10,27	11,41
33 D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,074	0,074	0,075	0,069	0,065
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	0,055	0,053	0,047	0,045	0,046
F	Konstruksi	4,12	3,94	4,16	4,12	4,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	47 17,70	17,69	17,13	16,88	16,70
H	Transportasi dan Pergudangan	2,81	2,57	2,58	2,60	2,76
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,60	3,47	3,43	3,30	3,43
J	Informasi dan Komunikasi	1,19	1,17	1,17	1,13	1,10
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,09	3,06	3,21	3,20	3,23
L	Real Estate	1,42	1,35	1,33	1,32	1,37
12 M,N	Jasa Perusahaan	0,25	0,26	0,27	0,29	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	4,20	3,91	3,99	3,89	3,81
P	Jasa Pendidikan	3,99	4,81	5,80	6,18	6,45
16 Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,81	0,89	0,90	0,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,29	2,17	2,01	2,07	2,19
	20 PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

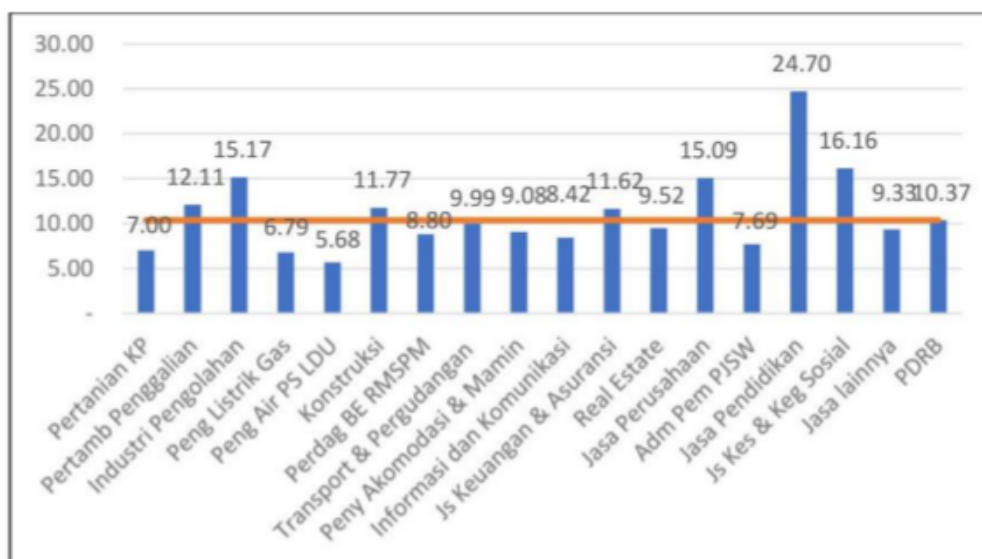
Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHB di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 27,00%;
2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 16,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB lebih dari 13,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 0,10%;
5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 0,10%;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil ketiga dalam pembentukan PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014

adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 0,50%;

- Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam membentuk PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHB kurang dari 1,00%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHB yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB. Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHB dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHB sebagai berikut:



Gambar 4.9.

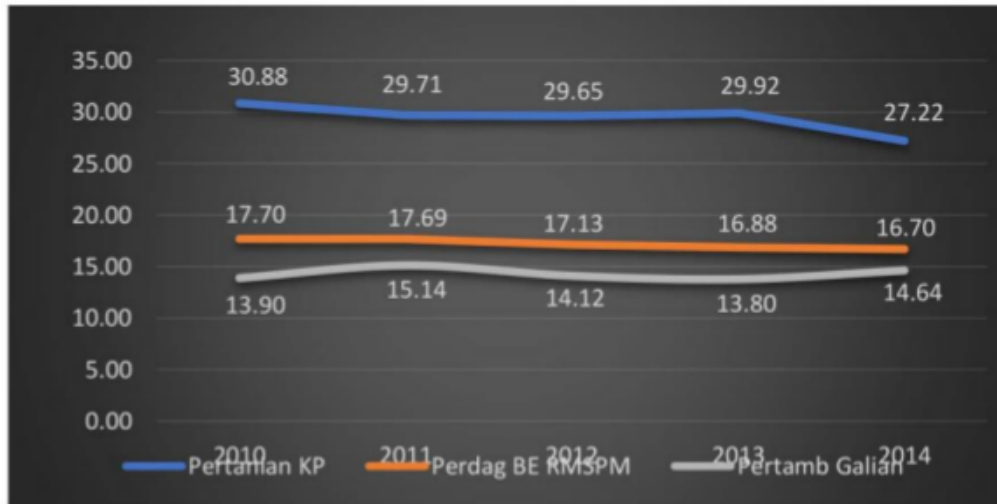
Perbandingan Rata-rata Perkembangan Sektoral dengan Total PDRB ADHB Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

13

Nampak bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih tinggi dari rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Konstruksi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertanian, Jaminan Sosial Wajib; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Jasa Lainnya; Sektor Real Estate; dan Sektor Transportasi dan Pergudangan.

Dari tiga sektor dominan dalam PDRB ADHB, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor karena memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB, maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan kedua sektor itu menurun atau berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sementara Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung meningkat atau fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, karena rata-rata perkembangan sektor ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB.

Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHB dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.10.
Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHB
Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Perkembangan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Sementara perkembangan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalan bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat.

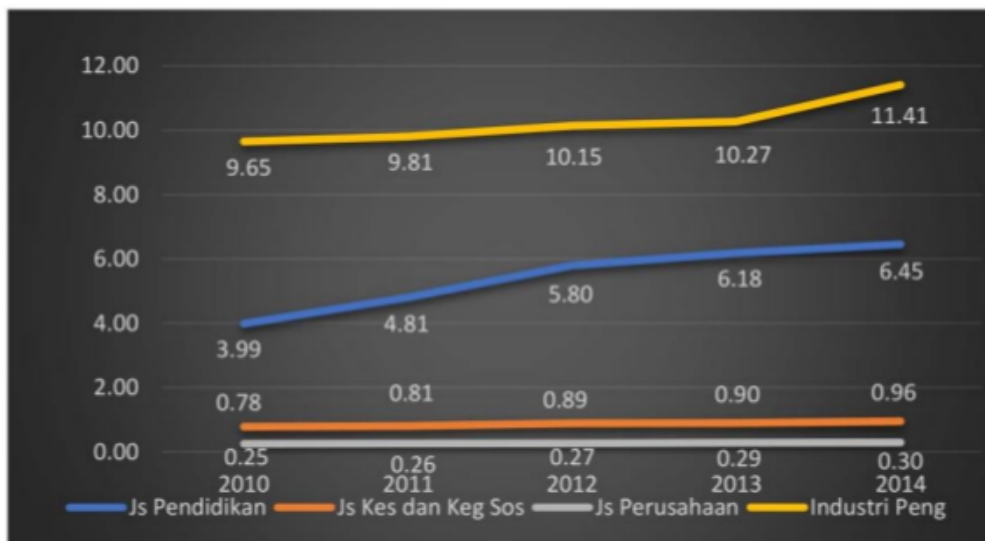
Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini sebesar 30,88% dan menurun pada tahun 2011 dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 29,71% dan 29,65%. Pada

tahun 2013 kontribusi sektor ini meningkat menjadi sebesar 29,92% dan menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 27,22%.

Demikian pula Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sepanjang tahun 2010 – 2014 memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan yang menurun terus menerus setiap tahun, dimana pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 17,70% dan menurun terus menerus sampai menjadi sebesar 16,70% pada tahun 2014.

Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat² dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 13,90% dan meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 15,14%. Pada tahun 2012 dan 2013 kontribusi sektor ini menurun masing-masing menjadi sebesar 14,12%; dan 13,80%. Sebelum kemudian pada tahun 2014 kontribusinya mengalami peningkatan menjadi sebesar 14,64%.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB yaitu Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Perusahaan; dan⁷² Sektor Industri Pengolahan, dimana keempat sektor ini memiliki kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan kontribusi keempat sektor yang mengalami peningkatan terus menerus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.11.
Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Jasa Pendidikan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 3,99% dan meningkat terus menerus setiap tahun sampai menjadi sebesar 6,45% pada tahun 2014. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,78% dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 0,96% pada tahun 2014. Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2010 memiliki kontribusi atau sumbangan sebesar 9,65% dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 11,41% pada tahun 2014, Demikian pula sektor Jasa Perusahaan pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,25% dan meningkat terus menerus sampai pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,30%.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB

yaitu Sektor Konstruksi dan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dimana kedua sektor ini diidentifikasi memiliki perkembangan kontribusi sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Perkembangan kontribusi kedua sektor yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.12.

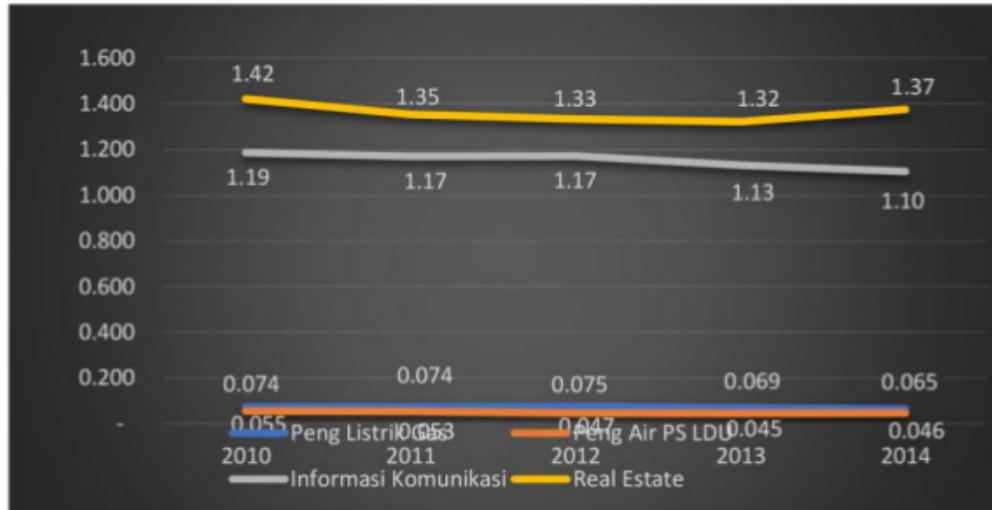
Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Ada 8 sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB sepanjang tahun 2010 – 2014 selain Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Empat sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHB memiliki kontribusi kurang dari 2,00%, yaitu Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas yang kontribusinya keduanya tidak

sampai 0,10% dan Sektor Real Estate serta Sektor Informasi dan Komunikasi dimana keduanya memiliki kontribusi lebih besar dari 1,00% tetapi tidak sampai menembus angka 2,00%.

Fakta data menunjukkan kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang pada tahun 2010 mencapai 0,055% dan menurun pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 0,053%; 0,047%; dan 0,045% sebelum kemudian sedikit meningkat lagi pada tahun 2014 yaitu menjadi sebesar 0,046%. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,074% dan pada tahun 2011 kontribusi sektor ini tetap 0,074%. Pada tahun 2012 kontribusi sektor ini meningkat sedikit menjadi 0,075% sebelum kemudian menurun pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar 0,069% dan 0,065%.

Sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 1,19% dan menurun menjadi sebesar 1,17% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 kontribusi sektor ini tetap sebesar 1,17% sebelum kemudian menurun pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar 1,13% dan 1,10%. Sementara Sektor Real Estate pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 1,42% dan menurun pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 1,35%; 1,33%; dan 1,32%, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 1,37%. Keempat sektor yang berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.13.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Empat sektor yang memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan rata-rata perkembangan PDRB ADHB selebihnya, dua sektor memiliki kontribusi kurang dari 3,00% yaitu Sektor Transportasi dan Pergudangan serta Sektor Jasa Lainnya, kemudian dua sektor berikutnya memiliki kontribusi kurang dari 5,00% namun lebih besar dari 2,00%, yaitu Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib.

Fakta data menunjukkan bahwa Sektor Jasa Lainnya pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 2,29% dan menurun pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing menjadi sebesar 2,17% dan 2,01%. Pada tahun 2013 dan 2014 kontribusi sektor ini meningkat masing-masing menjadi sebesar 2,07% dan 2,19%. Sektor Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 2,81% dan menurun pada tahun 2011 menjadi sebesar 2,57%, meskipun kemudian

37

pada tahun 2012, 2013 dan 2014 sedikit meningkat masing-masing mencapai sebesar 2,58%; 2,60%; dan 2,76%.

Sementara Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 3,60% dan menurun pada tahun 2011, 2012, dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 3,47%; 3,43%; dan 3,30%. Sebelum kemudian pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi sebesar 3,43%. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 4,20% dan menurun menjadi sebesar 3,91% pada tahun 2011. Pada tahun 2012 kontribusi sektor ini kembali meningkat menjadi sebesar 3,99% sebelum kemudian menurun pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing menjadi sebesar 3,89% dan 3,81%. Perkembangan kontribusi atau sumbangan keempat sektor yang diuraikan di atas sepanjang tahun 2010 – 2014 dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.14.
Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHB yang Flukustif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Penghitungan kontribusi sektoral dapat dilakukan juga untuk contoh data PDRB 17 sektor baik PDRB ADHK Tahun Dasar 2010 sebagaimana tersaji dalam table 2.5. Misalnya untuk menghitung kontribusi sektoral PDRB ADHK (2010) tahun 2011 maka berdasarkan table tersebut diketahui bahwa:

Nilai Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar

Nilai Sektor Pertambangan dan Pengalihan sebesar

Nilai Sektor Industri Pengolahan sebesar

Nilai Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar

Nilai Sektor Pengadaan Air, Peng Sampah, LDU sebesar

Nilai Sektor Konstruksi sebesar

Nilai Sektor Perdag Besar dan Eceran, RMSPM sebesar

Nilai Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar

Nilai Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin sebesar

Nilai Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar

Nilai Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar

Nilai Sektor Real Estate sebesar

Nilai Sektor Jasa Perusahaan : Rp. 28.068,00 juta;
sebesar

Nilai Sektor Adm Pemerintahan, : Rp. 434.085,07 juta;
PJSW sebesar

Nilai Sektor Jasa Pendidikan : Rp. 491.367,76 juta;
sebesar

Nilai Sektor Jasa Kesehatan dan : Rp. 86.937,75 juta;
Kegiatan Sosial sebesar

Nilai Sektor Jasa Lainnya sebesar : Rp. 239.970,32 juta;

Nilai Total PDRB ADHB tahun 2010 : Rp.10.597.723,03 juta.
adalah sebesar

Berdasarkan data-data nilai sektoral PDRB ADHK (2010) dan total nilai PDRB ADHK Kabupaten Harapan tahun 2010 itu dapat dihitung kontribusi atau sumbangan masing-masing sektoral PDRB ADHK (2010) sebagai berikut:

Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2011}} = \frac{\text{Sektor Pertanian KP}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertanian KP 2011}} = \frac{\text{Rp.3.168.043,04 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 30,88\%$$

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2011}} = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pertambangan dan Penggalian 2011}} = \frac{Rp.1489.240,56 \text{ juta}}{Rp.10.597.723,03 \text{ juta}} \times 100\% = 13,90\%$$

19

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2011}} = \frac{\text{Sektor Industri Pengolahan}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Industri Pengolahan 2011}} = \frac{Rp.1.007.279,27 \text{ juta}}{Rp.10.597.723,03 \text{ juta}} \times 100\% = 9,65\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2011}} = \frac{\text{Sektor Listrik dan Gas}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pengadaan Listrik dan Gas 2011}} = \frac{Rp.8.334,00 \text{ juta}}{Rp.10.597.723,03 \text{ juta}} \times 100\% = 0,974\%$$

Kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2011}} = \frac{\text{Sektor Pengadaan Air Pengel Sampah LDU}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Pengadaan Air, Pengel Sampah LDU 2011}} = \frac{\text{Rp.5.959,74 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 0,055\%$$

Kontribusi Sektor Konstruksi terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Konstruksi 2011}} = \frac{\text{Sektor Konstruksi}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Konstruksi 2011}} = \frac{\text{Rp.423.455,92 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 4,12\%$$

Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, RMSPM terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Perdagangan Besar & Eceran, RMSPM 2011}} = \frac{\text{Sektor Perdagangan Besar & Eceran, RMSPM}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Perdagangan Besar & Eceran, RMSPM 2011}} = \frac{\text{Rp.1.929.342,13 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 17,70\%$$

Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah:

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Transportasi dan Pergudangan 2011}}}{\text{Sektor Transport dan Pergudangan}_{2011}} = \frac{PDRB_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Transportasi dan Pergudangan 2011}}}{\text{Rp.291.423,92 juta}} = \frac{PDRB_{2011}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\%$$
$$= 2,81\%$$

Kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Penyediaan Akomodasi dan Mamin 2011}}}{\text{Sektor Penyediaan Akomodasi dan Mamin}_{2011}} = \frac{PDRB_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$\frac{p_{\text{Penyediaan Akomodasi dan Mamin 2011}}}{\text{Rp.379.441,80 juta}} = \frac{PDRB_{2011}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\%$$
$$= 3,60\%$$

Kontribusi Sektor Informasi dan Komunikasi terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Informasi dan Komunikasi 2011}} = \frac{\text{Sektor Informasi dan Komunikasi}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Informasi dan Komunikasi 2011}} = \frac{\text{Rp.132.131,79 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 1,19\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangandan Asuransi 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Keuangandan Asuransi}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Keuangandan Asuransi 2011}} = \frac{\text{Rp.329.282,21 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 3,09\%$$

Kontribusi Sektor Real Estate terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2011}} = \frac{\text{Sektor Real Estate}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Real Estate 2011}} = \frac{\text{Rp.153.359,75 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 1,42\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Perusahaan 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Perusahaan}_{2011}}{\text{PDRB}_{2011}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Perusahaan 2011}} = \frac{\text{Rp.28.068,00 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 0,25\%$$

Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan JSW terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Adm Pem, Pertahanan, JSW 2011}} = \frac{\text{Sektor Adm Pem, Pertahanan, JSW}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Adm Pem, Pertahanan, JSW 2011}} = \frac{\text{Rp.434.085,07 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 4,20\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Pendidikan 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Pendidikan}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Pendidikan 2011}} = \frac{\text{Rp.491.367,76 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 3,99\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$P_{\text{Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Kesehatan \& Kegiatan Sosial 2011}} = \frac{\text{Rp.86.937,75 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 0,78\%$$

Kontribusi Sektor Jasa Lainnya terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Lainnya 2011}} = \frac{\text{Sektor Jasa Lainnya}_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{\text{Jasa Lainnya 2011}} = \frac{\text{Rp.239.970,32 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 2,29\%$$

Jumlah kontribusi atau sumbangan seluruh sektor dengan menjumlahkan masing-masing kontribusi sektoral akan didapatkan nilai sebesar 100,00%, atau dapat dihitung dari kontribusi total PDRB ADHK (2010) sebagai berikut:

Kontribusi Total PDRB ADHK (2010) terhadap PDRB ADHK (2010) tahun 2011 adalah :

$$p_{xt} = \frac{X_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$p_{PDRB 2011} = \frac{PDRB_{2011}}{PDRB_{2011}} \times 100\%$$

$$p_{PDRB 2011} = \frac{\text{Rp.10.597.723,03 juta}}{\text{Rp.10.597.723,03 juta}} \times 100\% = 100,00\%$$

Dengan cara yang sama kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan pada tahun-tahun lainnya sepanjang tahun 2010 – 2014 dapat dilihat sehingga hasilnya dapat disajikan dalam table kontribusi sektoral sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Kontribusi/ Sumbangan Sektoral PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	30,88	29,89	28,98	28,18	25,48
B	Pertambangan dan Penggalian	13,90	14,05	14,18	14,46	14,55
C	Industri Pengolahan	9,65	9,50	9,85	10,01	10,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,074	0,079	0,083	0,085	0,084
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, LDU	0,055	0,056	0,052	0,051	0,051
F	Konstruksi	4,12	4,00	4,19	4,18	4,24
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi MSPM	17,70	18,21	17,85	17,85	18,27
H	Transportasi dan Gudangan	2,81	2,75	2,81	2,94	3,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,60	3,58	3,62	3,56	3,71
J	Informasi dan Komunikasi	1,19	1,25	1,32	1,38	1,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,09	3,11	3,09	3,06	3,13
L	Real Estate	1,42	1,45	1,46	1,50	1,56
M,N	Jasa Perusahaan	0,25	0,26	0,27	0,29	0,31
O	Administrasi Pemerintahan, PJSW	4,20	4,10	3,93	3,82	3,74

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013*	2014**
P	Jasa Pendidikan 38	3,99	4,64	5,30	5,52	5,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,78	0,82	0,86	0,88	0,94
R,S,T,U	Jasa lainnya 20	2,29	2,26	2,15	2,24	2,38
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Harapan, Tahun 2014 (diolah).

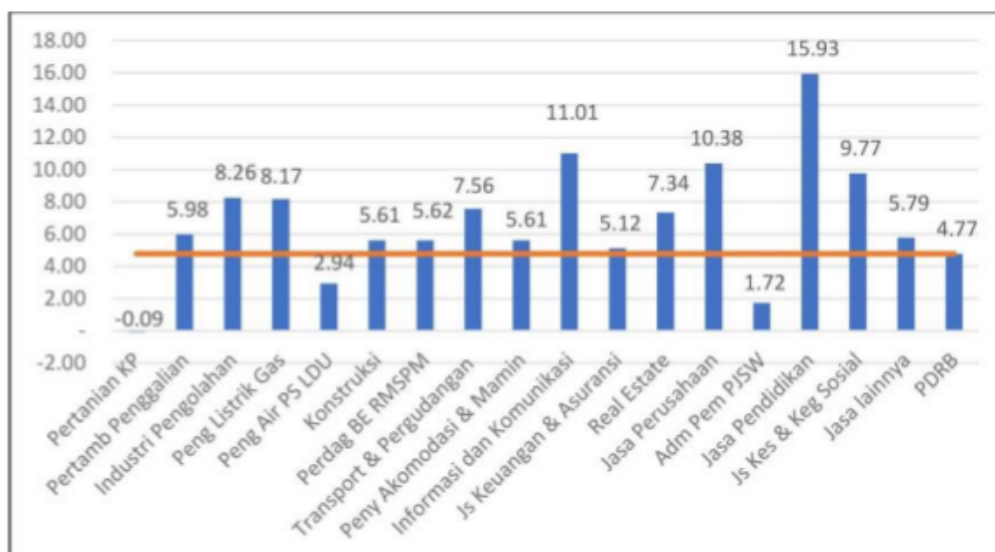
Secara umum dari hasil penghitungan kontribusi atau sumbangan sektoral PDRB ADHK (2010) di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan paling tinggi (dominan) dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) lebih dari 25,00%;
2. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) lebih dari 17,00%;
3. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terbesar ketiga dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) lebih dari 13,00%;
4. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur

Ulang dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 0,10%;

5. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil kedua dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 0,10%;
6. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil ketiga dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Jasa Perusahaan dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 0,50%;
7. Sektor yang memberikan kontribusi atau sumbangan terkecil berikutnya dalam pembentukan PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014 adalah Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan kontribusi atau sumbangan terhadap PDRB ADHK (2010) kurang dari 1,00%.

Untuk menjelaskan perkembangan kontribusi atau sumbangan masing-masing sektor terhadap PDRB ADHK (2010) yang dibentuk, dapat dilihat perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2010) itu dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK (2010). Berdasarkan hasil pembahasan analisis perubahan dalam bab III, dapat digambarkan perbandingan perkembangan rata-rata sektoral PDRB ADHK (2010) dengan perkembangan rata-rata total PDRB ADHK (2010) sebagai berikut:

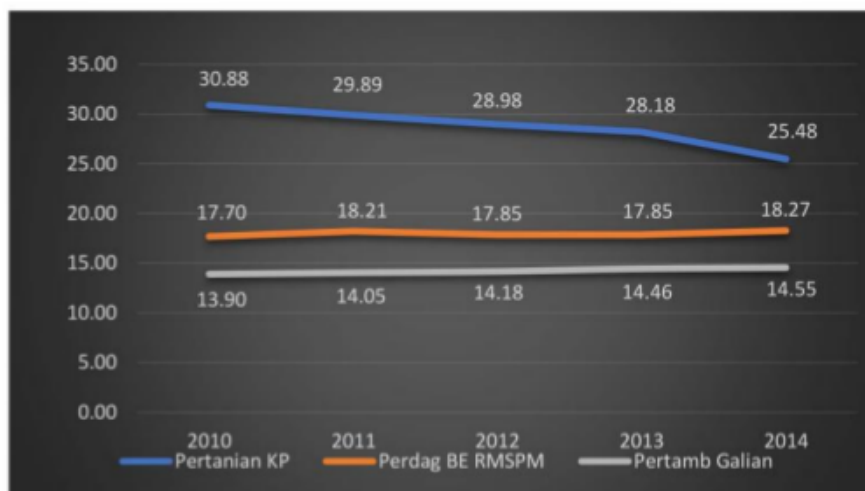


Gambar 4.15.

Perbandingan Rata-rata Pertumbuhan Sektoral dengan Total PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Nampak bahwa sektor-sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010) adalah Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Transport dan Pergudangan; Sektor Real Estate; Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Jasa Lainnya; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Konstruksi; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010) adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial Wajib; dan Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang.

Dari tiga sektor dominan dalam PDRB ADHK (2010), yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki perkembangan kontribusi yang berbeda-beda. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan karena memiliki rata-rata perkembangan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2010), maka dapat diidentifikasi bahwa perkembangan kontribusi atau sumbangan sektor itu menurun atau berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Sementara Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta Sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki perkembangan kontribusi atau sumbangan cenderung meningkat atau fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, karena rata-rata pertumbuhan kedua sektor itu lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010). Perkembangan kontribusi atau sumbangan ketiga sektor dominan itu terhadap PDRB ADHK (2010) dapat digambarkan sebagai berikut:



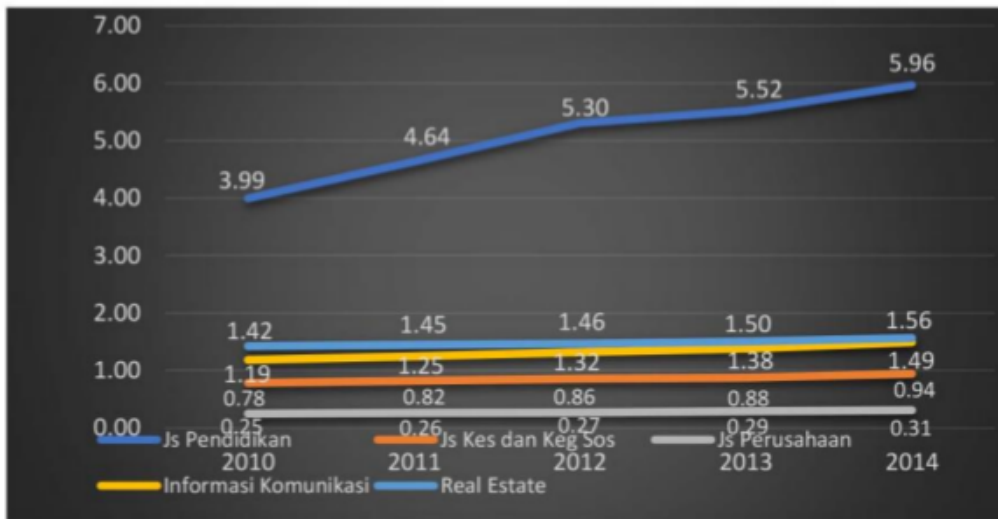
Gambar 4.16.
Perkembangan Kontribusi Tiga Sektor Dominan dalam PDRB ADHK (2010) Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Nampak dalam gambar di atas, perkembangan kontribusi sektor Pertanian¹³ Kehutanan dan Perikanan menurun terus menerus setiap tahun. Perkembangan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Sementara perkembangan kontribusi sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun sepanjang tahun 2010 – 2014.

Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan³⁷ dan Perikanan sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan menurun, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini sebesar 30,88% dan terus menerus menurun setiap tahun sampai menjadi sebesar 25,48% pada tahun 2014. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sepanjang tahun 2010 – 2014 memiliki perkembangan kontribusi atau¹⁶mbangan yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat, dimana pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 17,70% dan meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 18,21%. Pada tahun 2012 kontribusi sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ini menurun menjadi 17,85% dan bertahan sampai tahun 2013, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2014 menjadi sebesar 18,27%. Sementara itu fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi¹² sektor Pertambangan dan Penggalian meningkat terus menerus dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 13,90% dan meningkat terus menerus setiap tahun sampai menjadi sebesar 14,55% pada tahun 2014.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan sepanjang tahun 2010 – 2014 jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2010) yaitu Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan

Sosial; Sektor Jasa Pendidikan; dan Sektor Real Estate, dimana kelima sektor ini memiliki kontribusi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan kontribusi kelima sektor yang mengalami peningkatan terus menerus adalah sebagai berikut:



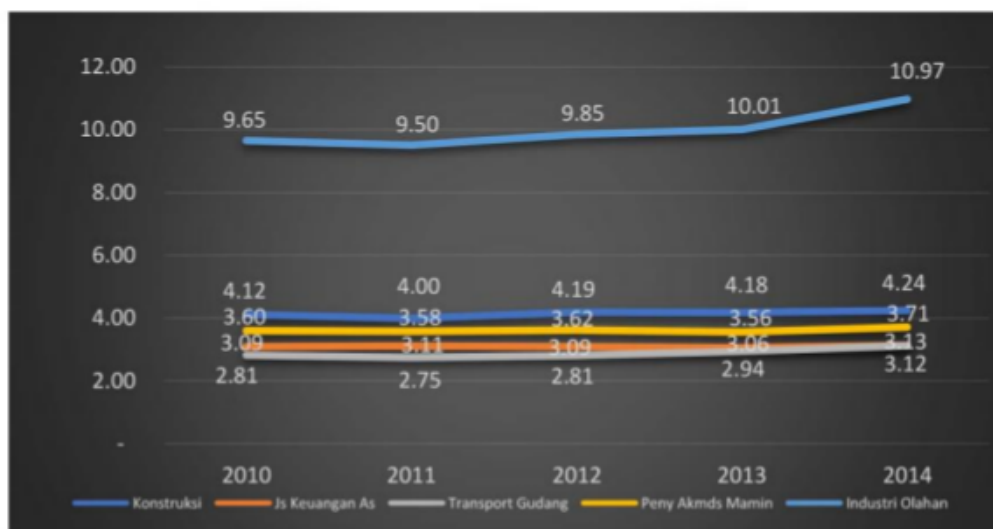
Gambar 4.17.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan bahwa perkembangan kontribusi sektor Jasa Pendidikan sepanjang tahun 2010 – 2014 terus menerus meningkat, dimana pada tahun 2010 kontribusi sektor ini mencapai 3,99% dan meningkat terus menerus setiap tahun sampai menjadi sebesar 5,96% pada tahun 2014. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 0,78% dan meningkat dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 0,94% pada tahun 2014. Sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2010 memiliki kontribusi atau sumbangan sebesar 1,19% dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 1,49% pada tahun 2014. Sektor Jasa Perusahaan pada tahun 2010 memiliki

kontribusi sebesar 0,25% dan meningkat terus menerus sampai pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,31%. Demikian pula Sektor Real Estate, pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 1,42% dan meningkat terus menerus dari tahun ke tahun sampai menjadi sebesar 1,56% pada tahun 2014.

Ada beberapa sektor yang memiliki rata-rata perkembangan juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata perkembangan total PDRB ADHK (2010) yaitu Sektor Industri Pengolahan; Sektor Konstruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Transportasi dan Pergudangan; serta Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dimana kelima sektor ini diidentifikasi memiliki perkembangan kontribusi sepanjang tahun 2010 – 2014 bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dan memiliki kontribusi diatas 3,00%. Perkembangan kontribusi kelima sektor yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat itu dapat digambarkan sebagai berikut:



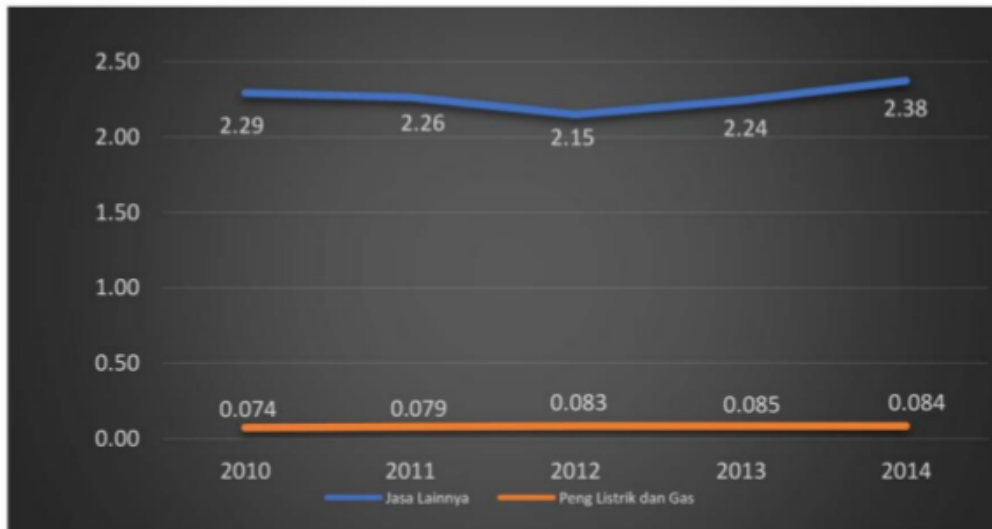
Gambar 4.18.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (Lebih dari 3,00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan kontribusi Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2010 mencapai 9,65% dan menurun pada tahun 2011 menjadi sebesar 9,50%, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dengan masing-masing menjadi sebesar 9,85%; 10,01%; dan 10,97%. Kontribusi Sektor Konstruksi pada tahun 2010 mencapai 4,12% dan menurun pada tahun 2011 menjadi sebesar 4,00%, sebelum kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 4,19%. Pada tahun 2013 kontribusi Sektor Konstruksi menurun menjadi sebesar 4,18% dan meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi sebesar 4,24%. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2010 mencapai sebesar 3,60% dan menurun pada tahun 2011 menurun menjadi sebesar 3,58% sebelum kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi sebesar 3,62%. Pada tahun 2013 kontribusi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menurun menjadi sebesar 3,56% sebelum kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 3,71%. Kontribusi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2010 mencapai 3,09% dan meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 3,11%. Pada tahun 2012 dan 2013 kontribusi Sektor Keuangan dan Asuransi ini menurun masing-masing menjadi sebesar 3,09% dan 2,06%, sebelum kemudian pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 3,13%. Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2010 adalah sebesar 2,81% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,75% sebelum kemudian pada tahun 2012 kembali mencapai 2,81%. Pada tahun 2013 dan 2014 kontribusi sektor Transportasi dan Pergudangan ini meningkat masing-masing menjadi sebesar 2,94% dan 3,12%.

Ada 2 sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010) sepanjang tahun 2010 – 2014, dimana perkembangan kontribusi sektoralnya fluktuatif dengan kecenderungan meningkat dengan

kontribusi masing-masing dibawah 3,00%, yaitu Sektor Jasa Lainnya dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Perkembangan kontribusi ketiga sektor yang bersifat fluktuatif dengan kecenderungan meningkat ini dapat digambarkan sebagai berikut:

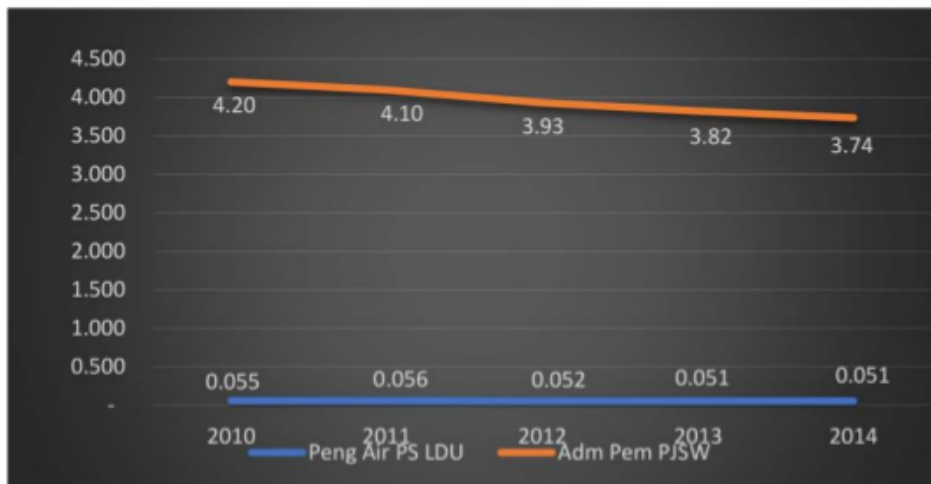


Gambar 4.19.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor (kurang dari 3,00%) dalam PDRB ADHB yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Meningkat di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

Fakta data menunjukkan kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas pada tahun 2010 adalah sebesar 0,074% dan meningkat pada tahun 2011, 2012 dan 2013 masing-masing menjadi sebesar 0,079%; 0,083%; dan 0,085%, sebelum kemudian sedikit menurun pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,084%. Sektor Jasa Lainnya pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 2,29% dan menurun pada tahun 2011 dan 2012 masing-masing menjadi sebesar 2,26% dan 2,15%. Pada tahun 2013 dan 2015 kontribusi Sektor Jasa Lainnya ini kembali meningkat menjadi masing-masing sebesar 2,24% dan 2,38%.

Ada dua sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan sektoral lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan total PDRB ADHK (2010), dimana perkembangan kontribusinya dapat diidentifikasi mengalami penurunan atau fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Fakta data menunjukkan bahwa kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang pada tahun 2010 mencapai 0,055% dan sedikit meningkat pada tahun 2011 menjadi sebesar 0,056%. Namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sehingga masing-masing menjadi 0,052% dan 0,051%. Dan pada tahun 2014 kontribusi sektor ini tetap yaitu mencapai 0,051%. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2010 memiliki kontribusi sebesar 4,20% dan menurun pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 masing-masing dengan angka sebesar 4,10%; 3,93%; 3,82%; dan 3,74%. Kedua sektor yang berkembang fluktuatif dengan kecenderungan menurun ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.20.

Perkembangan Kontribusi Sektor-sektor dalam PDRB ADHK (2010) yang Fluktuatif dengan Kecenderungan Menurun di Kabupaten Harapan Tahun 2010 – 2014 (Persen)

BAB V

ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN

5.1. Kelompok Sektor PDRB

Pembagian sektoral PDRB baik yang terdiri dari 9 (Sembilan) sector ekonomi/ lapangan usaha maupun yang terdiri dari 17 sektor ekonomi/ lapangan usaha, masing-masing dapat juga dibagi dalam 3 (tiga) Kelompok Sektor, yaitu Kelompok Sektor Primer atau Agriculture (A); Kelompok Sektor Sekunder atau Manufacture (M); dan Kelompok Sektor Tersier (S). Pembagian PDRB dalam tiga kelompok sektor A, M dan S ⁴⁷ berkaitan dengan struktur perekonomian daerah. Apabila PDRB suatu daerah didominasi oleh Kelompok Sektor Primer atau Agriculture (A) maka struktur perekonomian daerah itu ⁴⁷ merupakan daerah Agraris (Primer = Agriculture). Apabila PDRB suatu daerah didominasi oleh Kelompok Sektor Sekunder atau Manufacture (M) maka struktur perekonomian daerah itu merupakan daerah Industri (Sekunder = Manufacture). Dan apabila PDRB suatu daerah didominasi oleh Kelompok Sektor Tersier atau Service maka struktur perekonomian daerah itu merupakan daerah dengan perekonomian Jasa (Tersier = Service).

Sektor-sektor dalam PDRB apa ⁵⁶ ja yang masuk dalam kelompok sektor A, M dan S?. Pada PDRB yang terdiri dari 9 sektor, maka pembagian sektor-sektor ke kelompok sektor adalah:

⁹⁰

Kelompok Sektor Primer (Agriculture = A) terdiri dari 2 sektor pertama, yaitu: (1) Sektor Pertanian; dan (2) Sektor Pertambangan dan Penggalan.

Kelompok Sektor Sekunder (Manufacture = M) terdiri dari 3 sektor berikutnya, yaitu: (1) Sektor Industri Pengolahan; (2) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, dan (3) Sektor Bangunan.

Kelompok Sektor Tersier (Service = S) terdiri dari 4 sektor selebihnya, yaitu: (1) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran; (2) Sektor Angkutan dan Komunikasi; (3) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; dan (4) Sektor Jasa-jasa.

Pada PDRB yang terdiri dari 17 sektor, maka pembagian sektor-sektor ke kelompok sektor adalah sebagai berikut:

Kelompok Sektor Primer (Agriculture = A) terdiri dari 2 sektor pertama, yaitu: (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan (2) Sektor Pertambangan dan Penggalan.

Kelompok Sektor Sekunder (Manufacture = M) terdiri dari 4 sektor berikutnya, yaitu: (1) Sektor Industri Pengolahan; (2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; (3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Daur Ulang; dan (4) Sektor Konstruksi.

Kelompok Sektor Tersier (Service = S) terdiri dari 11 sektor selebihnya, yaitu: (1) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (2) Sektor Transportasi dan Pergudangan; (3) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (4) Sektor Informasi dan Komunikasi; (5) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; (6) Sektor Real Estate; (7) Sektor Jasa Perusahaan; (8) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; (9) Sektor Jasa Pendidikan; (10) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan (11) Sektor Jasa Lainnya.

Dominasi Kelompok Sektor itu dapat dianalisis melalui penghitungan kontribusi atau sumbangan masing-masing Kelompok Sektor A, M dan S. Kalau kontribusi atau sumbangan sektoral dihitung

dengan membagi nilai sektor dengan total PDRB dikalikan 100%, maka kontribusi atau sumbangan Kelompok Sektor dapat dihitung dengan membagi nilai Kelompok Sektor A, M dan S dengan total PDRB dikalikan 100%. Dengan demikian kontribusi atau sumbangan masing-masing Kelompok Sektor dalam PDRB itu dapat dihitung dengan menggunakan formulasi kontribusi atau sumbangan atau proporsi (*share*) sebagai berikut:

$$ks_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

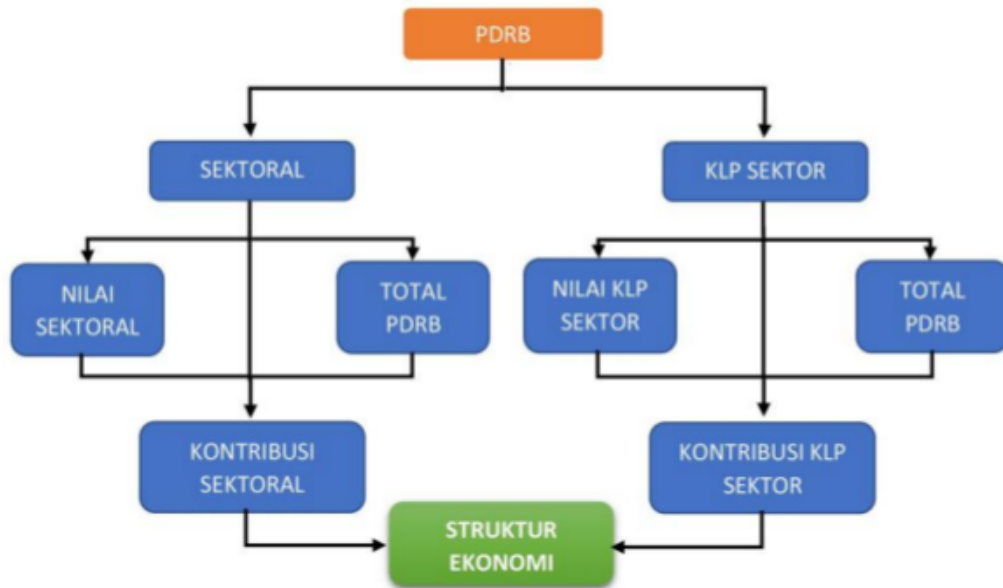
Keterangan :

ks_{xt} : kontribusi kelompok sektor kX pada tahun ke t.

kX_{it} : nilai kelompok sektor kX pada tahun ke t.

$PDRB_t$: PDRB tahun ke t.

Keterkaitan kontribusi sektoral dan kontribusi kelompok sektor serta struktur perekonomian/ ekonomi daerah dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 5.1.

Skema Hubungan Kontribusi Sektoral dan Kontribusi Kelompok Sektor Serta Struktur Ekonomi Daerah.

Skema di atas dapat dijelaskan secara rinci hubungan keterkaitan kontribusi sektoral dan kontribusi kelompok sektor serta struktur ekonomi daerah sebagai berikut:

1. PDRB baik ADHB maupun ADHK tahun tertentu dapat dibagi atau dirinci menjadi beberapa sektor (pembagian sektoral) dan dapat pula dibagi menjadi beberapa kelompok sektor (pembagian kelompok sektor).
2. Kontribusi Sektoral dapat dihitung dengan ⁶ membagi nilai sektoral masing-masing dengan total PDRB dikalikan dengan 100%,

sedangkan kontribusi Kelompok Sektor dapat dihitung dengan membagi nilai kelompok sektor masing-masing dengan total PDRB dikalikan dengan 100%.

- Kontribusi Kelompok Sektor itu menentukan Struktur Perekonomian Daerah tergantung dari dominasi kelompok sektornya, jika didominasi kelompok sektor Primer berarti struktur ekonominya Agraris (Agriculture); jika didominasi kelompok sektor Sekunder berarti struktur ekonominya Industri (Manufacture); dan jika didominasi kelompok sektor Tersier berarti struktur ekonominya Jasa (Service).

Penerapan penghitungan kontribusi kelompok sektor dan struktur ekonomi daerah dapat digunakan contoh PDRB dengan 9 sektor sebagaimana tersaji dalam table 2.1. Dari table PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Tahun 2005 – 2009 (juta rupiah) tersebut dapat disusun menurut kelompok sektor sebagai berikut:

Tabel 5.1.
PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru” Menurut Kelompok Sektor
Tahun 2005 – 2009 (Juta Rupiah)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	Klp Sektor Primer (Agriculture = A)	1.556.486,83	1.793.509,32	2.051.190,12	2.361.768,61	2.605.134,86
2	Klp Sektor Sekunder (Manufacture = M)	338.871,31	399.367,98	453.219,43	513.748,98	585.634,08
3	Klp Sektor Tersier (Service = S)	1.642.556,01	1.826.593,19	2.053.867,59	2.309.687,74	2.573.870,22
	PDRB	3.537.914,15	4.019.470,49	4.558.277,14	5.185.205,33	5.764.639,16

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Berdasarkan kelompok sektor PDRB ADHB tersebut, misalnya akan dihitung kontribusi kelompok sektor PDRB ADHB pada tahun 2005. Maka berdasarkan table di atas diketahui bahwa :

Nilai kelompok sektor Primer (A) pada : Rp.1.556.486,83 juta; tahun 2005 adalah

Nilai kelompok sektor Sekunder (M) pada : Rp. 338.871,31 juta; dan tahun 2005 adalah

Nilai kelompok sektor Tersier (S) pada : Rp.1.642.556,01 juta. tahun 2005 adalah

Total PDRB ADHB pada tahun 2005 : Rp.3.537.914,15 juta. adalah

Maka kontribusi kelompok sektor masing-masing dapat dihitung dengan formulasi kontribusi kelompok sektor sebagai berikut:

Kontribusi kelompok sektor Primer (A) terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{Primer2005} = \frac{KelompokSektorPrimer_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$kS_{Primer2005} = \frac{Rp.1.556.486,83 \text{ juta}}{Rp.3.537.914,15 \text{ juta}} \times 100\% = 43,99\%$$

Kontribusi kelompok sektor Sekunder (M) terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Sekunder}2005} = \frac{\text{Kelompok Sektor Sekunder}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Sekunder}2005} = \frac{\text{Rp.338.871,31 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 9,58\%$$

Kontribusi kelompok sektor Tersier (S) terhadap PDRB ADHB tahun 2005 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Tersier}2005} = \frac{\text{Kelompok Sektor Tersier}_{2005}}{PDRB_{2005}} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Tersier}2005} = \frac{\text{Rp.1.642.556,01 juta}}{\text{Rp.3.537.914,15 juta}} \times 100\% = 46,43\%$$

Hasil penghitungan itu menunjukkan bahwa kontribusi Kelompok Sektor yang mendominasi pada tahun 2005 adalah Kelompok Sektor Tersier (S) yaitu sebesar 46,43% yang berarti struktur ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” tersebut pada tahun 2005 adalah perekonomian jasa.

Dengan contoh data yang sama misalnya akan dihitung kontribusi kelompok sektor dan struktur ekonomi daerah Kabupaten

“Kajoran Baru” tahun 2009, maka berdasarkan data table 2.1. diketahui bahwa:

Nilai kelompok sektor Primer (A) pada : Rp.2.605.134,86 juta;
tahun 2009 adalah

Nilai kelompok sektor Sekunder (M) pada : Rp. 585.634,08 juta; dan
tahun 2009 adalah

Nilai kelompok sektor Tersier (S) pada : Rp.2.573.870,22 juta.
tahun 2009 adalah

Total PDRB ADHB pada tahun 2009 : Rp.5.764.639,16 juta.
adalah

Maka kontribusi kelompok sektor masing-masing dapat dihitung dengan formulasi kontribusi kelompok sektor sebagai berikut:

Kontribusi kelompok sektor Primer (A) terhadap PDRB ADHB tahun 2009 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{Primer2009} = \frac{Kelompok\ Sektor\ Primer_{2009}}{PDRB_{2009}} \times 100\%$$

$$kS_{Primer2009} = \frac{Rp.2.605.134,86\ juta}{Rp.5.764.639,16\ juta} \times 100\% = 45,19\%$$

Kontribusi kelompok sektor Sekunder (M) terhadap PDRB ADHB tahun 2009 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{PDRB_t} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Sekunder}2009} = \frac{\text{Kelompok Sektor Sekunder}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Sekunder}2009} = \frac{\text{Rp.585.634,08 juta}}{\text{Rp.5.764.639,16 juta}} \times 100\% = 10,16\%$$

Kontribusi kelompok sektor Tersier (S) terhadap PDRB ADHB tahun 2009 adalah sebesar:

$$kS_{xt} = \frac{kX_t}{\text{PDRB}_t} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Tersier}2009} = \frac{\text{Kelompok Sektor Tersier}_{2009}}{\text{PDRB}_{2009}} \times 100\%$$

$$kS_{\text{Tersier}2009} = \frac{\text{Rp.2.573.870,22 juta}}{\text{Rp.5.764.639,16 juta}} \times 100\% = 44,65\%$$

Hasil penghitungan itu menunjukkan bahwa kontribusi Kelompok Sektor yang mendominasi pada tahun 2009 adalah Kelompok Sektor Primer (A) yaitu sebesar 45,19% yang berarti struktur ekonomi Kabupaten “Kajoran Baru” tersebut pada tahun 2009 adalah perekonomian agraris.

Dengan contoh dua tahun tersebut (2005 dan 2009) maka dapat dihitung semua kontribusi kelompok sektor terhadap PDRB ADHB sepanjang tahun 2005 – 2009 yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2.
Kontribusi Kelompok Sektor PDRB ADHB Kabupaten “Kajoran Baru”
Tahun 2005 – 2009 (Persen)

NO	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
1	Klp Sektor Primer (Agriculture = A)	43,99	44,62	45,00	45,55	45,19
2	Klp Sektor Sekunder (Manufacture = M)	9,58	9,94	9,94	9,91	10,16
3	Klp Sektor Tersier (Service = S)	46,43	45,44	45,06	44,54	44,65
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten “Kajoran Baru”, Tahun 2009 (diolah).

Hasil penghitungan kontribusi kelompok sektoral yang telah dihitung sepanjang tahun 2005 – 2009 itu dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 – 2007 PDRB ADHB didominasi oleh Kelompok Sektor Tersier (Jasa), dimana masing-masing sebesar 46,43%; 45,44%; dan 45,06%, yang berarti pada kurun waktu tersebut struktur perekonomian daerah Kabupaten “Kajoran Baru” merupakan perekonomian Jasa atau perekonomian Tersier.
2. Pada tahun 2008 – 2009 PDRB ADHB didominasi oleh Kelompok Sektor Primer (Pertanian), dimana masing-masing sebesar 45,55% dan 45,19%, yang berarti pada kedua tahun tersebut struktur perekonomian daerah Kabupaten “Kajoran Baru” merupakan perekonomian Agraris/ Pertanian atau perekonomian Primer.
3. Dengan demikian sepanjang tahun 2005 – 2009 itu berdasarkan PDRB ADHB telah terjadi pergantian dominasi dimana pada tiga tahun pertama didominasi oleh kelompok Sektor Jasa (Tersier) kemudian pada dua tahun selanjutnya didominasi kelompok sektor

Pertanian (Primer), kondisi yang demikian itu disebut terjadi “pergeseran struktur ekonomi” dari perekonomian jasa menjadi perekonomian agraris.

4. Perkembangan kontribusi kelompok sektor Industri (Sekunder) sepanjang tahun 2005 – 2009 ada kecenderungan meningkat, kondisi seperti itu dapat disebut telah terjadi “penguatan struktur” industri pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo, 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

66
Arsyad, Lincoln, 1995. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

7
Bappeda dan BPS DIY, 2019, *Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 – 2018*.

46
Bendavid, AL, 1991, *Regional and Local Economic Analysis For Practioners*, 4th Ed. New York: Praeger.

91
Boudeville, J. 1966, *Problems of Regional Economic Planning*, Edinburg University Press.

109
BPS Kabupaten Ngawi, 2009, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngawi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009*.

52
BPS Kabupaten Karanganyar, 2010, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Karanganyar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010*.

108
BPS Kabupaten Harapan, 2014, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Harapan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014*.

52
BPS Kota Surakarta, 2015, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015*.

60
Diah Prasasti, 2006. *Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita 30 Provinsi di Indonesia Periode 1993 – 2003 : Pendekatan Disparitas Regional dan Konvergensi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 21, No. 4, hlm. 344 – 360.

Dumairy, 1997, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Indra Randy Meley, Anderson G. Kumenaung, dan Jacline I. Samual, 2017. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado*, Jurnal Pembangunan dan Keuangan Daerah, Vol. 19, No.3.

51 Indrayansyah Nur, Sri Mulatsih, dan Alla Asmara, 2013, “*Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan*”. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Col 2, No.1, hlm. 47 – 59.

Irawan, 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPF.

Jaya Awan. 1994, *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

39 Jhingan, M.L. 2010, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

28 Kuncoro, Mudrajad, 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STMI YKPN.

79 Mandala Harefa, 2013, *Struktur Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kota Batam dan Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 4, No. 2, Desember, hlm. 175 – 193.

27 Nazeli Adnan, 2013. *Analisis Penghitungan Inflasi Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan Periode 2001 – 2011*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 2, Desember, hlm. 141 – 149.

OECD, 2015. *Survei Ekonomi OECD Indonesia* (Ikhtisar).

Roby Cahyadi Kurniawan, 2013. Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum Kabupaten/ Kota dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980 – 2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol. 1, No. 1. Hlm. 3 – 23.

Silvia, dkk. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02.

Sisilia Kusuma, Sutomo Wim Palar, dan Agnes L. Ch. P. Lopian, 2016. Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 02.

Siti Nurul Afiah, 2011. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 1998 – 2008 Menggunakan Program Minitab 13. Jurnal JITIKA, Col. 5, No. 2, Agustus. Hlm. 52 – 59.

Sukirno, Sadono, 2006. Makroekonomi (Teori Pengantar). Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Robinson. 2014, Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi, Jakarta : PT Bumi Aksara.

Thony Andryas, 2015. Analisis Inflasi Dengan Pendekatan Panel Dinamis: (Studi Kasus di Kawasan Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan dan Bali). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XXVI, No. 3, Desember, hlm. 197 – 209.

PROFILE PENULIS



Dr. Dwi Prasetyani, SE,M.Si, Lahir di Boyolali, 17 Februari 1977, dosen di Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Konsentrasi yang dipilih adalah Ekonomi Bisnis, sehingga beberapa penelitian baik secara mandiri dan kerjasama mengarah ke perkembangan bisnis terutama pada skala usaha mikro ke¹⁰⁶ menengah (UMKM) serta dukungan *stakeholder* bisnis seperti Pemerintah Daerah dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Pemikiran yang dianggap layak, diupayakan sebisa mungkin untuk disalurkan melalui wahana jurnal ilmiah, partisipasi dalam organisasi profesi dan penyampaian secara langsung kepada pihak yang berkepentingan. Beberapa kajian yang dihasilkan bertemakan penguatan kapasitas Pemerintah Daerah terutama Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan riset mengenai rantai pasok (*supply chain*). Aktive dalam kegiatan pendampingan dan penguatan kapasitas UMKM.



Sumardi, S.E.,M.Si terlahir di Klaten, 8 September 1962. Alumni S-1 di Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UNS pada tahun 1985 kemudian⁶⁶ melanjutkan studi S-2 di Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tahun 2012. Saat ini adalah dosen tetap Program

Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret sejak tahun 1987. Saat ini menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS Surakarta. Disamping itu juga banyak beraktivitas sebagai Konsultan Perencanaan dan Penganggaran Daerah di beberapa Lembaga Studi/Pu¹⁵ Kajian. Mulai tahun 2015 – sekarang menjadi Dewan Pengawas Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sukoharjo. Berbagai Kajian yang telah dilakukan banyak bertemakan penguatan kapasitas Pemerintah Daerah baik dari perencanaan, penganggaran dan evaluasi.

ANALISIS PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unej.ac.id Internet Source	<1%
2	amaypk.ac.id Internet Source	<1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
4	www.tatanusa.co.id Internet Source	<1%
5	semarangkota.bps.go.id Internet Source	<1%
6	vdocuments.site Internet Source	<1%
7	docobook.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	<1%
9	bappeda.majalengkakab.go.id	

<1%

10

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1%

11

ml.scribd.com

Internet Source

<1%

12

bappeda.babelprov.go.id

Internet Source

<1%

13

Resista Vikaliana. "ANALISIS IDENTIFIKASI SEKTOR PEREKONOMIAN SEBAGAI SEKTOR BASIS DAN SEKTOR POTENSIAL DI KOTA BOGOR", *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2018

Publication

<1%

14

ejournal.dewantara.ac.id

Internet Source

<1%

15

ppid.banjarnegarakab.go.id

Internet Source

<1%

16

www.bappeda.pinrangkab.go.id

Internet Source

<1%

17

kominfo.jogjakota.go.id

Internet Source

<1%

18

repository.ipb.ac.id

Internet Source

<1%

19	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
20	bappeda.jambiprov.go.id Internet Source	<1%
21	www.stiebankbpdjateng.ac.id Internet Source	<1%
22	palopokota.go.id Internet Source	<1%
23	www.kendalkab.go.id Internet Source	<1%
24	sukoharjokab.go.id Internet Source	<1%
25	purworejokab.go.id Internet Source	<1%
26	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
27	www.neliti.com Internet Source	<1%
28	Supianto Supianto, Silvester Ansel Urep, Windhu Putra. "Pengembangan Sektor Ekonomi Daerah Tertinggal di Provinsi Kalimantan Barat", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2017 Publication	<1%

29	herlindaputri34.blogspot.com Internet Source	<1%
30	www.bappeda.pesisirbaratkab.go.id Internet Source	<1%
31	bappeda.bangkalankab.go.id Internet Source	<1%
32	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1%
33	kominfo.temanggungkab.go.id Internet Source	<1%
34	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung Student Paper	<1%
35	Deddy Maemun, Sonny Irwansyah. "ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR POTENSIAL WILAYAH PENGEMBANGAN (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)", Jurnal Social Economic of Agriculture, 2014 Publication	<1%
36	bkpmp.sumbarprov.go.id Internet Source	<1%
37	mohnurdin.files.wordpress.com Internet Source	<1%

38

Syamsul Syamsul, Syaiful Pakaya. "ANALISIS POTENSI WILAYAH DALAM PEMANFAATAN BONUS DEMOGRAFI DI KABUPATEN GORONTALO", JURNAL ECONOMIC RESOURCE, 2018

Publication

<1%

39

ejournal.stiejb.ac.id

Internet Source

<1%

40

srinurdianti26.wordpress.com

Internet Source

<1%

41

ibaikalphone.appspot.com

Internet Source

<1%

42

www.surabaya.go.id

Internet Source

<1%

43

widuri.raharja.info

Internet Source

<1%

44

ojs.uma.ac.id

Internet Source

<1%

45

feb.unila.ac.id

Internet Source

<1%

46

Hajeri Hajeri, Erlinda Yurisinthae, Eva Dolorosa. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2015

Publication

<1%

47	perpustakaan.bappenas.go.id Internet Source	<1%
48	undiksha.ac.id Internet Source	<1%
49	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1%
50	Submitted to Pascasarjana Universitas Negeri Malang Student Paper	<1%
51	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1%
52	publikasiilmiah.ums.ac.id:8080 Internet Source	<1%
53	www.bappenas.go.id Internet Source	<1%
54	www.asritadda.com Internet Source	<1%
55	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
56	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
57	bappeda.palukota.go.id Internet Source	<1%

58	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1%
59	lp3m.asia.ac.id Internet Source	<1%
60	jieb-febugm.com Internet Source	<1%
61	Lita Yarlina, Evy Lindasari. "Pengkajian Angkutan Udara Perbatasan di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat", WARTA ARDHIA, 2017 Publication	<1%
62	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1%
63	wonogirikab.go.id Internet Source	<1%
64	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
65	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
66	repository.unair.ac.id Internet Source	<1%
67	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1%

contoh-skripsiku.blogspot.com

68

Internet Source

<1%

69

bali.bps.go.id

Internet Source

<1%

70

grobogan.go.id

Internet Source

<1%

71

a-research.upi.edu

Internet Source

<1%

72

www.kemenparekraf.go.id

Internet Source

<1%

73

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

<1%

74

ppid.kalbarprov.go.id

Internet Source

<1%

75

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1%

76

publikasiilmiah.ums.ac.id

Internet Source

<1%

77

bappeda.jayapurakota.go.id

Internet Source

<1%

78

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1%

79

berkas.dpr.go.id

Internet Source

<1%

80 lana.staff.gunadarma.ac.id <1 %
Internet Source

81 Adi Lumadya. JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI), 2017 <1 %
Publication

82 Tajerin Tajerin. "DINAMIKA PERAN SEKTOR PERIKANAN DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA: Analisis Input-Output 1990-2005", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2017 <1 %
Publication

83 de.scribd.com <1 %
Internet Source

84 docslide.us <1 %
Internet Source

85 kendarikota.go.id <1 %
Internet Source

86 Gunawan Wicaksono, Eko Ariantoro. "PENGUJIAN VALIDITAS DATA STOK KAPITAL DAN PERKEMBANGAN STOK KAPITAL INDONESIA", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2004 <1 %
Publication

87 zh.scribd.com <1 %
Internet Source

88	humas.paserkab.go.id Internet Source	<1%
89	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
90	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1%
91	Encyclopedia_of_Human_Geography Publication	<1%
92	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
93	bulelengkab.go.id Internet Source	<1%
94	jurnal.unswagati.ac.id Internet Source	<1%
95	www.pareparekota.go.id Internet Source	<1%
96	www.peraturanpajak.com Internet Source	<1%
97	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
98	aulanurul.blogspot.com Internet Source	<1%
99	gretha.web.id Internet Source	<1%

<1%

100 muftysyamsulmaarif.blogspot.com
Internet Source

<1%

101 bogorkab.go.id
Internet Source

<1%

102 www.autis.info
Internet Source

<1%

103 repositori.unud.ac.id
Internet Source

<1%

104 akhmuhammadarifin.blogspot.co.id
Internet Source

<1%

105 beritaone.com
Internet Source

<1%

106 222.124.203.59
Internet Source

<1%

107 Imam Sumardjoko, M Heru Akhmadi.
"Pengembangan Infrastruktur Konektifitas
Sebagai Daya Ungkit Ekonomi Dan Pemangkas
Kemiskinan Jawa Timur", JURNAL
MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK, 2019
Publication

<1%

108 Ummi Dienelly, Samsul Bakri, Trio Santoso.
"Forest Cover and Land Use Changes Effect

<1%

Toward Regional Gross Domestic Product (RGDP) in Agricultural, Forestry, and Industrial Sektor : Case Study in Lampung", Jurnal Sylva Lestari, 2017

Publication

109

Santi Puteri Rahayu, Silviana Febryani, Hendra Budi Kusuma, Suhartono, Dedy Dwi Prastyo. "The approach of fuzzy C-means cluster and factor analysis on economic potential mapping of regency/city in East Java Province", AIP Publishing, 2018

<1%

Publication

110

Sri Liani Suselo, Tarsidin Tarsidin. "KEMISKINAN DI INDONESIA: PENGARUH PERTUMBUHAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2009

<1%

Publication

111

www.coursehero.com

Internet Source

<1%

112

sulbar.bps.go.id

Internet Source

<1%

113

digilib.uns.ac.id

Internet Source

<1%

114

sulselprov.go.id

Internet Source

<1%

115	nizaryudharta.blogspot.com Internet Source	<1%
116	mgmppaismpkotamalang.wordpress.com Internet Source	<1%
117	aldoseprajohannes.blogspot.com Internet Source	<1%
118	pikiran-rakyat.com Internet Source	<1%
119	newmaezy.blogspot.com Internet Source	<1%
120	bappeda.situbondokab.go.id Internet Source	<1%
121	smakkosayu.sch.id Internet Source	<1%
122	bappeda.tanjungbalaikota.go.id Internet Source	<1%
123	www.pln.co.id Internet Source	<1%
124	Yati Kurniati, Yanfitri Yanfitri. "DINAMIKA INDUSTRI MANUFAKTUR DAN RESPON TERHADAP SIKLUS BISNIS", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2010 Publication	<1%

Purwanto Purwanto. "EVALUASI KUALITAS

125	SKRIPSI DI JURUSAN PAI FITK IAIN SURAKARTA", INFERENSI, 2015 Publication	<1%
126	Submitted to University of Plymouth Student Paper	<1%
127	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1%
128	Bambang Kurniawan. "ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI", El-jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 2017 Publication	<1%
129	Jefri Tipka. "ANALISIS LQ DAN ANALISIS SHIFT- SHARE DALAM PEMANFAATAN EKONOMI SEKTORAL KABUPATEN MALUKU TENGAH TAHUN 2008 – 2010", BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan, 2014 Publication	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU ***

Judul Buku : Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 Jumlah Penulis : 2 Orang (**Dwi Prasetyani, Sumardi**)
 Status Pengusul : Penulis pertama / ~~penulis Kedua~~ **
 Identitas Buku : a. Nomor ISBN : 978-602-5646-34-8
 b. Edisi : Cetakan Pertama, 2020
 c. Tahun terbit : 2020
 d. Penerbit : Dwija Amarta
 e. Jumlah Halaman : <https://repository.feb.uns.ac.id/lihatpdf.php?lokasi=publikasi&kode=880>

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku Referensi
 Buku (beri ~ pada kategori yang Tepat) Buku Monograf
 Book Chapter

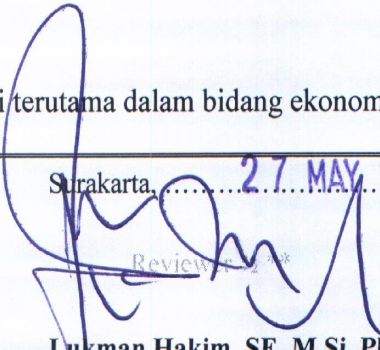
Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Buku 40			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Referensi <input checked="" type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	Book Chapter <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	8			7
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12			10
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12			10
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/buku (20%)	8			5
Total = (100%)	40			32
Nilai Pengusul = 60 % x 32 = 19.2 (Penulis Pertama)				

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer :

- Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi artikel: Buku yang berjudul "Analisis Produk Domestik Regional Bruto" ini telah sesuai dengan kriteria buku referensi (skor=7)
- Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan: Buku ini menguraikan tentang seluk beluk belum Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang masih langka dalam kajian perbukuan ekonomi (skor=10)
- Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi: Buku ini menggunakan data dan analisis yang baru tentang PDRB (skor =10)
- Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan : Penerbit buku ini adalah penerbit swasta sudah memenuhi standar minimal penerbitan, cuma ISBN belum ditulis dalam buku itu. (skor=5)
- Indikasi plagiat: Tidak ada indikasi plagiarism
- Kesesuaian bidang ilmu: Sangat sesuai bidang ekonomi terutama dalam bidang ekonomi pembangunan

Surakarta, 27 MAY 2020


 Reviewer **
Lukman Hakim.,SE.,M.Si.,Ph.D
NIP. 196805182003121002

Jabatan : Lektor Kepala
 Pangkat, Gol Ruang : Pembina / IV/a
 Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : BUKU ***

Judul Buku : Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
 Jumlah Penulis : 2 Orang (**Dwi Prasetyani, Sumardi**)
 Status Pengusul : Penulis pertama / ~~penulis Kedua~~ **
 Identitas Buku : a. Nomor ISBN : 978-602-5646-34-8
 b. Edisi : Cetakan Pertama, 2020
 c. Tahun terbit : 2020
 d. Penerbit : Dwija Amarta
 e. Jumlah Halaman : <https://repository.feb.uns.ac.id/lihatpdf.php?lokasi=publikasi&kode=880>

Kategori Publikasi Karya Ilmiah Buku Referensi
 Buku (beri ✓ pada kategori yang Tepat) Buku Monograf
 Book Chapter

Hasil Penilaian *Peer Review* :

Komponen yang Dinilai	Nilai Maksimal Buku 40			Nilai Akhir Yang Diperoleh
	Referensi <input checked="" type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	Book Chapter <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	8			8
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12			10
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12			10
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/buku (20%)	8			8
Total = (100%)	40			34
Nilai Pengusul = 60 % x 36 = 21.6 (Penulis Pertama)				

Catatan Penilaian Buku oleh Reviewer :

a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur isi artikel :

Buku ini secara cermat menjelaskan mengenai PDRB yang merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian daerah. Buku yang berisi 5 bab ini cukup menggambarkan tentang bagaimana seluk beluk PDRB.

b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan :

Buku ini terdiri atas 5 bab, namun penataan sub bab pada tiap bab tidak merata, terdapat 2 bab yang hanya berisi satu buah sub chapter sehingga pembahasan jadi tidak terfokus. Data-data yang digunakan dalam buku ini out of date apabila digunakan sebagai terbitan tahun 2020, karena sampai saat ini perolehan data khususnya PDB dan PDRB sudah sangat mudah diperoleh. Contoh daerah yang digunakan dalam penelitian ini seharusnya menunjukkan kabupaten/ kota propinsi sehingga bisa lebih detail dan menunjukkan perbandingannya.

c. Kecukupan dan pemutakhiran data/informasi dan metodologi :

Data-data yang digunakan dalam buku ini perlu untuk di update. Peraturan perundangan khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah seharusnya digunakan sebagai dasar dalam buku ini karena perubahan-perubahan peraturan dari tahun ke tahun khususnya setelah otonomi daerah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghitungan PDRB.

d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan :

Buku ini diterbitkan oleh Dwija Amarta yang cukup kompeten.

e. Indikasi Plagiat :

Tidak terdapat indikasi plagiarism dalam penelitian ini.

f. Kesesuaian bidang ilmu :

Materi dalam buku ini membahas tentang PDRB (ekonomi daerah) yang sangat sesuai dengan bidang ilmu penulsi yaitu di bidang Ekonomi Pembangunan.

Surakarta, **26 MAY 2020**

Dr. Izza Mafruhah.,SE.,M.Si
NIP. 197203232002122001

Jabatan : Lektor Kepala
 Pangkat, Gol Ruang : Pembina Tingkat I / IV/b
 Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan